

BAHAN AJAR

MATA KULIAH SENI ANAK USIA DINI I



Oleh
INDRA YENI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19710330.200604.2.001

Reviewer :
Prof. Dr. NURHIZRAH GISTITUATI, M.Ed.
Dr. SOLFEMA, M.Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

KATA PENGANTAR

Buku-buku yang berhubungan dengan seni musik masih dirasakan sangat terbatas. Hal ini diketahui dari beberapa pecinta seni, khususnya seni suara. Sedangkan kita semua menyadari bahwa dalam suasana globalisasi sekarang ini, musik sebagai bahasa universal dengan mudah muncul sebagai aspek budaya dan paling efektif dalam mengembangkan imajinatif dan kreativitas manusia dan salah satu cabang seni itu adalah seni suara.

Mengingat akan hal tersebut, maka penulis mencoba memberanikan diri untuk banyak mengatasi persoalan itu dengan menyusun buku ini sebagai pelengkap dari buku-buku yang pernah ada. Sebenarnya hal yang dibahas dalam buku ini merupakan bagian dari pembahasan yang sudah dipisah-pisahkan dari pembahasan globalnya. Karena setidaknya masalah notasi musik, unsur-unsur musik, tangga nada dan teknik vokal adalah masalah yang paling sering ditemui dalam praktek seni suara. Untuk itu, penulis usahakan untuk memilah-milah satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Walaupun demikian, penulis tetap berharap bahwa pembahasan dalam buku ini bukan semata-mata berdiri sendiri, tetapi akan tetap berhubungan dengan masalah-masalah yang ada dalam buku lain.

Pada akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam buku ini, dan penulis senantiasa pula mengharapkan saran atas kebaikan dimasa yang akan datang. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan semua pihak demi selesainya buku ini. Harapan yang terbesar dari penulis adalah agar buku ini bermanfaat bagi kita semua. Sebelumnya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Nopember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman	
Kata Pengantar	i	
Daftar Isi	ii	
BAHAN AJAR I	KONSEP MUSIK ANAK USIA DINI	1
	A. Pemahaman Musik di Lembaga PAUD	1
	B. Peranan Musik di Lembaga PAUD	4
	C. Dasar-dasar Pengajaran Musik di Lembaga PAUD	8
BAHAN AJAR II	PENGETAHUAN NOTASI MUSIK	11
	A. Notasi Angka	11
	B. Notasi Balok	14
	C. Tanda Ulang	48
	D. Tanda Kromatis	52
	E. Transposisi	56
BAHAN AJAR III	PENGETAHUAN NOTASI MUSIK	25
	A. Tanda Ulang	25
	B. Tanda Kromatis	26
	C. Transposisi	29
BAHAN AJAR IV	IRAMA SEBAGAI UNSUR MUSIK	32
	A. Irama	32
	1. Pulsa/Ketukan (<i>Beat</i>).....	35
	2. Birama/Metrum (<i>Measure</i>).....	37
	3. Pola Irama.....	40
	4. Membirama.....	42
BAHAN AJAR V	MELODI SEBAGAI UNSUR MUSIK	48
	A. Melodi	48
	1. Bunyi dan Elemen-elemennya	48
	2. Gerak Melodi	53
	3. Kunci Nada (Nada Dasar)	54
	B. Ekspresi	66
	1. Tempo	66
	2. Dinamik	69
BAHAN AJAR VI	TEKNIK VOKAL	70
	A. Sikap Badan dalam Menyanyi	70
	B. Teknik Pernapasan	71
	1. Macam-Macam Pernapasan dalam Bernyanyi	72

	2. Latihan Pernapasan	73
BAHAN AJAR VII	TEKNIK VOKAL	76
	A. Resonansi	76
	1. Pengertian Gema dan Resonansi	76
	2. Rongga Resonansi Suara Manusia	77
	3. Manfaat Bernyanyi secara Beresonansi	77
	4. Menyadari Adanya Resonansi	78
	5. Memperkeras Dinding Rongga Resonansi	79
	6. Memperbesar Rongga Resonansi	80
	B. Intonasi Suara	81
	1. Pitch dan Nada Absolut	81
	2. Membidik Intonasi yang Tepat	82
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Nada	82
	4. Latihan Membidik Intonasi Suara	83
	C. Pembentukan Suara	88
	1. Berlatih Kelenturan Suara	88
	2. Wilayah Nada (Suara)	89
	3. Berlatih Perluasan Wilayah Suara	91
	4. Berlatih Pembentukan Suara	93
	5. Sikap Instrumen Suara dalam Bernyanyi	93
	D. Pengucapan (Artikulasi)	94
	E. Frasering	96
BAHAN AJAR VIII	KEYBOARD DALAM KLASIFIKASI INSTRUMEN MUSIK	98
	A. Klasifikasi Instrumen Musik	98
	B. Sejarah Instrumen Musik Keyboard	106
BAHAN AJAR IX	DASAR-DASAR PERMAINAN KEYBOARD ..	110
	A. Pengertian Keyboard	110
	B. Bagian-bagian Keyboard	112
	C. Teknik Dasar Bermain Keyboard	116
BAHAN AJAR X	AKORD KEYBOARD	123
	A. Pengertian Akord	123
	B. Penamaan Tingkatan Akord	126
	C. Pembagian Akord Trinada	128
	D. Akord Septim	131
	E. Akord Balikan	133
	F. Menentukan Akord Pokok dalam Tiap-tiap Dasar Nada	134
BAHAN AJAR XI	PRAKTEK KEYBOARD	139
	A. Penggunaan Akord Balikan pada Keyboard	141

	B. Latihan Memainkan Keyboard	143
BAHAN AJAR XII	MENCIPTA LAGU	152
	A. Persiapan Membuat Lagu	152
	1. Menentukan Gagasan dari Ide Lagu	152
	2. Menentukan Pendekatan dalam Pembuatan Lagu	153
	3. Menentukan tentang Bayangan Nada	153
	4. Menentukan Eksplorasi Alat Musik	154
	5. Menentukan Pendekatan Spontanitas dan Intuisi	154
	6. Menentukan Langkah Umum Membuat Lagu	154
BAHAN AJAR XIII	MENCIPTA LAGU	152
	A. Langkah-langkah Membuat Lagu	159
	1. Bentuk Lagu	159
	2. Motif	163
	3. Akord	164
	4. Melodi dan Syair	166
BAHAN AJAR XIV	IRINGAN LAGU SEDERHANA	170
	A. Notasi pada Tuts Keyboard	170
	B. Iringan dalam Nada Dasar dan Tangga Nada	172
	C. Latihan Tangan Kanan	175
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	178
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	179

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 1
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan konsep musik bagi anak usia dini.
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Konsep musik anak usia dini

- Pemahaman musik di lembaga PAUD
- Peranan musik di lembaga PAUD
- Dasar-dasar pengajaran musik di lembaga PAUD

MATERI I

KONSEP SENI ANAK USIA DINI I

A. Pemahaman Musik di Lembaga PAUD

Musik dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Eagle (Djohan, 2009: 36) mendefinisikan musik sebagai suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir (dalam ruang). Chirst dan Delone (1975: 1), mengemukakan musik sebagai rangkaian bunyi ekspresif yang dimaksud untuk membangkitkan respons manusia. Kamien (1998: 2) mengemukakan musik adalah seni yang mendasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal. Lebih jauh dijelaskan bahwa elemen tersebut ialah irama, melodi, dan harmoni. Sejalan dengan pendapat ini, Remer (Elliot, 1995) dan Jamalus (1988) mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang di bungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi (*timbre*) atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi. Machlis (Pekerti, 2008) menyebut musik sebagai bahasa emosi. Menurutnya, musik merupakan suatu media komunikasi. Musik seperti halnya bahasa memiliki tata bahasa, ilmu kalimat, dan retorik. Namun demikian

lanjutnya, musik berbeda dengan bahasa. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang konkret yang memiliki makna yang tetap, sedangkan "bunyi atau nada" pada musik bersifat abstrak dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada lainnya yang tersusun indah dan harmonis. Pendapat ini mendukung definisi yang dikemukakan Ewen (Soedarsono, 1992: 13), yang mengemukakan musik sebagai ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Menurut Hendrie dan Bray (1978: 7), musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar. Hoffman menambahkan sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi (Hendrie dan Bray, 1978: 22).

Musik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak (Djohan, 2009). Oleh karena itu, menurut Kamtini dan Tanjung (2005: 99), "Musik dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan anak". Musik dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan isi dan pesan musik melalui nada, emosi (rasa), dan gerak (Mahmud, 1995: 51). Mahmud (1995: 55) mengemukakan pada hakekatnya, musik merupakan bahasa nada, bahasa emosi, dan bahasa gerak. Bahasa nada, karena lagu dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan. Bahasa emosi, karena musik dapat menggugah rasa senang, lucu, kagum, atau haru. Bahasa gerak, karena musik itu sendiri adalah gerak, yang tergambar pada birama (ketukan, keras-lunak), pada pola irama (panjang-pendek bunyi), dan pada melodi (tinggi-rendah nada), yang dapat memotivasi anak melakukan gerak jasmaniah.

Musik dapat dijadikan media/wadah untuk segala jenis pendidikan anak. Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan anak. Di taman kanak-kanak, anak belajar melalui musik dan nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang selalu ingin bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiringi gerak permainan. Oleh karena itu, kegiatan musik telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di taman kanak-kanak.

Froebel (2008) meyakini bahwa musik menjadi bahan pertimbangan penting dan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari masa kanak-kanak sebagaimana makan dan tidur. Musik berperan untuk perkembangan anak, baik fisik maupun mentalnya. Menurut Sandor dalam Kamtini dan Tanjung (2005), "Bernyanyi diiringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf, dan dapat pula memberikan latihan kepada tenggorokan."

Pengalaman musik yang diperoleh melalui aktivitas bermain dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak tubuh. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Pemberian pengalaman musik pada anak-anak perlu disesuaikan dengan perkembangan fisiknya.

Kebutuhan sosial dan emosi anak yang berbeda-beda dapat dipenuhi melalui musik. Anak masih bersifat egosentris, oleh karena itu perlu dipikirkan penyediaan musik yang mampu memfasilitasi kebutuhan sosial dan kebutuhan emosi yang berbeda-beda itu.

Unsur-unsur musik harus diberikan melalui kegiatan pengalaman musik, dimana kegiatan utamanya adalah bernyanyi, sehingga diperoleh pemahaman yang bermakna. Pemilihan lagu yang sudah dikenal anak atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan dapat dilakukan untuk digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur musik yang terkandung didalamnya. Lagu tersebut untuk selanjutnya disebut sebagai *lagu model*.

Musik dibangun dari unsur-unsur musik yaitu : irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresinya. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan sebagai hasil karya komponis (pencipta musik atau lagu). Karya tersebut diperdengarkan melalui suara manusia yang sebut musik vokal dan melalui alat musik disebut musik instrumental (Jamalus, 1988).

Keterampilan mendengarkan dan memperhatikan merupakan syarat mutlak dibutuhkan semua pendidikan musik. Oleh karena itu, anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan musik. Mendengarkan musik merupakan cara yang perlu diajarkan pada anak untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur musik. Pendidik harus memberi arahan tentang unsur-unsur musik yang perlu diamati dalam musik yang sedang dan akan didengar. Kamtini dan Tanjung (2005) mengemukakan, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mendengarkan musik, yaitu:

1. Mutu ungkapan musik, seperti: sedih, lincah, bersemangat, kocak, sayu, pilu, tegang, manis, senang, khidmat, halus, atau agung.
2. Sifat unsur-unsur musik di dalam lagu : bagaimana waktu atau unsur-unsur musik yang terkandung di dalam lagu itu. Untuk itulah pendidik harus mencari lagu-lagu yang bermutu dan mampu mengembangkan jiwa anak, baik segi psikologis, psikis, intelegensi, emosi dan sosial anak.

B. Peranan Musik di Lembaga PAUD

Pada masa anak-anak, dasar-dasar pertumbuhan berkembang dengan pesat sehingga dikatakan masa ini merupakan masa yang paling menakjubkan. Salah satu ciri yang paling menonjol pada usia anak, yaitu terdapat masa "peka" (masa sebaik-baiknya untuk pertumbuhan fungsi psikologis anak). Masa ini hanya tumbuh sekali selama hidup dan datangnya tidak sama untuk setiap anak.

Montessori dalam Harizal (2008) menyebutkan, sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat "menyerap" pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. Usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap). Perkembangan ini adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Di antara berbagai kemampuan bahasa ini terdapat di dalamnya kemampuan bernyanyi yang sangat erat kaitannya dengan musik. Musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan.

Dengan memanfaatkan musik yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas dan kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya berlangsung dengan baik. Musik yang digunakan dalam kegiatan bermain bersama, juga dapat mengembangkan aspek sosial.

Musik dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan perasaan tertentu seperti rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat berkaitan dengan perkembangan emosi. Perkembangan psikomotorik anak juga dapat berkembang melalui musik, misalnya pada saat kegiatan senam (Kamtini dan Tanjung, 2005).

Kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran melalui nada, emosi (rasa) dan gerak dapat dikembangkan melalui musik. Salovery (1997) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

Pada hakekatnya musik merupakan bahasa nada karena dapat didengar dan dikomunikasikan melalui nada. Musik juga merupakan bahasa emosi karena dapat mengungkapkan perasaan tertentu, seperti senang, lucu, haru atau kagum. Hal ini disebabkan karena musik memiliki bahasa gerak, karena musik memiliki birama (ketukan tetap dan teratur), irama (panjang pendek bunyi), dan melodi (tinggi rendah nada).

Beberapa kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui musik ialah kemampuan mendengar, kemampuan merasakan, dan kemampuan berkeaktifitas. Kemampuan mendengar tumbuh melalui ungkapan pikiran atau pesan nyanyian melalui nada. Kemampuan mendengar adalah kemampuan yang sangat esensial. Musik mengkomunikasikan pesan. Pesan akan diterima dengan baik, apabila pesan dapat didengar, di tangkap atau dirasakan dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan mendengar hendaknya dipentingkan seperti memperlakukan unsur musik yang lain. Kemampuan memperagakan berkembang melalui kegiatan bernyanyi dan bermain musik. Kemampuan memperagakan ditujukan untuk: (a) Meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar; (b) Mengungkapkan musik atau lagu dengan gerak jasmaniah; (c) Meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan. Kemampuan kreatif muncul melalui ekspresi nyanyian dengan gerak, permainan musik yang sifatnya kreatif. Musik adalah aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap suka mencoba dan daya imajinasinya, kemampuan berkeaktifitas adalah kemampuan menanggapi isi dan pesan musik atau nyanyian dengan perbuatan yang bersifat kreatif. Kegiatan berkeaktifitas bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh antara lain: (a) Mencoba dan dapat memperoleh alat musik perkusi; (b) Meningkatkan kemampuan mendengar musik; (c) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan.

Pada dasarnya semua bidang/cabang seni memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Menurut Kamtini dan Tanjung (2005), peran tersebut antara lain sebagai :

1. Media ekspresi atau ungkapan isi hati atau perasaan. Contohnya yaitu: (a) Anak melompat sambil bernyanyi (lagu ciptaan sendiri) ketika hatinya senang; (b) Bayi menangis sesaat setelah dilahirkan.
2. Media komunikasi. Contohnya yaitu: (a) Pukulan kentong dan bedug di mesjid, lonceng di gereja yang memiliki pola ritme sebagai sarana memanggil umat; (b) Lagu yang mengandung pesan ajakan.

3. Media bermain. J. Huizinga (1952) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk bermain (*homo ludens*). (1) Tari dan nyanyian anak-anak umumnya mengandung permainan; (2) Tarian dan nyanyian yang menirukan tingkah laku binatang, tumbuhan dan benda alam lain, mengandung sifat bermain; (3) Tari pergaulan, juga memiliki sifat bermain. Tetapi musik dan tari keagamaan biasanya lebih bersifat serius.
4. Media berpikir kreatif. Semua orang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Karena manusia selalu berusaha menyatu dengan lingkungannya, serta ingin hidup selaras dan seimbang, maka manusia menggunakan segala usaha yang kreatif. Guru harus terus-menerus memberi berbagai pengalaman belajar pada murid agar mampu memecahkan masalah dan kreatif. Salah satu caranya, yaitu melalui pembelajaran seni. antara lain melalui: (a) Tari permainan anak; (b) Lagu yang responsorial (bersahutan); (c) Berusaha menggelar seni dengan sentuhan baru berdasarkan kemampuan murid sendiri.
5. Media pengembangan bakat/kemampuan yang dimiliki anak dengan mengamati atau melakukan (menari/menyanyi), bakat seseorang, akan tampak dipermukaan. Melalui kemampuan yang tampak, pendidik menjadi tertantang dan bahkan terpacu meningkatkan serta mengembangkan bakat anak didik. Kalau anak berbakat kuat untuk musik, kembangkan bakat itu. Melalui kemampuan musik guru dapat meningkatkan kemampuan lain.

Belajar musik sejak dini memberikan banyak manfaat bagi anak. Manfaat belajar musik bagi anak, antara lain:

1. Belajar musik sejak usia dini membantu mengembangkan daerah otak yang terlibat dalam bahasa dan penalaran (Hidayat, 2007:68). Diperkirakan bahwa perkembangan otak berlanjut selama bertahun-tahun setelah kelahiran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelatihan musik secara fisik mengembangkan bagian dari sisi kiri otak yang dikenal untuk pengolahan bahasa, dan benar-benar dapat menghubungkan sirkuit otak dengan cara tertentu. Mendengarkan lagu yang familiar untuk informasi yang baru juga dapat membantu informasi tersebut membekas di pikiran anak muda.
2. Ada juga hubungan sebab akibat antara musik dan kecerdasan spasial, yaitu kemampuan untuk melihat dunia secara akurat dan untuk membentuk gambaran mental dari sesuatu (Rimm, 1997:18). Jenis kecerdasan ini membuat seseorang dapat memvisualisasikan berbagai elemen, sangat

- penting untuk jenis berpikir yang diperlukan untuk segala sesuatu dari pemecahan masalah matematika canggih, untuk dapat mengemas buku-tas dengan segala sesuatu yang akan dibutuhkan sehari-hari (Campbell, 2001:238).
3. Anak-anak dan para pelajar seni belajar untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah dengan membayangkan berbagai solusi, menolak aturan usang, dan asumsi. Pertanyaan tentang seni tidak hanya memiliki satu jawaban yang benar (Sheppard, 2007:121).
 4. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari seni lebih berhasil pada tes standar, seperti: psikotes atau tes masuk perguruan tinggi (Aziz, 2006:32). Mereka juga mencapai nilai yang lebih tinggi di sekolah.
 5. Sebuah studi tentang seni menyediakan anak-anak dengan sekilas internal budaya lain dan mengajarkan mereka untuk empati melalui orang-orang dari budaya ini. Ini pengembangan belas kasih dan empati, sebagai lawan untuk pengembangan keserakahan dan sikap "keegoisan", menyediakan jembatan melintasi jurang budaya yang mengarah untuk menghormati ras lainnya pada usia dini.
 6. Dalam musik, kesalahan adalah kesalahan. Contohnya instrumennya selaras atau tidak, nadanya baik dimainkan atau tidak, enak didengar atau tidak. Hanya dengan kerja keras, kinerja yang sukses dapat diraih. Melalui studi musik, siswa belajar nilai upaya yang berkelanjutan untuk mencapai keunggulan dan manfaat nyata dari kerja keras.
 7. Belajar musik meningkatkan keterampilan kerja sama tim dan disiplin (Smith, 2006:156). Agar sebuah orkestra menghasilkan suara yang bagus, semua pemain harus bekerja sama secara harmonis menuju tujuan tunggal, yaitu kinerja, dan harus berkomitmen untuk belajar musik, menghadiri latihan, dan terus berlatih.
 8. Musik merupakan media bagi anak untuk mengekspresikan diri (Sheppard, 2007:121). Sekarang ada keamanan relatif dalam dasar-dasar eksistensi. Tantangannya adalah untuk membuat hidup bermakna dan untuk meraih tahap pembangunan yang lebih tinggi. Setiap orang perlu berhubungan dalam hidupnya, dengan dia itu apa dan apa yang dia rasakan. Harga diri adalah hasil dari ekspresi diri.
 9. Belajar musik mengembangkan keterampilan yang diperlukan di tempat kerja (Ide, 2010:87). Ini berfokus pada "melakukan," sebagai lawan mengamati, dan mengajarkan siswa bagaimana melakukan, secara harfiah, di mana saja di dunia. Pengusaha mencari multi-dimensi pekerja dengan

jenis intelek fleksibel dan lentur bahwa pendidikan musik membantu menciptakan seperti yang dijelaskan di atas. Di kelas musik, siswa juga dapat belajar untuk lebih berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain.

10. Pertunjukan musik mengajarkan anak muda untuk menaklukkan rasa takut dan mengambil risiko. Sebuah kecemasan kecil adalah hal yang baik, dan sesuatu yang akan sering terjadi dalam kehidupan. Berurusan dengan lebih dini dan sering membuat berkurangnya masalah kemudian. Pengambilan risiko sangat penting jika seorang anak untuk sepenuhnya mengembangkan potensi dirinya. Musik memberikan kontribusi untuk kesehatan mental dan dapat membantu mencegah perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba.
11. Sebuah pendidikan seni tidak ada batasannya.

C. Dasar-dasar Pengajaran Musik di Lembaga PAUD

Pengajaran musik di TK pada dasarnya tidak pernah berdiri sendiri, tapi berkaitan dengan daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani. Dalam pengajaran musik sudah tercakup kelima hal tersebut, walaupun dengan bobot yang tidak sama. Dengan kata lain, musik merupakan wadah mengajarkan daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani. Beberapa dasar pengajaran musik di TK menurut Kamtini dan Tanjung (2005) sebagai berikut.

1. Dasar Kependidikan

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menyediakan bahan musik/lagu, sebagai berikut:

- a. Aspek psikologis. Isi lagu/musik benar-benar sesuai dengan jiwa dan alam pikiran anak. Dunia anak lain dari dunia orang dewasa termasuk segi keindahannya.
- b. Aspek fisik. Tenaga, kekuatan, kemampuan dan keterampilan anak masih terbatas. Organ-organ tubuh seperti alat-alat pernapasan (otot, perut, dada) dan alat-alat suara (pita suara, rongga mulut dan rongga hidung, rongga kepala dan rongga dada) masih dalam taraf pertumbuhan. Oleh sebab itu, perlu dijaga sebaik-baiknya, agar tidak terganggu karena kesalahan dalam pelaksanaan pengajaran musik.
- c. Aspek sosiologis. Penyediaan musik tidak keluar dari lingkungan hidup anak: suka-duka dan pergaulan kanak-kanak sehari-hari, rasa kasih sayang dan sebagainya.

- d. Aspek paedagogis. Bahan musik yang disediakan dianggap dapat membantu perkembangan, pertumbuhan, kecerdasan dan ketrampilan anak dalam segala hal menuju kedewasaan secara wajar.
- e. Aspek didaktis. Melodi haruslah sederhana. Langkah interval jangan terlalu sukar, sebaiknya jarak nada berdekatan tidak melampaui kuart. Ritme (*rhythm*) atau irama yang dipakai yang mudah, nada yang digunakan cukup sampai nada $1/8$.

2. Dasar Teoritis

- a. Untuk tahap permulaan, wilayah suara anak-anak diusahakan tidak melampaui $c' - g'$. Selanjutnya, secara bertahap proses latihan dapat dilakukan sampai oktaf ($c' - c'$) dan seterusnya sampai d' . Pada awal tahap belajar bernyanyi, anak melakukannya dengan cara menirukan lagu-lagu yang didengarnya, baik dari anggota keluarga, teman-teman, guru, radio maupun acara hiburan di televisi. Oleh sebab itu, pendidik perlu berusaha memberikan contoh yang baik secara teknis, dengan suara yang ringan dan halus, agar anak-anak terbiasa bernyanyi seperti itu. Dengan kata lain, pendidik harus lebih dulu terampil membawakan lagu yang akan diajarkan kepada anak-anak.
- b. Gerak melodi ialah gerak turun-naiknya nada-nada melodi mulai dari awal lagu hingga selesai. Menurut Jamalus (1988) gerak melodi itu bermacam-macam, namun yang dibicarakan disini hanya gerak melodi yang cocok untuk anak TK, yaitu:
 - 1) Gerak di tempat : nada berganti atau berpindah dengan nada yang sama.
 - 2) Gerak berpindah dengan melangkah naik-turun. Nada berganti atau berpindah dengan nada yang satu tingkat lebih tinggi atau lebih rendah. Jadi nada bergerak pada interval sekon, naik atau turun.
 - 3) Gerak berpindah dengan lompatan kecil, naik atau turun, yakni dalam interval terts. Melodi yang indah dan manis adalah campuran dari ketiga jenis gerak melodi tersebut.
- c. Irama atau ritme paling cocok menggunakan nada $1/8$. Dengan nada hanya sampai $1/8$ saja dapat dibuat irama tak terhingga banyaknya.
- d. Bermain alat musik sederhana yang diciptakan sendiri dari bahan-bahan yang ada dilingkungannya. Anak-anak dapat membuat alat musik perkusi sederhana, seperti dari botol, kaleng kecil, batu-batu, kayu ataupun yang ada disekitarnya atau dapat pula dengan bertepuk tangan dengan bermacam-macam pola.

- e. Bentuk musik. Musik terbentuk dari motif, berkembang menjadi frase dan frase berkembang menjadi kalimat lagu. Sebuah musik dapat terdiri dari dua kalimat lagu atau lebih. Kalimat pertama merupakan pernyataan atau disebut *anteseden* dan kalimat kedua merupakan jawaban atau disebut *konsekuen*. Tetapi dalam kalimat lagu pun bisa juga terdapat frase *anteseden* dan frase *konsekuen*. Lagu sederhana ada yang terdiri dari satu kalimat lagu yang diulang. Lagu seperti ini dinamai lagu bentuk tunggal atau bentuk satu, yang disebut bentuk A-A' apabila dalam ulangan ada sedikit perubahan. Bentuk biner atau bentuk dua sederhana terdiri dari dua bentuk yang disebut A - B. Sedangkan bentuk terner atau bentuk tiga sederhana adalah lagu yang terdiri dari 3 buah bentuk yang disebut A-B-A atau A-B-A'. Untuk musik di taman kanak-kanak kebanyakan bentuk tunggal dan bentuk biner. Jadi musik untuk TK biasanya pendek tetapi dengan ritme dan melodi yang menarik, lincah dan manis.
- f. Anak TK belajar nyanyian dengan cara meniru dan pembiasaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun minat anak terhadap lagu yang diajarkan melalui tanya jawab tentang isi dan maksud lagu. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran bernyanyi. Pelajaran bernyanyi di TK perlu didukung dengan alat bantu yang sesuai dengan isi dan maksud lagu. Seperti alat-alat musik, gambar-gambar dan sebagainya. Pokok-pokok pengajarannya adalah sebagai berikut: pertama dilakukan dengan tanya jawab tentang isi dan maksud nyanyian. Kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan lagu. Guru menyanyikan lagu sambil anak-anak bertepuk tangan mengiringi nyanyian yang dinyanyikan guru.

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 2
 Fakultas : FIP
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat membaca partitur karya musik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok dan mentransposisi karya musik.
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Pengetahuan Notasi Musik

- Notasi angka
- Notasi balok

MATERI II

PENGETAHUAN NOTASI MUSIK

A. Notasi Angka

Notasi angka (not relatif) ialah tanda yang dinyanyikan dengan angka untuk menyatakan tinggi rendahnya suara. Jamalus (1988:18) menyebutnya dengan istilah *cheve*. Susunan notasi angka tersebut dibaca (solmisasi) :

1	2	3	4	5	6	7
do	re	mi	fa	sol	la	si

Dalam praktek musik, susunan nada di atas sering di tambah satu angka lagi dengan not pertama yang diberi titik di atasnya, sehingga susunan nada-nada tersebut menjadi :

1	2	3	4	5	6	7	i
do	re	mi	fa	sol	la	si	do

Susunan nada-nada di atas disebut *satu oktaf*.

Dalam menuliskan lagu-lagu, not-not yang lebih rendah dari 1 (do), yang dalam sistem tangga nadanya diletakkan di sebelah kiri dari susunan nada-nada dalam satu oktaf, ditulis dengan menggunakan angka yang bertitik di bawah,

sedangkan not-not yang lebih tinggi dari 7 (si), yang dalam sistem tangga nadanya diletakkan di sebelah kanan dari susunan nada-nada dalam satu oktaf, ditulis dengan menggunakan angka yang bertitik di atas.

dst 6̇ - 7̇ - 1̇ - 2̇ - 3̇ - 4̇ - 5̇ - 6̇ - 7̇ - 1̇̇ - 2̇̇ dst
 la si do re mi fa sol la si do re

Notasi angka memiliki bentuk dan nilai tertentu dalam sebuah birama. Bentuk dan nilai not tersebut dapat dilihat berdasarkan contoh berikut.

Tabel 1
Bentuk dan nilai not angka dalam birama perempatan.

No	Bentuk Not dalam Birama	Nilai Masing-masing Not
1	1 . . .	4 ketuk
2	1 . 3 .	2 + 2 = 4 ketuk
3	1 5 3 1	1 + 1 + 1 + 1 = 4 ketuk
4	$\overline{1\ 1}$ $\overline{3\ 3}$ $\overline{2\ 3}$ $\overline{2\ 1}$	$\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = 4$ ketuk

Nol pada not angka digunakan untuk menyatakan tanda diam (tanda berhenti). Apabila tanda nol dijumpai pada bagian lagu, artinya tidak mengeluarkan suara sebanyak nilai tanda diam tersebut. Nilai tanda diam sama halnya dengan nilai not angka itu sendiri.

Contoh :

| 4 2 1 0 | = tanda diam 1 ketuk
 | 5 3 0 0 | = tanda diam 2 ketuk
 | 1 0 0 0 | = tanda diam 3 ketuk
 | 2 . $\overline{0\ 1}$ $\overline{1\ 2}$ | = tanda diam $\frac{1}{2}$ ketuk

1. Not Angka yang Berdiri Sendiri

Not angka yang berdiri sendiri ialah not angka yang di atas atau disampingnya tidak terdapat tanda-tanda lain. Sebagai contoh, perhatikan penggalan lagu berikut :

5 | 3 3 3 4 | 5 . 0 5 | 1̇ 5 4 3 | 2 . 0
 Du - a ma - ta sa - ya Hi - dung sa - ya sa - tu

Not-not yang terdapat pada birama 2 (dua) dan 4 (empat) menggunakan not angka yang berdiri sendiri. Bentuk not seperti di atas dengan nilai masing-masing *satu ketukan*.

2. Not Angka dengan Satu Garis Diatasnya

Not angka dengan satu garis diatasnya, menunjukkan bahwa not tersebut bernilai $\frac{1}{2}$ (setengah) ketukan.

Contoh :

$$\begin{array}{cccc} \text{—} & \text{—} & \text{—} & \text{—} \\ 5 & 3 & 3 & 1 \\ \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} \end{array}$$

Jika not yang bernilai sama berdekatan letaknya, maka setiap dua not dapat disambungkan.

Contoh :

$$\begin{array}{cccc} \text{—} & \text{—} & \text{—} & \text{—} \\ 5 & 3 & 3 & 1 \\ \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} \end{array} \quad \text{atau} \quad \begin{array}{cccc} \text{—} & \text{—} & \text{—} & \text{—} \\ 5 & 3 & 3 & 1 \\ \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} \end{array}$$

3. Not Angka dengan Dua Garis Diatasnya

Not angka dengan dua garis diatasnya, menunjukkan not itu bernilai $\frac{1}{4}$ (seperempat) ketukan.

Contoh :

$$\begin{array}{cccc} \text{=} & \text{=} & \text{=} & \text{=} \\ 1 & 3 & 5 & 1 \\ \text{la} & \text{la} & \text{la} & \text{la} \end{array}$$

Not-not $\frac{1}{4}$ (seperempat) ketukan yang letaknya berdekatan maka penulisannya dapat disambungkan,

Contoh :

$$\begin{array}{cccc} \text{=} & \text{=} & \text{=} & \text{=} \\ 1 & 3 & 5 & 1 \\ \text{la} & \text{la} & \text{la} & \text{la} \end{array} \quad \text{atau} \quad \begin{array}{cccc} \text{=} & \text{=} & \text{=} & \text{=} \\ 1 & 3 & 5 & 1 \\ \text{la} & \text{la} & \text{la} & \text{la} \end{array}$$

4. Not Angka Bertitik

Pada beberapa lagu sering ditemukan not yang terdapat titik di samping kanan not angka tersebut. Setiap titik disamping kanan not angka tersebut dihitung 1 (satu) ketukan.

Perhatikan contoh-contoh berikut :

$\left \begin{array}{cccc} 3 & . & 3 & 2 \end{array} \right $	= titik bernilai 1 ketukan
$\left \begin{array}{cccc} 5 & . & . & 1 \end{array} \right $	= titik bernilai 2 ketukan
$\left \begin{array}{cccc} 1 & . & . & . \end{array} \right $	= titik bernilai 3 ketukan
$\left \begin{array}{cccc} 3 & . & 2 & 1 & 3 \end{array} \right $	= titik bernilai 1/2 ketukan
$\left \begin{array}{cccc} \overline{3.3} & \overline{3.3} & \overline{2.3} & 1 \end{array} \right $	= titik bernilai 1/4 ketukan

5. Tanda Diam dalam Notasi Angka

Tanda diam dalam notasi angka diberi simbol dengan angka nol (0). Apabila tanda 0 (nol) dijumpai pada bagian lagu, artinya tidak mengeluarkan suara sebanyak nilai tanda berhenti tersebut. Angka nol (0) mempunyai nilai tersendiri, seperti contoh-contoh berikut :

0	= tanda diam 1 ketuk
0 0	= tanda diam 2 ketuk
0 0 0	= tanda diam 3 ketuk
0 0 0 0	= tanda diam 4 ketuk
$\overline{0}$	= tanda diam 1/2 ketuk
$\overline{\overline{0}}$	= tanda diam 1/4 ketuk
$\overline{\overline{\overline{0}}}$	= tanda diam 1 1/4 ketuk

B. Notasi Balok

Notasi balok adalah cara penulisan lagu atau musik yang menggunakan lambang atau gambar-gambar not yang dituliskan pada balok not. Pendapat lain mengemukakan bahwa notasi balok adalah simbol atau tanda yang diletakkan pada spasi atau garis dalam sebuah paranada yang menghasilkan rangkaian nada musik.

Penulisan, penamaan dan nilai dari notasi balok mengikuti kaidah tertentu. Sebuah not penuh yang berbentuk lonjong, dapat diubah menjadi beberapa macam not. Not penuh ini dalam birama perempatan bernilai 4 (empat) ketuk.



Penambahan sebuah tangkai pada not penuh maka akan menjadi not setengah. Not setengah dalam birama perempatan bernilai 2 (dua) ketuk.



Penulisan tangkai pada not pun mengikuti aturan tertentu. Not yang terletak pada baris ke-1 dan ke-2, atau pada spasi ke-1 dan ke-2, maka tangkai not dibuat arah ke atas. Not yang terletak pada baris ke-4 dan ke-5 atau pada spasi ke-3 dan ke-4, maka tangkai not dibuat arah ke bawah. Sedangkan not yang terletak pada baris ke-3, tangkai not dapat dibuat arah ke atas atau arah ke bawah.



Penambahan isian not penuh dan sebuah tangkai, akan mengubah not penuh menjadi not seperempat. Not seper-empat dalam birama perempatan bernilai 1 (satu) ketuk.



Penulisan tangkai pada not seperempat juga mengikuti aturan tertentu. Not yang terletak pada baris ke-1 dan ke-2, atau pada spasi ke-1 dan ke-2, maka tangkai not dibuat arah ke atas. Not yang terletak pada baris ke-4 dan ke-5 atau pada spasi ke-3 dan ke-4, maka tangkai not dibuat arah ke bawah. Sedangkan not yang terletak pada baris ke-3, tangkai not dapat dibuat arah ke atas atau arah ke bawah.



Penambahan sebuah bendera pada not seperempat, akan mengubah not tersebut menjadi not seperdelapan. Not seper-delapan dalam birama perempatan bernilai 1/2 (setengah) ketuk.

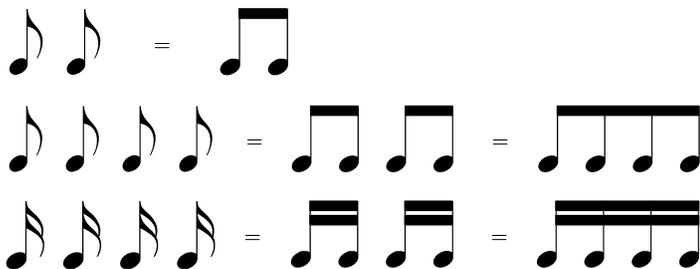


Penulisan tangkai dan bendera pada not seperdelapan juga mengikuti aturan tertentu. Not yang terletak pada baris ke-1 dan ke-2, atau pada spasi ke-1 dan ke-2, maka tangkai not dibuat arah ke atas dan bendera menghadap ke kanan. Not yang terletak pada baris ke-4 dan ke-5 atau pada spasi ke-3 dan ke-4, maka tangkai not dibuat arah ke bawah dan bendera menghadap ke kanan. Sedangkan not yang terletak pada baris ke-3, tangkai not dapat dibuat arah ke atas atau arah ke bawah dan bendera menghadap ke kanan.



Demikian seterusnya sampai terbentuk not sepertiga puluh dua dengan penambahan jumlah bendera menjadi 3 (tiga) bendera. Not ini dalam birama perempatan bernilai $1/8$ (seperdelapan) ketuk.

Menurut Harnum (2001: 114), dua atau lebih not yang memakai bendera (not seperdelapan dan seterusnya) dapat dihubungkan penulisannya dalam balok not dengan penghubung bendera not (*flag connected*) yang disebut *beam*. Perhatikan beberapa contoh berikut.



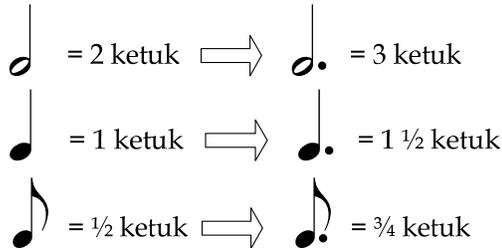
Notasi balok memiliki bentuk, nilai dan nama sendiri-sendiri, seperti pada tabel 2 lambang dan nama not tetap, sedangkan nilainya tergantung pada tanda birama (*time signature*) yang digunakan.

Tabel 2
Bentuk (simbol), nama dan nilai not balok dalam birama perempatan.

Bentuk	Nama Not	Nilai Not
	Not penuh (<i>whole notes</i>)	4 ketuk
	Not setengah (<i>half notes</i>)	2 ketuk

	Not seperempat (<i>quarter notes</i>)	1 ketuk
	Not seperdelapan (<i>eighth notes</i>)	$\frac{1}{2}$ ketuk
	Not seperenam belas (<i>sixteenth notes</i>)	$\frac{1}{4}$ ketuk
	Not sepertiga puluh dua (<i>thirty-second notes</i>)	$\frac{1}{8}$ ketuk

Not balok ialah tanda yang dapat menyatakan tinggi rendahnya nada secara mutlak karena frekuensinya sudah tertentu (tetap). Pada notasi balok juga dikenal bentuk not bertitik. Fungsi titik pada not balok menyatakan nilai not yang ditambah setengah dari nilai awalnya (Pilhofer dan Day, 2007: 25-26). Perhatikan contoh-contoh berikut.



Nilai ketukan pada masing-masing contoh not bertitik di atas berlaku untuk not-not tersebut dalam birama perempatan. Perhatikan penggalan melodi lagu berikut.



Not 5 atau sol (g) pada contoh di atas bernilai $1 \frac{1}{2}$ ketuk. Not $\frac{1}{4}$ bernilai 1 ketuk ditambah $\frac{1}{2}$ dari nilai not $\frac{1}{4}$ untuk nilai titik, sehingga not $\frac{1}{4}$ bertitik tersebut bernilai $1 \frac{1}{2}$.

Tanda diam adalah tanda yang menyatakan berhenti sesaat sesuai dengan nilainya (Pilhofer dan Day, 2007: 31). Tanda diam memiliki bentuk, nama dan nilai tertentu seperti pada tabel 3.

Tabel 3

Bentuk (simbol), nama dan nilai tanda diam dalam birama perempatan.

Bentuk	Nama Tanda Diam	Nilai Tanda Diam
	Tanda diam penuh (<i>whole rests</i>)	4 ketuk
	Tanda diam setengah (<i>half rests</i>)	2 ketuk
	Tanda diam seperempat (<i>quarter rests</i>)	1 ketuk
	Tanda diam seperdelapan (<i>eighth rests</i>)	$\frac{1}{2}$ ketuk
	Tanda diam seperenam belas (<i>sixteenth rests</i>)	$\frac{1}{4}$ ketuk

Selain bentuk tersebut, juga dikenal bentuk tanda diam bertitik. Tanda titik menyatakan nilai tanda diam yang ditambah setengah dari nilai awalnya. Perhatikan contoh berikut.

$$\begin{array}{l} \text{—■—} = 2 \text{ ketuk} \quad \Rightarrow \quad \text{—■—} \cdot = 3 \text{ ketuk} \\ \text{—■—} \cdot = 3 \text{ ketuk} \quad \Rightarrow \quad \text{—■—} \cdot \cdot = 3 \frac{1}{2} \text{ ketuk} \end{array}$$

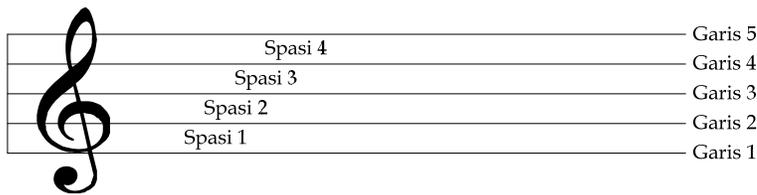
Nilai ketukan pada masing-masing contoh tanda diam bertitik di atas berlaku untuk tanda diam dalam birama perempatan. Perhatikan penggalan melodi lagu berikut.



Tanda diam pada contoh di atas bernilai $1 \frac{1}{2}$ ketuk. Tanda diam $\frac{1}{4}$ bernilai 1 ketuk ditambah $\frac{1}{2}$ dari nilai tanda diam $\frac{1}{4}$ untuk nilai titik, sehingga tanda diam $\frac{1}{4}$ bertitik tersebut bernilai $1 \frac{1}{2}$. Penggunaan tanda diam pada not balok dapat diperhatikan pada lagu Bunda Piara ciptaan A.T. Mahmud seperti berikut.

1. Paranada (*Staff*)

Harnum (2001:24) mengemukakan paranada (*staff*) adalah lima buah garis sejajar horizontal sebagai tempat menuliskan bentuk not dan unsur musik lain. Nada-nada ditempatkan pada garis paranada atau diantaranya (di dalam spasi). Pilhofer dan Day (2007:41) menyebut daerah diantara dua garis paranada sebagai spasi (*spaces*). Selain nada-nada, garis paranada juga digunakan untuk menempatkan tanda-tanda musik lainnya. Paranada dapat digambarkan sebagai berikut.



Not balok merupakan tulisan musik yang diletakkan pada paranada atau garis balok not. Not balok ditempatkan pada garis dan spasi. Untuk not yang memakai tangkai, tinggi setiap tangkai adalah $2 \frac{1}{2}$ kali spasi dan tegak lurus.

Not dan tanda diam dapat terletak di dalam paranada (diantara garis pertama sampai garis kelima atau spasi pertama sampai spasi keempat, dapat pula berada diluar paranada. Untuk not-not yang terletak diluar paranada, maka digunakan garis bantu atau spasi bantu (*ledger lines or space*) di bawah garis pertama atau di atas garis kelima. Garis bantu adalah garis pendek di atas atau di bawah garis paranada. Garis ini berfungsi untuk membantu garis paranada yang hanya lima garis dan empat spasi utama ketika ada nada-nada lebih tinggi atau rendah. Dengan adanya garis bantu itu, setiap nada yang lebih tinggi atau rendah dapat dituliskan pada garis dan spasi bantu. Jarak antara satu garis bantu dengan lainnya di atas atau di bawah, sama lebarnya dengan garis paranada.

Contoh :



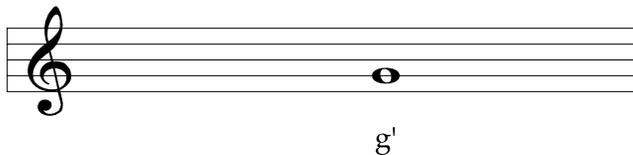
atau,



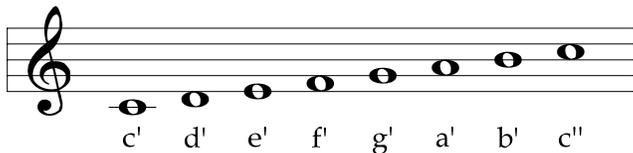
2. Tanda Kunci (*Clef*)

Tanda kunci (*clef*) adalah tanda yang menentukan letak sebuah not (Pilhofer dan Day, 2007: 79). Apabila letak sebuah not telah ditentukan, maka not yang lain yang terdapat pada balok not dapat diketahui. Tanda kunci diletakkan di awal paranada. Tanda kunci yang sering dipakai dalam teori musik ada tiga macam, yaitu : kunci G, kunci C dan kunci F.

Pemakaian tanda kunci berbeda-beda. Kunci G, disebut juga kunci biola atau kunci *diskant* (nada-nada yang tinggi). Dipakai untuk nada-nada tinggi dalam vokal dan instrumen (Pilhofer dan Day, 2007:80). Kunci G menentukan dimana letak nada g' pada paranada. Pada kunci G, nada g' terletak di garis kedua.



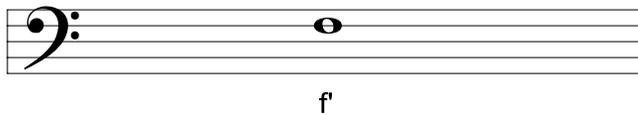
Nada-nada lain dapat diketahui dengan cara menyusunnya sesuai dengan susunan nada, dimana nada c' , d' , e' dan f terletak dibawah garis kedua, sedangkan nada-nada a' , dan b' terletak di atas garis kedua untuk satu oktaf, sehingga susunan nada-nada dalam tangga nada yang menggunakan kunci G, seperti berikut :



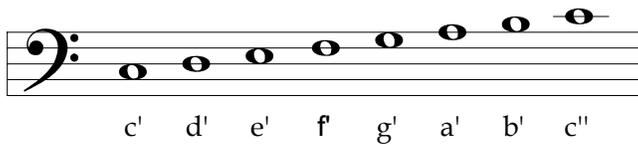
Kunci C, dalam praktek jarang dipakai. Pemakaian biasanya hanya pada instrumen tertentu yang bersuara sedang, seperti : trombon alto dan biola alto. Kunci C menentukan dimana letak nada c .



Kunci F, disebut juga kunci bas. Kunci F dipakai untuk nada-nada rendah baik dalam vokal maupun instrumen (Pilhofer dan Day, 2007:81). Kunci F menentukan dimana letak nada f pada paranada. Pada kunci F, nada f terletak di garis keempat.

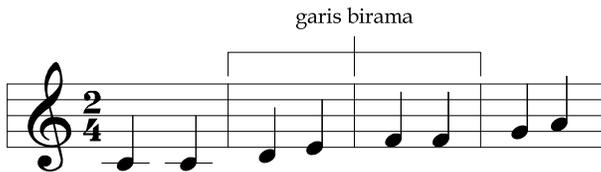


Nada-nada lain dapat diketahui dengan cara menyusunnya sesuai dengan susunan nada, dimana nada c', d' dan e' terletak dibawah garis keempat, sedangkan nada-nada g', a' dan b' terletak di atas garis keempat untuk satu oktaf, sehingga susunan nada-nada dalam tangga nada yang menggunakan kunci F, seperti berikut :



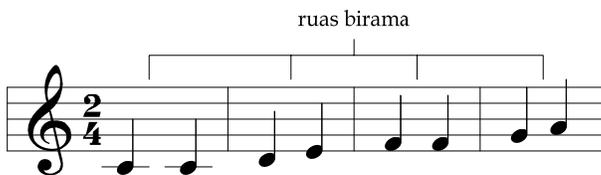
3. Garis Birama, Ruas Birama dan Garis Penutup

Garis birama (*barline*) adalah garis yang membatasi ruas birama atau satu birama dengan birama lainnya (Harnum, 2001:28). Perhatikan contoh berikut.



Contoh di atas menunjukkan paranada dengan birama 2/4 dan terdapat 3 (tiga) garis birama.

Ruas birama (*measure*) adalah ruang atau daerah yang terletak di antara dua garis birama, yang digunakan untuk tempat menuliskan kelompok irama dan melodi (Harnum, 2001:28). Perhatikan contoh berikut.



Contoh di atas menunjukkan sebuah paranada yang terbagi menjadi 4 (empat) ruas birama. Ruas birama ini digunakan sebagai tempat meletakkan notasi musik.

Garis penutup (*endline*) adalah akhir dari lagu yang dinyatakan dengan 2 garis birama yang hampir berhimpit dengan garis yang berada di belakang



Artinya setiap birama terdiri dari empat ketuk dan jenis not yang digunakan atau dipakai dalam satu ketukan adalah not seperempat.



Artinya setiap birama terdiri dari enam ketuk dan jenis not yang digunakan atau dipakai dalam satu ketukan adalah not seperdelapan.

5. Tanda Ligatura (*Tie*) dan Tanda Legato (*Slur*)

Tanda ligatura dan tanda legato mempunyai peranan masing-masing, walaupun bentuknya sama. Tanda ligatura adalah tanda yang menghubungkan dua not atau lebih yang nadanya sama sama (Harnum, 2001:83). Tanda ligatura hanya dapat menghubungkan sebuah not dengan tetangganya sebelah kanan atau kiri yang terdekat. Tanda ligatura adalah suatu tanda yang berbentuk garis lengkung yang ditempatkan di bawah atau di atas dua not atau lebih yang tinggi nadanya.

Contoh :

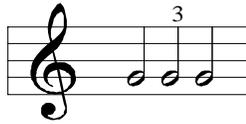


Pada contoh di atas, not 7 (si) pada birama ketiga dan not 7 (si) pada birama keempat dihubungkan dengan sebuah tanda ligatura. Tanda legato adalah tanda yang menghubungkan dua not atau lebih yang nadanya berbeda (Harnum, 2001:84). Tanda legato menunjukkan bahwa sekelompok not diungkapkan sebagai suatu kesatuan. Dalam notasi vokal, semua not yang ditulis di dalam satu tanda legato dinyanyikan dengan teks satu suku kata saja.

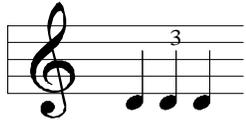
6. Tanda Triol (*Triplets*)

Harnum (2001:128) mengemukakan tanda triol adalah tanda yang digunakan untuk tiga buah nada yang dibunyikan secara berurutan dalam ketukan tertentu.

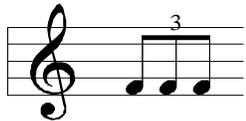
Bentuk-bentuk triol lain dan nilainya ditunjukkan sebagai berikut :



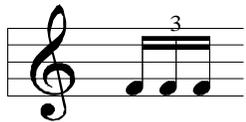
Nilainya sama dengan not penuh 4 ketuk



Nilainya sama dengan not setengah 2 ketuk



Nilainya sama dengan not seperempat 1 ketuk



Nilainya sama dengan not seperdelapan $\frac{1}{2}$ ketuk

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 3
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat membaca partitur karya musik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok dan mentransposisi karya musik.
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Pengetahuan Notasi Musik

- Tanda ulang
- Tanda kromatis
- Transposisi

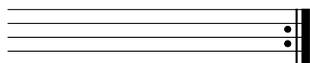
MATERI III

PENGETAHUAN NOTASI MUSIK

A. Tanda Ulang

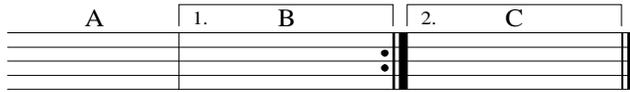
Tanda ulang adalah tanda yang dipakai untuk mengulang melodi lagu agar dinyanyikan kembali dan memperpendek penulisan sebuah lagu. Bentuk-bentuk tanda ulang antara lain:

1. Tanda ulang seluruhnya



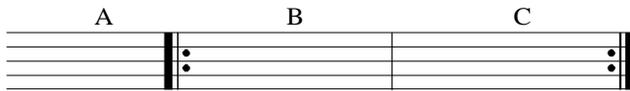
Hampir semua lagu anak-anak yang dikenal saat ini menggunakan tanda ulang seluruhnya. Hal ini disebabkan karena pemakaian teknik pengulangan ini tergolong lebih sederhana, mudah di mengerti dan dapat dengan cepat diajarkan kepada anak, dibandingkan dengan tanda ulang lainnya. Cara membaca tanda ulang seluruhnya adalah lagu dinyanyikan dari awal sampai akhir, kemudian diulang kembali dari awal (Jamalus, 1988:37).

2. Lagu dinyanyikan dari A ke B kemudian A ke C (Jamalus, 1988:38), ditulis :

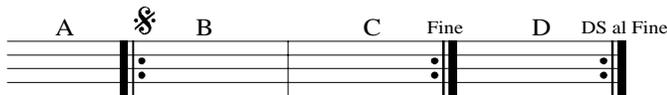


Angka 1 maksudnya adalah *prima volta* sedangkan angka 2 adalah *seconde volta*.

3. Lagu dinyanyikan dari A ke C kemudian dari B ke C (Jamalus, 1988:37), ditulis :



4. Lagu dinyanyikan dari A – B – C – D kemudian dari tanda $\text{\textcircled{S}}$ (B) sampai tanda Fine (C).



Menurut Jamalus (1988:38) dan Harnum (2001:86-87) singkatan dan tanda yang digunakan dalam pengulangan di atas maksudnya ialah:

- D.C. = Da Capo = diulang dari permulaan (da capo = dari kepala)
- D.S. = Dal Segno = diulang dari tanda (segno = tanda)
- = Segno = tanda tempat mengulang
- Al Fine = sampai akhir = tanda tempat berakhirnya lagu.
- D.C. al Fine = diulang dari permulaan sampai akhir pada Fine.

B. Tanda Kromatis

Kata *chromatic* berasal dari istilah Yunani *Chroma*, berarti warna. Hal ini menunjuk pada fungsi asal tiga nada kromatik, yaitu memberi warna atau hiasan terhadap kunci tertentu. Nada-nada dalam tangga nada kromatik memberi kesan gerakan dan ketegangan. Penggunaan nada kromatik umumnya menimbulkan suasana perasaan yang kuat tentang kesedihan, kehilangan, dan duka cita. Nada-nada kromatik dipisahkan oleh interval yang sama, yaitu interval setengah dari nada satu ke nada urutan berikutnya.

Tanda kromatis adalah tanda untuk mengubah tinggi-rendahnya nada dengan setengah nada, dimana menurut Harnum (2001:160-162), terdiri dari tiga macam :

- Tanda kres ialah tanda yang digunakan untuk menaikkan nada setengah nada lebih tinggi.

2. Tanda mol ialah tanda yang digunakan untuk menurunkan nada setengah nada lebih rendah.
3. Tanda pugar (natural) ialah tanda yang digunakan atau berfungsi untuk mengembalikan nada yang ditinggikan atau direndahkan menjadi nada semula.

Tanda kres, tanda mol dan tanda pugar dalam notasi musik ditulis dengan lambang, sebagai berikut :



tanda kres



tanda mol



tanda pugar

Ketentuan penulisan tanda kromatis adalah sebagai berikut.

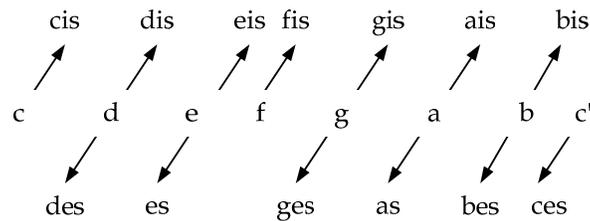
1. Tanda kromatik harus diberi tempat yang cukup; jarak horizontalnya kurang-lebih sama dengan jarak untuk not.
2. Tanda kromatik berlaku hanya untuk nada yang dibubuhi tanda tersebut, bukan nada-nada sejenis yang berjarak satu oktaf dari nada tersebut. Misalnya, bila dalam suatu birama terdapat nada f (pada spasi pertama) dan terdapat pula nada f tinggi (pada garis ke lima). Kalau nada f rendah diberi tanda kres tetapi f tinggi tidak, maka hanya not f rendah itu yang menjadi Fis, f tinggi tetap sebagai f, tidak ikut menjadi fis.
3. Pada notasi yang memakai garis birama, satu tanda kromatis berlaku hanya dalam satu birama saja (lain dari tanda kunci, yang berlaku dalam semua birama dalam satu garis paranda). Namun jika nada yang dibubuhi tanda kromatis ditahan (dengan tanda ligatura) hingga sampai pada birama berikutnya, not yang ditulis pada birama tersebut tidak perlu diberi tanda kromatik, sebab tanda ligatura menunjukkan bahwa not kedua merupakan lanjutan dari not sebelumnya.

Nada mutlak jika dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada, maka sebutannya di tambah dengan akhiran *is*, sedangkan apabila diturunkan $\frac{1}{2}$ nada, maka sebutannya ditambah dengan akhiran *es/s*. Pemakaian tanda kromatis pada sebuah melodi lagu menghadirkan *nada enharmonis*.

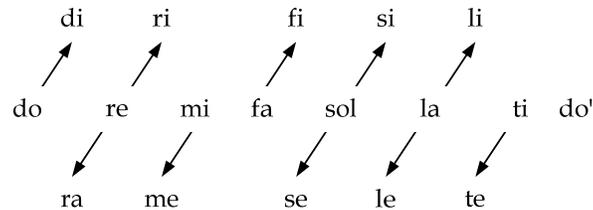
Nada enharmonis adalah nada yang tingginya sama tetapi namanya berubah (tidak sama). Pembentukan nada-nada enharmonis, sebagai berikut:

1. Nada c apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *cis* atau tinggi nadanya sama dengan *des* (*cis* = *des*).
2. Nada d apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *dis* atau tinggi nadanya sama dengan *es* (*dis* = *es*).

3. Nada *e* apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *eis* atau tinggi nadanya sama dengan *f* ($eis = f$). Dapat dikatakan pula bahwa nada *eis* adalah *f*.
4. Nada *f* apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *fis* atau tinggi nadanya sama dengan *ges* ($fis = ges$). Sedangkan apabila diturunkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *fes* atau sama dengan *e*. Dapat dikatakan bahwa nada *fes* adalah *e*.
5. Nada *g* apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *gis* atau tinggi nadanya sama dengan *as* ($gis = as$).
6. Nada *a* apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *ais* atau tinggi nadanya sama dengan *bes* ($ais = bes$).
7. Nada *b* apabila dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada akan menjadi *bis* atau tinggi nadanya sama dengan *ces* ($bis = ces$). Dimana nada *bis* sama dengan *c* ($bis = c$), sedangkan nada *ces* sama dengan *b* ($ces = b$).



Nada *do*, *re* dan *mi* jika dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada, huruf terakhir dari nama nada tersebut diganti dengan *i* dan jika diturunkan $\frac{1}{2}$ nada, huruf terakhir dari nama nada tersebut diganti dengan *e*, kecuali untuk nada *re* sebutannya diganti dengan *ra*.

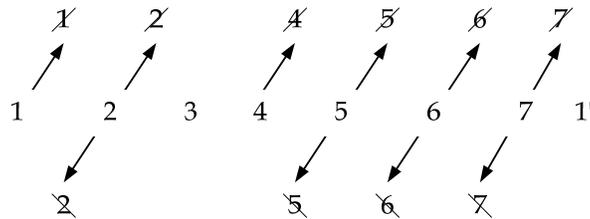


Dalam pemakaian notasi huruf, jika dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada diberi tanda *kres*, sedangkan jika diturunkan $\frac{1}{2}$ nada diberi tanda *mol*, perhatikan contoh-contoh berikut.

- $d \Rightarrow d^\sharp$,
- $r^b \leftarrow r \Rightarrow r^\sharp$,
- $m^b \leftarrow m$,
- $f \Rightarrow f^\sharp$,
- $s^b \leftarrow s \Rightarrow s^\sharp$,

$1^b \leftarrow 1 \Rightarrow 1^\sharp$
 dan $t^b \leftarrow t$.

Dalam pemakaian notasi angka, jika dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada, notasi tersebut diberi garis miring ke kanan dan jika diturunkan $\frac{1}{2}$ nada, notasi tersebut diberi garis miring ke kiri.



Nada-nada mutlak dapat dinaikkan $2 \times \frac{1}{2}$ nada dengan memberi tanda kres ganda didepannya ($\sharp\sharp$), dan dapat pula diturunkan $2 \times \frac{1}{2}$ nada dengan memberi tanda mol ganda didepannya ($b\flat$).

Tanda kromatik digunakan untuk menentukan nada dasar dalam sebuah paranada. Tanda kromatik ditempatkan pada baris atau spasi berdasarkan aturan tertentu, sehingga tanda tersebut dapat menentukan jenis kunci nada (nada dasar) yang dipakai dalam paranada tersebut.

E. Transposisi

Kemampuan mentransposisi penting dibahas karena berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan banyak pendidik yang tidak menguasai dengan baik notasi balok. Umumnya, pendidik lebih mudah memahami notasi angka, sehingga keterampilan transposisi menjadi penting.

Transposisi adalah memindahkan suatu lagu (tertulis atau dimainkan) ke bentuk lain dari yang telah ditetapkan. Lagu tersebut tidak mengalami perubahan dari bentuk aslinya (Hamdju dan Windawati, 1981:70). Dalam musik, dikenal 4 (empat) pemakaian transposisi, yaitu :

1. Transposisi dari notasi angka ke notasi balok. Langkah-langkah transposisi dari notasi angka ke notasi balok, sebagai berikut :
 - a. Pilih partitur lagu dalam notasi angka yang akan di transposisi.
 - b. Tentukan transposisi akan dilakukan ke dalam kunci G, F, atau C.
 - c. Perhatikan nada dasar lagu. Nada dasar digunakan untuk menentukan susunan nada yang dipakai pada notasi balok.
 - d. Berdasarkan susunan nada yang diperoleh, susunlah partitur lagu tersebut ke dalam notasi balok.

Contoh soal :

NAIK PERAHU

Do = C

3/4 Moderato

Daeng Sutigna

5	5	5	3	.	2	1	1	2	3	.	.	
Ma	ri	ki	-	ta	-	'dik	ke	mu	-	a	-	ra

Lakukanlah transposisi terhadap penggalan notasi lagu anak berikut ke dalam notasi balok ! (Transposisi ke dalam kunci G).

Jawab :

Penggalan lagu Naik Perahu ciptaan Daeng Sutigna di atas akan di transposisi ke dalam notasi balok dengan kunci G menggunakan nada dasar C = do. Susunan nadanya dalam tangga nada,

1 2 3 4 5 6 7 1'

Maka proses transposisinya ke dalam kunci G, sebagai berikut:

5	5	5	3	.	2	1	1	2	3	.	.
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Transposisi dari notasi balok ke notasi angka. Langkah-langkah transposisi dari notasi balok ke notasi angka, sebagai berikut :

- a. Pilih partitur lagu dalam notasi balok yang akan di transposisi.
- b. Perhatikan tanda kunci dan nada dasar (dalam keadaan natural, notasi balok bernada dasar C = do, sedangkan untuk nada dasar lain, perhatikan tanda kres atau tanda mol yang terdapat setelah tanda kunci).
- c. Buatlah susunan nada pada tangga nada berdasarkan nada dasar lagu. Berdasarkan susunan nada yang diperoleh, susunlah partitur lagu tersebut ke dalam notasi angka.

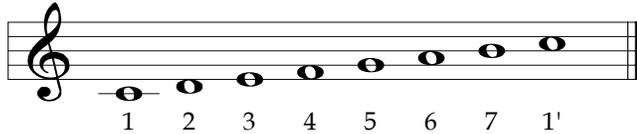
Contoh soal :



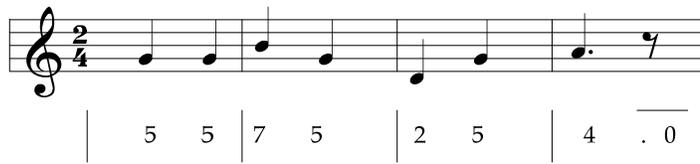
Lakukanlah transposisi terhadap penggalan notasi lagu anak berikut ke dalam notasi angka !

Jawab :

Penggalan lagu di atas menggunakan kunci C dengan nada dasar C = do. Susunan nadanya dalam tangga nada,



Maka proses transposisinya, sebagai berikut :



3. Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang berlainan tanda kunci.
4. Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang sama tanda kunci, tetapi berlainan nada dasar.

Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang berlainan tanda kunci dan transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang sama tanda kunci tetapi berlainan nada dasar tidak dibahas dalam bab ini. Salah satu sebabnya adalah lagu anak sangat jarang ditemukan diciptakan atau disusun dalam tanda kunci selain kunci G. Sedangkan pembahasan khusus menyangkut dengan nada dasar akan dibahas pada bab tangga nada diatonis.

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 4
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca irama melalui unsur-unsurnya (ketukan/beat, birama yang dipakai, pola irama dan membirama).
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Irama sebagai Unsur Musik

- Pulsa/ketukan
- Birama
- Notasi irama dan pola irama
- Membirama

MATERI IV

IRAMA SEBAGAI UNSUR MUSIK

A. Irama (*Rhythm*)

Pilhofer dan Day (2007:6) mengemukakan irama (*rhythm*) adalah suatu pola yang teratur maupun tidak teratur di dalam musik. Jamalus (1988:7) mengemukakan bahwa irama adalah urutan gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Dalam musik, irama terbentuk dari perpaduan bunyi tertentu dan diam dengan lama waktu atau panjang-pendeknya yang bermacam-macam, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Mahmud (1995:11), pada irama ada pulsa, denyut, hitungan, yang berlangsung secara teratur dalam jarak waktu yang sama.

Jadi, *irama adalah suatu pola pulsa yang terbentuk dari perpaduan bunyi dan diam yang berlangsung secara teratur dalam jarak waktu yang sama dalam musik*. Gerak pulsa ini berkaitan dengan kecepatan, yang disebut tempo.

Bunyi dan diam memiliki lama waktu dan panjang-pendek yang bermacam-macam. Untuk menuliskannya, biasanya digunakan notasi irama dalam bentuk dan nilai tertentu. Bentuk notasi bunyi dan diam yang digunakan pada notasi irama pada dasarnya sama dengan bentuk notasi bunyi dan diam yang digunakan pada notasi balok umumnya. Perbedaannya terletak pada nilai dari bunyi dan diam tersebut, apabila belum ditetapkan atau ditentukan tanda biramanya.

Tabel 4

Bentuk, nama dan nilai bunyi dalam notasi irama.

Bentuk	Nama Bunyi	Nilai
	Not penuh (<i>whole notes</i>)	1 atau $\frac{2}{2}$ atau $\frac{4}{4}$
	Not setengah (<i>half notes</i>)	$\frac{1}{2}$ atau $\frac{2}{4}$
	Not seperempat (<i>quarter notes</i>)	$\frac{1}{4}$ atau $\frac{2}{8}$
	Not seperdelapan (<i>eighth notes</i>)	$\frac{1}{8}$ atau $\frac{2}{16}$
	Not seperenam belas (<i>sixteenth notes</i>)	$\frac{1}{16}$

Tabel 5

Bentuk, nama dan nilai diam dalam notasi irama.

Bentuk	Nama Diam	Nilai
	Tanda diam penuh (<i>whole rests</i>)	1 atau $\frac{2}{2}$ atau $\frac{4}{4}$
	Tanda diam setengah (<i>half rests</i>)	$\frac{1}{2}$ atau $\frac{2}{4}$
	Tanda diam seperempat (<i>quarter rests</i>)	$\frac{1}{4}$ atau $\frac{2}{8}$

	Tanda diam seperdelapan (<i>eighth rests</i>)	$\frac{1}{8}$ atau $\frac{2}{16}$
	Tanda diam seperenam belas (<i>sixteenth rests</i>)	$\frac{1}{16}$

Pada notasi irama juga dikenal bentuk not dan tanda diam bertitik. Fungsi titik pada notasi irama menyatakan nilai not dan tanda diam yang ditambah setengah dari nilai awalnya (Pilhofer dan Day, 2007: 25-26). Perhatikan contoh-contoh penentuan nilai not bertitik berikut.

$$\text{♩.} = \text{♩} + \text{♩} = \frac{4}{4} + \frac{2}{4} = \frac{6}{4}$$

$$\text{♪.} = \text{♪} + \text{♪} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

$$\text{♫.} = \text{♫} + \text{♫} = \frac{1}{4} + \frac{1}{8} = \frac{3}{8}$$

$$\text{♬.} = \text{♬} + \text{♬} = \frac{1}{8} + \frac{1}{16} = \frac{3}{16}$$

Perhatikan pula contoh-contoh penentuan nilai tanda diam bertitik berikut.

$$\text{—•} = \text{—} + \text{—} = \frac{4}{4} + \frac{2}{4} = \frac{6}{4}$$

$$\text{—•} = \text{—} + \text{♪} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

$$\text{♪•} = \text{♪} + \text{♩} = \frac{1}{4} + \frac{1}{8} = \frac{3}{8}$$

$$\text{♩•} = \text{♩} + \text{♪} = \frac{1}{8} + \frac{1}{16} = \frac{3}{16}$$

Tanda ligatura (*tie*) yang menghubungkan 2 buah not atau lebih mempengaruhi nilai not yang dihubungkannya. Menurut Jamalus (1988:9), tanda ligatura memperpanjang nilai not yang dihubungkannya. Perhatikan contoh-contoh berikut.

$$\text{Jika } \text{♩} = \frac{2}{4} \text{ maka } \text{♩} \text{---} \text{♩} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

$$\text{Jika } \text{♩} = \frac{2}{4} \text{ maka } \text{♩} \text{---} \text{♪} = \frac{2}{4} + \frac{3}{4} = \frac{5}{4}$$

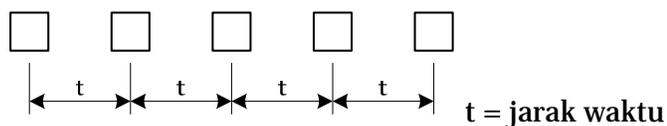
Jika $\bullet = \frac{4}{4}$ maka $\bullet \circ = \frac{4}{4} + \frac{3}{4} = \frac{7}{4}$

Setelah memahami bentuk, nama, dan nilai not dan diam yang digunakan dalam penulisan notasi irama, selanjutnya pembahasan tentang irama dibatasi pada: 1) pulsa atau ketukan; 2) Birama (metrum/meter), 3) Pola irama; dan 4) membirama.

1. Pulsa/Ketukan (*Beat*)

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang yang berlangsung secara teratur, kadang-kadang terdengar atau kelihatan, tetapi mungkin pula hanya dapat dirasakan dan dihayati dalam musik (Jamalus, 1988:9). Pulsa dapat bergerak cepat, dapat pula bergerak lambat. Kecepatan jarak waktu bergerak pulsa ini ditentukan oleh satuan pulsa dan tempo yang digunakan. Satuan pulsa yang dapat digunakan, antara lain : not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan ataupun not bertitik. Kemampuan merasakan pulsa dengan mantap sangat berguna untuk memahami bagian-bagian dari irama dengan baik.

Pilhofer dan Day (2007:16) mengemukakan bahwa ketukan (*beat*) adalah suatu rangkaian pengulangan denyutan (pulsa) yang konsisten menurut waktu, yang membagi waktu ke dalam panjang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pulsa yang dapat didengar disebut *ketukan (beat)*. Ketukan dapat digambarkan sebagai tanda-tanda dalam suatu garis waktu. Contoh ketukan, antara lain: bunyi detakan ayunan bandul jam dinding yang tetap dan ketukan penggaris guru ke meja dalam mengiringi siswa bernyanyi. Ketukan tetap ini dapat diilustrasikan sebagai kotak-kotak tersusun dengan jarak sama.



Ketukan (*beat*) musik dikomunikasikan dengan cara yang berbeda-beda. Adakalanya ketukan (*beat*) diketukkan secara jelas, seperti bunyi *bass drum* dalam *marching band*. Kadang-kadang ketukan tidak begitu nyata, seperti pada alunan melodi permainan biola. Perhatikan lagu *Ke Sekolah* ciptaan Ibu Sud berikut.

Syair : □ Oh | bu dan A yah se la mat pa gi
 Beat : | | | | | | | | |

□ Ku per gi se ko lah sam pai 'kan nan ti
 | | | | | | | | |

□ se la mat be la jar nak pe nuh se ma ngat
 | | | | | | | | |

□ ra jin lah se la lu ten tu kau da pat
 | | | | | | | | |

□ hor mat i gu ru mu sa yang i te man
 | | | | | | | | |

□ I tu lah tan da nya kau mu rid budi man
 | | | | | | | | |

Setiap tanda dan | pada lagu di atas menandai sebuah ketukan. Apabila diperhatikan, secara otomatis anda menyatukan hitungan lagu setiap dua ketukan. Anda merasakan ketukan karena menyadari adanya ketukan tersebut dan terdorong untuk meneruskannya.

Pulsa dapat dinyatakan dengan bermacam-macam lambang atau notasi pulsa dalam penulisannya. Dianjurkan, lambang yang digunakan haruslah mengarah kepada notasi irama, yaitu bulatan-bulatan yang agak lonjong dan miring ke kanan.



Bacalah notasi pulsa di atas dengan bertepuk tangan sambil merasakan denyutannya dengan teratur secara mantap.

Dalam lagu, ada pulsa yang mendapat tekanan lebih keras dari yang lain. Cobalah baca kembali notasi pulsa di atas dengan bertepuk tangan, tetapi dengan memberikan tekanan lebih keras untuk pulsa pertama, pulsa berikutnya tekanan biasa, pulsa berikutnya lebih keras lagi dan demikianlah seterusnya secara bergantian.

Ketukan merupakan pedoman yang digunakan oleh seorang komposer dalam menempatkan nada-nada dengan berbagai panjang pendeknya. Ketukan merupakan unit dasar waktu dimana semua nada dapat diukur. Nada-nada dapat saja berakhir dalam sebagian ketukan, seluruh ketukan atau lebih dari satu ketukan.

Ketika pembahasan menyangkut kombinasi nada-nada yang berbeda panjang pendeknya atau durasinya (*duration*), berarti bahasan diarahkan pada ritmenya. Ritme didefinisikan sebagai *aliran musik yang berurutan menurut waktu*. Secara lebih khusus, ritme dapat dibatasi sebagai pengaturan

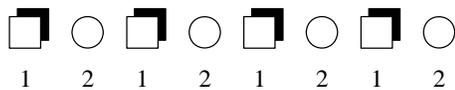
khusus terhadap panjang pendek nada-nada dalam musik. Ritme suatu melodi merupakan ciri utama yang menunjukkan kekhususan melodi tersebut. Bahkan, sebuah lagu dapat dikenal hanya dengan bertepuk tangan menurut ritmenya, tanpa harus benar-benar menyanyikan lagu tersebut.

2. Birama/Metrum (*Measure*)

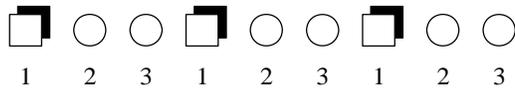
Birama adalah ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa (ketukan) yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi kuat, sedangkan yang lainnya tidak dan berlangsung secara berulang-ulang dan teratur (Jamalus, 1988:10). Menurut Pilhofer dan Day (2007:43), kelompok ketukan yang terdiri atas sejumlah ketukan tetap, disebut *measure* (satuan birama) atau metrum. Tiap metrum pada dasarnya mempunyai jumlah ketukan atau hitungan ketukan yang tetap, misalnya: dua, tiga atau empat ketukan. Ketukan-ketukan tersebut tidak memiliki aksentuasi (tekanan) yang sama, ada yang kuat (*arsis*) dan ada yang lemah (*thesis*).

Ada beberapa tipe metrum, yang didasarkan pada jumlah ketukan dalam sebuah birama, terdiri dari : birama dua, birama tiga dan birama empat, yang dinamakan *birama tunggal* atau *birama sederhana*.

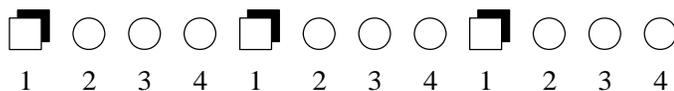
- a. Birama dua, adalah ayunan rangkaian gerak kelompok dua pulsa (ketukan), dimana pulsa pertama mendapat aksentuasi lebih kuat, sedangkan yang lain lebih lemah. Birama dua dapat diilustrasikan sebagai berikut:



- b. Birama tiga, adalah ayunan rangkaian gerak kelompok tiga pulsa (ketukan), dimana pulsa pertama mendapat aksentuasi lebih kuat, sedangkan yang lain lebih lemah. Birama tiga dapat diilustrasikan sebagai berikut :

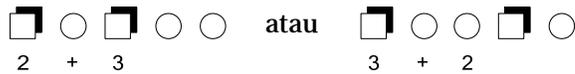


- c. Birama empat, adalah ayunan rangkaian gerak kelompok empat pulsa (ketukan), dimana pulsa pertama mendapat aksentuasi lebih kuat, sedangkan yang lain lebih lemah. Birama empat dapat diilustrasikan sebagai berikut :

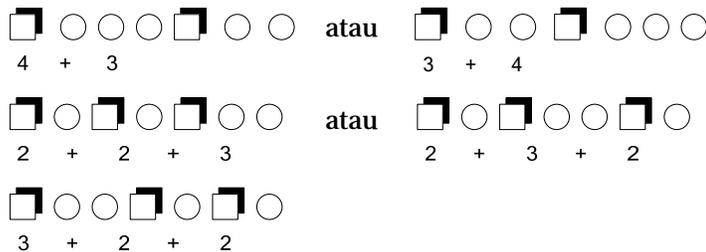


Birama dua, birama tiga, dan birama empat sebagaimana dikemukakan di atas dinamakan birama tunggal atau birama sederhana. Menurut Jamalus (1988:11), selain birama tunggal, dikenal pula birama susun, yaitu birama dua, birama tiga, atau birama empat yang tiap-tiap pulsanya terdiri pula atas tiga pulsa kecil atau anak pulsa. Pulsa dasarnya menggunakan not bertitik yang terasa sebagai triol, tetapi tidak menggunakan tanda triol. Contohnya ialah birama 5 dan birama 7, yang dinamakan birama tidak simetris.

Birama 5

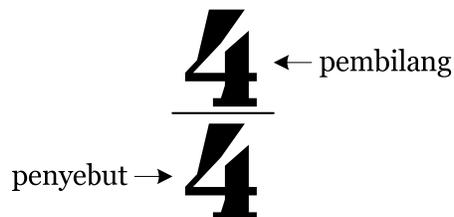


Birama 7

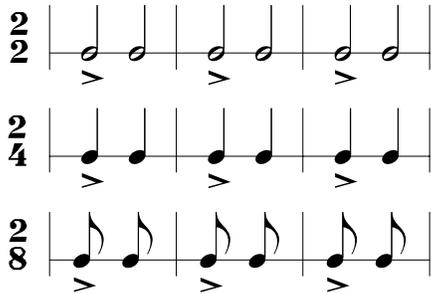
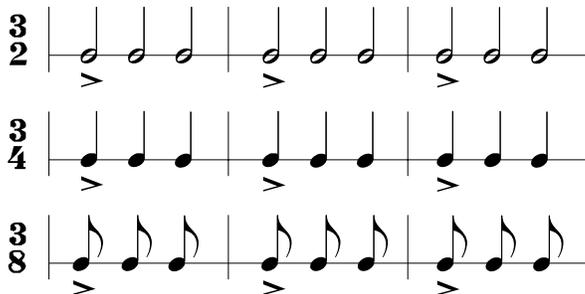
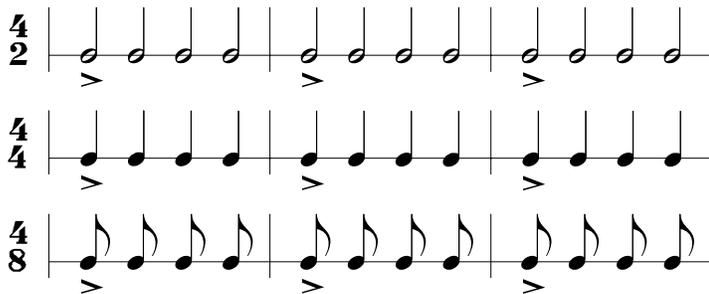


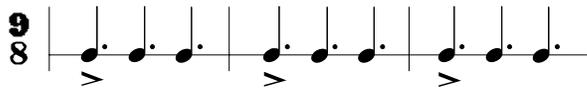
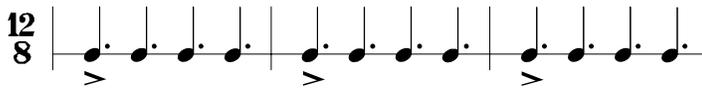
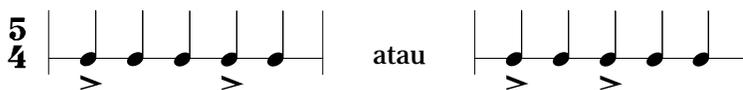
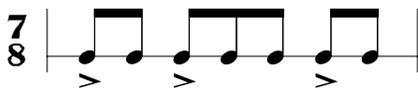
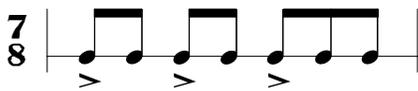
Tanda yang digunakan untuk menunjukkan birama mana yang digunakan pada sebuah lagu atau komposisi musik dinamakan *tanda birama (time signature)*. Tanda birama adalah lambang yang menyatakan satuan hitungan pada notasi dan jumlah hitungan dalam setiap ruas birama.

Tanda birama ditulis dalam bentuk angka pecahan. Angka pembilang menunjukkan hitungan ketukan dalam birama, angka penyebut menunjukkan satuan nilai not yang dijadikan satuan pulsa (Jamalus, 1988:11). Tanda ini dituliskan diawal lagu.



Beberapa contoh pemakaian tanda birama dapat dilihat sebagai berikut :

Tanda Birama Sederhana**Birama Dua****Birama Tiga****Birama Empat****Tanda Birama Susun****Birama Dua Susun**

Birama Tiga Susun**Birama Empat Susun****Tanda Birama Tidak Simetris****Birama Lima****Birama Tujuh****3. Pola Irama**

Ketika mendengar sebuah karya musik, beberapa organ tubuh manusia bergerak secara spontan mengikuti ketukan musik tersebut, seperti: hentakan ujung kaki ke lantai, kepala yang digerak-gerakan, menepukkan tangan ke paha dan sebagainya.

Apabila diperhatikan dengan seksama, akan teramati bahwa terdapat ketukan yang berlangsung secara *terus-menerus*, *tanpa tekanan* dan mempunyai *kecepatan yang tetap*. Ketukan ini disebut *beat*, dan dapat digambarkan sebagai berikut :



Kalau ketukan tersebut diberi lambang dengan not (misalnya not seperempat), maka gambar di atas berubah menjadi :



Ketukan ini dapat dipercepat atau diperlambat. Cepat atau lambat ketukan tersebut berlangsung, dinamakan *tempo*. Ketika ketukan tersebut diberi tekanan (*aksen*), untuk setiap empat ketukan dengan tempo yang tetap, maka gambar di atas menjadi:



Ketukan dengan tekanan (*aksen*) seperti ini disebut irama (*rhythm*). Apabila setiap empat ketukan dikumpulkan, lalu diberi batas, maka gambar tersebut menjadi :



Pada gambar ditemukan bahwa terdapat dua kelompok ketukan, dimana tiap-tiap kelompok disebut 1 birama. Garis yang membatasi masing-masing birama dinamakan *garis birama (bar line)*. Birama seperti di atas, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 ketukan dan menggunakan not perempatan, diberi *tanda birama 4/4*, sehingga gambar di atas menjadi:



Perhatikan birama pertama yang terdapat pada irama di atas. Apabila pola seperti ini muncul berulang-ulang, maka disebut *pola irama (rhythm pattern)*.

Dalam musik, pola irama didefinisikan sebagai *bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam*. Pola irama dapat terjadi terhadap ketukan dengan tiga macam bentuk, yaitu : (1) Pola irama rata, (2) Pola irama tidak rata dan (3) Sinkop.

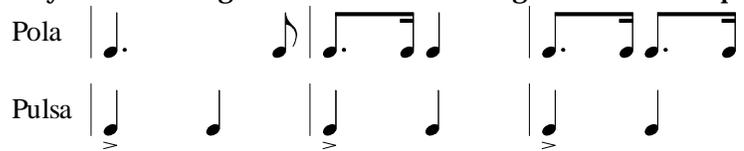
a. Pola Irama Rata

Pola irama rata adalah pola dimana susunan panjang pendek bunyi terbagi rata atau terbagi sama terhadap ketukannya, contoh :



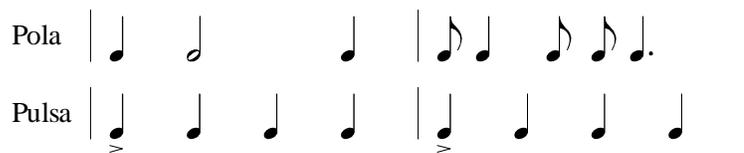
b. *Pola Irama Tidak Rata*

Pola irama tidak rata adalah pola dimana susunan panjang pendek bunyi tidak terbagi rata atau tidak terbagi sama terhadap ketukannya, contoh :



c. *Pola Irama Sinkop*

Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama dengan aksentuasi kuat yang biasa berpindah ke tempat pulsa yang seharusnya tidak mendapat aksentuasi atau tekanan lebih, contoh :



Pola irama sebuah karya musik dapat disusun berdasarkan metode yang dikemukakan di atas.

4. Membirama

Membirama adalah kegiatan memberi isyarat menggunakan gerakan tangan dalam memimpin bermain musik bersama, baik instrumental maupun vokal atau paduan suara, sehingga menghasilkan sajian musik yang diinginkan (Jamalus, 1988:15). Membirama sering disebut *mendireksi*. Orang yang mendireksi dinamakan *dirigen*. Dirigen merupakan pimpinan, panutan, pengatur dan pengendali jalannya suatu sajian musik. Oleh karena itu, seorang dirigen harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain :

- Mempunyai pendengaran yang relatif baik, yaitu dapat dengan cepat membedakan nada-nada.
- Cerdas, tidak cacat jasmani dan rohani.
- Mampu memimpin, berwibawa, mampu untuk mempengaruhi orang lain, berbicara luwes dan cepat di mengerti.
- Peka terhadap perasaan orang lain.
- Dapat mengatur organisasi.
- Sabar dan tegas, perintah-perintahnya disampaikan dengan tenang tetapi meyakinkan.

- g. Mengetahui pengetahuan dasar musik, ilmu harmoni dan komposisi serta menguasai teknik memberi aba-aba.
- h. Humoris secukupnya, berguna untuk memberi variasi dari suasana yang menjemukan dan melelahkan.

a. Sikap dalam Membirama

Dalam membirama suatu sajian musik, sikap badan seorang dirigen adalah:

- 1) Berdiri lurus, tidak kaku (rileks).
- 2) Kaki kiri sedikit maju ke depan. Jarak antara kedua kaki sekitar 30 cm.
- 3) Kepala lentur, pandangan menyeluruh serta tidak terpaku oleh partitur yang ada didepannya.
- 4) Tangan dari bahu sampai jari-jari harus luwes (fleksibel) dan ringan.
- 5) Gerakan tangan berpusat pada bahu, posisi telapak tangan di depan dada sekitar jarak 30 cm hingga 40 cm, menghadap ke bawah agak terbuka, seakan-akan menggenggam balok. Gerakan telapak tangan berpusat pada siku.

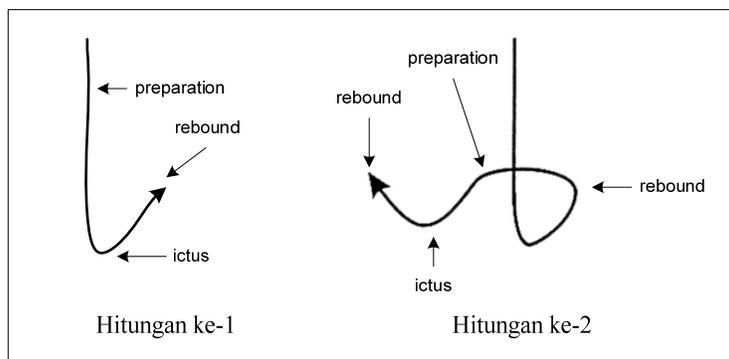
b. Teknik Aba-Aba

Teknik aba-aba yang harus dikuasai oleh seorang dirigen untuk dapat membirama dengan baik dan benar, pada dasarnya terdiri dari:

- 1) Aba-aba persiapan (*attack*), yaitu aba-aba awal untuk kesiapan dimana penyanyi berkonsentrasi memahami apa yang harus dilakukan sampai saat dimulainya sajian musik. Aba-aba *insetting* dapat dimulai dengan dinamik biasa (sedang), lembut, keras (kuat) atau tegas.
- 2) Aba-aba pelaksanaan (pola aba-aba), yaitu aba-aba pada saat lagu (musik) dimulai dan berlangsung. Dalam pelaksanaan ini, dituntut kekompakkan penyanyi atau pemusik dan ketegasan aba-aba yang diberikan dirigen.
- 3) Aba-aba selesai (*release*), yaitu aba-aba akhir dari suatu penyajian musik. Dalam aba-aba ini kekompakan penyanyi atau pemain musik dan kejelasan aba-aba harus mendapat perhatian lebih. Akhir suatu lagu (musik) yang tidak diselesaikan dengan baik, dapat menghapus keindahan yang telah dengan baik disajikan sebelumnya.

Gerakan hitungan aba-aba pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu gerakan awal (*preparation*), pusat hitungan (*ictus*) dan gerakan pantulan (*rebound*). Ketika gerakan hitungan sampai pada ictus, pada saat itulah suara penyanyi atau musik terdengar untuk hitungan tersebut.

Aba-aba dalam membirama didasarkan pada pola-pola tertentu yang terdapat dalam lagu, yaitu: aba-aba isyarat dan aba-aba ketukan birama. Kedua tangan dirigen mempunyai tugas yang berbeda, dimana gerakan tangan kanan biasanya sebagai pengendali ketukan birama sedangkan tangan kiri lebih banyak berperan sebagai pemberi isyarat ekspresi lagu. Bagian-bagian gerakan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagian-bagian gerakan hitungan aba-aba.

1) Aba-Aba Isyarat

Aba-aba isyarat adalah sikap dan gerakan dirigen yang mengisyaratkan maksud tertentu sejak memasuki tempat mendireksi hingga dimulainya lagu dan setelah lagu berakhir. Pada paduan suara, dirigen tampil di depan menghadap penyanyi atau pemain musik, melihat kesiapan anggota hingga meminta nada dasar lagu pada pemain musik. Nada dasar ditentukan menggunakan piano, garpu tala atau peluit tala. Setelah itu, dirigen mengangkat tangan setinggi bahu, mengambil sikap siap sebagai tanda pemusatan pikiran (konsentrasi), serta memberi penjelasan tentang dinamika lagu yang akan disajikan, misalnya biasa, lembut, sangat lembut, keras dan tegas dengan menggunakan isyarat posisi tangan. Aba-aba isyarat untuk ekspresi pada waktu lagu dimainkan atau dinyanyikan biasanya dilakukan dengan tangan kiri.



Gambar 2
Sikap dan posisi tangan dirigen

Beberapa isyarat yang lazim digunakan, antara lain :

- Telapak tangan menghadap ke atas, berarti menghendaki suara yang menguat untuk semua pemain musik atau penyanyi.



Gambar 3
Isyarat tangan meminta suara kuat.

- Telapak tangan menghadap ke bawah atau ujung-ujung jari menguncup, berarti menghendaki suara yang melembut untuk semua pemain musik atau penyanyi.

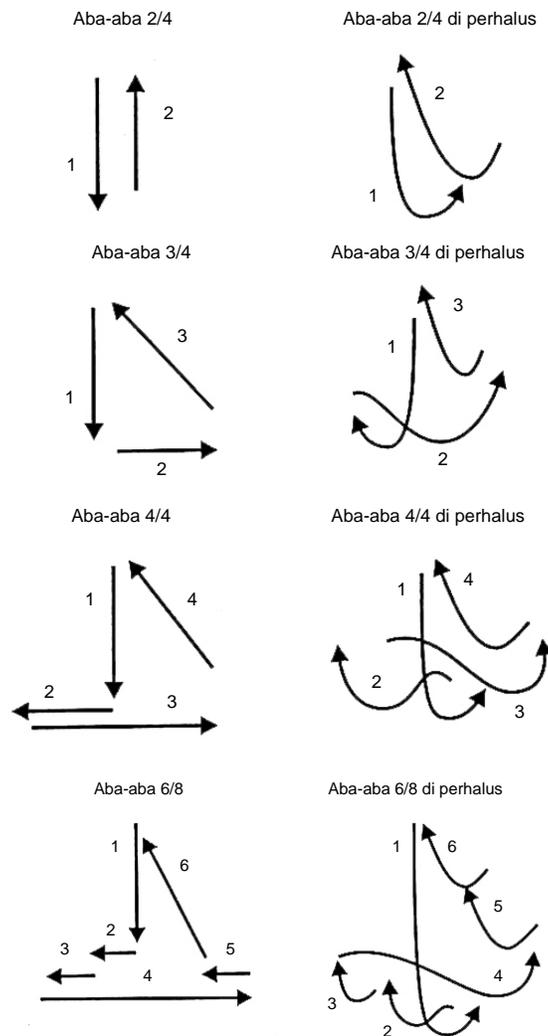


Gambar 4
Isyarat tangan meminta suara lembut.

- Jari telunjuk mengarah ke atas di depan dada, berarti meminta nada yang ketinggiannya stabil atau lebih kuat pada kelompok paduan suara tersebut.
- Jari telunjuk mengarah ke bawah di depan dada yang ditujukan pada kelompok paduan suara tertentu, berarti meminta nada lebih lembut pada kelompok suara tersebut.
- Gerakan membirama kedua tangan melebar, berarti menghendaki suara yang kuat untuk semua pemain musik atau penyanyi.
- Gerakan membirama kedua tangan menyempit, berarti menghendaki suara yang lembut untuk semua pemain musik atau penyanyi.

2) Aba-Aba Ketukan Birama

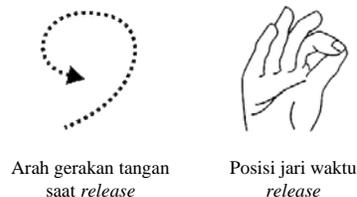
Aba-aba ketukan birama, yaitu aba-aba yang mengendalikan birama lagu yang disajikan. Gerakan tangan dirigen yang pertama setelah sikap siap adalah awal dimulainya lagu yang dinamakan *attack*. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa ketukan birama pertama dimulainya suatu lagu adalah tidak sama. Ada lagu yang dimulai dari pukulan birama pertama, kedua, ketiga atau keempat. Untuk mengawali dimulainya lagu, dirigen harus memberi tanda-tanda yang tegas dan jelas agar penyanyi atau pemain musik yang dipimpinnya mulai menyanyi atau bermain musik dengan serempak kompak. Kekompakan pada saat memulai sajian musik merupakan awal yang baik bagi sajian selanjutnya dalam lagu tersebut.



Gambar 5
Aba-aba ketukan birama.

Akhir dari suatu lagu merupakan bagian yang perlu mendapat perhatian. Sebuah lagu harus diakhiri dengan kompak dan meyakinkan. Dalam hal ini, peranan dirigen diperlukan dalam mengendalikan anggotanya untuk mengakhiri lagu secara kompak. Teknik pengakhiran tersebut dinamakan *release*.

Nilai nada terakhir suatu lagu perlu diperhatikan untuk melakukan *release*, dimana pada nada tersebut suara atau musik berkumandang sesuai dengan nilai nadanya. Disini dirigen harus melakukan gerakan yang di mengerti oleh anggotanya untuk secara bersama-sama mengakhiri lagu. Gerakan *release* biasanya berupa gerakan tangan memutar dan langsung berhenti di depan dada dengan posisi jari-jari mengatup satu hitungan setelah hitungan nada terakhir. Hal yang penting diperhatikan adalah gerakan *release* harus di mengerti oleh penyanyi atau pemusik yang dipimpin, dan gerakan tersebut dapat memberi isyarat kepada mereka bahwa lagu berakhir. Oleh karena itu, dirigen perlu melakukan gerakan *release* dengan jelas dan tidak ragu-ragu, gerakan *release* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6
Posisi akhir setelah dirigen melakukan gerakan release.

BAHAN AJAR

SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 5
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca melodi melalui unsur-unsurnya, membaca notasi lagu anak dengan tangga nada, nada dasar, dan ekspresi yang sesuai dengan bentuk lagu.

Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Melodi sebagai unsur musik

- Bunyi dan elemen-elemennya: pitch, dinamik, timbre, durasi
- Tangga nada
- Kunci nada (nada dasar)

Bentuk lagu dan ekspresi sebagai unsur musik

- Bentuk lagu
- Ekspresi (tempo dan dinamik)

MATERI V

MELODI SEBAGAI UNSUR MUSIK

A. Melodi (*Melody*)

1. Bunyi dan Elemen-elemennya

Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan, berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi berasal dari getaran suatu benda, misalnya sebuah meja yang dipukul-pukul atau senar gitar yang dipetik. Getaran tersebut dikirimkan ke pendengaran manusia melalui suatu medium, biasanya udara. Akibat getaran benda tersebut, gendang telinga juga ikut tergetar. *Impuls* atau sinyal-sinyal tertentu dikirimkan ke otak, selanjutnya dipilih, diorganisasi, dan ditafsirkan oleh otak.

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi, yaitu suatu seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Musik dapat dibedakan

dari bunyi-bunyian yang terdapat di sekitar manusia dengan mengenali empat komponen bunyi yang musikal, yaitu:

- a. Tinggi rendahnya bunyi (*pitch*)
- b. Keras lunaknya bunyi (*dinamic*)
- c. Warna bunyi (*timbre*)
- d. Panjang pendeknya bunyi (*duration*).

a. **Tinggi Rendahnya Bunyi (Pitch)**

Tinggi rendahnya bunyi tergantung pada jumlah getaran yang dihasilkan sumber bunyi itu tiap detik, atau lebih dikenal dengan frekuensi. Semakin banyak getaran yang dihasilkan setiap detik, maka bunyi yang dihasilkan semakin tinggi (Soeharto, 1989:10).

Tinggi rendah relatif yang terdengar dari suatu bunyi disebut dengan *pitch*. *Pitch* dari suatu bunyi ditentukan oleh frekuensi dari getarannya. Semakin cepat frekuensinya, semakin tinggi *pitch*. Sebaliknya, semakin lambat frekuensi, makin rendah *pitch*.

Getaran frekuensi diukur dalam *cycle* per detik atau lebih dikenal dengan *Hertz* (Hz). Setiap alat musik memiliki frekuensi tertentu, seperti piano yang memiliki nada dengan frekuensi tertinggi adalah 4.186 *cycle* per detik dan frekuensi terendah adalah 27 *cycle per* detik.

Tinggi rendahnya bunyi dapat ditentukan oleh ukuran fisik sumber bunyi itu sendiri. Semakin kecil objek yang bergetar, semakin cepat getarannya dan semakin tinggi *pitch*-nya. Pada alat musik dawai, senar yang pendek menghasilkan nada yang lebih tinggi dari dawai yang panjang. Bunyi dengan *pitch* tertentu dinamakan nada.

Nada ialah suara atau bunyi yang teratur. Dalam musik instrumental digunakan 7 (tujuh) buah nada yang disebut nada pokok. Nada biasanya ditulis dengan menggunakan huruf. Susunan nada pokok sebagai berikut:

Nada	c	d	e	f	g	a	b	c'
Not angka	1	2	3	4	5	6	7	1'
Dibaca	do	re	mi	fa	sol	la	si	do

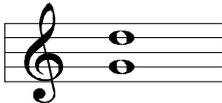
Selain nada pokok, dalam musik juga dikenal dua bentuk nada berdasarkan perubahan *pitch*-nya, yaitu nada mutlak dan nada sisipan. Nada mutlak ialah nada yang belum mengalami perubahan *pitch*. Contoh : c, d, e, f, g, a, b, c' dan seterusnya. Nada sisipan ialah nada yang sudah mengalami perubahan *pitch*

atau sudah mendapat tanda kromatik dari nada asalnya (mutlak). Contoh : cis, dis, eis, fis, ges, as dan seterusnya.

Getaran nada bersifat teratur dan mencapai pendengaran pada interval waktu yang sama. Sebaliknya, suara yang gaduh mempunyai *pitch* yang tidak teratur, karena menghasilkan getaran yang tidak teratur pula. Dua nada akan berbunyi berbeda jika mempunyai *pitch* yang berbeda. Jarak *pitch* antara dua nada disebut *interval*.

Interval ialah perbedaan tinggi sebuah nada dengan nada lain atau jarak nada yang satu dengan nada yang lain (Jamalus, 1988:20). Berdasarkan bunyi yang didengar, Pilhofer dan Day (2007: 107) membedakan interval menjadi 2 macam, yaitu :

- Interval harmonik, yaitu interval yang dibunyikan dengan nada serempak, contoh:



- Interval melodik, yaitu interval yang nada-nadanya dibunyikan secara melodik, contoh :



Identitas interval yang berlaku untuk interval harmonik dan melodi, ditentukan oleh dua hal, yaitu kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas adalah interval yang besar jaraknya didasarkan pada jumlah garis dan spasi yang dikandung oleh interval pada paranada. Kita menggunakan nama pokok untuk menunjukkan jumlah interval seperti pada tabel 5.

Interval pokok ialah interval yang hanya berdasarkan nama pokok kedua nadanya. Nama interval dihitung berdasarkan nada yang dilintasinya mulai dari nada awal sampai nada yang dituju. Misalnya nada C ke nada F di atasnya berjumlah empat, yakni dihitung mulai nada C, D, E, dan F. Dengan demikian intervalnya adalah empat (*forth*). Sebaliknya nada C ke nada F dibawahnya berjumlah lima, yakni dihitung mundur: C, B, A, G, dan F. Dengan demikian nada intervalnya adalah lima (*fifth*). Adapun yang termasuk pada interval pokok ialah sebagai berikut.

Tabel 6
Susunan nama interval pokok dan jaraknya.

Nama	Besar Jarak	Sebutan
Prime	0	Prime murni
Sekon	$\frac{1}{2} - 1$	Sekon kecil – sekon besar
Terts	$1 \frac{1}{2} - 2$	Terts kecil – terts besar
Kuart	$2 \frac{1}{2}$	Kuart murni
Kwint	$3 \frac{1}{2} - 3$	Kwint murni – kwint kurang
Sekt	$4 - 4 \frac{1}{2}$	Sekt kecil – sekt besar
Septim	$5 - 5 \frac{1}{2}$	Septim kecil – septim besar
Oktaf	6	Oktaf murni

Perhatikan nama-nama pokok interval pada balok not berikut.

The image shows two musical staves. The first staff has four measures, each with a single note on a different line of the treble clef staff. Below the notes are labels: 'Prim' (first line), 'Sekon' (second line), 'Terts' (third line), and 'Kuart' (fourth line). The second staff also has four measures, each with a single note on a different line of the treble clef staff. Below the notes are labels: 'Kwint' (fifth line), 'Sekt' (first space), 'Septim' (second space), and 'Oktaf' (third space).

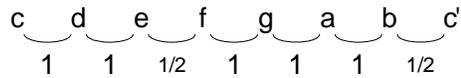
Interval kualitas adalah interval berdasarkan suara berbeda yang dihasilkannya. Kualitas interval didasarkan pada jumlah setengah langkah dari satu not ke not lainnya. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas interval dan singkatannya, sebagai berikut:

- 1) Mayor (M), berisi setengah langkah lebih dari interval minor
- 2) Minor (m), berisi setengah langkah kurang dari interval mayor
- 3) *Perfect* (P), mengacu pada kualitas harmonik bilangan *primes*, *octaves*, *fourths*, dan *fifths*.
- 4) *Diminished* (dim), berisi setengah langkah kurang dari interval minor
- 5) *Augmented* (aug), berisi setengah langkah lebih dari interval mayor

Berikut adalah kemungkinan kombinasi yang dapat digunakan ketika menggambarkan interval:

- 1) *Perfect* (P) hanya dapat digunakan dengan *primes*, *fourths*, *fifths*, dan *octaves*.
- 2) Mayor (M) dan kecil (m) hanya dapat digunakan dengan *seconds*, *thirds*, *sixths*, dan *sevenths*.
- 3) *Diminished* (dim) dan *augmented* (aug) dapat digunakan dengan interval waktu apapun, dengan pengecualian unisons (*primes*), yang dapat ditambah tetapi tidak bisa berkurang.

Jarak antar nada-nada pada suatu tangga nada mayor sebagai berikut.



Berdasarkan jarak antar nadanya, penamaan interval diberikan:

- 1) Prime, berjarak 0 (nol) disebut *prime murni*.
- 2) Seconde, berjarak $\frac{1}{2}$ (setengah) disebut *seconde kecil* dan berjarak 1 (satu) disebut *seconde besar*.
- 3) Terts, berjarak $1 \frac{1}{2}$ (satu setengah) disebut *terts kecil* dan berjarak 2 disebut *terts besar*.
- 4) Kwart, berjarak $2 \frac{1}{2}$ (dua setengah) disebut *kwart murni*.
- 5) Kwint, berjarak $3 \frac{1}{2}$ disebut *kwint murni* dan berjarak 3 disebut *kwint kurang*.
- 6) Sext, berjarak 4 disebut *sext kecil* dan berjarak $4 \frac{1}{2}$ disebut *sext besar*.
- 7) Septime, berjarak 5 disebut *septime kecil* dan berjarak $5 \frac{1}{2}$ disebut *septime besar*.
- 8) Oktaf, berjarak 6 disebut *oktaf murni*.

Jarak antara nada tertinggi dan terendah yang dapat dihasilkan oleh vokal dan instrumen dinamakan *pitch range* (rentang *pitch*) atau range (rentang). Range rata-rata suara yang tidak terlatih adalah 1 atau 2 oktaf.

b. Keras Lunaknya Bunyi (Dinamic)

Keras lunaknya bunyi tergantung pada lebar simpang getar suatu sumber bunyi (amplitudo) dan sifatnya relatif. Makin lebar simpang getarnya, makin keras bunyinya. Tingkat kekerasan atau kelembutan di dalam musik dinamakan dinamik. Tingkat kekerasan atau kelembutan bunyi akan dibahas tersendiri pada bagian ekspresi.

c. Warna Suara (Timbre)

Warna suara (timbre) adalah jenis suara yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi. Warna suara digambarkan dengan istilah-istilah terang, gelap, cemerlang, tebal dan lunak. Warna nada tergantung pada jenis sumber bunyi, resonator dan cara memainkan atau membunyikan sumber bunyinya. Walaupun rebab, serunai, kolintang ataupun angklung dibunyikan untuk menghasilkan nada yang tinggi, panjang dan kuatnya sama, namun warna nadanya tetap berbeda.

d. Panjang Pendeknya Bunyi (Duration)

Panjang pendeknya bunyi tergantung dari waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu getaran dari suatu sumber bunyi. Makin lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan satu getaran, makin panjang bunyi itu. Dalam kaitannya dengan nada, biasanya panjang-pendek nada dihitung dalam satuan ketuk, yang sifatnya relatif.

2. Gerak Melodi

Melodi bergerak dari satu nada ke nada lain, dapat ke nada yang lebih tinggi atau *naik*, ke nada yang lebih rendah atau *turun*, ke nada yang sama atau *datar*. Pergerakan ini dalam musik disebut gerak melodi. Melodi yang bergerak dalam interval-interval yang kecil dinamakan *melodi melangkah*, sedang yang bergerak dalam interval besar dinamakan *melodi melompat*. Satu langkah maksudnya adalah jarak antara dua nada yang berdekatan dalam urutan tangga nada. Jarak yang lebih besar dari satu langkah dinamakan lompatan. Di samping bergerak naik dan turun berupa langkah-langkah dan lompatan, melodi dapat juga hanya berupa pengulangan nada-nada yang sama.

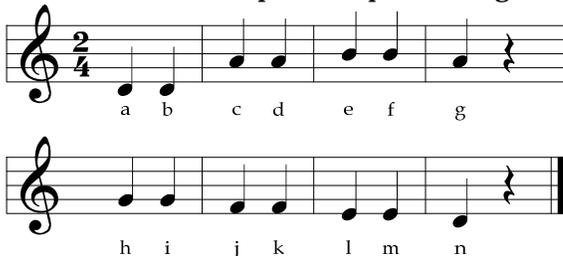
- Gerak melodi melangkah, semua nada dinyanyikan.



- Gerak melodi melompat, ada nada yang dilewati.



Rentang melodi, yaitu jarak antara nada tertinggi dan terendah dalam melodi tersebut, dapat berupa rentang lebar maupun sempit, contoh :



Cara memainkan melodi juga akan menentukan ragam karakter melodi tersebut. Melodi dapat dimainkan dengan lembut berhubungan. Cara ini dikenal

dengan gaya *legato* (bersambungan). Sedangkan melodi yang nadanya dimainkan dengan pendek-pendek dan terpisah-pisah dinamakan *staccato*.

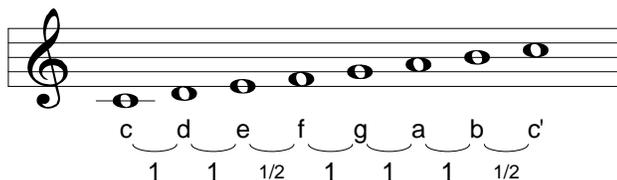
3. Kunci Nada (Nada Dasar)

Melodi disusun berdasarkan suatu nada dasar. Nada dasar tersebut selanjutnya menjadi patokan penyusunan nada-nada lainnya. Oleh karena itu, nada dasar disebut juga dengan nada kunci (*keynote*) atau *tonik* pada suatu melodi.

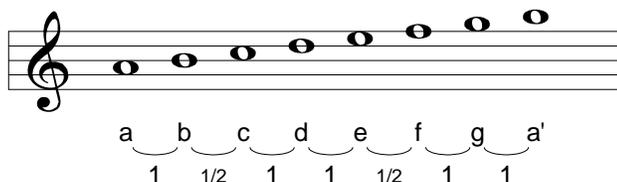
Nada dasar berkaitan dengan tangga nada dan akord dasar. Sebuah karya musik (lagu) yang bernada dasar C pasti menggunakan tangga nada C, yaitu: c – d – e – f – g – a – b – c' (do – re – mi – fa – sol – la – si – do) dengan iringan akord dasar C, yaitu : c – e – g (do – mi – sol). Kunci nada (nada dasar) dalam partitur lagu ditempatkan di awal bersamaan dengan tanda birama dan tempo.

Soeharto (1989:31) mengemukakan tangga nada ialah susunan berjenjang nada-nada pokok sebuah sistem nada, dari salah satu nada dasar sampai dengan oktafnya. Wikipedia Indonesia (2008), mengemukakan bahwa tangga nada adalah suatu set not musik yang merupakan bagian dari atau merupakan sebuah karya musik. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tangga nada ialah susunan nada-nada berlainan yang mempunyai jarak tertentu yang dihitung dengan *laras* dan diakhiri oleh nada kedelapan sebagai oktafnya. Di dalam ilmu musik dikenal dua macam tangga nada, yaitu :

- a. Tangga nada mayor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III dua laras (ters besar), atau di mulai dari nada c (do) dan berakhir dengan nada c' (do').



- b. Tangga nada minor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III 1 ½ laras (ters kecil) atau dimulai dari nada a (la) dan berakhir dengan nada a' (la').



Dr. Smeyer dari *Conservatorium Amsterdam* menyebutkan deretan tangga nada di atas sebagai tangga nada gereja (tangga nada *Gregorian*). Tangga nada *Gregorian* disebut diatonis, karena susunannya sebagian besar terdiri dari nada-nada pokok. Jadi, *tangga nada diatonis* ialah tangga nada yang mempunyai jarak nada satu dan setengah (Jamalus, 1988:17).

Prinsip dasar proses pembentukan tangga nada mayor mengacu kepada ciri-ciri dari tangga nada yang akan di bentuk. Tangga nada diatonis mayor mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut :

1. Bersifat riang gembira
2. Bersemangat

Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada Do = C

3. Mempunyai pola interval : 1 , 1 , $\frac{1}{2}$, 1 , 1 , 1 , $\frac{1}{2}$

Sedangkan, tangga nada diatonis minor mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut :

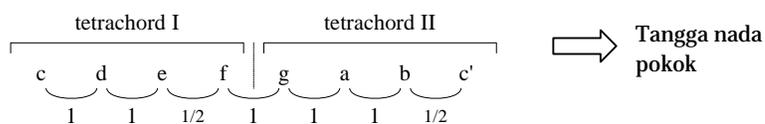
1. Kurang bersemangat.

2. Bersifat sedih

3. Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada La = A

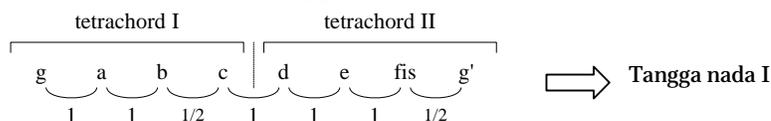
4. Mempunyai pola interval : 1 , $\frac{1}{2}$, 1 , 1 , $\frac{1}{2}$, 1 , 1

Tangga nada mayor dapat diubah menjadi tangga nada berkres (#) dengan cara membagi tangga nada tersebut menjadi dua bagian, yaitu dua kelompok nada yang susunan intervalnya sama. Bagian-bagian ini disebut dengan *tetrachord* (*tetra* = 4 dan *chord* = tali). Perhatikan contoh berikut.



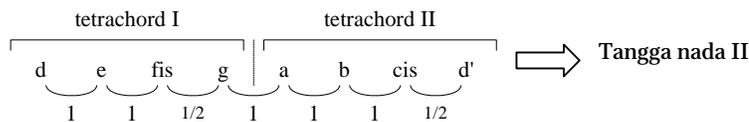
Tetrachord I disebut juga *tetrachord* bawah dan *tetrachord* II disebut juga *tetrachord* atas. Tangga nada pokoknya ialah tangga nada natural dengan nada dasar C = do.

Bila *tetrachord* II dipindahkan ke *tetrachord* I dan *tetrachord* I dipindahkan ke *tetrachord* II pada tangga nada pokok, maka terbentuk tangga nada baru :



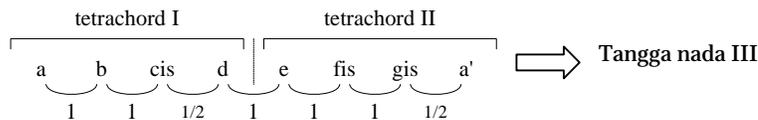
Tangga nada baru yang terbentuk memiliki nada dasar berbeda dari asalnya, C = do menjadi G = do. Tetapi pola interval antar satu nada dengan nada lainnya pada tangga nada tersebut tetap sama. Akibatnya nada f mengalami kenaikan $\frac{1}{2}$ laras menjadi fis. Ini dapat dikatakan tangga nada satu kres dengan nada dasar G = do, karena dalam tangga nada tersebut hanya satu nada yang dikenai tanda kres.

Dengan cara yang sama berturut-turut, bila *tetrachord* II dipindahkan ke *tetrachord* I dan *tetrachord* I dipindahkan ke *tetrachord* II pada tangga nada I, maka terbentuk tangga nada baru:



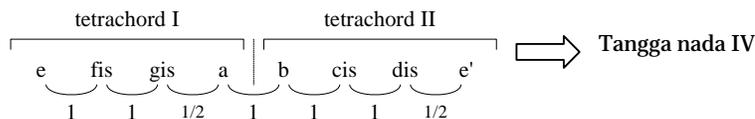
Nada dasar D = do.

Bila *tetrachord* II dipindahkan ke *tetrachord* I dan *tetrachord* I dipindahkan ke *tetrachord* II pada tangga nada II, maka terbentuk tangga nada baru :



Nada dasar A = do.

Bila *tetrachord* II dipindahkan ke *tetrachord* I dan *tetrachord* I dipindahkan ke *tetrachord* II pada tangga nada III, maka terbentuk tangga nada baru :

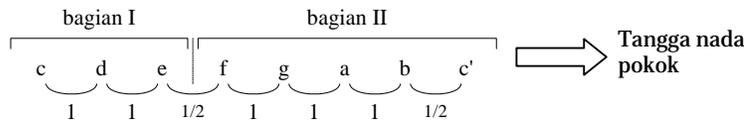


Nada dasar E = do.

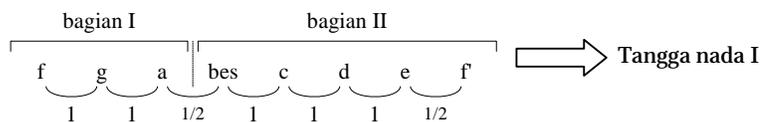
Apabila diteruskan maka akan ditemukan tujuh buah tangga nada baru dengan nada dasar berbeda. Sehingga dapat disimpulkan untuk mengembangkan sistem 12 nada, dapat dilakukan dengan membagi tangga nada pokok menjadi dua bagian dengan jarak yang sama, yang disebut *tetrachord*. Pemindahan letak masing-masing *tetrachord* akan menghasilkan tangga nada baru dengan nada dasar berbeda dari nada dasar asalnya, dimana nada ketujuh dari setiap tangga nada akan mengalami kenaikan $\frac{1}{2}$ laras.

Selain tangga nada berkres, tangga nada mayor juga dapat diubah menjadi tangga nada bermol. Ini dapat dilakukan dengan cara :

- Membagi tangga nada mayor menjadi 2 bagian, dimana bagian pertama memuat 3 nada pertama dan bagian kedua memuat 5 nada berikutnya.
- Interval nadanya tidak berubah.
- Nada keempat pada masing-masing tangga nada baru mengalami penurunan nada $\frac{1}{2}$ laras.

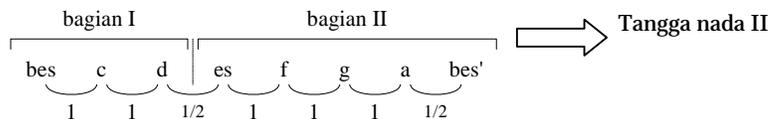


Bila 3 nada pertama pada bagian II dipindahkan ke bagian I pada tangga nada pokok, maka terbentuk tangga nada baru:



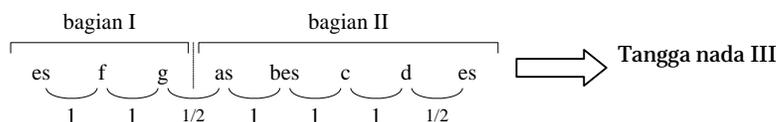
Tangga nada baru yang terbentuk memiliki nada dasar berbeda dari asalnya, C = do menjadi F = do. Tetapi pola interval antar nada satu dengan nada lainnya pada tangga nada tersebut tetap sama. Akibatnya nada keempat atau nada b mengalami penurunan $\frac{1}{2}$ laras menjadi bes. Ini dapat dikatakan tangga nada satu mol dengan nada dasar F = do, karena dalam tangga nada tersebut hanya satu nada yang dikenai oleh tanda mol.

Dengan cara yang sama berturut-turut, bila 3 nada pada bagian II dipindahkan ke bagian I pada tangga nada I, maka terbentuk tangga nada baru :



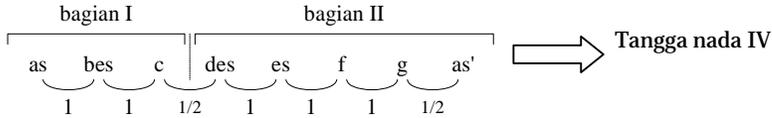
Nada dasar Bes = do.

Bila 3 nada pertama pada bagian II dipindahkan ke bagian I pada tangga nada II, maka terbentuk tangga nada baru :



Nada dasar Es = do.

Bila 3 nada pertama pada bagian II dipindahkan ke bagian I pada tangga nada III, maka terbentuk tangga nada baru :



Nada dasar As = do.

Apabila diteruskan maka akan ditemukan tujuh buah tangga nada baru dengan nada dasar berbeda.

Tangga nada bertanda kres (#) dapat di bentuk dengan menggunakan sistem *tetrachord*. Tangga nada yang menggunakan sistem *tetrachord* telah didefinisikan pada bagian terdahulu. Maka di dalam sebuah paranada, tangga nada tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

Nada dasar G = do

Musical notation for G = do scale in G major, showing notes g, a, b, c, d, e, fis, g' on a staff.

Nada dasar D = do

Musical notation for D = do scale in D major, showing notes d, e, fis, g, a, b, cis, d' on a staff.

Nada dasar A = do

Musical notation for A = do scale in A major, showing notes a, b, cis, d, e, fis, gis, a' on a staff.

Nada dasar E = do

e fis gis a b cis dis e'

Tangga nada bertanda mol (\flat) dapat di bentuk dengan menggunakan definisi pada bagian terdahulu. Maka di dalam sebuah paranada, tangga nada tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.

Nada dasar F = do

f g a bes c d e f'

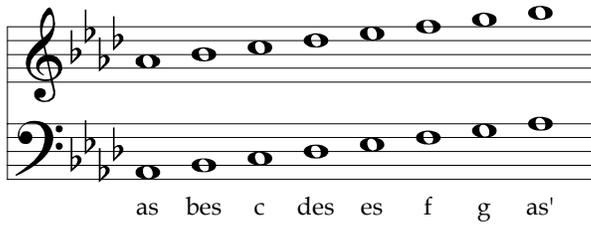
Nada dasar Bes = do

bes c d es f g a bes'

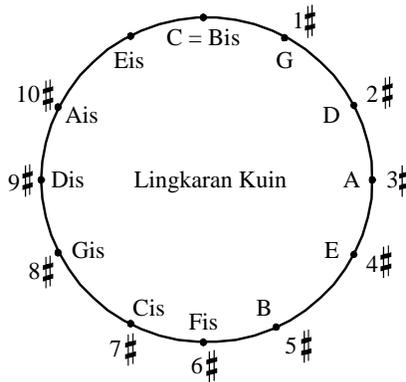
Nada dasar Es = do

es f g as bes c d es'

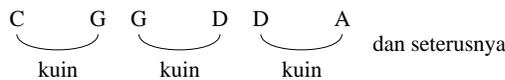
Nada dasar As = do



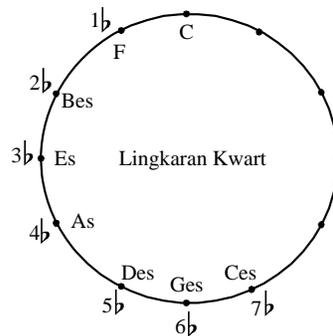
Lingkaran kuin ialah lingkaran yang digunakan untuk membentuk tangga nada atau mengembangkan tangga nada. Lingkaran kuin ialah lingkaran yang berbentuk permukaan jam dengan susunan angka 1-12, seperti gambar berikut.



Dalam membentuk tangga nada dengan menggunakan tanda kres (#), maka dapat dilakukan dengan cara bergerak ke kanan dengan interval kuin, contoh :



Untuk mengembangkan sistem tangga nada bermol dapat digunakan dengan mencari kwart mundur. Perhatikan lingkaran kuin berikut.

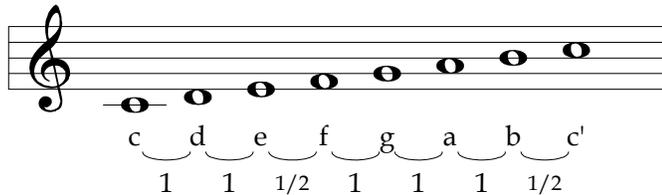


Dalam membentuk tangga nada dengan menggunakan tanda mol, maka dapat dilakukan dengan cara bergerak ke kiri dengan interval kuin.

Tangga nada diatonis terbagi dua macam, yaitu :

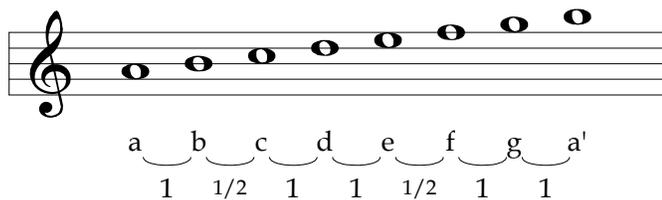
1. Tangga nada mayor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III dua laras (ters besar), atau di mulai dari nada c (do) dan berakhir dengan nada c' (do'). Lagu-lagu yang memakai tangga nada mayor pada umumnya dimulai dari salah satu nada akor mayor 1 – 3 – 5.

Contoh tangga nada c = do :



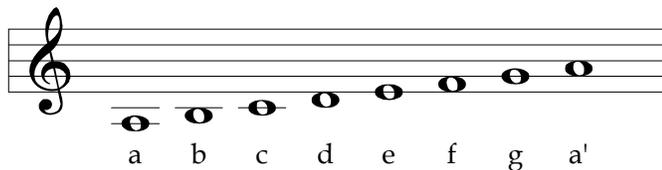
2. Tangga nada minor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III 1 ½ laras (ters kecil) atau dimulai dari nada a (la) dan berakhir dengan nada a' (la'). Lagu-lagu yang memakai tangga nada minor pada umumnya dimulai dari salah satu nada akor minor 6 – 1 – 3.

Contoh tangga nada a = la :

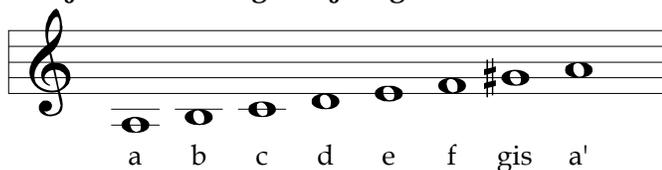


Dalam perkembangannya, tangga nada minor menjadi bervariasi. Variasi tersebut terdiri dari empat macam, yaitu :

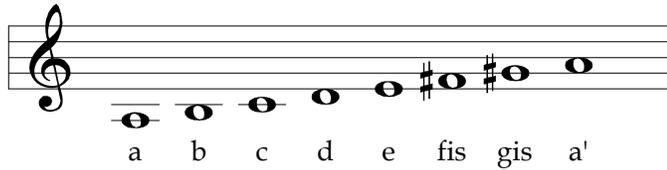
1. Minor Asli (Asal), ialah tangga nada asal dimana tidak terjadi perubahan nada dari nada mutlak.



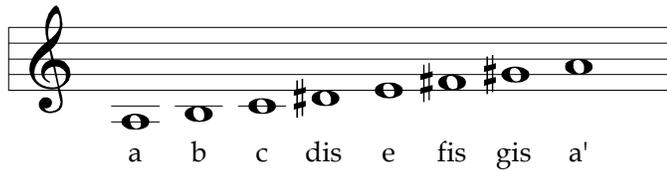
2. Minor Harmonis, ialah tangga nada dimana terjadi perubahan pada setiap nada ke tujuh dari nada g menjadi gis.



3. Minor Melodis, ialah tangga nada dimana terjadi perubahan pada setiap nada ke enam dan ke tujuh dari nada f menjadi fis dan g menjadi gis.

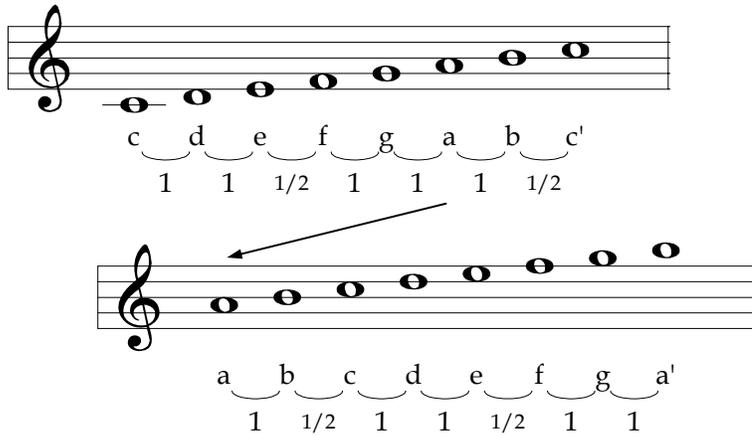


4. Minor Zigana, ialah tangga nada dimana terjadi perubahan pada setiap nada ke empat, ke enam dan ke tujuh dari nada d menjadi dis, f menjadi fis dan g menjadi gis.



Tangga nada minor terbentuk dari tangga nada mayor. Proses pembentukan nada dasar minor diambil dari tingkat keenam tangga nada mayor. Perhatikan pembentukan tangga nada minor berikut.

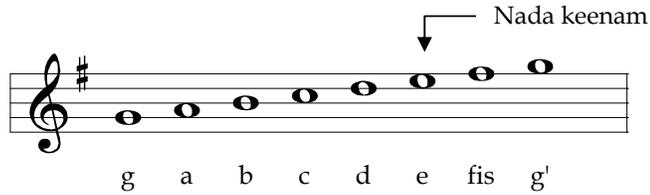
Tangga nada C mayor



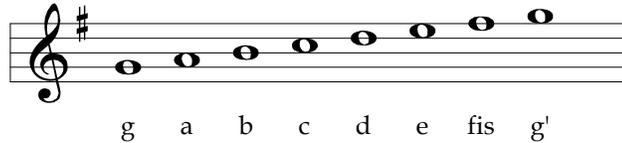
Tangga nada minor

Berikut ini ditampilkan pembentukan tangga nada minor e = la dari tangga nada mayor g = do. Adapun langkah-langkah membentuk tangga nada minor tersebut ialah sebagai berikut :

1. Tentukan urutan nada pada tangga nada mayor g = do dengan interval: 1 - 1 - 1/2 - 1 - 1 - 1 - 1/2.

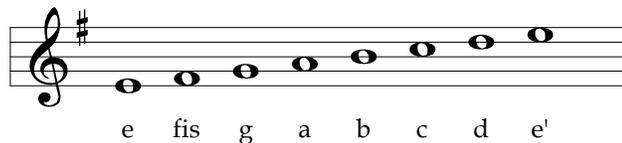


2. Tentukan nada keenam dari tangga nada tersebut berikut digunakan sebagai nada dasar untuk tangga nada minor yang akan dibentuk. Dari tangga nada ini diketahui bahwa nada keenam tersebut adalah e.



Berarti tangga nada minor yang akan terbentuk bernada dasar la = e.

3. Susunlah nada-nada tersebut pada paranada dengan nada dasar yang telah ditentukan.



4. Tangga nada minor terbentuk dengan interval :
 $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1$.

Kumpulan dari semua nada dalam musik disebut sebagai tangga nada kromatis, sebuah nama berasal dari bahasa Yunani, *Croma*, yang artinya warna. Dalam hal ini, tangga nada kromatik berarti *nada dari setiap warna*. Sama seperti warna cahaya menyatakan frekuensi yang berbeda-beda maka demikian juga dengan nada. Karena nada selalu berulang untuk setiap oktaf yang ada, maka istilah tangga nada kromatik sering dipakai untuk ke-12 nada dari setiap oktaf.

Perbedaan antara 2 buah pitch (nada) yang berdekatan disebut sebagai *semitone*. Meskipun ada 12 nada dalam 1 oktaf, tapi hanya 7 huruf pertama dari abjad yang dipakai untuk memberi nama pada nada, yaitu dari A sampai G. Kelima nada yang lain dalam tangga nada kromatik diberi nama dengan menempatkan tanda kres atau tanda mol setelah notasi nada.

Ada banyak jenis tangga nada, yang dapat disusun dari nada-nada yang ada dalam tangga nada kromatik. Karena dalam tangga nada kromatik ada 12 nada, maka dapat dibuat berbagai tangga nada dengan membuat suatu susunan kombinasi dari nada-nada tersebut. Bisa juga dengan menghilangkan beberapa nada.

3. Transposisi Notasi Balok Berbeda Nada Dasar

Transposisi adalah memindahkan suatu lagu (tertulis atau dimainkan) ke bentuk lain dari yang telah ditetapkan. Lagu tersebut tidak mengalami perubahan dari bentuk aslinya (Hamdju dan Windawati, 1981:70). Dalam musik, dikenal 4 (empat) pemakaian transposisi, yaitu :

1. Transposisi dari notasi angka ke notasi balok.
2. Transposisi dari notasi balok ke notasi angka.
3. Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang berlainan tanda kunci.
4. Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang sama tanda kunci, tetapi berlainan nada dasar.

Transposisi nomor 1 (satu) sampai 3 (tiga) telah dibahas pada bab 3 dalam buku ini. Sedangkan transposisi nomor 4 (empat) akan dibahas. Transposisi dari notasi balok ke notasi balok yang sama tanda kunci, tetapi berlainan nada dasar dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pilih partitur lagu dalam notasi balok yang akan di transposisi ke dalam notasi balok lain yang berbeda nada dasar.
2. Susunlah tangga nada baru menggunakan nada dasar yang diminta dalam tanda kunci yang sama dengan partitur lagu.
3. Berdasarkan susunan tangga nada yang dibentuk, lakukan transposisi dari partitur lagu asal ke partitur lagu yang baru sesuai dengan nada dasar yang diminta.

Contoh soal :

Ubahlah partitur lagu berikut menjadi partitur lagu yang baru, menggunakan nada dasar D = do.

TOPI SAYA BUNDAR

C = Do

3/4, Moderato

To - pi sa - ya bun - dar

Bun - dar to - pi sa - ya

Ka - lau ti - dak bun - dar

Bu - kan to - pi sa - ya

Jawab :

Soal di atas meminta lagu Topi Saya Bundar di transposisi ke dalam nada dasar D = do. Susunan nada-nada dalam tangga nada tersebut, sebagai berikut :

d e fis g a b cis d'

Susunlah notasi lagu Topi Saya Bundar dalam nada dasar Do = D, dengan cara sebagai berikut.

To - pi sa - ya bun - dar

Dengan cara yang sama susunlah nada-nada pada baris ke-2, 3, dan 4 pada partitur lagu Topi Saya Bundar di atas, sehingga diperoleh :

TOPI SAYA BUNDAR

D = Do
3/4, Moderato

To - pi sa - ya bun - dar

Bun - dar to - pi sa - ya

Tempo yang sama tidak selalu digunakan dalam keseluruhan lagu. Percepatan tempo secara bertahap dapat ditunjukkan dengan menulis *accelerando* disingkat *accel.* (menjadi lebih cepat), dan perlambatan tempo bertahap ditulis dengan *ritardando* disingkat *rit.* (menjadi lebih lambat). *Accelerando* terutama digabung dengan kemunculan *pitch* dan volume, peningkatan semangat, sedangkan *ritardando* berhubungan dengan pengurangan tekanan dan perasaan untuk mengakhiri.

Jamalus (1989:42) mengemukakan sejak sekitar 1816, para komposer telah menunjukkan pilihan tempo mereka dengan menggunakan *metronom*, sebuah alat yang menghasilkan bunyi tiktak-tiktak atau cahaya berkedip pada kecepatan musik yang diinginkan. Alat ini pertama kali diciptakan oleh Johann Maelzel. Untuk menghargai penciptanya, alat ini kemudian dinamakan metronom Maelzel atau disingkat M.M.

Tabel 7
Pemakaian metronom Maelzel.

M.M. □ = 60	Berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not perempat akan bergerak 60 kali dalam satu menit. Temponya dikatakan lambat.
M.M. ∩ = 100	Berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not perdelapan akan bergerak 100 kali dalam satu menit. Temponya dikatakan sedang.
M.M. ≍ = 120	Berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not tengahan akan bergerak 120 kali dalam satu menit. Temponya dikatakan cepat.

Beberapa instrumen musik elektronik seperti keyboard menyediakan fasilitas tempo dalam satuan ketukan per menit. Sehingga tempo yang telah ditetapkan dalam partitur musik perlu di konversi ke dalam satuan ketukan per menit. Harnum (2001:81) menyusun konversi tempo musik dalam satuan ketukan per menit sebagai berikut.

Tabel 8
Nama tempo dan besaran ketukannya per menit.

No	Nama Tempo	Artinya	Beat per Menit
1	<i>Largo</i>	Sangat lambat, melebar	40 – 60
2	<i>Larghetto</i>	Agak sangat lambat	60 – 66
3	<i>Adagio</i>	Lambat	66 – 76
4	<i>Andante</i>	Agak lambat/sedang	76 – 108
5	<i>Moderato</i>	Agak cepat/sedang	108 – 120
6	<i>Allegro</i>	Cepat	120 – 168
7	<i>Presto</i>	Lebih cepat dari allegro	168 – 200
8	<i>Presstissimo</i>	Sangat cepat	200 – 208

Selain delapan jenis tempo di atas, ditemukan juga beberapa variasi tempo. Beberapa cara yang sering dilakukan menurut Soeharto (1989:43) adalah:

- a. Menggabungkan dua istilah tempo yang berdekatan untuk memperoleh tempo tengahnya.

Misal : *Allegro Vivace*

Allegro Moderato

Andante Moderato

- b. Memakai akhiran *-etto* yang mengurangi makna tempo sehingga kurang lebih berarti “agak”, atau memakai akhiran *-issimo* yang menambah makna tempo, sehingga kurang lebih berarti “sangat”.

Misal : *Larghetto* *Larghissimo*

Adagietto *Adagissimo*

Allegretto *Allegrissimo*

Dalam hal maknanya, *largo* lebih lambat dari *larghetto*, sedangkan *allegro* lebih cepat dari *allegretto*.

- c. Menambahkan istilah lain untuk menyatakan macam sifat temponya. Beberapa yang perlu kita kenal misalnya :

Allegro con fiesto = cepat dan meriah

Adagio con maestoso = lambat dan agung

Adagio con amore = dengan penuh cinta

Adagio con dolore = dengan sedih

Adagio con tranquillo = dengan tenang

Adagio con sostenuto = dengan ditahan

Adagio con grazioso = dengan manis

- d. Tidak menyatakan tempo tertentu, tetapi langsung menunjuk jenis gerak atau tarian yang sudah umum dikenal.

Misal : *Tempo di marcia* (sesuai untuk berbaris)

Tempo di valse (sesuai tarian wals)

- e. Beberapa istilah pengubah tempo yang bersifat sementara. Artinya, untuk mengubah kecepatan hanya di bagian tertentu dari lagu.

Untuk mempercepat : *accelerando (accel.)*

piu mosso

Untuk memperlambat : *ritenuto (riten. atau rit.)*

ritardando (ritard. atau rit.)

rallentando (rall.)

meno mosso

Untuk kembali ke tempo semula : *tempo primo*

a tempo

2. Dinamik

Keras lunaknya bunyi tergantung pada lebar simpang getar suatu sumber bunyi (amplitudo) dan sifatnya relatif. Makin lebar simpang getarnya, makin keras bunyinya. Tingkat kekerasan atau kelembutan di dalam musik dinamakan dinamik (Harnum, 2001:81).

Dalam permainan gitar, semakin keras dawai dipetik, suaranya semakin keras. Ketika beberapa instrumen dimainkan lebih keras atau lebih lembut, atau ketika ada perubahan instrumen-instrumen yang dimainkan, akan dihasilkan perubahan dinamik. Perubahan ini dapat dibuat mendadak maupun secara bertahap. Peningkatan kekerasan bunyi secara bertahap dapat menghasilkan bunyi yang hidup atau terasa bersemangat, sebaliknya, penurunan kekerasan bunyi secara bertahap dapat memberikan kesan rasa ketenangan.

Keras lunaknya bunyi dilambangkan dengan simbol-simbol tertentu, antara lain :

Tabel 9
Simbol, singkatan, dan arti tanda dinamik.

Simbol	Singkatan	Arti
<i>f</i>	<i>forte</i>	Keras
<i>ff</i>	<i>fortissimo</i>	Sangat keras
<i>mf</i>	<i>mezzo forte</i>	Agak keras
<i>p</i>	<i>piano</i>	Lembut
<i>pp</i>	<i>pianissimo</i>	Sangat lembut
<i>mp</i>	<i>mezzo piano</i>	Agak lembut
\lessgtr	<i>crescendo</i>	Makin lama makin keras
\gtrless	<i>decrescendo</i>	Makin lama makin lembut

Pemain musik dapat menekankan nada-nadanya dengan cara memainkan secara lebih keras dari pada nada-nada lainnya. Penekanan ini disebut sebagai *dynamic accent* (tekanan dinamik). Untuk tingkat dinamik selembut-lembutnya atau sekeras-kerasnya, komposer kadang-kadang menggunakan tanda *ppp* atau *ppp* dan *fff* atau *fff*.

BAHAN AJAR

SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 6
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar untuk menyanyikan suatu karya musik.

Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Teknik vokal

- Sikap badan dalam menyanyi
- Macam-macam teknik pernapasan

MATERI VI

TEKNIK VOKAL

A. Sikap Badan dalam Menyanyi

Untuk dapat bernyanyi secara optimal, perlu diperhatikan sikap badan dalam bernyanyi. Pada dasarnya, sikap badan harus bebas dan rileks. Berdiri tegak, tidak kaku. Agar badan seimbang, sebaiknya kaki sedikit diregangkan. Dada dilebarkan, bahu jangan diangkat dan pandangan lurus ke depan. Pakaian yang dikenakan jangan yang ketat. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, memungkinkan otot-otot rahang dan leher di sekitar pita suara mudah bergerak. Pernapasan juga akan tetap longgar dan mudah diatur sebaik-baiknya.

Bernyanyi juga dapat dilakukan sambil duduk, namun diusahakan agar pernapasan jangan sampai terganggu. Jadi, sebaiknya duduknya jangan membungkuk atau jangan bersandar. Selain dari hal-hal di atas, perlu juga diperhatikan agar menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang lain yang dapat mengganggu konsentrasi penyanyi.

Sikap badan yang benar akan membantu organ suara manusia bekerja secara optimal. Organ suara manusia secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian penting, yaitu :

- a. *Sumber suara manusia*, ialah selaput suara atau pita suara yang terletak pada pangkal tenggorok. Pita suara bergetar karena tiupan udara dari dalam paru-paru ketika bernapas, sehingga timbul bunyi.
- b. *Ruang resonansi*, adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan rongga dada. Bunyi yang berasal dari pita suara tidak begitu keras dan belum dapat dimengerti maknanya. Bunyi tersebut menjadi keras setelah sampai pada rongga resonansi yang berada di sekitar pita suara.
- c. *Alat pernapasan*, adalah alat-alat yang digunakan oleh manusia untuk bernapas. Alat pernapasan yang baik membantu manusia untuk dapat melakukan teknik pernapasan dengan baik.
- d. *Alat-alat motorik*, adalah alat-alat sebagai penggerak. Alat-alat itu adalah: otot perut, otot sekitar punggung, otot diafragma dan otot dada.

B. Teknik Pernapasan

Pernapasan merupakan kegiatan manusia memasukkan udara (oksigen) ke dalam tubuh melalui alat-alat pernapasan tertentu untuk digunakan sebagai media bernapas (*respirasi*). Kegiatan ini terjadi secara alamiah dan terus-menerus selama manusia itu hidup. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bernapas merupakan ciri-ciri dari manusia hidup.

Pernapasan juga merupakan unsur terpenting dalam proses memproduksi suara. Tanpa pernapasan yang baik dan teratur, manusia tidak akan dapat bersuara dengan baik. Demikian pula halnya dengan bernyanyi.

Pernapasan untuk bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk keperluan berbicara sehari-hari. Pernapasan untuk keperluan berbicara dilakukan tanpa harus dipikirkan, terjadi secara alamiah dan dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk keperluan bernyanyi, harus dipikirkan kesesuaian kebutuhan bernyanyi dengan volume udara yang dihirup, pengeluaran udara dilakukan sehemat mungkin dan sudah tentu dilakukan dengan penuh kesadaran, dengan kata lain pernapasan dalam bernyanyi adalah pernapasan yang dilakukan dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan sehemat mungkin. Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa dengan mengambil udara sebanyak-banyaknya akan membuat penyanyi merasa kuat untuk memproduksi suara dengan nada panjang, dengan menghirup udara secepat-cepatnya ini menjaga agar dalam mengambil napas, penyanyi tidak ketinggalan tempo terutama lagu yang mempunyai tempo cepat. Sedangkan berhenti sejenak tujuannya adalah agar

sebelum mengeluarkan suara setelah melakukan pernapasan kita dapat memikirkan nada apa atau syair lagu apa yang akan dibaca, dan dalam mengeluarkan napas sehemat mungkin adalah untuk menjaga agar penyanyi jangan kehabisan napas.

Pernapasan untuk kebutuhan bernyanyi dapat dilatih atau dibina. Metode melatih pernapasan pun berbeda-beda, ada yang dilakukan dengan posisi duduk berdiri bahkan dengan posisi tidur, sesuai dengan kebiasaan dan keefektifan metode yang dipakai. Yang penting harus dijaga adalah, bagaimanapun posisi dalam latihan pernapasan, posisi tulang punggung harus dalam keadaan lurus dan rilek tidak kaku atau membungkuk. Posisi rongga sekat perut dan dada jangan sampai terjepit tapi diberi peluang untuk mengembangkan diafragma agar napas yang dihasilkan tahan lama, stabil dan bisa dikontrol sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan dari lagu.

Latihan pernapasan biasanya diawali dengan latihan tanpa suara, yaitu dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan mengeluarkan perlahan-lahan dengan bermacam-macam posisi setelah cukup menguasai teknik pernapasan tanpa suara, latihan pernapasan dapat dilanjutkan dengan menggunakan suara.

Pernapasan yang baik merupakan syarat utama bagi penyanyi. Seseorang yang memiliki teknik pernapasan yang baik akan dapat menghasilkan suara yang cemerlang, dapat mempertahankan nada panjang dengan stabil dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat, artikulasi yang bagus, membentuk suara dan memanfaatkan nafas dengan sehemat-hematnya dan teratur.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam latihan pernapasan adalah:

- a. Mengisi paru-paru penuh dengan udara melalui hidung secepat mungkin.
- b. Menahan napas sejenak.
- c. Mengeluarkan napas perlahan-lahan sehemat mungkin melalui mulut.

1. Macam-Macam Pernapasan dalam Bernyanyi

Untuk menjadi penyanyi yang baik, diperlukan latihan-latihan pernapasan yang banyak dan intensif. Selain untuk menjaga kesehatan, teknik pernapasan yang sempurna juga menentukan baik-buruknya produksi suara. Oleh karena itu, napas yang panjang menjadi syarat penting.

Di dalam bernyanyi dikenal tiga jenis pernapasan:

- a. Pernapasan dada, adalah pernapasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernapasan ini bahu dan

dada tampak terangkat ke atas. Sewaktu dada dan bahu terangkat dan paru-paru terisi bagian atas maka akan muncul tekanan dari dada dan bahu untuk kembali seperti semula, dengan kata lain dada dan bahu akan menekan udara di paru-paru, sehingga udara yang ada di paru-paru keluar dengan cepat. Akibatnya, napas akan cepat habis dan suara akan menjadi pendek. Pernapasan ini kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh dengan udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas.

- b. Pernapasan perut, adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembang. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan cara ini tidak kuat lama untuk menahan udara. Demikian pula untuk mengeluarkan napas kurang mendapat kekuatan dari otot-otot perut. Karena itu, paru-paru cepat menjadi lemah. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah.
- c. Pernapasan diafragma, adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat untuk menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada. Bila sekat rongga badan menegang mengambil sikap lurus, maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volumenya bertambah. Kondisi ini dapat didekati dengan hukum Boyle tentang hubungan tekanan dan volume udara. Menurut hukum Boyle, jika volume bertambah maka tekanan akan berkurang. Oleh karena itu, udara dari luar yang memiliki tekanan lebih besar masuk ke dalam paru-paru. Udara yang berada dalam paru-paru dapat ditahan cukup lama dengan tidak terlalu melelahkan paru-paru. Sedangkan napas yang dikeluarkan dapat diatur dengan sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri dan kanan tubuh.

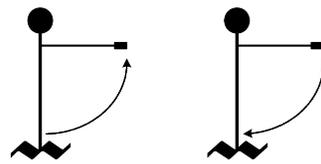
2. Latihan Pernapasan

Latihan pernapasan dapat dilakukan tanpa bersuara maupun dengan bersuara. Latihan pernapasan tanpa bersuara dapat dilakukan dengan sikap berdiri, dapat pula dilakukan dengan sikap duduk. Jika latihan dilakukan dengan duduk, maka sikap duduk harus bebas dan diusahakan punggung tidak dalam

posisi membungkuk. Bersikaplah santai dan usahakan punggung tetap dalam keadaan lurus.

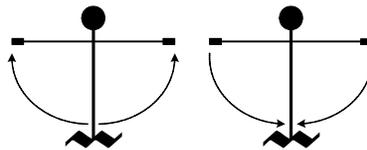
Latihan pernapasan dalam posisi berdiri merupakan posisi yang paling dianjurkan dalam latihan pernapasan untuk bernyanyi. Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

- a. Berdiri tegak dengan menarik napas dalam-dalam, tahan sejenak dan setelah itu dikeluarkan secara perlahan-lahan.
- b. Angkat tangan lurus ke depan sambil menarik napas, tahan sejenak dan selanjutnya dikeluarkan secara perlahan-lahan.



tarik panas keluarkan

- c. Angkat tangan lurus ke samping, jangan terlalu tinggi. Tariklah napas dan tahan sejenak, kemudian keluarkan secara perlahan-lahan.



tarik napas keluarkan

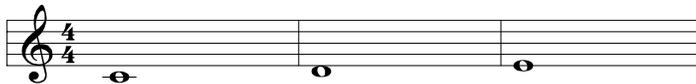
- d. Tangan di pinggang dan tariklah napas dalam-dalam, tahan sejenak dan periksa dengan meraba perut dan sisi kiri kanan tubuh, apakah sudah terasa keras dan rata. Kemudian keluarkan napas secara perlahan-lahan.
- e. Untuk memperkuat diafragma, dapat dilakukan latihan sambil berbaring. Luruskan kaki dan tangan, lalu tarik napas dalam-dalam. Tahan napas sejenak dan kemudian dikeluarkan secara perlahan-lahan.
- f. Pembuktian pernapasan diafragma yang baik dan benar dapat dilakukan dengan cara membebani perut dengan benda, seperti: buku, kotak dan benda-benda sejenis lainnya. Bebani perut dengan cara meletakkan buku atau benda lain yang agak tebal, lalu tarik napas dalam-dalam. Tahan napas sejenak, lalu rasakanlah tekanan yang terjadi di atas perut. Makin lama napas ditahan, makin terasa berat beban pada diafragma itu. Kemudian keluarkanlah napas secara perlahan-lahan.

Dalam latihan pernapasan dengan posisi tidur dan meletakkan buku di atas perut harus diusahakan agar buku tidak jatuh akibat gerakan perut sewaktu mengambil napas. Kalau buku masih bergerak kencang atau sampai terjatuh, berarti proses kerja diafragma belum maksimal, usahakanlah mengurangi gerakan perut sampai buku benar-benar tidak bergerak.

Setelah dapat menguasai teknik pernapasan yang baik melalui latihan-latihan pernapasan yang dilakukan, selanjutnya dapat dilakukan latihan pernapasan dengan bersuara. Latihan pernapasan dengan bersuara maksudnya adalah melakukan latihan pernapasan dengan menggunakan nada-nada tertentu, yang telah disusun untuk melatih pernapasan dalam waktu yang bervariasi. Dalam latihan pernapasan dengan bersuara, harus dimulai dengan nada yang paling sedikit bebannya terhadap terhadap pernapasan, maksudnya adalah nada yang paling dirasakan enak bagi sipenyanyi, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Latihan pernapasan dengan bersuara dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Tariklah napas sebanyak-banyaknya dan sebanyak mungkin.
- b. Nyanyikanlah dengan sekali napas selama ± 5 detik masing-masing nada-nada pada paranada berikut:



A

O

Mo

Ma

Mi

Latihan yang dilakukan dengan bersuara sebaiknya dimulai dengan tingkat kesulitan yang rendah baik dari segi panjang nada maupun dari segi jumlah nada. Maksudnya, latihan bersuara dimulai dari nada yang mempunyai nilai panjang sampai pada nada yang bernilai pendek serta dari nada yang berinterval dekat sampai pada nada yang berinterval jauh. Huruf-huruf yang dibaca harus yang merangsang gerakan artikulasi dan membuat rahang menjadi bergerak semaksimal mungkin.

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 7
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar untuk menyanyikan suatu karya musik.

Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Teknik vokal

- Resonansi suara
- Intonasi suara
- Pembentukan suara
- Pengucapan (artikulasi) suara
- Frasering

MATERI VII

TEKNIK VOKAL

A. Resonansi

Selain teknik pernapasan dan teknik membentuk suara yang terang, teknik resonansi juga merupakan bagian terpenting dalam praktek vokal. Resonansi menambah keindahan pada suara sehingga menjadi bunyi yang gemilang. Oleh karena itu, setiap penyanyi seharusnya mengerti dan mempunyai pengalaman tentang resonansi.

1. Pengertian Gema dan Resonansi

Gema atau gaung secara umum diartikan sebagai bunyi lain yang timbul akibat pantulan bunyi asli. Berdasarkan atas segi terjadinya bunyi lain menurut waktu kejadian, maka gaung dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu :

- a. Gaung atau gema yang bersifat pantulan bunyi. Terjadi apabila bunyi asli dan bunyi pantulan terjadi dalam waktu yang tidak bersamaan.

- b. Gaung atau gema yang bersifat pengerasan bunyi. Terjadi apabila bunyi asli dan bunyi pantulan terjadi dalam waktu yang bersamaan. Contohnya gema pada suara manusia.

Menurut arti yang sebenarnya, resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila keikutsertaan benda lain tersebut bergetar akibat getaran benda utama terjadi dalam waktu yang hampir bersamaan (mungkin jaraknya dekat), maka sifat pemantulan atau getaran itu adalah memperkeras bunyi.

2. Rongga Resonansi Suara Manusia

Keberadaan rongga resonansi suara manusia sebagai penguat suara dapat di bagi ke dalam dua golongan, yaitu :

- a. Rongga resonansi pasif, yaitu rongga resonansi yang bentuknya tetap atau tidak dapat diubah-ubah, terdiri dari :
- 1) Rongga dahi, adalah rongga yang paling penting dalam membentuk resonansi suara.
 - 2) Rongga tulang bajil, terdapat di belakang rongga tulang hidung.
 - 3) Rongga tulang saringan, terletak di kanan-kiri tulang bajil.
 - 4) Rongga rahang, baik rahang atas maupun rahang bawah.

Untuk mendapatkan suara yang nyaring dan kekuatan penuh, maka harus selalu melatih rongga resonansi yang pasif ini dengan memperkuat dinding-dinding rongga resonansi, agar pantulan dari getaran udara yang masuk akan menimbulkan bunyi atau suara yang kuat.

- b. Rongga resonansi aktif, yaitu rongga resonansi yang bentuknya tidak tetap atau dapat diubah-ubah, terdiri dari: 1) Rongga tenggorokan, 2) Rongga hidung, 3) Rongga mulut, 4) Rongga dada.

Untuk mendapatkan suara yang nyaring dan kekuatan penuh, maka rongga resonansi yang aktif ini harus diusahakan semaksimal mungkin terisi oleh udara, karena semakin besar rongga resonansi, maka semakin bulat dan penuh suar yang dihasilkan.

3. Manfaat Bernyanyi Secara Beresonansi

Adapun nilai lebih yang di peroleh dari bernyanyi dengan memanfaatkan rongga-rongga resonansi untuk menghasilkan suara yang bergema adalah :

- a. Menciptakan intensitas suara yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena suara hasil getaran pita suara akan diperkuat oleh udara dan dinding-dinding rongga-rongga resonansi yang terdiri dari tulang-tulang tersebut. Apalagi dengan memperbanyak udara pada rongga-rongga tersebut sekaligus memperkeras dinding-dindingnya, maka akan terjadilah resonansi suara yang lebih besar dan suara akan lebih terang dan jelas kedengarannya. Salah satu usaha untuk memperbanyak udara yang berada di ruang resonansi tersebut adalah dengan membuka mulut agak lebar pada saat bernyanyi.
- b. Menimbulkan atau menonjolkan warna suara yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena dengan bernyanyi tanpa dibuat-buatnya warna suara orang lain akan berakibat pemanfaatan rongga resonansi akan lebih baik dan optimal. Akibatnya akan menciptakan kekhasan warna suara menjadi lebih indah akibat adanya kejelasan dari warna suara yang dimiliki.

Kalau kita sadari, pita suara manusia hanya berukuran 1,5 cm sampai 2 cm, tapi dengan ukuran yang sekecil itu dapat menghasilkan suara yang tinggi dan nyaring. Kesemuanya itu tidak terlepas dari fungsi rongga resonansi. Jadi apabila seseorang ingin memiliki suara yang nyaring dan kekuatan yang maksimal maka seseorang harus memanfaatkan rongga resonansi yang dimilikinya semaksimal mungkin.

4. Menyadari Adanya Resonansi

Latihan untuk menyadari adanya resonansi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menyanyikan atau menyuarakan dalam tahapan awal dengan ringan.

Contoh :

1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1

na na

ma ma

nga nga

nya nya

- b. Kemudian melanjutkan bersenandung dimana telinga masih dalam keadaan terbuka, sambil menyebut konsonan n, m, ng, ny. Contoh :

1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – 1 – 2 – 3

n n

m m
 ng ng
 ny ny

Adapun cara bersenandung yang baik untuk latihan di atas dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Bibir dikatupkan ringan.
- 2) Gigi bagian atas dan gigi bagian bawah tidak dirapatkan, namun membentuk celah sekitar satu jari.
- 3) Lidah dalam keadaan lemas dengan permukaannya yang rata dan ujungnya menyentuh akar gigi bawah, dan pangkal lidah jangan ditekan.
- 4) Rahang bawah luwes dan ringan.
- 5) Rongga mulut dan tenggorokan harap membentuk ruang yang seluas mungkin.

5. Memperkeras Dinding Rongga Resonansi

Latihan untuk memperkeras dinding-dinding rongga resonansi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Lakukan latihan bersenandung seperti pada bagian menyadari adanya resonansi di atas, tetapi dengan cara menutup telinga dengan kedua tangan.
- b. Kemudian lanjutkanlah dengan memindahkan bunyi huruf konsonan ke huruf vokal (a, I, u, e dan o).

Contoh :

C = Do

1	1	1	
N	Na	A	
M	Ma	A	
Ng	Nga	A	
Ny	Nya	A	
1	1	1	
N	No	O	
M	Mo	O	
Ng	Ngo	O	
Ny	Nyo	O	

Supaya setiap huruf hidup bisa memiliki resonansi yang berasal dari “m”, maka rahang bawah diturunkan perlahan-lahan sambil pendengaran dipusatkan

pada peralihan tersebut. Kemudian perhatikan perbedaan dari resonansi dengan posisi rahang bawah yang berlainan.

6. Memperbesar Rongga Resonansi

Dinding-dinding rongga resonansi dapat kita ibaratkan seperti dinding-dinding tebing di bukit-bukit. Bila dinding tebing itu merupakan tanah yang lunak, maka suara-suara yang ada disekitarnya (misalnya suara orang berteriak) tidak akan dipantulkannya dengan sempurna, karena suara itu terserap atau diredam oleh tanah yang lunak tersebut. Akibatnya tidak akan terjadi gaung atau gema, ataupun bunyi teriakan itu tidak akan keras.

Tetapi akan lain hanya bila dinding tebing itu merupakan dinding batu atau karang yang keras. Dan bila ada suara, akan dipantulkan dengan sempurna, mulai dari dinding bukit yang satu terhadap dinding bukit yang lain. Sehingga terjadilah gema yang jelas, sehingga bunyi menjadi bertambah keras.

Begitu juga dengan dinding-dinding rongga resonansi suara manusia. Tidak semua penyanyi telah memiliki rongga-rongga kepala yang berdinding keras. Apalagi susunan rongga-rongga resonansi tidak akan sama pula pada setiap orang. Justru, karena perbedaan inilah timbul perbedaan warna suara dan tingkat intensitas suara pada setiap orang. Manakala ada suara orang yang ringan dan mengembang, tapi ada pula orang yang suaranya terdengar berat dan penuh, serta ada yang tebal dan sebagainya.

Adapun latihan untuk dapat memperkeras dinding rongga resonansi dapat dilakukan dengan cara bernyanyi satu nada dengan menyebut ko, go dan ngo.

Contoh :

1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1 – 1

ko ko

go go

ngo ngo

Latihan di atas dapat membuat kita menyadari adanya gerakan anak tekak yang turun naik. Pada waktu gerakan anak tekak naik, maka suara dari pita suara memasuki rongga kepala. Pada saat itulah terjadi terjangan-terjangan suara pada dinding-dinding rongga resonansi pada bagian kepala tersebut. Diharapkan dengan latihan-latihan seperti ini, dinding-dinding rongga resonansi akan menjadi keras atau menjadi lebih kokoh. Latihan ini juga sekaligus melatih otot bibir, sehingga tidak bergetar waktu bernyanyi dengan memakai huruf “o” pada nada-nada tinggi.

B. Intonasi Suara

Intonasi berasal dari kata *in tone* (Inggris), dimana *in* artinya dalam dan *tone* berarti nada. Maka bernyanyi dengan intonasi artinya bernyanyi dalam nada yang tepat. Dan bila dikembangkan lebih lanjut, maka bernyanyi dengan intonasi yang tepat mengandung pengertian bahwa bernyanyi itu dilakukan dengan nada-nada yang sesuai.

Adapun makna kata *sesuai* dalam hal ini adalah :

- a. Sesuai dengan tinggi rendah teks lagu.

Contoh : sebuah lagu dengan nada dasar F = do, mestilah dinyanyikan dalam intonasi nada-nada yang tepat menurut tangga nada F mayor atau D minor.

- b. Selaras dengan tinggi rendah nada menurut instrumen.

Contoh : Bila kita bernyanyi dengan memakai iringan alat musik piano dalam nada dasar C = do, maka tinggi rendah nada yang kita nyanyikan mesti sesuai dengan nada-nada yang ada pada piano tersebut.

- c. Selaras dengan pandangan musical penyanyi. Artinya lagu yang dibawakan itu telah sesuai menurut pendengaran kita sendiri.
- d. Selaras dengan pendengaran musikal orang lain. Artinya lagu yang kita bawakan tersebut mempunyai nada-nada yang telah tepat pula menurut orang lain yang mendengarkannya.

1. Pitch dan Nada Absolut

Pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendah nada yang sudah baku atau standar. Maka *pitch* nada yang standar biasanya terdapat pada alat musik yang sudah memiliki nada-nada yang absolut (*tone* yang tak berubah-ubah), dan tinggi rendah nada absolut tersebut ditetapkan secara internasional. Artinya akan berlaku umum pada setiap negara.

Kemudian daripada itu, *pitch* sebuah nada diukur dalam satuan frekuensi. Dimana frekuensi itu menyatakan jumlah getaran yang terjadi pada tiap detik. Bila dikaitkan dengan piano, maka frekuensi nada standar secara internasional diambil pada patokan a oktaf 1 yang berfrekuensi 440 Hz. Sedangkan alat-alat lain yang juga bisa dijadikan sebagai patokan nada standar dan bukan alat musik disebut juga dengan *Concer Pitch*. Misalnya garpu tala (*stemfor*), puput tala (*stem fluit*).

2. Membedik Intonasi yang Tepat

Membedik intonasi yang tepat maksudnya menentukan penyuaran nada dengan tepat dan pasti, yang sesuai dengan *pitch*-nya.

Adapun ciri-ciri bidikan intonasi yang tepat antara lain :

- a. Frekuensi nada yang dikeluarkan selaras dengan frekuensi yang ada pada nada absolut seperti pada alat musik piano ataupun pada alat-alat yang tergolong kedalam konser *pitch*.
- b. Di saat menyuarakan nada itu tidak didahului oleh layangan nada, yaitu peristiwa tergelincirnya intonasi sebelum mendapatkan intonasi yang tepat.
- c. Setelah mencapai intonasi yang tepat, maka intonasi tersebut mampu bertahan, tanpa terjadi penurunan nada lagi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Nada

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan membidik nada dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, antara lain :

- a. Faktor luar yaitu faktor pengaruh yang berasal dari luar diri si penyanyi. Misalnya : Faktor teks lagu. Jika seandainya teks lagu yang akan dibawakan tersebut mempunyai lompatan-lompatan nada dengan interval yang jauh (seperti *tritonus*), biasanya kemampuan membidik nada dari sang penyanyi kadang kala goyah atau berkurang ketepatannya. Hal itu akan terjadi bila penyanyi tersebut tidak terbiasa menyanyikan lagu dengan model teks yang demikian.
- b. Faktor lingkungan, yaitu faktor suasana yang timbul saat bernyanyi.
 - 1) Faktor ketepatan nada (*pitch*) pada alat musik pengiring. Contoh : Apabila alat musik pengiring untuk mengiringi lagu si penyanyi mempunyai stem yang kurang tepat akibatnya akan membuat si penyanyi dengan intosi yang tepat.
 - 2) Faktor suasana publik pendengar. Contoh: Apabila seorang penyanyi tidak terbiasa bernyanyi di hadapan orang banyak, maka suaranya nyaris akan sumbang akibat di pengaruhi rasa gugup, takut dan sebagainya.
- c. Faktor pengaruh dari dalam, yaitu faktor yang berasal dari diri si penyanyi itu sendiri. Terbagi lagi kedalam beberapa hal :
 - 1) Faktor yang tergolong teknis, yaitu faktor yang menyangkut cara si penyanyi mengeluarkan suara atau membidik intonasi suara, seperti : cara bernapas untuk menghasilkan kekuatan suara. Karena bila napas seorang penyanyi tidak kuat, maka pada saat membidik nada yang agak tinggi, biasanya akan terjadi layangan nada.

- 2) Faktor yang tergolong non teknis, yaitu faktor yang tidak berkaitan dengan cara bernyanyi. Yang tergolong kedalam faktor-faktor non teknis, antara lain:
- a) Faktor potensi musikal penyanyi, meliputi : (a) Rasa musikalitas, yaitu rasa musik yang dimiliki oleh seorang yang dapat meliputi unsur kepekaan terhadap nada-nada, pola irama dan sebagainya. (b) Intelegensia, yaitu kemampuan berfikir untuk mengolah lagu. (c) Kuat atau tidaknya daya ingatan terhadap bunyi atau nada-nada yang pernah didengar.
 - b) Faktor fisiologis, yaitu faktor pengaruh yang datang keadaan si penyanyi, meliputi : (a) Elastis atau tidaknya pita suara. Sebab bila seorang penyanyi telah memiliki membran pita suara yang elastis, kiranya pembidikan intonasi akan lebih mudah dilakukan. (b) Kekerasan dinding rongga resonator. Sebab bila seorang penyanyi telah memiliki kekerasan pada dinding rongga resonasinya, maka pada saat membidik nada yang tinggi tidak akan terjadi pengaruh yang bias berakibat pusing, *shock* dan sebagainya. (c) Kekuatan otot-otot pita suara. Sebab bila otot pita suara sudah cukup kuat menahan getaran suara saat membidik nada yang terlalu rendah (seperti suara bas), kiranya intonasi suara yang dihasilkan bisa tepat tanpa diiringi dengan rasa sakit pada bagian tenggorokan. (d) Baik atau tidaknya sistim pendengaran. Karena bila pendengaran. Karena bila pendengaran si penyanyi sebagai faktor penting dalam merasakan nada sudah cukup baik, tentunya kemampuan membidik nada bisa lebih ditingkatkan.
 - c) faktor psikologis, yaitu faktor pengaruh yang datang dari suasana kejiwaan si penyanyi, meliputi : (a) Rasa takut yang bisa berakibat tidak bisa berkonsentrasi membidik nada. (b) Kurang rasa percaya diri berakibat sulit untuk bersuara lantang dan arena intensitas suara lemah, maka nada akan senatiasa melorot.

4. Latihan Membidik Intonasi Suara

Latihan membidik intonasi suara tak lain ditujukan untuk menciptakan kemampuan penyanyi untuk selalu bernyanyi dengan nada-nada tepat. Untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan :

- a. Pendengaran yang baik. Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih dan pitch.

- b. Kontrol pernapasan. Mengontrol penerapan teknik pernapasan dilakukan terutama untuk dapat mencapai nada-nada tinggi maupun nada-nada rendah secara optimal.
- c. Rasa musikal. Perasaan musikal harus dikembangkan pada penyanyi agar dapat mengikuti tempo, gerak, irama maupun menebak nada-nada pada saat bernyanyi.

a. Latihan Pendengaran

Latihan pendengaran yaitu latihan yang bertujuan untuk menimbulkan kepekaan pendengaran penyanyi terhadap *pitch* nada yang berasal dari sebuah alat musik yang standar. Adapun cara latihan pendengaran dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Adakanlah latihan pendengaran dengan bantuan alat musik piano.
- 2) Kemudian lakukan latihan pendengaran tersebut dengan dua orang pelaku, yang selanjutnya dikenal dengan A dan B, dimana si A adalah orang yang akan dilatih dan si B adalah pemain piano
- 3) Usahakanlah antara piano dan A berada pada jarak tertentu, sehingga A tidak dapat melakukan kecurangan kalau-kalau ia melihat tuts piano yang ditekan oleh B nantinya. Atau dapat juga dilakukan dengan cara agar A mesti membelakangi piano, bila ia menghendaki untuk tetap lebih dekat terhadap alat musik yang akan didengarkan tersebut.
- 4) Setelah orang pertama siap untuk mendengarkan nada yang akan dibunyikan oleh B, maka B terlebih dahulu mesti memperkenalkan nada-nada piano pada A dengan cara:
 - a) Pertama-tama adalah dengan membunyikan nada-nada secara berurutan dengan baik dan teratur dalam tangga nada c = do pada oktaf satu sepanjang satu oktaf.
 - b) Setelah dilakukan berulang kali dan sudah cukup jelas menurut A, maka cara kedua adalah dengan menekan nada A pada oktaf satu itu juga secara berulang kali. Sebab pengalaman menunjukkan bahwa pada umumnya orang lebih mudah untuk menangkap *pitch* nada a (la) daripada nada c (do). Hal itu dapat terjadi lantaran nada a (la) merupakan nada dasar pada tangga nada minor dan biasanya orang lebih cenderung mudah mencerna nuansa bunyi yang berkesan minor tersebut.

- 5) Setelah memperkenalkan tangga nada dan nada la dalam tangga nada c oktaf satu, maka selanjutnya latihan A untuk untuk menyuarakan nada yang ditekan oleh B pada piano dengan *pitch* yang sama pula dalam sembarang pada oktaf satu itu juga. Untuk itu lakukanlah dulu pada tuts-tuts putih saja sebagai dasar pengenalan nada-nada yang diatonis.
- 6) Apabila A telah menguasai latihan pada point ke lima di atas (tentu setelah beberapa proses latihan), maka dapat dilanjutkan dengan memakai sistem nada kromatis (yang dapat ditekan pada tut putih maupun hitam pada papan piano).
- 7) Lakukan latihan di atas secara teratur dan berkesinambungan.

b. Latihan Bersuara (Solfegio)

Solfegio menurut arti yang sebenarnya adalah sebuah sistem bernyanyi tahap dasar yang lazim dipakai di Italia dan Perancis. Dimana dengan bantuan piano (*hapsicord*) nada-nada dinyanyikan secara solmisasi dengan patokan do yang tetap (*fixed do*). Maka yang terpakai sebagai *fixed do* tersebut adalah c (do) pada oktaf satu piano, yang mempunyai frekuensi tetapan internasional (*pitch* nada absolut) sekitar 264 Hz. Namun pada perkembangan musik berikutnya, sistem solfegio meluas secara Internasional, karena dipandang cukup ampuh dalam mendatangkan kepekaan terhadap intonasi. Dan dalam perkembangan tersebut bukan saja mencakup banyak Negara yang memakainya, tapi dalam patokan nada dasar do (*fixed do*) juga berubah. sehingga latihan solfegio akhirnya bisa saja dilakukan dalam do menurut tangga nada-tangga nada yang lain. Tentunya hal itu tetap bertujuan untuk melatih kepekaan intonasi seseorang terhadap nada. Adapun proses solfegio dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Secara *capella*, yaitu latihan solfegio yang dipandu oleh alat musik atau piano.
- 2) Secara *semi capella*, yaitu latihan solfegio yang dipandu oleh alat musik pada bagian awalnya saja, tapi pada penyuaran berikutnya tidak diiringi lagi. Dalam hal ini, piano pada awal penyuaran hanya berfungsi sebagai pemberi patokan nada dasar yang dipakai.
- 3) Secara *a capella*, yaitu latihan solfegio tanpa diiringi oleh alat musik. Tahap latihan ini merupakan tahap latihan puncak, dan hanya akan bisa dilakukan oleh seorang yang sudah mempunyai pendengaran mutlak. Pendengaran mutlak ialah suatu tingkat mendengar terhadap *pitch* nada dari seseorang yang kepekaan musikal dan daya ingat bunyi yang tinggi. Akibatnya ia mampu menyuarakan nada dengan suatu ketinggian yang tepat dan pasti. Kemampuan

seperti itu dapat dilatih. Dan umumnya telah dimiliki oleh para dirigen yang handal.

Proses latihan solfegio, dapat dibagi ke dalam dua tahap, yaitu penyuaran tangga nada dan penyuaran interval, yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Tahap pertama, dengan menyuarakan tangga nada secara menaik dan menurun, yang terbagi lagi atas tiga tahapan :

a) Secara solmisasi dalam satu oktaf, dengan menyebut kata-kata seperti : ma, la, sa, dan sebagainya. Contoh :

C = do

do re mi fa sol la si do

b) Secara solmisasi dalam satu oktaf, dengan memperluas jangkauan nada, baik secara solmisasi maupun dengan kata-kata. Contoh:

C = do

ma
la
sa

c) Dengan memperluas jangkauan nada, baik secara solmisasi maupun dengan kata-kata. Contoh :

C = do

la si do re mi fa sol la si do
ma
la
sa
na
pa
ha
nga

2) Tahap ke dua adalah dengan penyuaaran berbagai macam bentuk interval yang berderet dalam tangga nada. Dapat dilakukan dengan delapan tahapan, yaitu :

a) Tahap interval ters naik seconde turun

Contoh :

C = do

do mi re fa mi sol fa la
sol si la do si re do ... turun

b) Tahap interval kuart naik terus turun

Contoh :

C = do

do fa re sol mi la fa si sol do ... turun

c) Tahap interval beralas do

Contoh :

C = do

do re do mi do fa do sol
do la do si do do ... turun

d) Tahap arpeggio akord mayor

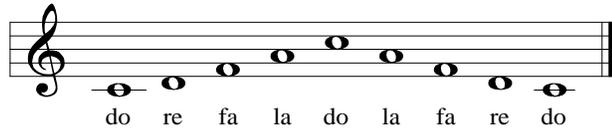
Contoh :

C = do

do mi sol do sol mi do

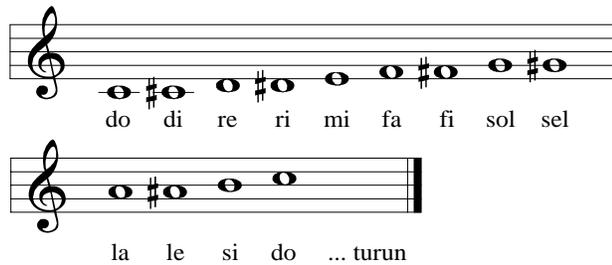
e) Tahap arpeggio akord minor, contoh :

C = do



f) Tahap tangga nada kromatis, contoh :

C = do



g) Tahap tangga nada Debussy (debussian), contoh :

C = do



h) Tahap interval tritonus, contoh :

C = do



C. Pembentukan Suara

1. Berlatih Kelenturan Suara

Berlatih kelenturan suara dilakukan dengan cara melakukan pelepasan. Tujuannya agar otot-otot sekitar organ suara menjadi lemas, supel serta melonggarkan pernapasan. Berlatih pelepasan dapat dilakukan sebagai berikut:

- Pandanglah ke muka, jatuhkan kepala ke depan seolah-olah terkulai. Lakukan berkali-kali dengan sikap lemas.
- Dari sikap tegak, gelengkan kepala ke kiri dan ke kanan. Lakukan berulang-ulang.
- Dari sikap tegak, putarlah leher atau kepala dari kiri ke kanan dan sebaliknya.

- d. Bukalah mulut lebar-lebar. Daggu ditarik ke dalam. Gerakkan rahang bawah pada sendi-sendi.
- e. Latihan lidah dilakukan dengan membuka mulut, julurkan lidah ke depan, gerakkan ujungnya ke kiri dan ke kanan.
- f. Kembangkan dada, gerakkan bahu dan tangan ke depan dan ke belakang. Putarlah bahu dan tangan, ke depan dan ke belakang, putar ke arah semula.
Latihan kelenturan suara dapat dilanjutkan dengan:
 - a. Tentukanlah suatu lagu yang sudah dikenal, kemudian nyanyikan lagu tersebut dengan terputus-putus (*staccato*).
 - b. Nyanyikan lagu itu atau lagu lain dengan tidak terputus-putus (*legato*).
 - c. Nyanyikan lagu lainnya dengan cara menggenjot (*sporsando*) dan kembali lagi membawakan lagu dengan cara tidak terputus-putus (*legato*).

2. Wilayah Nada (Suara)

Wilayah nada atau wilayah suara ialah batas-batas tinggi dan rendahnya suara manusia. Di dalam istilah musik disebut *ambitus suara*. Dalam musik, ditentukan 7 buah nada pokok, yaitu: c, d, e, f, g, a, b yang jaraknya pun masing-masing telah ditentukan, yaitu:



Dalam deretan nada di atas, nada c yang terakhir merupakan nada c yang tinggi dan merupakan nada ke-8, yang disebut *nada oktaf*. Deretan nada seluruhnya, yaitu, c, d, e, f, g, a, b, c' disebut *satu oktaf*. Dalam musik vokal atau nyanyian, dinyanyikan do, re, mi, fa, sol, la, si, do, ini disebut dengan *solmisasi*.

a. Jenis Suara Manusia

Jenis suara manusia tidaklah sama. Umumnya, wanita memiliki suara yang lebih tinggi dari pria. Pengelompokkan jenis suara manusia berdasarkan ketinggian nada suara ialah:

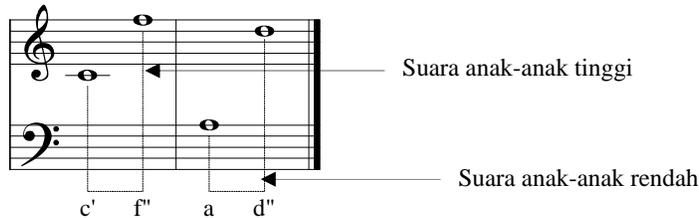
- 1) Jenis suara anak-anak
- 2) Jenis suara pria
- 3) Jenis suara wanita

1) *Jenis Suara Anak-anak*

Secara umum wilayah suara anak-anak dapat dikelompokkan atas:

- Suara anak-anak tinggi, wilayah suara dari $c' - f''$
- Suara anak-anak rendah, wilayah suara dari $a - d''$

Lukisan wilayah nada (ambitus) suara anak-anak dalam notasi balok dapat dituliskan:



Luas wilayah suara anak-anak ini akan bertambah sedikit demi sedikit secara bertahap sesuai dengan latihan-latihan yang diberikan, dan sesuai pula dengan pertambahan kematangan fisik anak. Perluasan wilayah suara anak ini tidak boleh dipaksakan. Seandainya lagu yang dinyanyikan ternyata terlalu tinggi untuk suatu kelompok anak, dapat diturunkan setengah nada ataupun satu nada penuh.

Perluasan wilayah suara anak ke atas hanya dimungkinkan jika ada dorongan dengan memberikan kesempatan yang banyak untuk bernyanyi menggunakan suara register kepala yang ringan, tinggi, dan halus. Wilayah nada rata-rata dari sebuah lagu sangat penting diperhatikan. Jika menyanyikan lagu dengan wilayah nada rata-rata terlalu tinggi, ketegangan suara yang kaku dapat terjadi, mutu ungkapan lagu akan hilang, dan perkembangan suara anak-anak akan terhalang.

Letak wilayah suara guru wanita sering hampir sama dengan letak wilayah suara anak-anak, dan suara guru pria pada umumnya lebih rendah satu oktaf dari suara anak-anak. Jika guru tersebut menginginkan agar ia dapat menyanyikan lagu yang akan diajarkannya dengan mudah, maka nada lagu itu diturunkannya satu setengah nada ataupun lebih. Dengan demikian anak-anak akan bernyanyi di luar wilayah rata-rata suara mereka, sehingga akan merugikan perkembangan suaranya. Dalam hal ini guru harus menyesuaikan suaranya dengan wilayah rata-rata suara anak-anak.

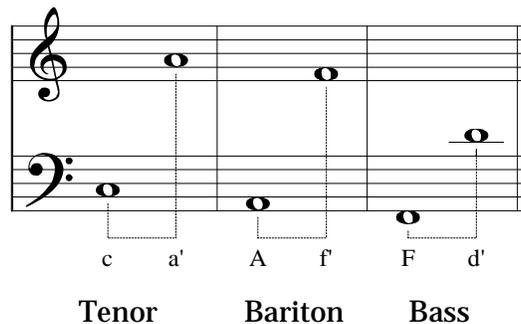
Anak-anak biasanya lebih senang meniru suara gurunya yang bagus. Oleh sebab itu, contoh yang terbaik (sejauh yang mungkin dilakukan guru) ialah bernyanyi dengan suara ringan dan halus. Guru dapat berusaha meringankan

suaranya, tinggi, beresonansi tertuju ke depan, melalui latihan suara (vokalisi) yang teratur dengan menggunakan vokal “U”.

2) *Jenis Suara Pria*

- *Tenor*, untuk nada suara pria yang tinggi, wilayah suara dari c – a’
- *Bariton*, untuk nada suara pria yang sedang, wilayah suara dari A – f’
- *Bas*, untuk nada suara pria yang rendah, wilayah suara dari F – d’

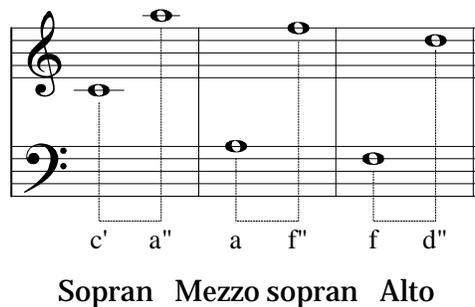
Lukisan wilayah nada (ambitus) suara pria dalam notasi balok dapat dituliskan:



3) *Jenis Suara Wanita*

- *Sopran*, untuk nada suara wanita yang tinggi, wilayah suara dari c–a”
- *Mezzo sopran*, untuk nada suara wanita yang sedang, wilayah suara dari a–f”
- *Alto*, untuk nada suara wanita yang rendah, wilayah suara dari f–d”

Lukisan wilayah nada suara wanita dalam notasi balok dapat dituliskan:



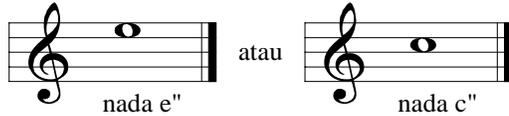
3. Berlatih Perluasan Wilayah Suara

Berlatih perluasan wilayah suara atau sering disebut dengan ambitus suara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara termudah, khususnya bagi para pemula adalah dengan berlatih menemukan suara kepala dan mengfungsikan daerah atau rongga resonansi secara optimal.

a. Menemukan Suara Kepala

Cara termudah untuk menemukan suara kepala khususnya bagi para pemula dapat dilakukan:

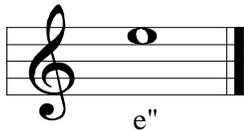
- Bunyikan nada e" atau kalau tidak bisa dapat menggunakan nada lain, seperti: c" dengan bibir terkatup.



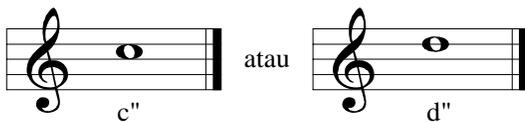
- Tahan nada tersebut, kemudian bukalah bibir diikuti dengan merenggangkan rahang sambil terus menyenandungkan nada tersebut.
- Senandungkan cukup keras, sehingga getaran sampai terasa pada bibir dan bahkan sampai pada hidung.
- Buka bibir sedikit demi sedikit. Bila sudah berhasil dengan nada tersebut, carilah nada lain dengan menggunakan nada yang lebih tinggi.

b. Melatih Suara Kepala

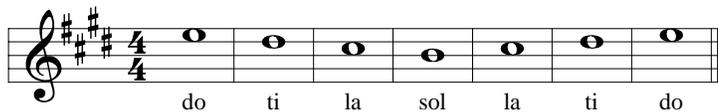
- Nyanyikanlah nada-nada berikut dengan bunyi "U".



- Kalau siswa tak mendapatkan nada ini boleh dengan nada yang lebih rendah.



- Ulangi lagi sampai siswa dapat menyanyikan, jika siswa tidak dapat maka dapat mengambil nada yang lebih rendah seperti dibawah ini.



4. Berlatih Pembentukan Suara

Berlatih pembentukan suara bertujuan untuk dapat *menguasai instrumen suara* yang terdiri dari pita suara, rahang, ruang mulut dan lidah. Sebelum pembahasan diarahkan pada pembentukan suara, terlebih dahulu perlu diketahui proses terjadinya suara dan manfaat pita suara yang luwes dalam bernyanyi.

a. Terjadinya Suara

Bagaimana terbentuknya suara waktu orang menyanyi? Jawaban dari pertanyaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Sebelum kita menyanyi, kita harus memompa udara ke dalam paru-paru yang di bantu oleh otot-otot perut, otot dada dan otot sisi tubuh serta diafragma. Lalu udara mulai dihembuskan sedemikian rupa sehingga menggetarkan pita suara.

b. Pita Suara yang Luwes

Pita suara dan tenggorokan yang luwes adalah syarat mutlak untuk dapat bernyanyi dengan baik. Untuk menghindari pita suara yang tegang dan kaku dalam bernyanyi, perlu dilakukan latihan menyanyi. Latihan tersebut harus dilakukan dengan *suara lembut*.

5. Sikap Instrumen Suara dalam Bernyanyi

a. Sikap Mulut

Bernyanyi hendaklah dimulai dengan sikap mulut yang wajar, tidak dibuat-buat. Janganlah takut-takut untuk membuka mulut dalam menyanyi, karena terlalu memikirkan wajah dan bentuk mulut dalam pandangan orang lain.

b. Sikap Bibir

Bentuk bibir sebaiknya membentuk seperti corong terompet yang kokoh tapi tidak kaku. Akibatnya suara akan menjadi indah dan keras. Untuk melatih bibir, dapat dilakukan dengan menyanyikan nada berikut.



Lakukan diawali dengan lambat, kemudian dengan cepat.

Untuk dapat merasakan bagaimana bibir menjadi *corong*, nyanyikanlah “mmm” dengan agak kuat dan jadikanlah “ooo”, dengan mengikuti nada:



c. Sikap Rahang Bawah

Hendaklah rahang bawah dilatih untuk membuka dan menutup dengan lancar dan luwes. Ini dilakukan terutama dalam menyanyikan nada-nada tinggi. Sikap ini dilakukan untuk menghindari suara yang terjepit (volumenya mengecil). Untuk melatih rahang bawah, dapat dilakukan dengan menyanyikan nada berikut.

d. Sikap Lidah

Hendaknya lidahpun bersikap luwes. Untuk melatih lidah, ucapkan berulang-ulang dengan semakin cepat suku kata-suku kata, seperti: ru-ro-ra, pli-plo-pla, la-la-la.

D. Pengucapan (Artikulasi)

Bernyanyi berhubungan dengan kata-kata. Agar pesan dari kata-kata itu dapat dimengerti, maka seorang penyanyi haruslah meningkatkan kualitas pengucapan, terutama karena kata-kata yang dinyanyikan mudah menjadi kabur.

Suara dihasilkan melalui banyak gerak otot dalam badan. Paru-paru mengeluarkan aliran udara ke atas melalui batang tenggorok, menggetarkan selaput suara yang terletak dekat pangkal batang tenggorok, menimbulkan bunyi yang di bentuk dengan gerak alat-alat pengucapan, yaitu: gigi, rahang, lidah, bibir dan langit-langit. Alat-alat pengucapan ini ada yang terletak tetap pada tempatnya, seperti: rahang atas, langit-langit keras, dan gigi, tapi ada pula yang dapat digerakkan, yaitu, lidah, rahang bawah, langit-langit lunak, dan bibir yang harus diatur waktu bernyanyi.

Untuk mendapatkan bunyi vokal yang penuh dan bulat, ruang dalam mulut harus dibesarkan dengan menurunkan rahang bawah sejauh-jauhnya, meletakkan lidah mendatar di dasar mulut dan ujung lidah menyentuh belakang gigi bawah, mengangkat langit-langit lunak ke atas, kemudian membulatkan bentuk bibir atas dan bawah. Semuanya harus dilakukan dengan menghindarkan ketegangan pada alat-alat pengucapan.

Suara yang dihasilkan merupakan bermacam-macam bunyi vokal, vokal rangkap, dan konsonan. Pada bagian ini, akan dibahas tentang bunyi vokal. Bunyi vokal itu pada dasarnya ada lima macam, yaitu A, I, U, E dan O. Walaupun dalam kenyataan bahasa yang ada, variasinya banyak sekali.

Pembentukan huruf hidup tergantung dari sikap rongga mulut, terutama lidah. Dalam musik, yang dimaksud dengan huruf hidup adalah huruf vokal, terdiri dari: a, o, u, i dan e. Berikut akan dibahas tentang pembentukan huruf-huruf tersebut.

a. *Pembentukan Huruf 'a'*

Dilakukan dengan:

- Sikap bibir berbentuk corong yang bundar dan dengan rahang bawah diturunkan cukup jauh.
- Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir.
- Lidah terletak dengan permukaan yang rata, ujungnya menyentuh gigi bawah, (perhatikan gambar).



b. *Pembentukan Huruf 'o'*

Dilakukan dengan:

- Sikap bibir tetap berbentuk seperti corong namun di perpanjang dan sedikit dipersempit dibanding sewaktu mengucapkan huruf 'a'.
- Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir.
- Lidah terletak dengan permukaan yang rata, ujungnya menyentuh kaki gigi bawah.



c. *Pembentukan Huruf 'u'*

Dilakukan dengan:

- Sikap bibir tetap berbentuk corong namun di dipersempit dan dimajukan ke depan.
- Bentuk corong bibir hendaknya berbentuk sebuah corong yang bundar.
- Ujung lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.
- Rahang bawah harus turun secukupnya.



d. Pembentukan Huruf 'i'

Dilakukan dengan:

- Lidah bagian tengah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah.
- Sudut bibir ditarik ke belakang. Bibir tetap berbentuk corong. Jadi jagalah agar bibir tetap berbentuk bundar.
- Gigi atas dan bawah harus tampak.

**e. Pembentukan Huruf 'e'**

Dilakukan dengan:

- Bibir jangan menjadi sempit, tapi tetap seperti corong.
- Rahang bagian bawah sedikit diturunkan sehingga tidak terlalu sempit.

**E. Frasering**

Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering ialah pemenggalan kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

Frasering terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Frasering kalimat bahasa, yaitu pemenggalan kalimat berdasarkan makna menurut rangkaian kata-katanya.

Contoh : *Indonesia tanah air beta, Pusaka abadi nan jaya.*

Tanda koma (,) dalam kalimat di atas menunjukkan frasering menurut bahasa.

2. Frasering kalimat musik, yaitu pemenggalan kalimat berdasarkan kesatuan makna rangkaian nada-nadanya.

Contoh : *Bangun pemuda pemuda, Indonesia*

Lengan bajumu singsingkan, untuk negara

Tanda koma (,) dalam kalimat di atas menunjukkan frasering menurut kalimat musik.

Untuk melakukan frasering dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut :

1. Pelajari arti kalimat dan isi lagu secara utuh.
2. Temukan kalimat-kalimat musiknya secara lengkap.
3. Tentukan frase-frase berdasarkan kalimat musik dengan tidak menghilangkan keutuhan arti kalimat bahasanya.

BAHAN AJAR

SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 9
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan klasifikasi dan sejarah perkembangan instrumen musik keyboard
Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama

Materi Pembelajaran

Keyboard dalam klasifikasi instrumen musik

- Klasifikasi instrumen musik
- Sejarah keyboard

MATERI IX

KEYBOARD DALAM KLASIFIKASI INSTRUMEN MUSIK

A. Klasifikasi Instrumen Musik

Instrumen musik sangat bervariasi dalam bentuk maupun warna suaranya. Dalam praktek musik barat, menurut Jakob (1982: 2) musisi umumnya menggolongkan instrumen musik dalam 6 (enam) kelompok utama, yaitu :

1. String (*violin, gitar*)
2. Tiup kayu (*flute, klarinet*)
3. Brass (*trumpet, trombone*)
4. Perkusi (*bass drum, cymbal*)
5. Keyboard (*organ, piano*)
6. Elektronik (*synthesizer*)

1. Instrumen String

Violin, viola, cello, dan double bass (atau *bass*) merupakan penyusun bagian *string* dalam orkes simponi (Wright, 2008: 41-42). Instrumen-instrumen tersebut memiliki beragam warna suara sesuai dengan ukuran dan rentang

pitch-nya. Violin adalah yang terkecil dan mempunyai rentang *pitch* tertinggi, *bass* adalah yang terbesar dan mempunyai rentang *pitch* terendah. Dalam orkes simponi, *string* biasanya dimainkan dengan sebuah *bow* (penggesek), yaitu sebuah tongkat yang disertai 'rambut kuda' untuk penggesek. Instrumen *string* dapat juga dimainkan dengan cara dipetik dengan jari.

Pada dasarnya *viola*, *cello*, dan *double bass* dibuat dalam cara yang sama dan mengeluarkan suara dengan cara yang sama pula. Bagaimana instrumen *string* tersebut dimainkan, teknik permainan apa yang digunakan tergantung pada bermacam efek musikal yang ingin dihasilkan.

Meskipun *violin*, *viola*, *cello*, dan *bass* merupakan instrumen yang sama, namun memiliki perbedaan. Misalnya, beberapa instrumen *string* tidak dimainkan dengan *bow*, tetapi dengan petikan, dengan jari atau dengan *plectrum* (keping untuk memetik dawai). Jenis yang umum misalnya *harp* dan gitar (Wright, 2008: 42).

2. Instrumen Tiup Kayu

Instrumen ini menghasilkan nada-nada dengan cara menimbulkan getaran udara di dalam tabung yang umumnya terbuat dari kayu (de Lorenzo, 1992: 56-58). Tetapi, sejak abad 20 terdapat instrumen yang bahannya dari logam, seperti *piccolo* (pikolo) dan *flute* (flut). Semua alat tiup kayu mempunyai lubang-lubang kecil sepanjang badannya yang dapat dibuka dan ditutup dengan jari-jari dengan pengontrolan pada *pad*-nya secara mekanis (*pad*) adalah penutup lubang alat tiup yang secara teknis tidak dapat dilakukan oleh jari tangan. Dengan cara itu, pemain mengubah-ubah panjang pendeknya getaran bunyi sehingga menimbulkan perubahan *pitch* atau tinggi rendah nada.

Dalam orkestra, menurut Jakob (1982) alat tiup kayu disusun dari yang tertinggi (*pitch*) sampai dengan yang terendah (*contrabassoon*). Urutannya dikemukakan seperti berikut.

- | | | |
|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1) <i>Piccolo</i> | 4) <i>Clarinet</i> | 7) <i>English horn</i> |
| 2) <i>Flute</i> | 5) <i>Bass clarinet</i> | 8) <i>Contrabassoon</i> |
| 3) <i>Oboe</i> | 6) <i>Bassoon</i> | |

Instrumen tiup lebih bersifat individual dan lebih mempunyai perbedaan warna suara di antara beragam instrumen tersebut. *Flute* dengan nada merdunya, sangat berbeda dengan nada yang dihasilkan *oboe* (obo), lebih mencolok perbedaannya daripada perbedaan antara *violin* dan *viola*. Perbedaan tersebut dihasilkan karena adanya perbedaan dalam cara menghasilkan getaran

suara. *Piccolo* dan *flute* dimainkan dengan cara meniup pada tepi lubang mulut seperti orang yang meniup lubang botol yang kosong. Pemain *recorder* meniup melalui lubang tiup berbentuk 'peluit'.

Instrumen tiup lain dimainkan dengan cara menggetarkan "reed". *Reed* adalah sepotong rotan tipis, sekitar 2 ½ inci panjangnya, yang diatur supaya bergetar melalui aliran udara. Di daerah-daerah Nusantara, orang sering membuat instrumen musik semacam terompet yang terbuat dari daun kelapa yang digulung, pada bagian ujung yang kecil tempat meniup, diletakkan potongan daun kecil yang berperan seperti *reed*. Ada instrumen *reed* tunggal dan ada pula instrumen *reed* ganda. *Clarinet*, *bass clarinet*, dan *saxophone* merupakan instrumen tiup *reed* tunggal. *Oboe*, *english horn*, *bassoon*, dan *contrabassoon* adalah instrumen tiup *reed* ganda. Dalam hal ini *reed* tidak berpengaruh terhadap warna suara. Warna suara lebih ditentukan oleh besar kecilnya tabung instrumen.

Warna suara juga berbeda menurut register (rentang nada) instrumen. Register bawah cenderung menghasilkan nada tebal, register atas lebih bertekanan. Alat tiup hanya menghasilkan nada-nada tunggal. Dalam orkestra, biasanya memainkan melodi tunggal. Instrumen tiup cocok untuk penampilan diluar ruangan. Oleh karena itu, instrumen musik ini sering dikemas untuk membangkitkan suasana pedesaan.

3. Instrumen Tiup Logam (Brass)

Dalam sebuah orkestra, terdapat instrumen tiup logam dari register atas hingga bawah, yaitu *trompet*, *french horn (horn)*, *trombone*, dan tuba. Menurut Wright (2008:45), vibrasi instrumen tiup logam timbul dari bibir pemain selagi meniup *mouthpiece*. Getaran suara itu kemudian di perkuat dan ditentukan warna nadanya oleh tabung yang mempunyai *coil* (tabung yang melingkar). Tabung *horn* pada bagian depan berbentuk melebar. Instrumen tiup logam modern terbuat dari logam, tetapi bentuk awal semula instrumen ini terbuat dari rongga tanduk binatang, gading gajah, kayu, dan bahkan kaca. Beberapa instrumen tiup logam, seperti *clarinet*, *baritone horn*, *eufonium*, dan *bass* digunakan terutama dalam konser dan *marching band*.

Instrumen tiup logam merupakan instrumen yang kuat, ketika dimainkan dengan keras dalam suatu orkestra hampir dapat menenggelamkan instrumen lainnya. Instrumen tiup logam biasanya digunakan pada suatu klimaks pernyataan yang tegas dan heroik. Pemain tidak dapat memainkan instrumen tiup logam

secepat pemain *string* atau tiup kayu dan tidak sering berperan sebagai pemain tunggal. Musik tiup logam sering diasosiasikan dengan musik militer atau upacara diluar gedung. Selama beberapa abad instrumen tiup logam merupakan instrumen yang relatif sederhana yang digunakan terutama untuk tanda-tanda dalam militer, upacara keagamaan atau perburuan.

4. Instrumen Perkusi

Umumnya instrumen perkusi dalam orkestra dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan, dengan tongkat, atau palu (Wright, 2008: 46). Beberapa yang lainnya dimainkan dengan digoyang atau di gosok. Instrumen perkusi terdiri atas kelompok yang mempunyai *pitch* tertentu dan yang tidak mempunyai *pitch* tertentu, bergantung pada bunyi yang dihasilkan berupa nada atau *noise* (bunyi gaduh atau desis).

Pitch Tertentu	Pitch Tidak Tentu
<i>Timpani</i> (<i>kettledrum</i>)	<i>Snare drum (side drum)</i>
<i>Glockenspiel</i>	<i>Bass drum</i>
<i>Xylophone</i>	<i>Triangle</i>
<i>Celesta</i>	<i>Cymbal</i>
<i>Chimes</i>	<i>Gong (tam-tam)</i>

Getaran bunyi pada instrumen perkusi diatur dengan merentang membran, sejenis lapisan kulit tipis pada *kettledrum* atau berupa batang logam, kayu atau bahan keras lainnya. Suara yang relatif keras dapat dihasilkan oleh alat perkusi, tetapi suara tersebut lebih cepat hilang dibandingkan dengan instrumen lainnya. Dalam sebuah orkestra, seorang pemain perkusi dapat memainkan beberapa instrumen yang berbeda dalam satu komposisi.

5. Instrumen *Keyboard*

Piano, *harpsichord*, *organ*, dan *accordeon* adalah contoh-contoh instrumen *keyboard* yang dikenal dengan baik. *Keyboard* memungkinkan pemain memainkan beberapa nada pada waktu yang sama dengan mudah dan tepat. Alat musik piano dan organ kadang-kadang digunakan dalam orkes simponi modern untuk menimbulkan efek-efek warna suara. Semua instrumen *keyboard* cukup baik untuk dimainkan secara tunggal.

Piano merupakan instrumen yang serbaguna. Pemainnya dapat memainkan beberapa nada sekaligus, baik melodi maupun iringannya. Piano mempunyai rentang pitch yang luas. Delapan puluh delapan bilahnya mencakup 7 oktaf. Dinamiknya juga sangat luas dari yang sangat halus sampai yang keras dan kuat. Karena fleksibilitasnya dalam hal dinamik tersebut, orang menyebutnya *pianoforte* (keras dan lembut).

Harpsichord mempunyai dawai yang dipetik dengan *plectra* (selembar plastik atau mika kecil). Dawai-dawai ini dikontrol oleh satu atau dua bilah. Harpsichord merupakan instrumen *keyboard* utama pada sekitar tahun 1500 sampai 1775 ketika secara bertahap digantikan oleh piano. Meskipun pernah dilupakan untuk beberapa lama, namun *harpsichord* mampu bertahan sampai pada abad 20 untuk penampilan musik yang diciptakan sebelum tahun 1750.

Pipe organ terdiri atas banyak pasangan pipa yang dikontrol dengan beberapa bilah, termasuk sebuah bilah pedal yang dimainkan dengan kaki pemain. Bilah-bilah tersebut mengontrol *valve* (tabung udara) dimana udara tertiu pada pipa-pipa yang terbuka, sehingga instrumen musik ini dinamakan *pipe organ* (organ 'pipa'). Setiap set pasangan pipa mempunyai sebagai warna suara tertentu yang dapat dimainkan tersendiri atau dengan warna suara lainnya. Semakin besar organ, semakin lebih banyak variasi warna suara yang tersedia.

Accordeon mempunyai *reed-reed* baja yang bebas bergetar, yang di kontrol oleh susunan bilah seperti piano yang dimainkan dengan tangan kanan, dan sebuah bilah bass disertai tombol yang dimainkan dengan tangan kiri. *Reed-reed* tersebut berperan sebagai penggetar tekanan udara dari bagian bawah.

6. Instrumen Musik Elektronik

Instrumen elektronik menghasilkan atau memperkuat suara secara elektronik. Instrumen ini dikembangkan sejak 1904, tetapi baru mempunyai pengaruh yang berarti sejak 1950 (Thompson, 2005: 1-2). Dewasa ini teknologi elektronik komputer berkembang cepat, berubah terus-menerus dan peningkatannya dipadukan bersama-sama. Instrumen elektronik dalam pertunjukan komposisi musik terdiri atas instrumen-instrumen yang diberi penguat, seperti: elektrik piano, *organ*, dan gitar, studio rekam, *synthesizer*, komputer dan beragam teknologi cangkakan lainnya.

Menurut Thompson (2005: 4), studio rekam merupakan perangkat utama bagi komposer musik elektronik sejak 1950-an. Bahan mentah studio rekam terdiri atas rekaman bunyi-bunyi baik yang bertinggi nada tertentu maupun yang berupa desah atau *noise* secara elektronik maupun dari 'kehidupan alam', seperti seruling suara burung. Komposer mengolah dalam berbagai cara: dengan mempercepat atau memperlambat bunyi-bunyi tersebut, mengganti *pitch* maupun durasinya, memberikan efek *echo* (gema), menyaring bunyi untuk menghasilkan warna suara tertentu, mencampur berbagai bunyi, dan menyunting atau editing (dengan cara memotong atau menyambung) hasil rekaman untuk kemudian dimainkannya dengan urutan yang diinginkan. Ritme dapat dikontrol secara penuh karena panjang pendeknya bunyi hanya bergantung pada panjangnya segmen (potongan) rekaman. Namun, proses memotong dan menyambung hasil rekaman merupakan sesuatu yang mudah, tidak pasti, dan memakan waktu, dan akibatnya banyak komposer tahun 60-an beralih ke *synthesizer*, yang muncul tahun 1955.

Synthesizer merupakan sistem komponen elektronik yang dapat menggabung, memodifikasi, dan mengontrol suara (Pinch dan Trocco, 2002: 303). *Synthesizer* dapat mengolah sejumlah besar bunyi musikal maupun *noise* yang beragam, dan komposer tinggal melengkapi pengontrolan pada pitch, warna suara, kekerasan, dan durasinya. Kebanyakan *synthesizer* dapat dimainkan seperti *keyboard* sebagai perangkat tambahan pada studio rekam. *Synthesizer* berkemampuan tinggi yang menggunakan kecanggihan komputer dewasa ini telah dikembangkan dan beragam teknologi dimanfaatkan.

Analog synthesizer merupakan teknologi awal *synthesizer*, yang populer tahun 1980-an, menggunakan pencampuran bunyi yang kompleks yang dibentuk dengan cara penyaringan (*filtering*). Sebagaimana semua teknologi analog, *synthesizer* ini cara kerjanya didasarkan pada penyajian data berupa kuantitas fisik yang terukur, dalam hal ini gelombang suara.

Digital *frekuensi modulation* (FM) *synthesizer*, pertama kali dikembangkan oleh John Howning, dipatenkan oleh Yamaha. Seperti semua teknologi digital, *synthesizer* ini didasarkan pada penyajian kuantitas fisik data, dalam hal ini poin-poin pada gelombang suara sebagai angka-angka. *Effect device* (alat pembuat efek suara/bunyi), mencakup *reverberator*, *effect device*, dan *stereo splitter*, sering digabungkan dengan *synthesizer* dan digunakan dalam proses *synthesizer*. Sering digunakan dalam musik-musik rekaman dan dalam pertunjukan musik.

Sampling merupakan salah satu teknologi *synthesizer*, yang berkembang dengan penempatan rekaman-rekaman digital pendek berupa bunyi-bunyi alam dengan pengontrolan melalui *keyboard synthesizer*. Sampling dapat dilihat sebagai bentuk perluasan terhadap komposisi dengan pengampungan tape, dimana memungkinkan komposer merekam segmen-segmen pendek suara secara digital kemudian mengolahnya. Teknik sampling dapat digabungkan dengan *keyboard komputer* yang relatif murah dan hal merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembuatan musik elektrik dewasa ini.

Pengelompokkan instrumen musik yang banyak dipakai dan dijadikan acuan oleh banyak kalangan musik adalah klasifikasi yang berdasarkan cara produksi suaranya. Penelitian tentang klasifikasi instrumen musik ini telah dilakukan oleh banyak ahli. Namun ada 3 (tiga) tokoh yang terkenal sebagai tokoh yang membawa misi pengembangan ilmu organologi di dunia sebagai dasar penelitian maupun landasan konsep pemikiran para ahli-ahli selanjutnya, antara lain :

1. *Curt Sachs*, yaitu seorang profesor musikologi dari Berlin yang hijrah ke Amerika Serikat. Ia banyak menulis buku sebagai hasil dari suatu penelitian seperti *Geist un Werden Musik Instrumente* (1929). *The History of Music Instrumens* (1940). *The Rise of Music in Ancient World* (1943) dan sebagainya.
2. *von Hornbostel*, yaitu seorang sarjana musik asal Amerika Serikat. Dimana bersama-sama dengan *Curt Sachs* mencoba menyusun klasifikasi instrumen musik dunia. Dan hasil penelitian mereka berdua masih dipergunakan banyak orang sampai saat sekarang sebagai acuan sebuah penelitian baru dalam motif yang sama.
3. *Victor Mahillon*, yaitu seorang konservator dan kolektor terkenal pada museum di Brussel Belgia. Ia merupakan tokoh pertama yang meletakkan dasar-dasar pengklasifikasian instrumen musik dunia. Kemudian hasil penemuan *Victor Mahillon* tersebut disempurnakan lagi oleh *Sachs* dan *Hornbostel* sehingga pengklasifikasian instrumen musik dunia yang terdapat pada museum itu dikenal dengan nama "Klasifikasi instrumen musik dunia oleh *Sachs-Mahillon-Hornbostel*."

Klasifikasi instrumen musik dunia *Sachs-Mahillon-Hornbostel* didasarkan pada cara produksi suaranya, yang dibedakan menjadi :

1. *Chordophone*, adalah kelompok instrumen musik yang mana senar atau dawai yang ditegangkan sebagai sumber suaranya. Beberapa contoh instrumen

musik yang termasuk kelompok ini, antara lain: biola (*violin*), gitar akustik, cello, dan banjo.

2. *Aerophone*, adalah kelompok instrumen musik yang mana udara atau satuan udara yang berada di dalam instrumen musik itu sendiri sebagai sumber suaranya. Beberapa contoh instrumen musik yang termasuk kelompok ini, antara lain: *saxophone*, *clarinet*, *tuba*, *eufonium*, harmonika, *cornet*, *trombone*, dan *brass horn*.
3. *Idiophone*, adalah kelompok instrumen musik yang mana badan instrumen musik itu sendiri yang berfungsi sebagai sumber suaranya. Beberapa contoh instrumen musik yang termasuk kelompok ini, antara lain: *cymbal*, *gong*, dan *maraccas*.
4. *Membranophone*, adalah kelompok instrumen musik yang mana kulit atau selaput tipis yang diregang sebagai sumber suaranya. Beberapa contoh instrumen musik yang termasuk kelompok ini, antara lain: *conga*, *ketipung*, *bongo*, *bass drum*, dan *snar drum*.
5. *Electrophone*, adalah kelompok instrumen musik yang mana adanya aliran listrik yang menyebabkan instrumen musik tersebut menghasilkan suara. Beberapa contoh instrumen musik yang termasuk kelompok ini, antara lain: organ listrik, gitar listrik.

Instrumen musik dapat dikelompokkan berdasarkan cara memainkan dan fungsinya dalam penyajian musik. Berdasarkan cara memainkannya, instrumen musik dapat dibedakan :

1. Instrumen musik tiup menghasilkan suara sewaktu suatu kolom udara didalamnya digetarkan. Tinggi rendah nada ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan panjang kolom udara dan bentuk instrumen, sedangkan timbre dipengaruhi oleh bahan dasar, konstruksi instrumen dan cara menghasilkannya. Contoh instrumen musik ini adalah trumpet dan *flute*.
2. Instrumen musik pukul menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Instrumen musik pukul dibagi menjadi dua yakni bernada dan tidak bernada. Bentuk dan bahan bagian-bagian instrumen serta bentuk rongga getar, jika ada, akan menentukan suara yang dihasilkan instrumen. Contohnya adalah kolintang (bernada), drum (tak bernada), dan bongo (tak bernada).

3. Instrumen musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai. Contohnya adalah gitar.
4. Instrumen musik gesek menghasilkan suara ketika dawai digesek. Seperti instrumen musik petik, tinggi rendah nada tergantung panjang dan pendek dawai. Contohnya adalah biola dan cello.

Sedangkan berdasarkan fungsinya dalam penyajian musik, instrumen musik dapat dibedakan menjadi :

1. Instrumen musik melodis, adalah instrumen musik yang berfungsi menghasilkan nada-nada secara melodi (horizontal) dalam sebuah lagu yang sedang dimainkan. Instrumen musik tersebut, antara lain: biola, pianika, rekorder, *saxophone*, piano dan lain-lain.
2. Instrumen musik ritmis, adalah instrumen musik yang berfungsi sebagai pengatur tempo lagu dan membuat suasana lagu atau musik menjadi hidup. Instrumen musik tersebut, antara lain: triangel, senar drum, konga, ketipung, tabla, timpani dan lain-lain.
3. Instrumen musik harmonis, adalah instrumen musik yang berfungsi menghasilkan nada-nada secara harmoni (vertikal) dan sebagai pengiring atau penyelaras lagu dengan menggunakan akord tertentu atau instrumen musik yang menghasilkan akord. Instrumen musik tersebut, antara lain: gitar, organ, piano, *keyboard* dan lain-lain.

B. Sejarah Instrumen Musik *Keyboard*

Keyboard adalah sebuah instrumen musik yang dimainkan seperti piano, hanya *keyboard* bisa memainkan beragam suara, seperti terompet, *flute*, gitar, biola, sampai bermacam-macam perkusi. Dengan *keyboard*, kita juga bisa bermain layaknya sebuah band. Dengan *keyboard*, kita juga bisa bermusik seperti bermain organ atau piano dan lebih praktis karena lebih mudah dibawa ke mana-mana.

Instrumen keyboard sudah ada sejak zaman kuno. Tidak jelas awalnya yang tepat. Dalam tangga nada barat disebut diatonis, dan terbagi dalam 12 nada. Ada nada penuh dan ada nada *semi-tone*. Pada instrumen keyboard, kedua kelompok nada ini biasa dibedakan dengan tuts berwarna terang dan gelap.

Susunan deret kunci yang kromatik (mencakup 12 nada) muncul di Eropa pada abad ke-14. Pada awal kemunculannya, bilah-bilah (tutsnya) masih dalam

ukuran sangat lebar. Satu bilah bisa beberapa sentimeter lebarnya, hingga tidak banyak nada harmoni yang bisa dihasilkan. Baru pada abad ke-16, muncul pembakuan tuts. Ini berarti nada diatonik bisa dicakup dalam lebar satu tangan, hingga musik harmonik pun bisa dihasilkan. Pada perkembangan baru ini, kunci putih dan hitam juga sudah diciptakan.

Keyboard elektronik baru muncul pada abad ke-20. Pertama kali dipasarkan oleh *Laurens Hammond* di Amerika Serikat pada tahun 1935. Sejak saat itu mulai berkembang instrumen yang sekarang ini menjadi rajanya alat musik. Suara orkes simponi pun dengan puluhan instrumen bisa dihasilkan oleh satu buah *keyboard* saja.

1. Era *Synthesizer*

Munculnya transistor silikon dengan harga yang murah dan kualitas tinggi memudahkan upaya para insinyur untuk mengembangkan instrumen musik penghasil suara. Alat yang ringkas dan dapat menghasilkan suara konvensional seperti suara akustik sebagaimana yang dihasilkan dawai, gendang, atau alat tiup, maupun suara yang tidak lazim seperti suara atonal semacam derit antar logam.

Pada tahun 1962 seorang insinyur Italia *Paolo Ketoff* menemukan instrumen yang disebut *synket*. Alat ini menghasilkan musik eksperimental yang bagi pendengar awam tidak musikal. Dua tahun kemudian di Amerika muncul alat musik yang diciptakan *Donald Buchla* dan satunya oleh *Robert Moog*. Alat *Donald Buchla* tidak menggunakan *keyboard* sebagai perangkat memainkannya melainkan dengan permukaan yang sensitif terhadap sentuhan. *Robert Moog* membuat alat yang menggunakan *keyboard* sebagai perangkat pengolahnya. Di sisinya pun dipasang alat pengontrol yang konvensional seperti tombol putar untuk mengeraskan suara, maupun untuk mengatur tinggi rendahnya nada yang dihasilkan.

Ciptaan *Moog* ini lebih memudahkan penggunaannya untuk mengalunkan musik tradisional dalam tatanan suara baru. Karya-karya *Johan Sebastian Bach* bisa dimainkan dengan *Mini Moog*. Alat ini belum bisa memainkan nada harmonik, hanya satu-satu nada bisa dimainkan, hingga instrumen ini populer sebagai pembawa melodi pada musik pop. Musik rock termasuk yang pertama mengadopsi alat ini dalam genre *progressive rock* pada band seperti: *Yes*, *Genesis*, *Emerson Lake and Palmer*.

2. Era Digital

Baru pada tahun 1980 *synthesizer* dapat mengeluarkan suara harmonik. Peralatan pertama yang terkenal adalah Yamaha DX-7 yang keluar 1983. Peralatan ini menggunakan pengembangan *synthesizer* dari zaman *Robert Moog* dengan *Frequency Modulation Synthesis* yang dirancang oleh *John Chowning* dari *Stanford University* di Palo Alto, California. FM menghasilkan variasi *timbre* dengan cara mengubah frekuensi suatu gelombang dengan amplitudo gelombang lain yang proposional. Yamaha DX-7 memiliki *keyboard* lima oktaf. Lebih dari 100.000 perangkat ini dijual Yamaha.

Kemudian pada tahun berikutnya Casio mengeluarkan CZ-101 yang menggunakan baterai untuk tenaganya. Memiliki empat suara dan mengikuti kemampuan *synthesizer analog*. Harga jual CZ-101 ini hanya seperempat dari harga Yamaha DX-7 hingga popularitas *keyboard* elektronik menjadi sangat meningkat.

Suara-suara bisa direkam. Hasil rekaman ini berupa gelombang nada yang diterjemahkan sebagai data digital. Data digital ini bisa di olah dan dibunyikan ulang dengan kontrol musikal. Ini yang disebut *sampling instrument*. Sampling ini telah menjadi bagian yang umum dalam instrumen *keyboard* elektronik.

Sampling pertama dikeluarkan pada tahun 1970 oleh *Fairlight Computer Musical Instrumen* (CMI) di Sydney, Australia. *Fairlight CMI* adalah perangkat komputer umum dengan tambahan perangkat yang dapat merekam dan mengubahnya jadi data digital (*digitize*), kemudian menyimpan dan memainkan ulang pada instrumen *keyboard*.

Kemampuan menyimpan dan memainkan ulang ini dikembangkan oleh *Raymond Kurzweil* pada tahun 1984 melalui perangkat yang disebut *Kurzweil 250*. Pada *keyboard*-nya itu terdapat kode-kode digital dari suara grand piano, alat musik gesek (*string*), dan banyak lagi *timbre* alat musik orkestra. Alat ini selain ditujukan untuk penggunaan pertunjukan juga ditujukan untuk membuat komposisi. *Keyboard* yang berkembang dengan kemampuan *synthesizer* polifoni dan sampling disebut *workstation* musikal.

Pada tahun 1983 beberapa manufaktur instrumen musik bersepakat untuk tata cara menggabungkan berbagai peralatan musik agar bisa bekerja dalam suatu perangkat komputer. Hasilnya adalah *Musical Instrument Digital Interface* atau MIDI. MIDI menjadi cara untuk memerintahkan nada apa yang dimainkan dalam *timbre* apa, nuansa apa, dan seterusnya. Dengan perangkat komputer dan program yang sesuai maka dapat dilakukan seperti apa yang bisa dikerjakan

pada *work station* musikal yang canggih. Sekarang ini dunia pertunjukan musik selalu menyertakan instrumen ringkas *keyboard* elektronik seperti ini.

Dan di era digital ini, dibanyak tempat pertunjukan sekarang ini, sangat tidak aneh melihat seorang pemain *keyboard* solo yang memainkan musik lengkap seperti sebuah band sedang bermain. Ada suara melodi gitar, pengiring piano, suara gitar bas dan derap drum. Inilah *keyboard* yang dinamakan multifungsi.

Alat musik *keyboard* yang didukung kelengkapan teknologi suara digital memang semakin dicari orang. Apalagi, instrumen dengan sederetan tuts itu kini bisa ditugaskan berlipat ganda. *keyboard* dapat mewakili berbagai suara alat musik yang lain. Bakat bermusik bisa lebih ditunjang oleh perangkat yang multifungsi, yakni *keyboard*. Maka jangan heran bila yang berbelanja instrumen musik serbaguna tidak hanya dilakukan oleh para pekerja musik. Ini disebabkan karena hampir setiap orang ingin menghasilkan musik yang indah.

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 10
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan pengertian bagian-bagian, dan teknik dasar memainkan instrumen musik keyboard.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, motivasi

Materi Pembelajaran

Dasar-dasar permainan keyboard

- Pengertian keyboard
- Bagian-bagian keyboard
- Teknik dasar bermain keyboard

MATERI X

DASAR-DASAR PERMAINAN KEYBOARD

A. Pengertian *Keyboard*

Berdasarkan suku katanya, istilah *keyboard* berasal dari kata bahasa Inggris *key* berarti kunci dan *board* berarti papan. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa *keyboard* adalah instrumen musik yang terdiri dari sekumpulan tuts yang merupakan kunci (*key*) nada dan tuts tersebut tersusun pada sebuah bidang yang mirip papan (*board*).

Keyboard pada masa sekarang ini sudah menjadi instrumen musik yang memasyarakat sebagaimana instrumen musik lain yang banyak digunakan orang, seperti: gitar, suling, atau harmonika. Saat ini banyak ditemukan tempat-tempat hiburan atau kegiatan resepsionis tertentu yang menggunakan *keyboard* sebagai instrumen musik pengiring bagi seorang penyanyi.

Keyboard memiliki banyak keistimewaan, sehingga digemari oleh masyarakat. *Keyboard* dapat menghasilkan berbagai jenis suara (*sound*), sehingga dengan *keyboard* dapat disusun sebuah komposisi musik. Dengan hanya memakai sebuah *keyboard* saja, musik yang dihasilkan bisa menyerupai sebuah band.

Masyarakat umum sering menyebut hal ini sebagai permainan *organ tunggal*. Bunyi pada *keyboard* dihasilkan dengan cara memberikan tekanan kepada tuts-tutsnya menggunakan sepuluh jari, dimana masing-masing tuts akan menghasilkan nada tertentu.

Dewasa ini, banyak orang beranggapan *keyboard* merupakan nama satu jenis instrumen musik tertentu yang menggunakan tenaga listrik sebagai sumber penghasil bunyi, dengan ciri-ciri berikut :

1. Terdiri dari tuts yang banyak, kurang lebih 3 sampai 5 oktaf atau lebih.
2. Menggunakan tenaga listrik.
3. Bisa menghasilkan berbagai macam suara instrumen musik termasuk bunyi-bunyi yang dihasilkan alam, seperti: ombak, petir, angin, burung berkicau, ledakan dan sebagainya.
4. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas pengiring dalam berbagai jenis irama musik.
5. Fasilitas lain yang makin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, di antaranya adalah *keyboard* yang menggunakan disket.

Dengan fasilitas *keyboard* seperti itu, satu *keyboard* saja sudah bisa menghasilkan tiruan suara berbagai instrumen musik, seperti layaknya sebuah band. Inilah yang merupakan salah satu sebab *keyboard* semakin banyak digemari masyarakat. Apa lagi sekarang ini cukup banyak *keyboard* mini yang dijual dengan harga relatif murah.

Pengertian di atas memberi petunjuk bahwa *keyboard* merupakan kelompok instrumen musik yang memanfaatkan papan kunci (tuts) sebagai media menghasilkan bunyi. Ada beberapa jenis instrumen musik yang termasuk kelompok instrumen musik *keyboard*, sebagai berikut :

1. Piano, yaitu instrumen musik *keyboard* dimana bunyi piano akustik dihasilkan dari senar yang terpukul ketika tuts ditekan (piano akustik). Piano akustik tidak menggunakan tenaga listrik.
2. Electone organ, yaitu instrumen musik *keyboard* yang terdiri dari 2 susun *keyboard* dan pedal bass.
3. Electone *keyboard*, yaitu instrumen musik *keyboard* yang terdiri dari 1 susun *keyboard*, menggunakan tenaga listrik dan memiliki ukuran yang variatif.
4. Pianika, yaitu instrumen musik *keyboard* mini yang dibunyikan dengan bantuan udara yang ditiupkan dengan mulut.
5. Melodion, yaitu instrumen musik *keyboard* seperti pianika dengan ukuran lebih kecil.

Keyboard merupakan salah satu instrumen musik yang paling berkembang saat ini. Perkembangan tersebut dipacu oleh minat masyarakat yang tinggi untuk memanfaatkan karena keistimewaannya. Beberapa keistimewaan *keyboard*, sebagai berikut:

1. Notasi pada *keyboard* sangat mudah dipelajari. Dapat dikatakan bahwa *keyboard* merupakan instrumen musik yang paling mudah untuk dipelajari.
2. Tuts pada *keyboard* kecil mempunyai susunan yang sama dengan semua jenis *keyboard*. Dengan demikian, jika sudah memahami notasi pada *keyboard* kecil, kita akan bisa memahami notasi pada semua jenis *keyboard*, termasuk *keyboard* besar, seperti organ dan piano.
3. Untuk bisa mulai belajar *keyboard*, Anda bisa menggunakan *keyboard* jenis tertentu yang jumlah tutsnya cukup memadai.
4. *Keyboard* dirancang sebagai instrumen musik tunggal yang amat mudah dimainkan. Terutama di dalam memainkan akord pengiring. Anda tinggal menekan tiga tuts saja, maka chord tersebut akan berbunyi seperti iringan sebuah band.
5. *Keyboard* sudah menjadi instrumen musik yang memasyarakat karena dewasa ini tersedia berbagai merk *keyboard* dalam berbagai ukuran dengan harga yang relatif murah.
6. Untuk mempermudah bermain akord bagi pemula, jenis *keyboard* tertentu menyediakan fasilitas yang disebut *one finger chord*. Dengan *one finger chord*, pemain bisa memainkan akord pengiring hanya dengan menekan satu tuts.

B. Bagian-Bagian *Keyboard*

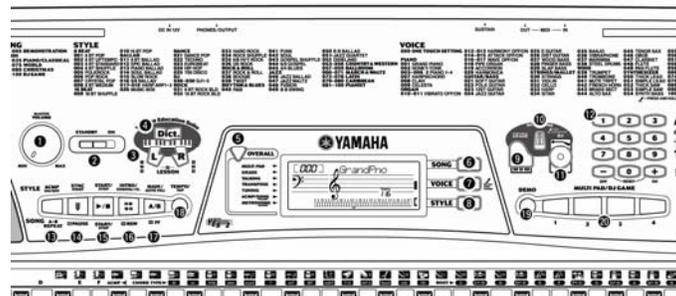
Berbagai macam merk dan tipe *keyboard* serta ukuran sudah beredar di pasaran. Karena itu, sangat sulit untuk memberi gambaran tentang *keyboard* dan bagian-bagiannya secara detail.

Namun, secara garis besarnya untuk semua jenis *keyboard* ada bagian-bagian sangat penting yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum bermain. Bagian-bagian tersebut, antara lain :

1. Tombol **Power/On & Off**. Tombol ini merupakan tombol pertama yang digunakan untuk menyalakan *keyboard* setelah dihubungkan dengan lisrik.
2. **Volume**. Tombol ini digunakan untuk memperbesar dan memperkecil suara setelah tombol power dinyalakan. Begitu tombol dinyalakan dan volume diperbesar, seluruh tuts *keyboard* jika ditekan akan menghasilkan suara.

3. Tombol **Start/Stop**. Tombol ini digunakan untuk memulai salah satu irama musik/*rhythm*. Begitu tombol *start* ditekan, *keyboard* akan menghasilkan irama pertama dalam bentuk bunyi *drum*. Jika tombol ini ditekan untuk kedua kalinya, bunyi *drum* akan berhenti.
4. Tombol **Rhythm**. Tombol ini digunakan untuk memilih jenis irama musik yang akan dimainkan, misalnya *march*, *waltz*, *country*, *rhumba* dan lain-lain.
5. Tombol **Chord**. Tombol ini digunakan untuk menghasilkan akord dan musik pada irama drum yang telah berbunyi setelah tombol *start* ditekan. Setelah tombol *rhythm* dan *chord* ditekan, tuts bagian kiri *keyboard* akan berfungsi sebagai pengiring.
6. Tombol **Tempo**. Tombol ini digunakan untuk mengatur cepat-lambatnya tempo dari irama yang telah dibunyikan setelah tombol *start* ditekan.
7. Tombol **Sync (Syn/Start)**. Tombol ini digunakan untuk mengatur agar melodi nyanyian bisa dimulai bersamaan dengan akord iringan.
8. **Symbol Timbre**. Tombol ini digunakan untuk memilih berbagai jenis suara instrumen musik.
9. Tombol **One Finger Chord**. Tombol ini digunakan untuk memainkan akord hanya dengan satu tuts. Setelah tombol ini ditekan, bagian sebelah kiri tuts *keyboard* akan berfungsi sebagai pengiring.
10. Tombol **Fill In**. Tombol ini digunakan untuk membuat variasi ketukan dan irama musik dalam bentuk variasi bunyi drum. Biasanya digunakan sebelum masuk ke bagian *reff* lagu.
11. Tombol **Sustain**. Tombol ini digunakan untuk membuat suara *keyboard* tidak langsung terputus ketika tuts selesai ditekan.

Berdasarkan pengamatan penulis, *keyboard* yang paling banyak digunakan dapat pengajaran musik di berbagai perguruan tinggi, khususnya Sumatera Barat adalah dari merk Yamaha, Roland, Korg, dan Technics. Berikut disajikan bagian-bagian penting pada *keyboard* Yamaha PSR 175 serta penggunaannya.



Bagian-bagian panel kontrol pada keyboard merk Yamaha type PSR-175.

Keyboard tipe PSR 175 merupakan produk unggulan produsen instrumen musik “Yamaha” dikelasnya. Berdasarkan gambar 17 di atas, maka fungsi bagian-bagian yang diberi nomor pada *keyboard* Yamaha PSR 175 dapat dijelaskan, sebagai berikut :

1. **[MASTER VOLUME] dial.** Bagian ini digunakan untuk memperbesar dan memperkecil suara. Setelah diaktifkan, seluruh tuts *keyboard* akan menghasilkan suara pada volume tertentu, tergantung bukaan pada *master volume*.
2. **Power switch ([STANDBY/ON]).** Bagian ini sama dengan tombol *power*. Digunakan untuk menyalakan keyboard setelah dihubungkan dengan listrik.
3. **LESSON [L] (Left) and [R] (Right) buttons.** Tombol ini digunakan untuk mengaktifkan bagian *lesson exercises* (materi latihan) untuk kesesuaian penggunaan tangan (kiri atau kanan) untuk nyanyian yang dipilih.
4. **[Dict.] (DICTIONARY) button.** Tombol ini digunakan untuk mengaktifkan fungsi kamus (*dictionary*) yang disediakan keyboard.
5. **[OVERALL] button.** Tombol ini digunakan untuk memilih bermacam-macam fungsi yang disediakan pada bagian *overall*, seperti: Multi PAD, *Grade*, *Talking*, *Transpose*, *Tuning*, *ACMP/song*, dan *Metronome*.
6. **[SONG] button.** Tombol ini digunakan untuk memungkinkan pemilihan nyanyian dilakukan.
7. **[VOICE] button.** Tombol ini digunakan untuk memungkinkan pemilihan suara dilakukan. Tombol ini juga digunakan untuk mengubah jenis suara dari melodi yang dibawakan.
8. **[STYLE] button.** Tombol ini sama dengan tombol *rhythm*. Digunakan untuk memilih jenis irama musik yang diinginkan.
9. **[PORTABLE GRAND] button.** Tombol ini digunakan untuk memilih suara Grand Piano secara cepat, sekaligus lagu (*song*) dan *rhythm (style)* piano khusus.
10. **[METRONOME] button.** Tombol ini digunakan untuk metronom berada pada posisi *on* atau *off*.
11. **[DJ] button.** Tombol ini digunakan untuk mengaktifkan secara cepat fungsi DJ voice, lagu (*song*) dan *rhythm (style)* khusus.
12. **Numeric keypad, [+ / ON] and [- / OFF] buttons.** Tombol ini digunakan untuk memilih nyanyian (*song*), suara (*voice*), dan *rhythm (style)*. Selain itu, juga digunakan untuk memasukkan nilai-nilai dan menyesuaikan atau memastikan atau menentukan setting yang diinginkan dari fungsi tersebut.

13. **[ACCOMPANIMENT ON/OFF] ([A-B REPEAT]) button.** Tombol ini digunakan untuk membunyikan suara musik dari jenis irama musik setelah tombol *style* ditekan. Setelah tombol *style* dan ACMP ditekan, tuts bagian kiri *keyboard* akan berfungsi sebagai pengiring.
14. **[SYNC START] ([PAUSE]) button.** Tombol ini digunakan untuk mengatur agar musik pengiring yang dimainkan pada tuts sebelah kiri bisa dimulai bersamaan dengan melodi nyanyian yang dimainkan pada tuts sebelah kanan.
15. **[START/STOP] button.** Tombol ini digunakan untuk memulai membunyikan salah satu jenis irama musik. Begitu tombol ini ditekan, *keyboard* akan menghasilkan bunyi jenis irama musik pilihan pertama dalam bentuk bunyi drum. Jika tombol ini ditekan lagi, suara akan berhenti.
16. **[INTRO/ENDING/rit.] ([REW]) button.** Tombol ini digunakan untuk membunyikan musik intro atau pendahuluan sebelum lagu dimulai. Tombol ini juga digunakan untuk membunyikan musik penutupan iringan musik pada akhir lagu.
17. **[MAIN/AUTO FILL] ([FF]) button.** Tombol ini sama dengan tombol fill in. Digunakan untuk membuat variasi ketukan drum pada bagian tertentu dari nyanyian yang dimainkan. Setelah tombol ini ditekan, suara iringan musik akan pindah pada variasi kedua tetapi tetap dengan jenis irama musik yang sama.
18. **[TEMPO/TAP] button.** Tombol ini digunakan untuk mengatur cepat-lambatnya irama musik yang dimainkan.
19. **[DEMO] button.** Tombol ini digunakan untuk mengaktifkan fungsi lagu dalam format demo yang disediakan *keyboard*.
20. **[MULTI PAD/DJ GAME] buttons.** Tombol ini digunakan untuk secara otomatis mengaktifkan bagian/potongan musik *pre-programmed*. Ini adalah juga digunakan untuk permainan DJ GAME.

Fasilitas *keyboard* di atas merupakan bagian terpenting untuk *keyboard* merk Yamaha type PSR 175. Fasilitas lainnya bisa dipelajari melalui buku manual. Perlu diketahui bahwa *keyboard* selalu mengalami perkembangan pesat dalam kelengkapan fasilitasnya.

C. Teknik Dasar Bermain *Keyboard*

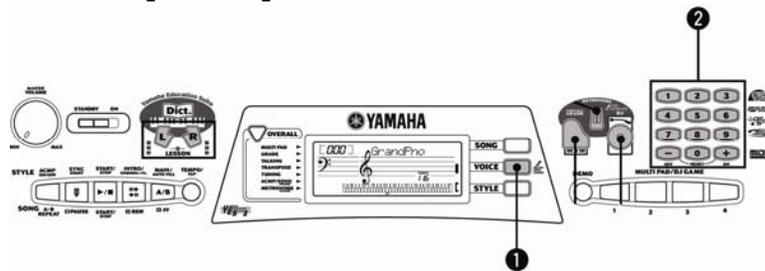
Teknik dasar bermain *keyboard* adalah teknik-teknik yang bersifat mendasar yang harus diketahui untuk dapat menggunakan *keyboard* sebagai pengiring nyanyian. Ada 5 (lima) teknik dasar yang harus diketahui, yaitu :

- a. **Fingering** (*hand and finger forms, relaxation of arms & shoulders*). Latihan *fingering* ditujukan agar seorang musisi, khususnya pemain piano atau *keyboard*, dapat memainkan piano atau *keyboard* dengan posisi jari dan tangan yang benar. Sehingga bentuk jari-jari di atas tuts piano atau *keyboard* saat bermain ada dalam posisi sempurna. Latihan jari ini mencakup tangga nada dan *cadence*.
- b. **Touching** (*touch of the notes, legato-staccato, phrasing, dynamics and expression*). Latihan *touching* ditujukan agar seorang musisi, khususnya pemain piano atau *keyboard* dapat menginterpretasikan ekspresi yang tepat dalam bermain musik. Musik yang dimainkan haruslah keluar dari lubuk hati yang paling dalam dari seorang musisi. Sehingga seorang musisi mampu menyesuaikan sentuhan (*touch*) yang harus diberikan dalam iringan nyanyian, dimana harus bermain keras atau lembut (*dinamic*). Ada dinamika, *feeling* dan ekspresi.
- c. **Rhythm dan Tempo**. Latihan *rhythm and tempo* ditujukan agar seorang musisi dapat mencakup semua instrumen yang disediakan *keyboard* melalui *style*-nya, seperti: pemain drums, bass, gitar, percussions atau juga piano dan *keyboard*. Selain itu, perlu juga mengetahui harga not, ketukan dan *rhythm pattern*, tempo yang benar, dan *rhythmic* dalam bermain musik (*comping*). Ada *soul* atau *groove* dalam bermusik, dan harus ada “nyawa” dalam bermain band. Seorang musisi juga harus tahu tentang *time signature* (nyanyian itu dimainkan dalam ketukan 2/4, 3/4, 4/4, 3/8, 6/8 dan seterusnya).
- d. **Harmony** (*chords progression, voicing and accompaniment*). Latihan harmoni ditujukan agar seorang musisi bisa lebih kaya dalam mengembangkan pola *chords* yang dipakai dalam sebuah nyanyian untuk memperluas cara seorang musisi bermain, dalam konteks mengiringi seorang penyanyi. Dengan kemampuan bermain dalam harmonisasi yang baik, maka akan tercipta suatu kesatuan yang baik. Dengan mempunyai pengetahuan harmoni yang baik, musisi dapat membuat aransemen yang pasti bisa lebih baik.
- e. **Reading**. Latihan ini ditujukan untuk mereka yang belum bisa membaca not balok (*combo partitur*). Diharapkan mereka di kemudian harinya bisa membaca

partitur not balok atau *combo part*. Mereka mengenal *treble clef* (kunci G) dan *bass clef* (kunci F), *key signature* (ada berapa kres (#) atau mol (b) nyanyian itu dimainkan). Dengan kita melihat tanda-tanda tersebut, dengan sendirinya kita sudah tahu kalau lagu itu dimainkan di tangga nada apa. Sehingga ini akan sangat mempermudah kita dalam bermusik.

Setelah memahami teknik dasar, langkah yang harus ditempuh selanjutnya adalah memahami pemakaian *keyboard* untuk iringan nyanyian dengan menggunakan fungsi-fungsi yang disediakan *keyboard*. Dalam pembahasan ini, *keyboard* yang akan dipelajari mengacu pada *keyboard* merk Yamaha type PSR-175.

a. Memilih Suara [VOICE]



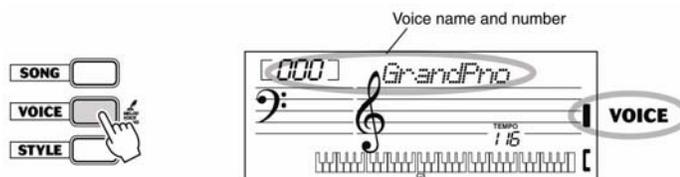
Bagian-bagian yang terkait dengan suara (*voice*).

Keyboard merk Yamaha type PSR-175 menonjolkan 100 suara asli yang telah diciptakan dengan teknologi AWM dari Yamaha yang canggih. Beberapa jenis suara yang mempunyai karakteristik khusus pun telah ditambahkan. Suara dibagi menjadi berbagai kategori tergantung pada karakteristiknya atau efek yang digunakan. Di beberapa jenis *keyboard* lain, istilah yang lazim digunakan untuk *voice* adalah *sound*.

Langkah-langkah memilih *voice*, sebagai berikut :

1) Tekan tombol [VOICE].

Nama dan nomor jenis suara yang dipilih dapat pula dilihat pada *display* (layar) *keyboard*, pada bagian *voice name and number*.



- 2) Pilih nomor *voice* yang diinginkan. Untuk memilih, gunakan *numeric keypad*. Kategori dasar *voice* dan nomornya ditunjukkan pada bagian kanan atas panel, seperti berikut.

VOICE

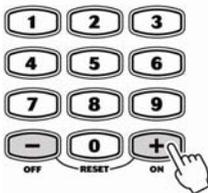
000 ONE TOUCH SETTING	012-013 HARMONY OFF/ON
PIANO	014-015 ATTACK OFF/ON
001 GRAND PIANO	016-017 WAVE OFF/ON
002 HONKY-TONK	018 PIPE ORGAN
003-006 E PIANO 1-4	019 ACCORDION
007 HARPSICHORD	020 HARMONICA
008 CLAVI	GUITAR/BASS
009 CELESTA	021 SOFT GUITAR
ORGAN	022 FOLK GUITAR
010-011 VIBRATO OFF/ON	023 12ST GUITAR
	024 JAZZ GUITAR

Ada dua cara memilih *voice* yang diinginkan, yaitu: 1) Secara langsung memasukkan nomor jenis suara dengan *numeric keypad*, atau 2) Menggunakan tombol [+]/[-] untuk melangkah naik dan turun memilih jenis *voice*.

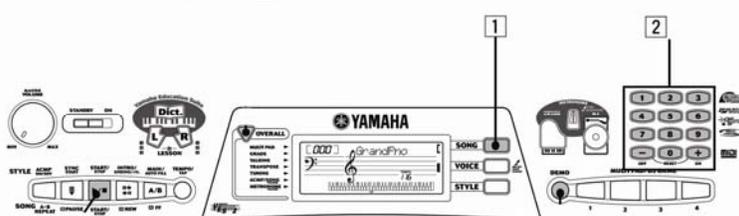
- Menggunakan *numeric keypad*. Masukkan digit dari nomor jenis suara seperti yang terdapat pada panel. Sebagai contoh, untuk memilih jenis suara #042, tekan "0" pada *numeric keypad*, kemudian "4", "2" untuk nomor jenis *voice* yang dimulai dengan nol (seperti #042 atau #006), awal nol dapat juga dihilangkan.



- Menggunakan tombol [+]/[-]. Tekan tombol [+] untuk memilih nomor jenis *voice* yang berikutnya, dan tekan tombol [-] untuk memilih jenis *voice* sebelumnya.



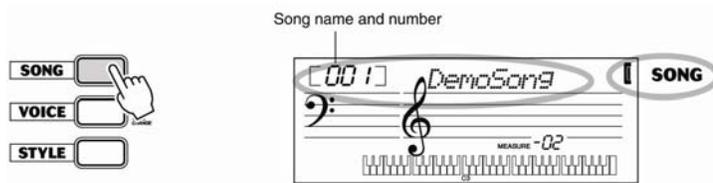
b. Memilih Nyanyian [Song]



Bagian-bagian yang terkait dengan nyanyian (song).

Keyboard merk Yamaha type PSR-175 menyediakan fasilitas *song* (nyanyian). Di beberapa jenis *keyboard* lain, istilah yang digunakan untuk *song* adalah *sequencer*. Langkah-langkah memilih dan memainkan *song*, sebagai berikut:

- 1) Tekan tombol [SONG].

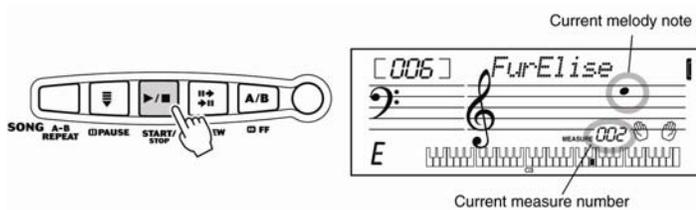


Nama dan nomor jenis *song* yang dipilih dapat pula dilihat pada *display* (layar) *keyboard*, pada bagian *song name and number*.

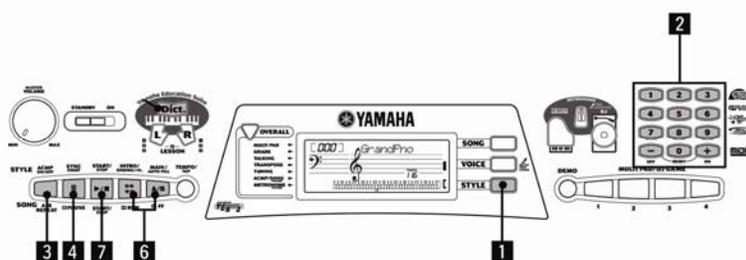
- 2) Pilih nomor *song* yang diinginkan. Gunakan *numeric keypad*. Kategori dasar *song* dan angkanya ditunjukkan pada bagian kiri atas panel. Nomor *song* dapat dipilih dengan cara yang sama seperti dengan memilih *voice*. Musisi dapat menggunakan *numeric keypad* untuk secara langsung memilih nomor *song*, atau dengan menggunakan tombol [+]/[-] untuk melangkah naik turun ke *song* yang diinginkan.



- 3) Mulailah mengaktifkan *song* yang dipilih.



c. Memilih Rhythm (Style)

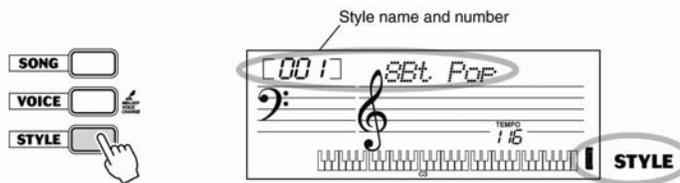


Bagian-bagian yang terkait dengan gaya musik (style).

Keyboard merk Yamaha type PSR-175 menyediakan pola *rhythm* atau *accompaniment* yang dinamis untuk berbagai *style* populer. Lebih dari 100 *style* yang berbeda disediakan dalam beberapa kategori berbeda. Masing-Masing *style* terdiri dari bagian Intro, Main A dan B (dengan 2 Fill-Ins), dan Ending. Di beberapa jenis *keyboard*, istilah yang sering dipakai untuk jenis *style* adalah *composer*.

Langkah-langkah memilih dan memainkan *style*, sebagai berikut:

- 1) Tekan tombol [STYLE]



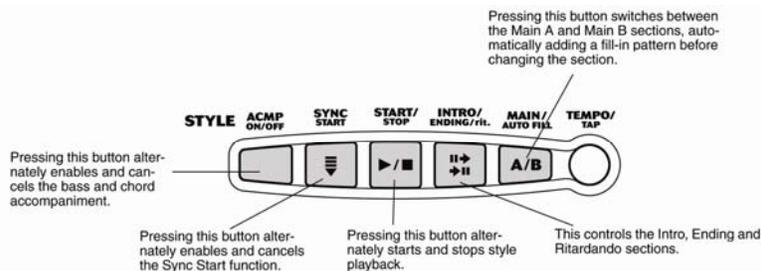
Nama dan nomor jenis *style* yang dipilih dapat pula dilihat pada *display* (layar) *keyboard*, pada bagian *style name and number*.

- 2) Pilih nomor *style* yang diinginkan. Untuk memilih, gunakan *numeric keypad*. *Style* yang tersedia dapat pada daftar yang terletak di tengah atas panel.

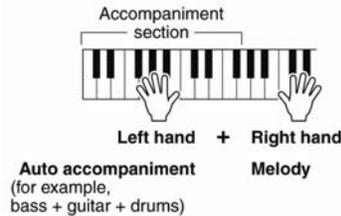


Keyboard merk Yamaha type PSR-175 menyediakan fitur *auto accompaniment* yang dibuat dengan *rhythm* yang dapat menambah kemeriahan sehingga mendukung performa dalam bermusik. Musisi dapat mengendalikan *accompaniment* dengan akord yang dimainkan. *Auto accompaniment* secara efektif membagi tuts *keyboard* ke dalam dua bagian: Yang bagian kanan, digunakan untuk memainkan melodi lagu, dan yang bagian kiri untuk fungsi *auto accompaniment* dan akord.

d. Menggunakan Auto Accompaniment



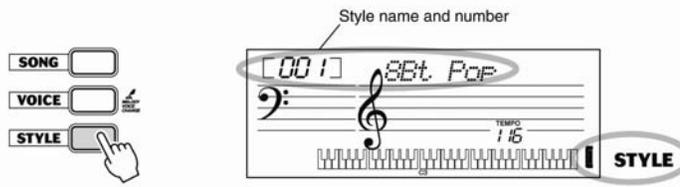
Fitur *auto accompaniment* memberikan instrumentalia yang profesional yang mendukung performa seorang musisi. Akord dimainkan dengan tangan kiri, sehingga *keyboard* akan secara otomatis menghasilkan kesesuaian *bass*, akord, dan *rhythm*. Tangan kanan digunakan untuk memainkan melodi lagu, sehingga dihasilkan sebuah komposisi musik layaknya sebuah band.



Penggunaan tangan kiri dan tangan kanan pada tuts keyboard.

Langkah-langkah menggunakan *auto accompaniment*, sebagai berikut:

- 1) Tekan tombol [STYLE].



- 2) Pilihlah sebuah *style* yang diinginkan.

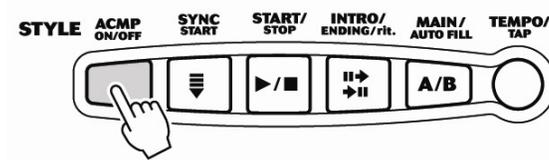
STYLE

8 BEAT	010 16 BT POP BALLAD	DANCE
001 8 BT POP	011 8 BT BALLAD	021 DANCE POP
002 8 BT UPTEMPO	012 EPIC BALLAD	022 TECHNO
003 8 BT STANDARD	013 PIANO BALLAD	023 EUROBEAT
004 8 BT SHUFFLE	014 SOUL BALLAD	024 HIP HOP
005 FOLKROCK	015 SLOW ROCK	025 70S DISCO
006 POP ROCK	016 6/8 BALLAD	DJ
007 CRYSTAL POP	017-019 HARP ARP1-3	026-030 DJ1-5
008 8 BT MEDIUM	020 MUSIC BOX	ROCK
16 BEAT		031 8 BT ROCK BLD
009 16 BT SHUFFLE		032 16 BT ROCK BLD

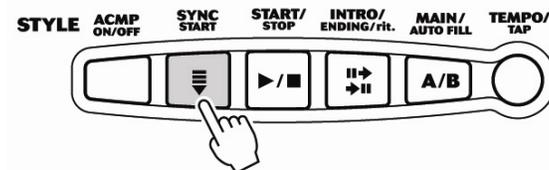
Macam-macam style yang disediakan *keyboard* merk Yamaha type PSR-175 sebagai berikut :

No.	Style Name	No.	Style Name	No.	Style Name	No.	Style Name
8BEAT							
1	8Beat Pop	26	Euro Techno	50	Big Band Ballad	75	Mambo
2	8Beat Uptempo	27	Funky Trip Hop	51	Jazz Quartet	76	Beguine
3	8Beat Standard	28	Pop Reggae	52	Dixieland	77	Merengue
4	8Beat Shuffle	29	Acid House	COUNTRY & WESTERN			
5	Folkrock	30	Shakin'	53	Bluegrass	78	Boleto Lento
6	Pop Rock	ROCK				CARIBBEAN	
7	Crystal Pop	31	8Beat Rock Ballad	54	2/4 Country	79	Reggae 1
8	8Beat Medium	32	16Beat Rock Ballad	55	Country Ballad	80	Reggae 2
16BEAT							
9	16Beat Shuffle	33	Hard Rock	56	Country Shuffle	PIANIST	
10	16Beat Pop	34	Rock Shuffle	BALLROOM			
BALLAD							
11	8Beat Ballad	35	6/8 Heavy Rock	57	Rhumba	81	2beat
12	Epic Ballad	36	US Rock	58	Tango Continental	82	Slide
13	Piano Ballad	ROCK & ROLL				59	Jive
14	Soul Ballad	37	Rock & Roll	MARCH & WALTZ			
15	Slow Rock	38	Boogie	60	March	85	Honky-Tonk
16	6/8 Ballad	39	Twist	61	6/8 March	86	Piano Ballad
17	Harp Arpeggio 1	RHYTHM & BLUES				62	Light March
18	Harp Arpeggio 2	40	R&B	63	Crystal March	87	Pop Ballad
19	Harp Arpeggio 3	41	Funk	64	Polka	88	Arpeggio 1
20	Music Box	42	Soul	65	Standard Waltz	89	Arpeggio 2
DANCE							
21	Dance Pop	43	Gospel Shuffle	66	German Waltz	90	Dance Pop
22	Techno	44	6/8 Gospel	67	Viennese Waltz	91	Rock & Roll
23	Eurobeat	45	4/4 Blues	68	Crystal Waltz	92	Tight Rock
24	Hip Hop	JAZZ				69	Orchestra Waltz 1
25	70s Disco	46	Jazz Ballad	70	Orchestra Waltz 2	93	Swing
ROCK							
26	8 Beat Rock	47	Jazz Waltz	71	Music Box Waltz	94	Jazz Waltz
27	8 Beat Standard	48	Fusion	LATIN			
28	8 Beat Shuffle	49	Big Band Swing	72	Bossa Nova	95	Flgtime
29	8 Beat Uptempo			73	Salsa	96	Beguine
30	8 Beat Medium			74	Samba	97	Cha Cha
31	8 Beat Rock Ballad					98	March
32	16 Beat Rock Ballad					99	6/8 March
33	Hard Rock					100	Galop
34	Rock Shuffle						
35	6/8 Heavy Rock						
36	US Rock						

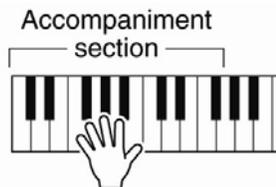
- 3) Aktifkan tombol *auto accompaniment* [**ACMP ON/OFF**].



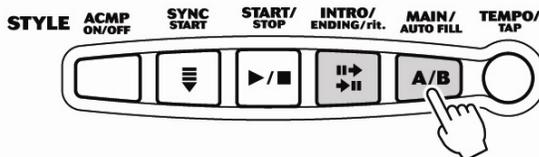
- 4) Aktifkan tombol memulai dengan sinkop [**SYNC START**].



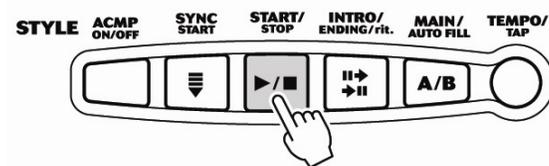
- 5) Mainkan akord dengan tangan kiri untuk memulai iringan lagu.



- 6) Pilihlah *section* yang diinginkan. *Auto accompaniment* mempunyai empat bagian, yaitu *Intro*, *Main A/B*, dan *Ending*.



- 7) Akhiri penggunaan *auto accompaniment* dengan cara menekan tombol [**START/STOP**].



BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 11
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan progresi akord pada lagu anak dan menggunakannya untuk iringan musik suatu lagu dengan keyboard.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, motivasi

Materi Pembelajaran

Akord keyboard

- Pengertian akord
- Penamaan tingkatan akord
- Pembagian akord
- Akord septim dan akord balikan

MATERI XI

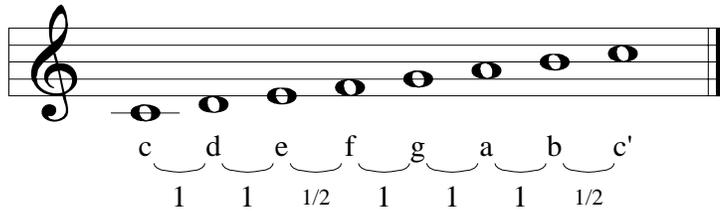
AKORD KEYBOARD

A. Pengertian Akord

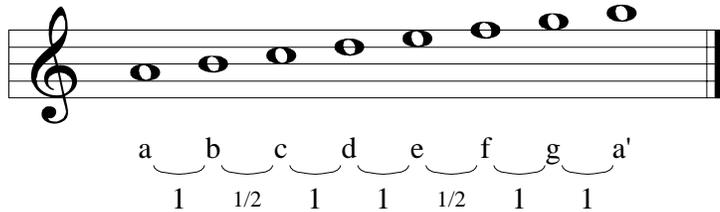
Akord (*chord*) adalah tiga buah nada atau lebih yang dibunyikan secara serempak atau sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan membentuk suatu harmoni. Kata harmoni dapat diartikan sebagai keserasian atau keselarasan. Sehingga harmoni dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan senang apabila dinikmati atau didengar.

Sebelum membahas lebih jauh tentang akord, maka perlu diingatkan kembali tentang susunan tangga nada diatonis yang akan digunakan pada kegiatan praktek musik. Tangga nada ialah susunan nada berlainan yang mempunyai jarak tertentu yang dihitung dengan *laras* dan diakhiri oleh nada kedelapan sebagai oktarnya. Di dalam ilmu musik dikenal dua macam tangga nada, yaitu :

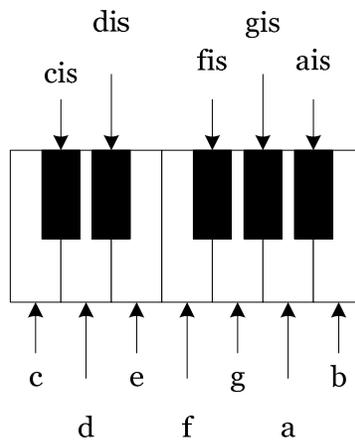
1. Tangga nada mayor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III dua laras (ters besar), atau di mulai dari nada c (do) dan berakhir dengan nada c' (do').



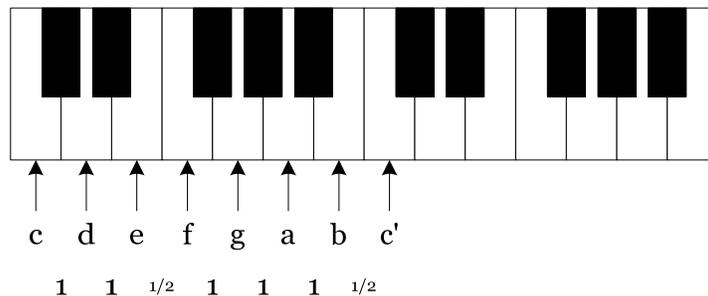
2. Tangga nada minor ialah tangga nada yang jarak nada I ke nada III $1 \frac{1}{2}$ laras (ters kecil) atau dimulai dari nada a (la) dan berakhir dengan nada a' (la').



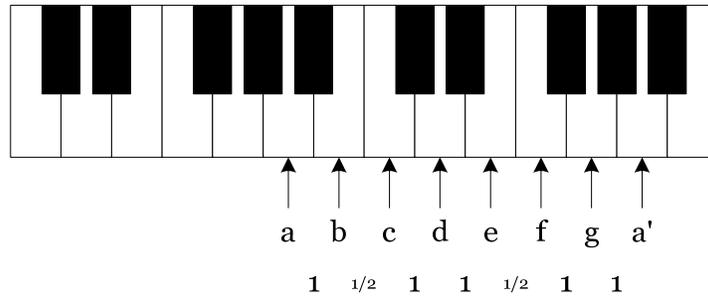
Pada keyboard, susunan nada-nadanya dalam 1 oktaf dapat dituliskan sebagai berikut:



Susunan tangga nada diatonis mayor dapat dituliskan :



Sedangkan susunan tangga nada diatonis minor dapat dituliskan :



Di dalam ilmu musik dikenal dua macam akord, yaitu :

1. Akord mayor, ialah akord yang terdiri dari : nada dasar akor, terts besarnya dan kuin murninya.

Contoh :

G	Kuin Murni
E	Terts Besar
C	Dasar Akord

2. Akord minor, ialah akord yang terdiri dari : nada dasar akor, terts kecilnya dan kuin murninya.

Contoh :

E	Kuin Murni
C	Terts Kecil
A	Dasar Akord

Perbedaan kedua akord di atas ditinjau dari jenis interval nada yang digunakan. Lambang akord mayor ditulis sebagai nada dasar akordnya dalam huruf kapital atau huruf besar. Contoh : akord **C** berarti akord C mayor, dengan susunan nada c sebagai nada dasar, e sebagai terts besarnya dan g sebagai kuin murninya. Sedangkan lambang akord minor ditulis sebagai nada dasar akordnya dalam huruf kapital atau huruf besar yang diikuti oleh huruf m di atasnya. Contoh: akord **D^m** berarti akord D minor, dengan susunan nada d sebagai nada dasar, f sebagai terts kecilnya dan a sebagai kuin murninya.

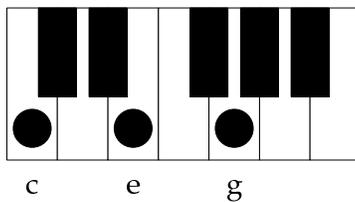
Di dalam paranada, akord ditulis sebagai :

akord akord akord akord
G B- Em Am

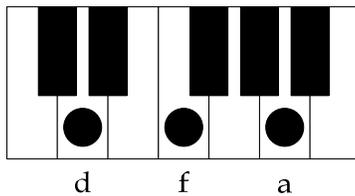
B. Penamaan Tingkatan Akord

Akord mempunyai penamaan yang berbeda untuk masing-masing tingkatan akordnya. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jarak antar nadanya atau lazim disebut *interval*. Ada interval besar, interval kecil, interval murni, dan interval kurang. Penamaan untuk 7 tingkatan akord sebagai berikut.

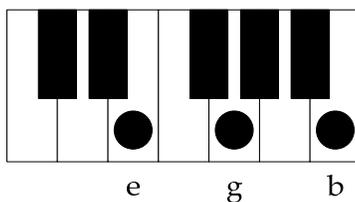
1. **Akord tingkat I** disebut *tonika*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not pertama dari sebuah tangga nada. Tonika tersusun dari nada-nada : 1 – 3 – 5 atau c – e – g, dimana nada c – e (terts besar), dan e – g (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat I dapat digambarkan sebagai berikut.



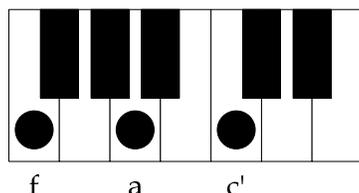
2. **Akord tingkat II** disebut *super tonika*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not kedua dari sebuah tangga nada. Super tonika tersusun dari nada-nada : 2 – 4 – 6 atau d – f – a, dimana nada d – f (terts kecil), dan f – a (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat II dapat digambarkan sebagai berikut.



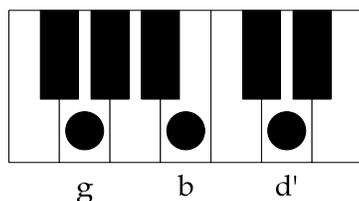
3. **Akord tingkat III** disebut *median*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not ketiga dari sebuah tangga nada. Median tersusun dari nada-nada : 3 – 5 – 7 atau e – g – b, dimana nada e – g (terts kecil), dan g – b (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat III dapat digambarkan sebagai berikut.



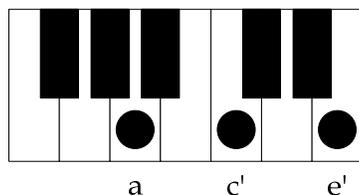
4. **Akord tingkat IV** disebut *sub dominan*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not keempat dari sebuah tangga nada. Sub dominan tersusun dari nada-nada : 4 – 6 – 1' atau f – a – c', dimana nada f – a (terts besar), dan a – c' (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat IV dapat digambarkan sebagai berikut.



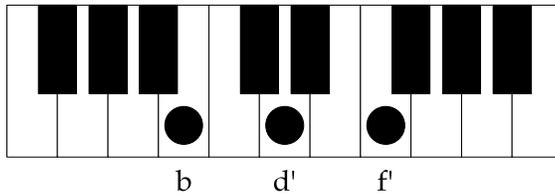
5. **Akord tingkat V** disebut *dominan*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not kelima dari sebuah tangga nada. Dominan tersusun dari nada-nada : 5 – 7 – 2' atau g – b – d', dimana nada g – b (terts besar), dan g – d' (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat V dapat digambarkan sebagai berikut.



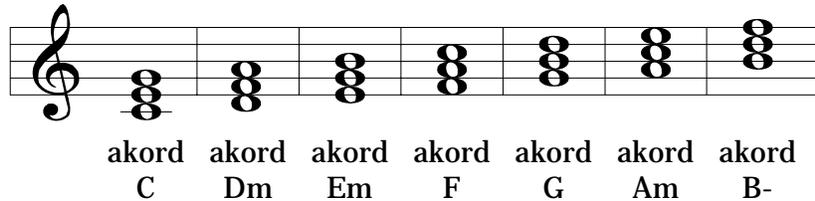
6. **Akord tingkat VI** disebut *sub median*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not keenam dari sebuah tangga nada. Sub median tersusun dari nada-nada : 6 – 1' – 3' atau a – c' – e', dimana nada a – c' (terts kecil), dan c' – e' (kwint murni). Pada tuts keyboard, akord tingkat VI dapat digambarkan sebagai berikut.



7. **Akord tingkat VII** disebut *leading not*, yaitu trinada yang nada dasarnya merupakan not ketujuh dari sebuah tangga nada. Leading not tersusun dari nada-nada : 7 – 2' – 4' atau b – d' – f, dimana nada b – d' (terts kecil), dan d' – f' (kwint kurang). Pada tuts keyboard, akord tingkat VII dapat digambarkan sebagai berikut.



Di dalam paranada, ketujuh tingkatan akord tersebut dapat dituliskan sebagai :



Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibedakan akord besar, akord kecil, dan akord kurang, dengan rumusan sebagai berikut.

1. Akord besar ialah susunan akord yang terdiri dari tertis besar dan kwint murni, yang terdapat pada tingkat I, IV, dan V.
2. Akord kecil ialah susunan akord yang terdiri dari tertis kecil dan kwint murni, yang terdapat pada tingkat II, III, dan VI.
3. Akord kurang ialah susunan akord yang terdiri dari tertis kecil dan kwint kurang, yang terdapat pada tingkat VII.

C. Pembagian Akord Trinada

Bentuk dasar sebuah akord dapat terdiri dari tiga buah nada. Akord ini sering disebut dengan *akord trinada*. Akord dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Akord Primer

Akord primer atau akord pokok terdapat pada akord tingkat I – IV – V pada tangga nada mayor. Susunan akord pokok, terdiri dari :

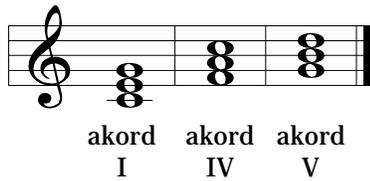
- a. Nada dasar
- b. Tertis besar (interval 2 nada)
- c. Kuin murni (interval $3 \frac{1}{2}$ nada)

Contoh :

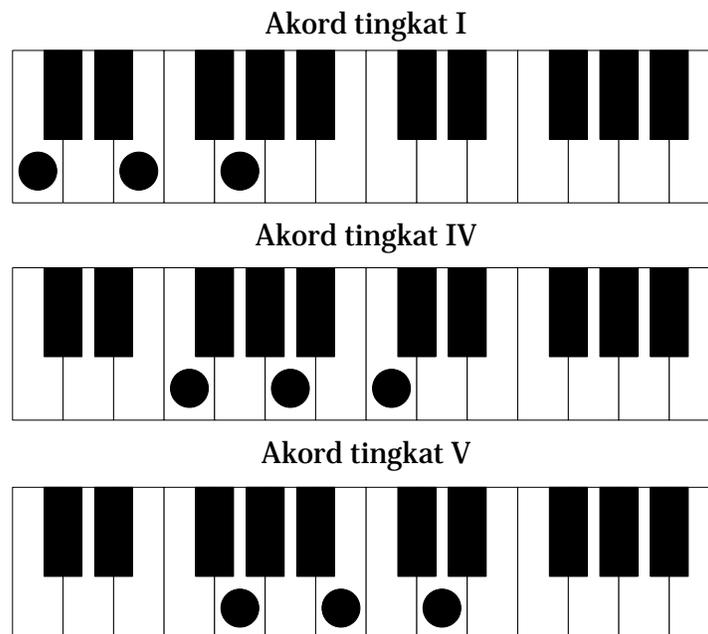
- a. Akord tingkat I (nada 1 – 3 – 5 atau c – e – g), dimana nada 1 ke nada 3 berjarak 2 nada (tertis besar) dan nada 3 ke nada 5 berjarak $3 \frac{1}{2}$ nada (kuin murni).

- b. Akord tingkat IV (nada 4 – 6 – 1' atau f – a – c'), dimana nada 4 ke nada 6 berjarak 2 nada (terts besar) dan nada 6 ke nada 1' berjarak $3 \frac{1}{2}$ nada (kuin murni).
- c. Akord tingkat V (nada 5 – 7 – 2' atau g – b – d'), dimana nada 5 ke nada 7 berjarak 2 nada (terts besar) dan nada 7 ke nada 2' berjarak $3 \frac{1}{2}$ nada (kuin murni).

Jadi akord pokok terdapat pada tingkat I – IV – V dengan nama masing-masing : tonika, sub dominan dan dominan. Di dalam paranada ditulis sebagai :



Susunan nada-nada akord pokok (tingkat I – IV – V) dapat digambarkan pada tuts keyboard sebagai berikut.



2. Akord Sekunder

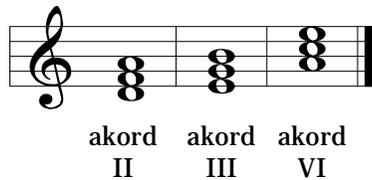
Akord sekunder ialah akord-akord trinada pada tingkat II – III – VI – VII. Akord sekunder berdasarkan interval nada yang digunakan terdiri atas :

- a. Akord kecil (akord minor), ialah akord yang terdiri dari : nada dasar akord, terts kecil (jarak $1 \frac{1}{2}$ nada) dan kuin murni (jarak $3 \frac{1}{2}$ nada).

Contoh :

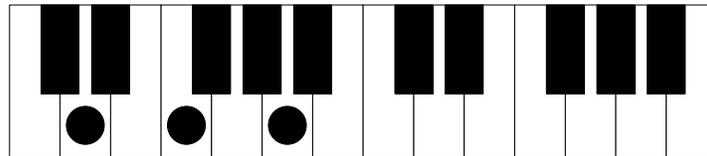
- Akor tingkat II (nada 2 – 4 – 6 atau d – f – a), dimana d ke f berjarak $1 \frac{1}{2}$ (terts kecil) dan nada f ke a berjarak $3 \frac{1}{2}$ (kuin murni).
- Akor tingkat III (nada 3 – 5 – 7 atau e – g – b), dimana e ke g berjarak $1 \frac{1}{2}$ (terts kecil) dan nada g ke b berjarak $3 \frac{1}{2}$ (kuin murni).
- Akor tingkat VI (nada 6 – 1' – 3' atau a – c' – e'), dimana a ke c' berjarak $1 \frac{1}{2}$ (terts kecil) dan nada c' ke e' berjarak $3 \frac{1}{2}$ (kuin murni).

Jadi akord kecil (minor) terdapat pada tingkat II – III – VI dengan nama masing-masing : super tonika, median dan sub median. Di dalam paranada ditulis sebagai :

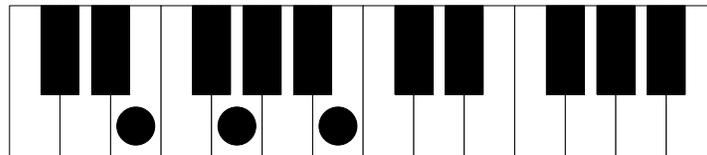


Susunan nada-nada akord sekunder (tingkat II – III – VI) dapat digambarkan pada tuts keyboard sebagai berikut.

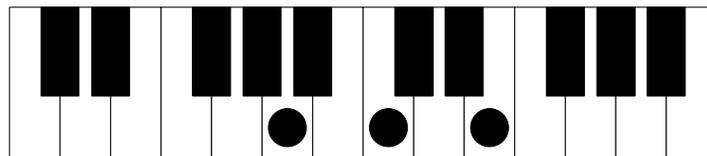
Akord tingkat II



Akord tingkat III



Akord tingkat VI



- b. Akord kurang (akord diminished), ialah akord yang terdiri dari : nada dasar akord, terts kecil (jarak $1 \frac{1}{2}$ nada) dan kuin kurang (jarak 3 nada).

Contoh :

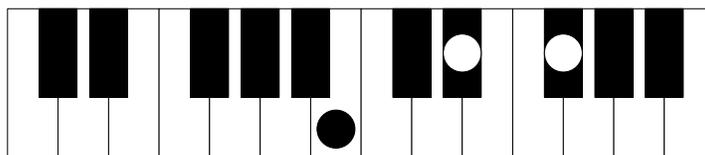
- 1) Akor tingkat VII (nada 7 – 2' – 4' atau b – d' – f'), dimana b ke d' berjarak $1 \frac{1}{2}$ (terts kecil) dan nada d' ke f' berjarak 3 (kuin kurang).

2) Di dalam paranada ditulis sebagai :



Susunan nada-nada akord kurang (tingkat VII) dapat digambarkan pada tuts keyboard sebagai berikut.

Akord tingkat VII



c. Akord lebih (akord *augmented*), ialah akord yang terdiri dari : nada dasar akord, tertis besar (jarak 2 nada) dan kuin lebih (jarak 4 nada).

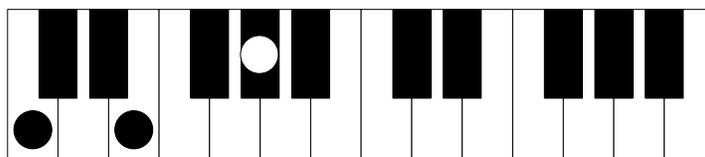
Contoh :

- 1) Akor dengan nada 1 – 3 – 5 atau c – e – gis, dimana c ke e berjarak 2 (terts besar) dan nada e ke gis berjarak 4 (kuin lebih).
- 2) Di dalam paranada ditulis sebagai :



Susunan nada-nada akord *augmented* (tingkat I *augmented*) dapat digambarkan pada tuts keyboard sebagai berikut.

Akord tingkat I augmented



D. Akord Septim

Akord septim adalah paduan akord ditambah dengan nada ketujuh atau septim dari dasar akord. Sehingga akord septim dikatakan sebagai akord yang terdiri dari empat nada. Akord septim disusun dari akor mayor ditambah nada septim kecilnya.

Lambang akord septim dinyatakan dengan penambahan angka tujuh di belakang lambang trinada yang dikenainya.

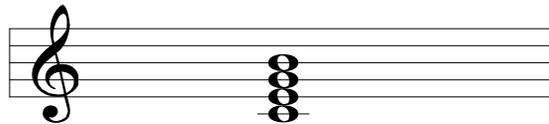
Contoh :

- Akord C^7 = nada c – e – g dan bes.
- Akord D^7 = nada d – fis – a dan c.

Akord septim dapat disusun dari akord besar, akord kecil, akord lebih dan akord kurang, sebagai berikut.

1. Akord septim besar, yaitu akord yang disusun dari akord besar dan septim besar.

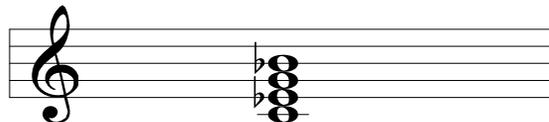
Contoh : c – e – g (akord besar) + c – b (septim besar) akan menghasilkan akord c – e – g – b atau 1 – 3 – 5 – 7. Di dalam paranada ditulis sebagai :



akord C May 7

2. Akord septim kecil, yaitu akord yang disusun dari akord kecil dan septim kecil.

Contoh : c – es – g (akord kecil) + c – bes (septim kecil) akan menghasilkan akord c – es – g – bes. Di dalam paranada ditulis sebagai :



akord Cm7

3. Akord septim kurang, yaitu akord yang disusun dari akord kurang dan septim kurang.

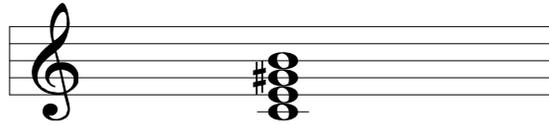
Contoh : c – es – ges (akord kurang) + c – beses (septim kurang) akan menghasilkan akord c – es – ges – beses. Di dalam paranada ditulis sebagai :



akord Cdim

4. Akord septim lebih, yaitu akord yang disusun dari akord lebih dan septim besar.

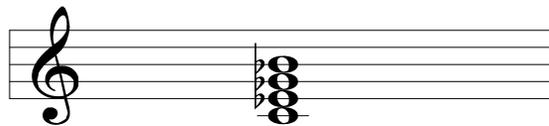
Contoh : c – e – g (akord lebih) + c – b (septim besar) akan menghasilkan akord c – e – g – b. Di dalam paranada ditulis sebagai :



akord C May 7 #5

5. Akord septim lengah kurang, yaitu akord yang disusun dari akord kurang dan septim kecil.

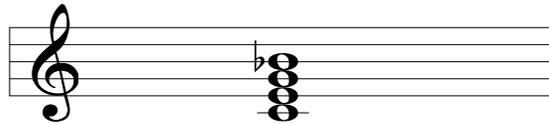
Contoh : c – es – ges (akord kurang) + c – bes (septim kecil) akan menghasilkan akord c – es – ges – bes. Di dalam paranada ditulis sebagai :



akord Cm7 b5

6. Akord septim dominan, yaitu akord yang disusun dari akord besar dan septim kecil.

Contoh : c – e – g (akord besar) + c – bes (septim kecil) akan menghasilkan akord c – e – g – bes. Di dalam paranada ditulis sebagai :

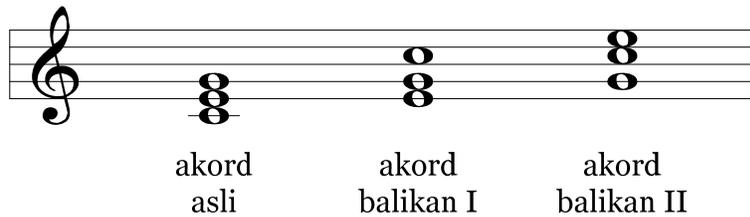


akord C7

E. Akord Balikan

Akord balikan adalah akord yang dibuat dengan nada-nada yang divariasikan. Semua akord dapat divariasikan. Penggunaan akord balikan sering dijumpai pada permainan gitar dan organ.

Contoh : akord tingkat I memiliki susunan asli c – e – g atau 1 – 3 – 5. Akord ini dapat diubah susunannya menjadi e – g – c', dengan e sebagai dasar, yang disebut balikan pertama atau g – c' – e', dengan g sebagai dasar, yang disebut balikan kedua. Dalam paranada dituliskan sebagai berikut.



Dalam bentuk susunan akord yang baru e – g – c atau ditinjau dari segi interval, maka akord balikan I terdiri dari interval e – g (terts) dan e – c (sekt). Berdasarkan itu maka balikan I disebut akord terts – sekt atau akord sekt, dengan tanda angka 6 (enam) untuk trinadanya, misalnya C^6 artinya balikan I dari akord C. Susunan akord pada kedudukan asli terdapat jarak kwint, sedangkan pada balikan I jarak kwint menjadi jarak sekt dengan *tanda 6/5 untuk akord 4 nada* (atau ditulis 6/3).

Balikan II dari akord c – e – g adalah g – c – e, terdiri dari jarak g – c (kwart) dan c – e (sekt). Berdasarkan itu maka balikan II disebut akord kwart – sekt dengan tanda 6/4 untuk trinadanya, misalnya $C^{6/4}$ artinya balikan II dari akord C.

Oleh karena pada susunan akord dalam kedudukan asli terdapat jarak terts sedangkan pada balikan II jarak terts menjadi kwart, maka balikan itu dengan kata lain disebut terts – kwart, dengan *tanda 4/3 untuk akord empat nada*.

F. Menentukan Akord Pokok dalam Tiap-tiap Dasar Nada

Penentuan tingkat akord tetap berpedoman kepada akord-akord pokok (tingkat I – IV – V), sedangkan tingkat-tingkat yang lain adalah sebagai tambahan. Hal tersebut berguna bagi mereka yang ingin membuat akord gitar atau piano.

Misalnya kita ingin menentukan akord pokok dan akord tambahan pada sistem tangga nada mayor dengan nada dasar G = do, maka langkah-langkah yang dapat diikuti, sebagai berikut.

1. Susunlah nada-nada dalam tangga nada G = do.

G – A – B – C – D – E – Fis

1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7

I – II – III – IV – V – VI – VII

2. Tentukan akord-akord pokok, ialah :

a. Akord tingkat I = akord G (G – B – D)

b. Akord tingkat IV = akord C (C – E – G)

c. Akord tingkat V = akord D (D – Fis – A)

3. Tentukan akord-akord tambahan, ialah :
- Akord tingkat II = akord A minor (A – C – E)
 - Akord tingkat III = akord B minor (B – D – Fis)
 - Akord tingkat VI = akord E minor (E – G – B)
4. Kemungkinan progresi akord :
- I – IV – I = G – C – G
 - I – V – I = G – D – G
 - I – IV – V – I = G – C – D – G

Akord-akord sebuah lagu dapat disusun untuk iringan (gitar, piano, organ, dan sebagainya) dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu. Untuk tahap awal, maka disini akan digunakan hanya akord pokok saja, yaitu tingkat I – IV – V sebagai tingkat dasar.

Untuk bahan latihan, perhatikan notasi lagu Dua Mata Saya ciptaan Pak Kasur berikut.

DUA MATA SAYA

Do = C

Pak Kasur

2/4 Andante (100)

Du - a ma-ta sa - ya Hi-dung sa-ya sa - tu Sa-
 Du - a ta-ngan sa - ya yang ki-ri dan ka - nan Du-
 tu mu-lut sa - ya ti - dak bren-ti ma - kan Du - ru
 a ka - ki sa - ya pa - kai spa-tu ba -

Lagu di atas belum diletakkan tingkat akordnya. Bagaimanakah caranya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dan sebelum akord diletakkan pada lagu tersebut, kita perlu mengingat kembali cara menekan (mengetuk) birama untuk menentukan irama dari lagu tersebut. Dalam mengetuk birama pada umumnya dikenal dua macam tekanan, yaitu :

1. Tekanan keras, yang dinamakan dengan arsis. Tekanan keras (arsis) terdapat pada ketukan pertama dalam semua birama (birama 4/4, 3/4, 2/4 dan lain-lain). Selain pada ketukan pertama, arsis juga terdapat pada ketukan ketiga dalam birama 4/4 dan 3/4 dengan ketukan sedang keras (lebih lunak dari ketukan pertama).
2. Tekanan lunak, yang dinamakan dengan thesis. Tekanan lunak (thesis) terdapat pada hitungan 2 dalam semua birama.

Ketentuan-ketentuan umum meletakkan akord pada notasi lagu, sebagai berikut :

1. Pada umumnya akord untuk iringan musik diletakkan pada arsis.
Untuk menghitung birama 4/4, tekanan keras (arsis) selalu jatuh pada hitungan pertama dan ketiga (agak lunak). Sedangkan hitungan kedua dan keempat adalah bagian yang tidak mendapat tekanan (thesis). Tingkat akord yang dipakai ialah tingkat I (1 – 3 – 5), tingkat IV (4 – 6 – 1) dan tingkat V (5 – 7 – 2).
2. Pada not permulaan dengan arsis diletakkan akord tingkat I.
Pada birama pertama lagu *Dua Mata Saya* dimulai dengan nada 5 (sol) yang tidak mendapat tekanan (thesis), tekanan (arsis) jatuh pada not berikutnya, yaitu 3 (mi). Disinilah terletak permulaan akord dengan tingkat I.
3. Susunan tingkatan-tingkatan akord adalah menurut urutannya, misalnya: I – IV – V – I.
Untuk menentukan akord lagu *Dua Mata Saya* selanjutnya, perhatikan not-not yang mendapat tekanan (arsis) pada seluruh birama lagu tersebut. Not pada arsis birama ke-3 ialah 5 (sol), mempunyai dua kemungkinan akord, yaitu dapat diletakkan pada tingkat I (1 – 3 – 5) atau dapat pula pada tingkat V (5 – 7 – 2). Untuk memastikan akordnya, lihat not pada arsis birama ke-4, ialah 1 (do), termasuk akord tingkat I (1 – 3 – 5). Akord pada birama ke-4 belum dapat memastikan akord pada birama ke-3. Oleh karena itu, lanjutkan ke birama ke-5, ialah not 2 (re), termasuk akord tingkat V (5 – 7 – 2), maka arsis birama ke-4 termasuk akord tingkat I.
Not pada arsis birama ke-6 ialah 2 (re), termasuk akord tingkat V (5 – 7 – 2).
Not pada arsis birama ke-7 ialah 4 (fa), termasuk akord tingkat IV (4 – 6 – 1).
Not pada arsis birama ke-8 ialah 5 (sol), mempunyai dua kemungkinan akord, yaitu dapat diletakkan pada tingkat I (1 – 3 – 5) atau dapat pula pada tingkat V (5 – 7 – 2). Untuk memastikan akordnya, lihat not pada arsis birama ke-9, ialah 1 (do), termasuk akord tingkat I (1 – 3 – 5). Karena setiap lagu yang diakhiri dengan akord tingkat I selalu didahului dengan akord

tingkat V (boleh V septim), maka dapat dipastikan akord pada birama ke-8 termasuk akord tingkat V (5 – 7 – 2).

4. Penutup lagu selalu diakhir dengan akord tingkat I. Perhatikan perjalanan akord lagu *Dua Mata Saya* berikut :

I – I – I – V – V – IV – V – I

5. Sebelum lagu ditutup dengan akord tingkat I selalu didahului dengan akord tingkat V (boleh V septim).

6. Menyesuaikan tingkat akord pada dasar nada yang dipakai.

Setelah akord-akord selesai disusun sesuai dengan tingkatnya, maka tugas berikutnya ialah menyesuaikan nada dasar nada dengan iringan keyboard.

Tingkat I – II – III – IV – V – VI – VII

Dasar akord C – D – E – F – G – A – B

Jadi, tingkat-tingkat akord dengan dasar nada C = do ialah tingkat I = C, tingkat IV = F, dan tingkat V = G. Sehingga akord lagu *Dua Mata Saya* dapat dituliskan sebagai berikut.

DUA MATA SAYA

Do = C

Pak Kasur

2/4 Andante (100)

	I	I	I	V	
	0 5	3 3 3 4	5 0 5	1̇ 5 4 3	
2/4					
	Du - a ma-ta sa - ya Hi-dung sa-ya sa - tu Sa- Du - a ta-ngan sa - ya yang ki-ri dan ka - nan Du-				
	V	IV	V	I	I
	2 2 2 3	4 6	5 1 3 2	1. 1 0 5	2. 1
2/4					
	tu mu-lut sa - ya ti - dak bren-ti ma - kan Du - ru a ka - ki sa - ya pa - kai spa-tu ba -				

DUA MATA SAYA

Do = C

Pak Kasur

2/4 Andante (100)

C G
 0 5 ||: 3 3 3 4 | 5 0 5 | 1̇ 5 4 3 | 2 0 4 |
 Du - a ma-ta sa - ya Hi-dung sa-ya sa - tu Sa-
 Du - a ta-ngan sa - ya yang ki-ri dan ka - nan Du-
 F G C
 2 2 2 3 | 4 6 | 5 1 3 2 | 1 0 5 :| 1 1
 tu mu-lut sa - ya ti - dak bren-ti ma -kan Du - ru
 a ka - ki sa - ya pa - kai spa-tu ba -

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 12
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat memainkan keyboard untuk iringan musik suatu lagu menggunakan akord balikan.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, motivasi

Materi Pembelajaran

Praktek keyboard

- Penggunaan akord balikan pada keyboard
- Latihan memainkan akord keyboard

MATERI XII

PRAKTEK KEYBOARD

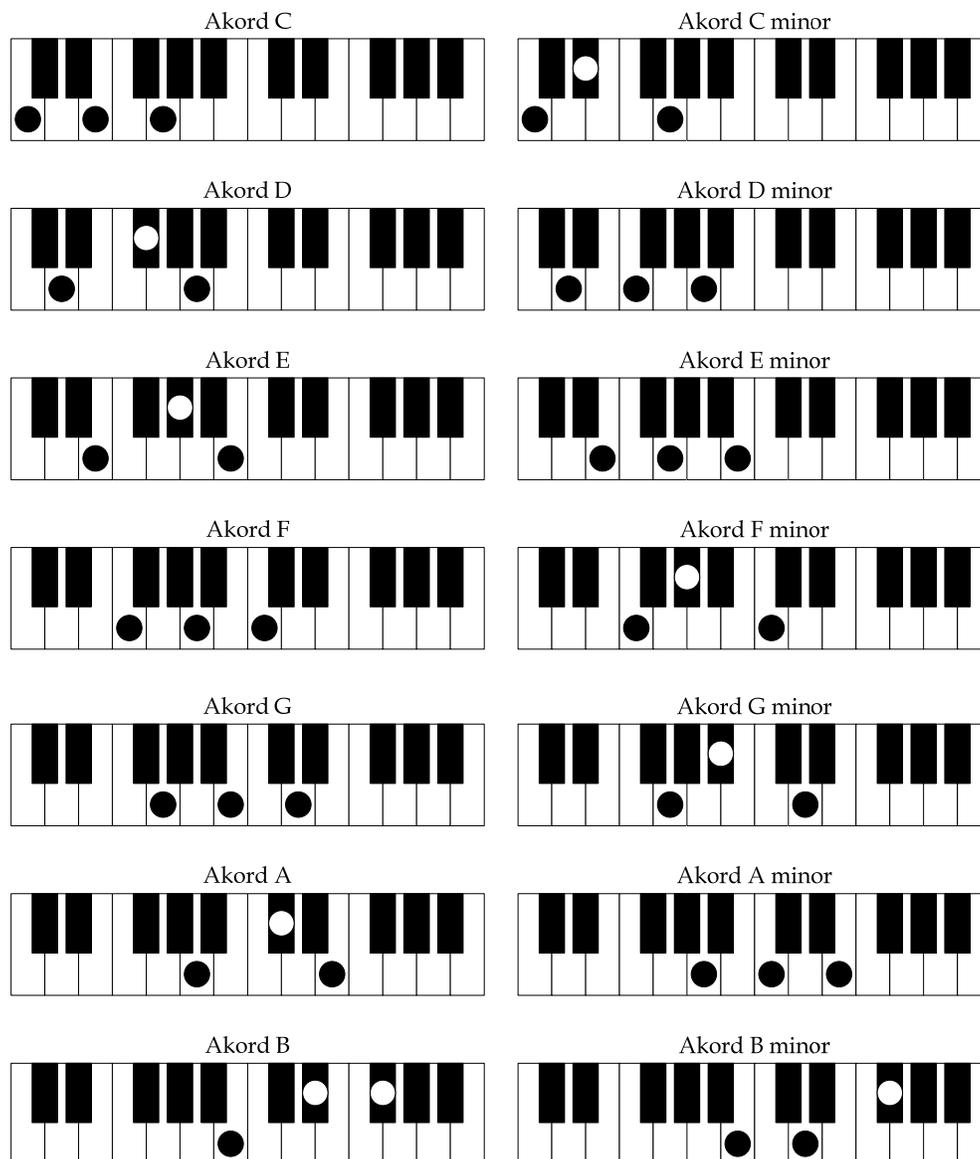
Keyboard dimainkan oleh seorang pemain menggunakan jari-jari kedua belah tangan, yaitu tangan kiri dan tangan kanan. Kedua tangan pemain sama pentingnya dalam bermain musik dan membuat iringan musik dengan keyboard, dimana fungsi masing-masingnya adalah :

1. Tangan kiri, digunakan untuk menekan tuts-tuts *keyboard* membentuk akord dari nyanyian (musik) yang dibawakan. Tuts ini terletak pada bagian kiri *keyboard* dan berjumlah lebih kurang satu oktaf. Selain fungsi utama tersebut, tangan kiri juga digunakan untuk mengontrol pemakaian *auto accompaniment*, yang dalam istilah *keyboard Technics* disebut dengan *composer*.
2. Tangan kanan, digunakan untuk menekan tuts-tuts *keyboard* membentuk melodi dari nyanyian (musik) maupun variasi-variasi musik selama proses iringan berlangsung. Tuts-tuts ini terletak pada bagian kanan *keyboard* dan terdiri dari beberapa oktaf. Selain fungsi utama tersebut, tangan kanan juga digunakan untuk mengontrol pemakaian *voice* (bunyi instrumen musik).

Akord pada permainan organ tunggal biasanya dimainkan oleh tangan kiri pemain. Untuk mempermudah mempelajari akord, biasanya masing-masing jari tangan yang dipakai diberi nomor, sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1 Ibu jari kiri | 4 Jari manis kiri |
| 2 Jari telunjuk kiri | 5 Jari kelingking kiri |
| 3 Jari tengah kiri | |

Beberapa akord dasar yang dapat digunakan untuk melatih penjarian memegang akord pada *keyboard* adalah dengan memainkan beberapa akord pokok, baik akord mayor maupun akord minor, seperti dibawah ini. Perhatikan perbedaan paduan bunyi yang dihasilkannya.



Dalam membentuk akord pada tuts *keyboard*, tidak ada aturan tertentu yang mengikat. Namun pedoman yang dapat digunakan adalah penggunaan jari terdekat untuk menekan tuts *keyboard*. Sebagai contoh, akord C yang terdiri dari nada-nada (1 – 3 – 5), maka jari-jari yang digunakan adalah :

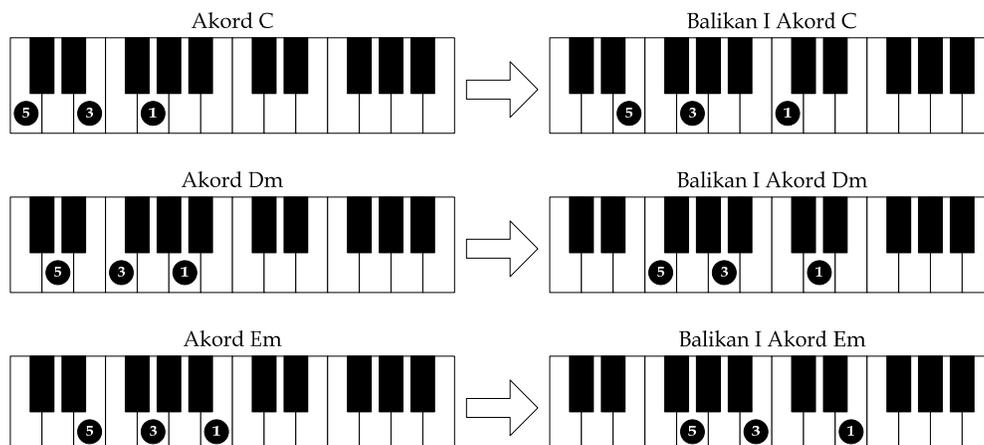
- Jari kelingking untuk menekan nada 1 (do)
- Jari tengah untuk menekan nada 3 (mi)
- Ibu jari untuk menekan nada 5 (sol)

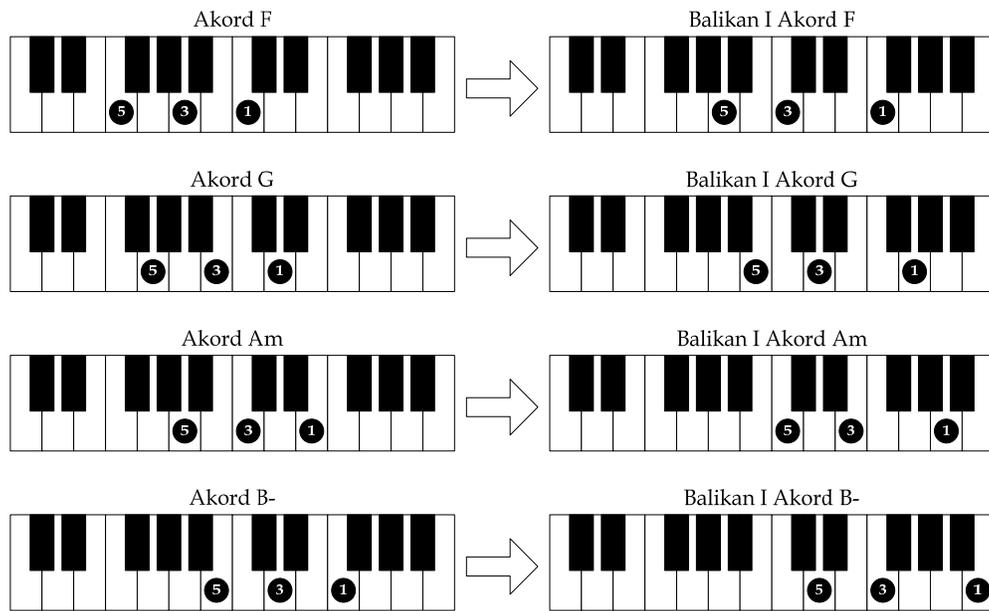
Langkah-langkah yang sama dilakukan untuk memainkan akord lainnya, sehingga penempatan jari-jari dalam bermain *keyboard* menjadi efektif dan efisien.

A. Penggunaan Akord Balikan pada *Keyboard*

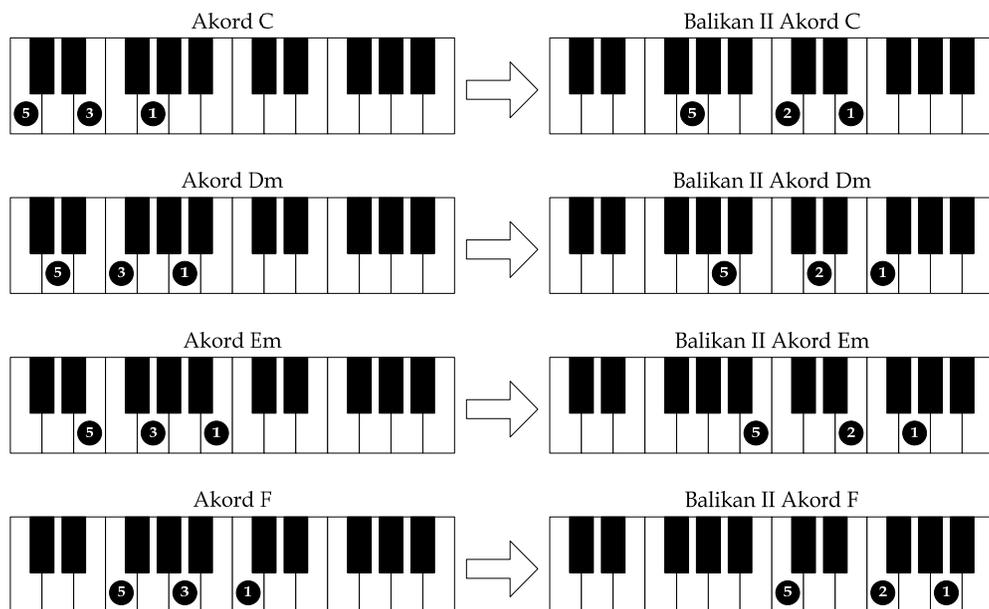
Bentuk penjarian sebuah akord pada *keyboard* dapat berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, nada-nada yang dibunyikan haruslah sama, misalnya akord C mayor, terdiri dari nada-nada 1–3–5 (do–mi–sol). Karena *keyboard* terdiri dari beberapa oktaf, tuts-tuts yang ditekan dapat saja berasal dari oktaf yang berbeda, tetapi nadanya harus sama. Jadi akord C mayor dapat terdiri dari nada-nada $c_1 - e_1 - g_1$ tetapi dapat pula terdiri dari nada-nada $e_1 - g_1 - c_2$ atau $g_1 - c_2 - e_2$. Akord C dengan nada-nada $e_1 - g_1 - c_2$ disebut dengan *akord balikan I* dan akord C dengan nada-nada $g_1 - c_2 - e_2$ disebut dengan *akord balikan II*.

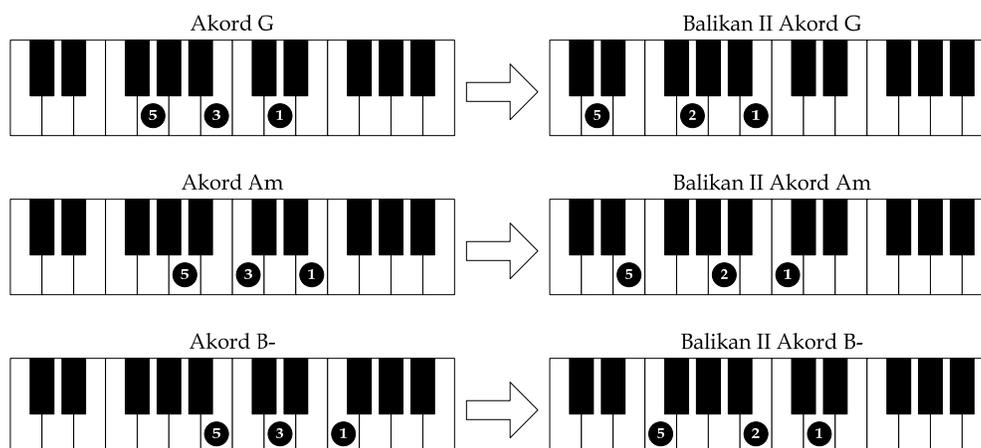
Salah satu kegunaan mengetahui bentuk lain dari akord adalah untuk mempermudah penjarian dalam mengiringi sebuah nyanyian (aransemen musik). Beberapa bentuk akord balikan I dari akord-akord pokok dan akord tambahan disajikan sebagai berikut.





Selain akord balikan I dimana nada kedua dari sistem trinada dipakai sebagai nada dasar, dapat pula dibentuk akord balikan II dimana nada ketiga dari sistem trinada yang dipakai sebagai nada dasar. Beberapa bentuk akord balikan II dari akord-akord pokok dan akord-akord tambahan disajikan sebagai berikut.



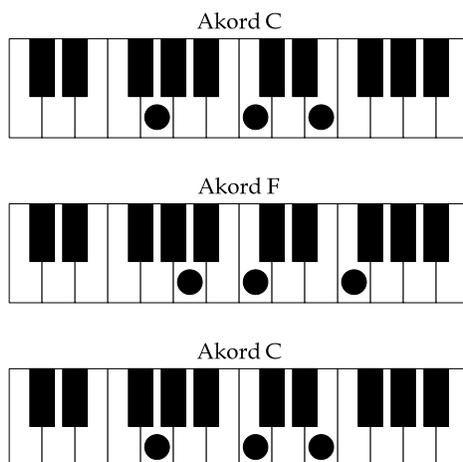


B. Latihan Memainkan *Keyboard*

Latihan awal yang perlu dilakukan untuk dapat memainkan *keyboard* adalah latihan berpindah akord. Latihan memindahkan akord dapat diawali dengan menggunakan tiga akord dasar, yaitu C, F dan G. Dari ketiga akord ini dapat dilakukan iringan berbagai nyanyian sederhana, seperti nyanyian anak-anak atau lagu daerah. Latihan memindahkan akord dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

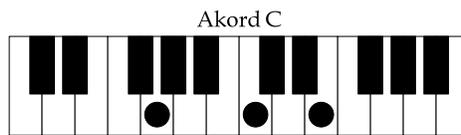
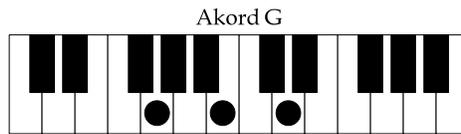
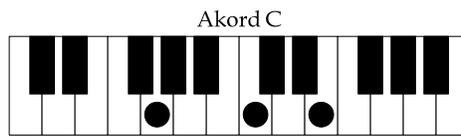
1. Latihan Memindahkan Akord Dasar

- Lakukan latihan memindahkan akord dengan cara menekan akord C, kemudian berpindah ke akord F dan kembali ke akord C.
- Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.



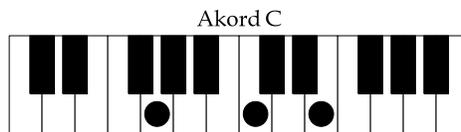
- Lakukan latihan memindahkan akord dengan cara menekan akord C, kemudian berpindah ke akord G dan kembali ke akord C.

d. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.



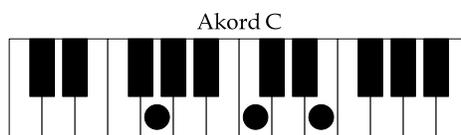
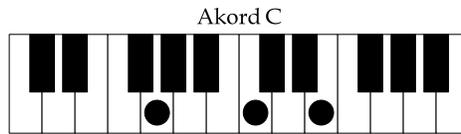
e. Lakukan latihan memindahkan akord dengan cara menekan akord C, kemudian berpindah ke akord F lalu ke akord G dan kembali ke akord C.

f. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

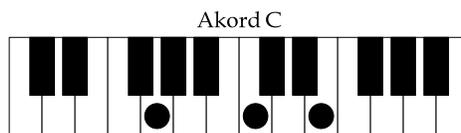
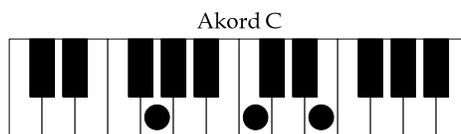
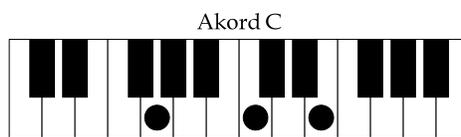


g. Lakukan latihan memindahkan akord dengan cara menekan akord F, kemudian berpindah ke akord C, lalu ke akord G dan kembali lagi ke C.

h. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.



- i. Lakukan latihan memindahkan akord dengan cara menekan akord C, kemudian berpindah ke akord F, kembali ke akord C lalu ke akord G dan kembali lagi ke C.
- j. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

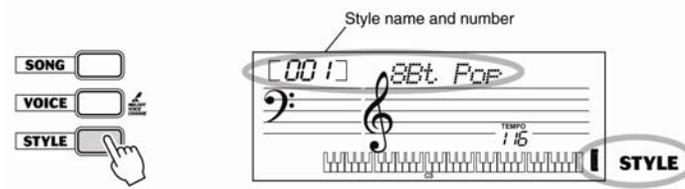


2. Latihan Memindahkan Akord Menggunakan Style

Setelah latihan memindahkan akord dikuasai, langkah selanjutnya adalah latihan memindahkan akord menggunakan *style*. Pada tahap awal, dianjurkan untuk memilih *style* dengan tempo yang lambat, misalnya *style 8 beat pop* dengan tempo 72.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melatih kemampuan memindahkan akord menggunakan *style*, sebagai berikut :

- a. Tekan tombol **[STYLE]**.

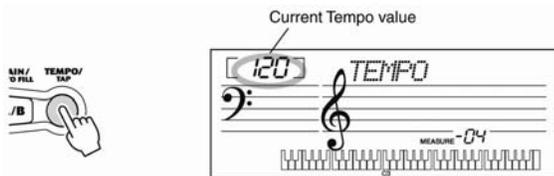


- b. Pilihlah sebuah *style* yang akan digunakan untuk latihan, misalnya *8 beat pop*, dengan cara menekan nomor 001 pada *numeric keypad*.

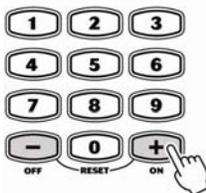


- c. Tentukan tempo yang akan digunakan, misalnya 72. Cara yang dapat dilakukan sebagai berikut :

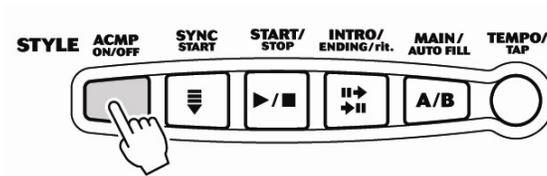
- Tekan tombol **[TEMPO/TAP]**.



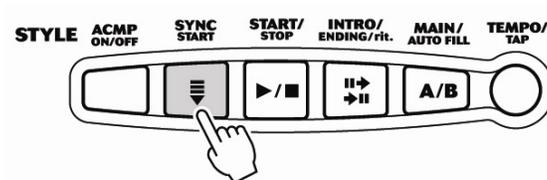
- Ubahlah tempo sesuai keinginan dengan mengisikan angka-angka pada *current tempo value*, misalnya 72, melalui *numeric keypad*.



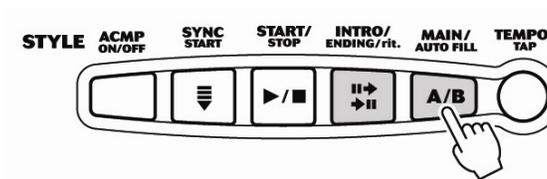
d. Aktifkan tombol *auto accompaniment* [**ACMP ON/OFF**].



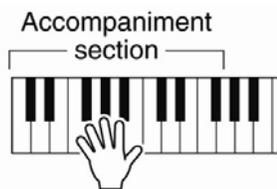
e. Aktifkan tombol memulai dengan sinkop [**SYNC START**].



f. Pilihlah *section* yang diinginkan. *Auto accompaniment* mempunyai empat bagian, yaitu *Intro*, *Main A/B*, dan *Ending*.

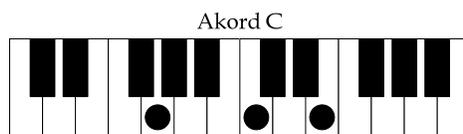


g. Mainkan akord dengan tangan kiri untuk memulai iringan lagu.



Mainkan akord untuk mengiringi lagu, sebagai berikut :

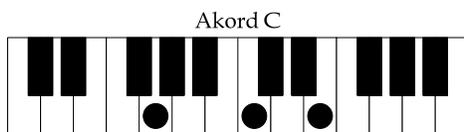
- Mainkan akord C sebanyak 2 birama.



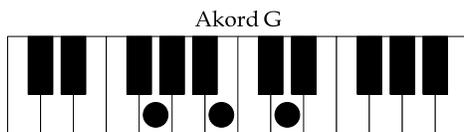
- Pindahkan akord ke F sebanyak 1 birama.



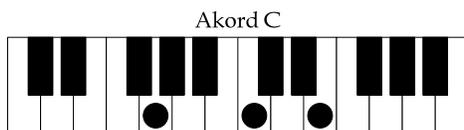
- Kembali ke akord C sebanyak 3 birama.



- Pindahkan akord ke G sebanyak 1 birama.



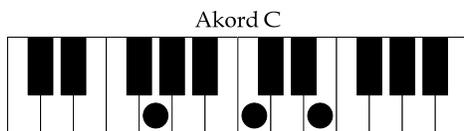
- Kembali ke akord C sebanyak 2 birama.



- Pindahkan akord ke F sebanyak 1 birama.



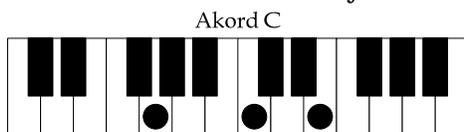
- Kembali ke akord C sebanyak 1 birama.



- Pindahkan akord ke F sebanyak 1 birama.



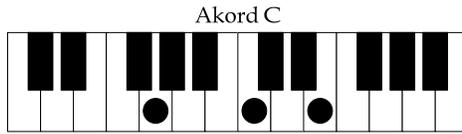
- Kembali ke akord C sebanyak 1 birama.



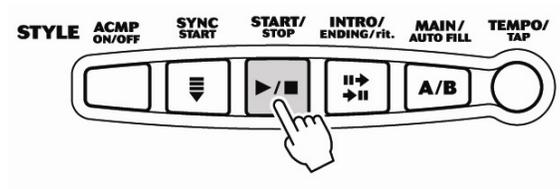
- Pindahkan akord ke G sebanyak 1 birama.



- Kembali ke akord C sebanyak 1 birama.



- h. Akhiri iringan lagu/musik dengan cara menekan tombol **[START/STOP]**.



- i. Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

3. Latihan Iringan Menggunakan Intro dan Ending

Setelah dapat melakukan pemindahan akord dengan baik, latihan dilanjutkan dengan iringan menggunakan *intro* dan *ending*. *Intro* dan *ending* adalah dua fasilitas yang disediakan *keyboard* melalui *auto accompaniment* pada masing-masing *style*. *Intro* dan *ending* memungkinkan seorang musisi dapat menyusun melodi pembuka dan penutup sebuah iringan dimainkan secara otomatis. Untuk melatih keterampilan menggunakan *intro* dan *ending*, lakukanlah iringan dengan *keyboard* untuk lagu berikut.

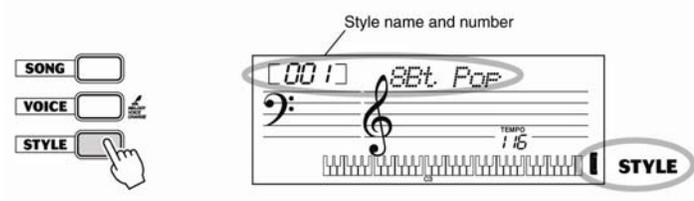
DUA MATA SAYA

Keyboard : Yamaha PSR 175
 Style (Rhythm) : No. 001 (8Beat Pop)
 Tempo : 074

C		G
5 3 3 3 4 5 . 0 5	i 5 4 3	2 . 0
Du - a ma-ta sa - ya	Hi - dung sa - ya sa - tu	
Du - a ku-ping sa - ya	Yang ki - ri dan ka - nan	
	C	
4 2 2 2 3 4 . 0 6	5 1 3 2	1 . 0
Du - a ka - ki sa - ya	Pa - kai spa-tu ba - ru	
Sa - a mu-lut sa - ya	Ti - dak bren-ti ma - kan	

Pilihlah lagu di atas, lalu lakukan latihan diiringi dengan *keyboard*, dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Tekan tombol **[STYLE]**.

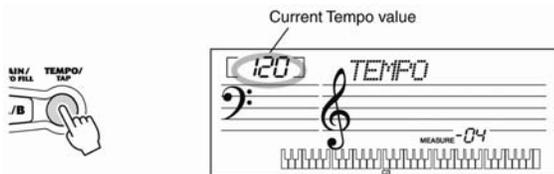


- 2) Pilihlah sebuah *style* yang akan digunakan untuk latihan, misalnya *8 beat pop*, dengan cara menekan nomor 001 pada *numeric keypad*.

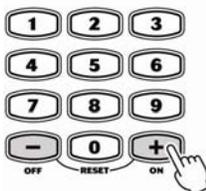


- 3) Tentukan tempo yang akan digunakan, dengan cara:

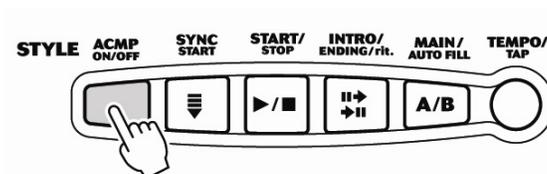
- Tekan tombol **[TEMPO/TAP]**.



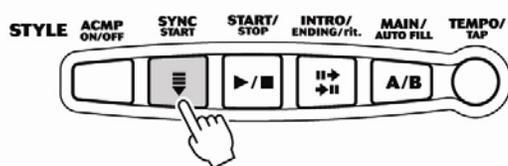
- Ubahlah tempo sesuai keinginan dengan mengisikan angka-angka pada *current tempo value*, melalui *numeric keypad*.



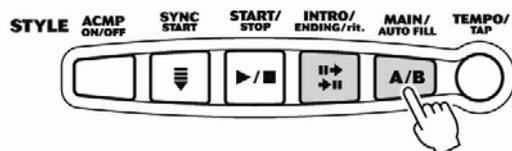
- 4) Aktifkan tombol *auto accompaniment* **[ACMP ON/OFF]**.



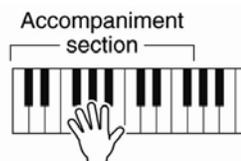
- 5) Aktifkan tombol memulai dengan sinkop **[SYNC START]**.



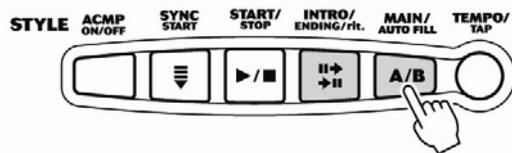
- 6) Pilihlah *section* yang diinginkan. *Auto accompaniment* mempunyai empat bagian, yaitu *Intro*, *Main A/B*, dan *Ending*. Apabila kita akan menggunakan fasilitas *auto accompaniment* dan *intro/ending*, maka tekan tombol **[MAIN/AUTO FILL]** dan **[INTRO/ENDING/rit.]**.



- 7) Mainkan akord dengan tangan kiri untuk memulai iringan lagu yang dipilih sebagai materi latihan.



- 8) Akhiri iringan lagu dengan cara menekan tombol **[INTRO/ENDING/rit.]**



- 9) Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

BAHAN AJAR

SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 13
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membuat karya musik berbentuk lagu anak sederhana.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

MATERI XIII

MENCIPTA LAGU

A. Persiapan Membuat Lagu

Kegiatan pembuatan lagu sebaiknya diawali dengan adanya sebuah proses persiapan. Ada beberapa persiapan yang harus diketahui oleh seseorang yang akan membuat sebuah lagu, antara lain:

1. Menentukan gagasan dari ide lagu.
2. Menentukan pendekatan dalam membuat lagu.
3. Menentukan tentang bayangan nada.
4. Menentukan eksplorasi alat musik.
5. Menentukan pendekatan spontanitas/intuisi.
6. Menentukan langkah umum pembuatan lagu.

1. Menentukan Gagasan dari Ide Lagu

Sebelum membahas tentang gagasan sebuah lagu, perlu dipahami terlebih dahulu definisi lagu. Lagu adalah karya musik berupa rangkaian nada-nada tunggal (*unisono*) yang disertai syair, minimal terdiri atas satu bait kalimat lengkap yang telah siap dinyanyikan. Pembuatan lagu dapat melalui proses yang

sederhana, dan dapat pula menjadi sebuah proses yang rumit. Pembuatan lagu pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan ekspresi musik. Karakteristik ekspresi musik dalam pembuatan lagu adalah adanya gagasan atau ide musikal yang mendorong dibuatnya sebuah lagu. Gagasan tersebut menandai bahwa sebelumnya belum ada karya musik seperti yang dibuat. Ide musik bisa muncul dari hasil pengamatan terhadap sesuatu, membaca buku, mendengarkan musik, pengalaman pribadi maupun orang lain dan lain-lain. Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar pembuatan musik atau lagu. Sebuah lagu yang dibuat berdasarkan gagasan asli akan memiliki kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarkan, sebaliknya, lagu yang merupakan sebuah peniruan akan memiliki kekuatan sesaat bagi pendengarnya. Oleh karena itu keaslian ide atau gagasan mempunyai nilai yang tinggi diantara faktor-faktor yang dapat menentukan kekuatan lagu.

2. Menentukan Pendekatan dalam Pembuatan Lagu

Setidak-tidaknya sebuah lagu dapat dilihat dari dua unsur pembentuknya, yaitu unsur musikal yang terdiri dari materi nada dan sifat-sifatnya serta unsur bahasa yang berupa syair. Banyaknya faktor yang mempengaruhi proses pembuatan lagu, maka apakah akan dimulai dari menyusun rangkaian nada atau menyusun kata-kata, tidak menjadi masalah. Agar pembuatan lagu dapat mengolah ide yang dimiliki serta hasil lagu memiliki nilai yang memadai, maka sangat diharapkan sekali si pembuat lagu memiliki pengetahuan dan kemampuan musikal sekalipun bersifat umum.

3. Menentukan tentang Bayangan Nada

Tanggapan seseorang tentang tinggi rendahnya sebuah nada berdasarkan pada tangga nada tertentu, itulah yang disebut bayangan nada. Dengan bayangan nada yang dimiliki, seseorang dapat merasakan kesamaan dan perbedaan antar dua nada atau lebih yang berbeda-beda. Berdasarkan tanggapan terhadap bayangan nada dapat ditentukan rangkaian nada yang sesuai untuk mengekspresikan suatu melodi. Cara yang dapat dilakukan untuk membuat melodi dengan bayangan nada biasanya menyuarakan melalui vokal secara langsung baik berupa senandung maupun solmisasi. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan merekam langsung rangkaian nada yang disuarakan melalui vokal tersebut. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dapat diolah dan diperbaiki dengan merekam kembali suara hasil perbaikan, sampai diperoleh lagu yang diinginkan.

4. Menentukan Eksplorasi Alat Musik

Eksplorasi artinya menjajaki berbagai macam rangkaian nada. Alat musik bernada (melodis) dapat digunakan untuk menjajaki rangkaian nada, antara lain: gitar, keyboard, piano, pianika, organ, dan lain-lain. Proses eksplorasi yang dapat dilakukan dengan memainkan tanggana tertentu mulai dari nada dasarnya. Misal dari nada C sebagai dasar (nada pertama) pada tanggana C mayor. Dalam susunan solmisasi disuarakan sebagai “do”. Selanjutnya pencarian dilakukan dengan merangkai dari satu nada ke nada berikutnya dengan berbagai variasi jarak nada. Misal, nada berjarak 2 langkah dari nada do adalah re, nada berjarak 3 langkah adalah mi dan seterusnya.

5. Menentukan Pendekatan Spontanitas/Intuisi

Pendekatan secara spontan bukan langkah yang buruk. Pendekatan ini dapat memunculkan ide-ide musikal yang lebih asli dan khas. Ekspresi yang dihasilkan juga lebih mengena. Namun, pendekatan ini memerlukan daya ingat musikal yang lebih tinggi, sebab perubahan suasana yang terjadi pada saat ide musikal muncul dapat menyebabkan ide tersebut hilang atau sukar dirangkai kembali.

Eksplorasi musik secara spontan dapat didukung dengan penggunaan alat perekam. Dewasa ini alat perekam dapat berupa perekam analog maupun digital. Jika sudah terkumpul berbagai macam ide musikal spontan dapat dilakukan pemutaran ulang hasil rekaman. Dengan mendengarkan ulang satu per satu ide-ide tersebut mungkin akan ada yang sesuai dengan ide musikal awal yang diinginkan. Selanjutnya dapat dilakukan pengolahan hasil-hasil rekaman spontanitas tersebut dengan merangkaikan, mengurangi atau menambahkan bagian-bagian tertentu potongan-potongan hasil rekaman sehingga menjadi sebuah lagu yang utuh. Lagu yang dihasilkan dengan merekam ide secara spontan sekaligus telah tersusun atas melodi dan syairnya.

6. Menentukan Langkah Umum Membuat Lagu

Pembuatan lagu pada dasarnya ditentukan oleh musikalitas seseorang. Namun prosesnya dapat dilakukan dengan lebih teratur jika pembuat lagu memiliki kemampuan dasar-dasar pemahaman unsur-unsur musik. Pemahaman akan unsur-unsur musik tidak dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan teoritik, sebab pemahaman akan unsur-unsur musik hanya dapat dicapai dengan pendekatan praktek. Yang pertama menjadi dasar adalah tujuan atau maksud dari musik yang ingin dibuat.

a. Pemahaman Isi/Tujuan Pembuatan Lagu

Memahami isi lagu yang akan dibuat akan memberikan banyak pengaruh terhadap lagu yang akan dibuat. Yang paling jelas tentu akan tampak pada syair lagu yang dibuat. Pemahaman terhadap isi lagu juga akan menentukan rangkaian nada-nada yang disusun menjadi melodi sehingga watak melodi tersebut dapat mencerminkan makna lagu. Hal ini juga pengaruh terhadap ritme atau irama lagu. Lagu yang berisi makna tentang kelembutan seperti: Melati, Kasih Ibu, dan Kupu-kupu tentu akan dibuat dengan susunan ritme yang berirama lembut. Sebaliknya, lagu yang menggambarkan kepahlawanan dan semangat disusun dengan pola ritme yang berirama tegas dan bertekanan, misalnya: lagu Seorang Kapiten, Pelaut, dan Menanam Jagung. Sehingga secara keseluruhan wujud lagu tersebut akan memberikan makna yang diinginkan seperti tujuan yang diinginkan.

b. Penguasaan dan Penentuan Nada Dasar pada Tangganada

Seerti dikemukakan sebelumnya, bahwa pemahaman akan rangkaian nada dalam tangganada merupakan salah satu bekal dalam membuat rangkaian nada menjadi lagu atau musik. Nada dasar adalah nada yang menjadi pusat pergerakan atau arah penyelesaian rangkaian nada-nada dalam suatu tangga nada. Dalam urutannya, nada dasar ditempatkan pada posisi pertama dan menjadi nama untuk tangganada tersebut, misalnya pada tangganada C mayor nada dasarnya adalah C. Di berbagai belahan dunia terdapat bermacam tangga nada atau yang dikenal juga dengan istilah *Moda*. Di kawasan Nusantara saja dapat dijumpai bermacam-macam tangganada dalam seni suara di setiap daerah atau suku bangsa, misalnya tangganada *Slendro* dan *Pelog* pada kesenian Jawa, atau *Pelog Madenda* pada kesenian Sunda. Pada kesenian musik barat dikenal pula berbagai *Moda* tangganada seperti tangganada *Doris*, *Frigis*, dan *Lidyan*. Namun tangganada yang secara umum digunakan di berbagai tempat di dunia adalah tangganada Mayor dan Minor.

Dalam materi ini hanya dibahas tangganada mayor dan minor dalam hubungannya dengan pembuatan lagu. Kedua tangga nada tersebut memiliki sifat khas masing-masing. Secara umum biasanya tangganada mayor memberikan suasana lagu berkesan ceria, megah, dan sifat-sifat semacam itu atau setidaknya suasana yang umum. Hal ini tidak berarti bahwa tangganada mayor tidak dapat memberikan suasana sedih, keharuan atau semacamnya. Sebaliknya, tangga nada minor umumnya dapat memberikan suasana lagu sedih, pilu, atau sifat semacamnya. Anda dapat membandingkan dua kelompok

lagu yang disusun dengan tangga nada mayor dan tangga nada minor seperti berikut ini.

Lagu bertanganada mayor Lagu bertanganada minor

Ke Sekolah	T'rima kasihku
Naik Delman	Syukur Kutilang
Seorang Kapiten	Bintang Kecil
Menanam Jagung	
Tukang Kayu	
Bangun Tidur	
Satu-Satu	
Satu Ditambah Satu	

Tanganada mayor adalah tanganada yang mempunyai pola jarak antara setiap nada 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ secara berurutan. Jarak 1 artinya bahwa di antara dua nada yang berdekatan masih dapat disisipi nada sisipan, sehingga jarak nada sisipan tersebut dengan nada di dekatnya berjarak $\frac{1}{2}$. Contohnya adalah tanganada C mayor yang terdiri atas nada-nada c - d - e - f - g - a - b - c' atau berupa susunan ucapan do - re - mi - fa - so - la - si - do yang ditulis dengan notasi angka 1- 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1'. Dengan melihat pola jaraknya, susunan tersebut mempunyai arti bahwa nada C berjarak 1 terhadap nada D, nada D berjarak 1 terhadap E, nada E berjarak $\frac{1}{2}$ terhadap F, dan seterusnya, dan demikian pula dengan notasi angka. Tanganada minor adalah tanganada yang mempunyai pola jarak antar setiap nada 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 secara berurutan. Contohnya adalah tanganada A minor yang terdiri atas nada-nada a-b-c-d-e-f-g-a.

Dalam membuat lagu, diperlukan kemampuan merasakan sifat atau karakteristik suatu tanganada. Misalnya kemampuan merasakan nada dasar, karakteristik jarak antara dua nada, dan karakteristik paduan dua atau lebih nada. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap rangkaian nada melodi yang disusun, yaitu dalam menentukan sifat melodi yang memberikan makna utuh dan lengkap atau selesai.

c. Menentukan Struktur Lagu

Sebuah lagu mempunyai bagian-bagian tertentu yang tersusun dalam struktur tertentu. Struktur lagu adalah susunan unsur kalimat musik yang membentuk suatu lagu. Struktur tersebut dapat berbeda untuk setiap lagu dan dapat pula sama. Struktur lagu tersusun atas kalimat-kalimat musik. Kalimat musik merupakan

rangkaian nada yang mempunyai kesan makna yang utuh dan lengkap. Sebuah lagu dapat terdiri atas sebuah kalimat musik atau lebih. Sebuah kalimat musik dapat dituliskan dengan sebuah simbol huruf kapital yang lazimnya mengikuti urutan huruf dalam abjad *latin*, yaitu dimulai dari huruf A. Dua buah kalimat musik dituliskan dengan simbol huruf yang sama jika keduanya mempunyai kesamaan melodi, baik nada maupun pola ritmenya. Jika kedua kalimat musik mempunyai melodi yang berbeda, maka simbolnya ditulis dengan huruf yang berbeda secara berurutan, misalnya A dan B.

Sebuah kalimat musik umumnya terdiri atas dua bagian yang dinamakan frase. Frase pertama merupakan bagian yang menyatakan pertanyaan, frase kedua menyatakan jawaban. Setiap frase dapat dituliskan dengan simbol huruf kecil seperti a, b, c, dan seterusnya. Proses pembuatan lagu yang dimulai dengan menuliskan syair terlebih dahulu, struktur lagu tersebut tergambar pada susunan panjang pendek syair yang ditulis.

d. Menentukan Jangkauan Nada

Sebuah lagu mempunyai nada terendah dan tertinggi yang ada dalam rangkaian melodinya. Jarak antara nada terendah hingga nada tertinggi tersebut dinamakan jangkauan nada. Setiap lagu mempunyai jangkauan nada yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya ditentukan oleh tingkat usia sasaran yang dituju oleh isi lagu tersebut, misalnya lagu untuk kalangan anak usia dini, anak usia sekolah dasar, anak remaja, dan orang dewasa. Oleh karena itu, dalam membuat lagu, faktor jangkauan nada harus menjadi salah satu dasar. Dalam kaitan dengan pembuatan lagu untuk anak usia dini, pembuat lagu harus tahu kemampuan jangkauan nada anak usia tersebut. Dengan dasar tersebut, maka lagu yang dibuat harus dibatasi pada jangkauan nada yang sesuai, tanpa mengurangi keindahan dan keutuhan lagu yang dibuat. Untuk lagu taman kanak-kanak, wilayah nada tidak lebih dari 1 oktaf, dari c' sampai c''

e. Menentukan Puncak Lagu

Sebuah lagu adalah ungkapan perasaan. Melalui lagu, pembuat lagu ingin mencurahkan perasaannya melalui rangkaian nada-nada. Keadaan perasaan tersebut diekspresikan dengan teratur melalui perubahan tinggi rendah nada yang bersifat dinamis. Dari dinamika rangkaian nada tersebut terdapat bagian rangkaian nada yang merupakan bagian ekspresi paling menonjol. Bagian ekspresi lagu tersebut dinamakan *puncak lagu*. Puncak lagu umumnya diekspresikan dengan nada-nada yang cenderung relatif tinggi untuk memberikan kesan kuat

dan dimaksudkan sebagai klimaks ekspresi. Namun, dapat pula puncak lagu diekspresikan dengan nada-nada yang cenderung relatif rendah sebagai pernyataan anti klimaks. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah cukup suatu ungkapan perasaan jika hanya dilihat dari rangkaian nada, sebab nada-nada yang terangkai tidak akan mengungkap dengan baik suatu perasaan jika terdengar datar saja.

f. Menuliskan dalam Notasi Musik

Notasi merupakan sarana untuk menuliskan gagasan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan tersebut dari seseorang kepada orang lain. Di samping itu, notasi juga merupakan sarana pendokumentasian karya dalam bentuk tulisan. Dalam membuat lagu, akan lebih baik jika pembuat lagu mempunyai kemampuan menuliskan gagasan musiknya dalam bentuk notasi. Hal itu akan membuat lagu yang dibuatnya dapat diolah dengan hasil yang lebih lengkap, utuh, dan optimal dengan mendayagunakan segenap kemampuan pembuat lagu.

Pendekatan yang dapat dilakukan jika seorang pembuat lagu tidak memiliki kemampuan menuliskan notasi, ia dapat meminta orang lain yang memiliki kemampuan menuliskan notasi musik untuk menuliskan gagasan musikal yang dimiliki. Salah satu notasi musik yang umum dan banyak digunakan dalam pembelajaran musik yaitu notasi musik yang muncul dan berkembang dari daerah Eropa dan dikenal sebagai Notasi Musik Barat. Notasi ini memiliki sistem tata tulis yang standar.

BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 14
 Fakultas : FIP
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNi

Mengkomunikasikan langkah-langkah membuat karya musik berbentuk lagu anak sederhana.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

MATERI XIV

MENCIPTA LAGU

A. Langkah-langkah Membuat Lagu

1. Bentuk Lagu

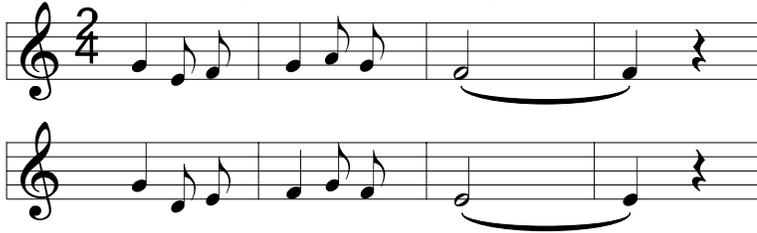
a. Sama

Perhatikan penggalan notasi lagu berikut, kemudian nyanyikan.

Sia - pa - kah na - ma - mu
 Pe - so - na na - ma - ku

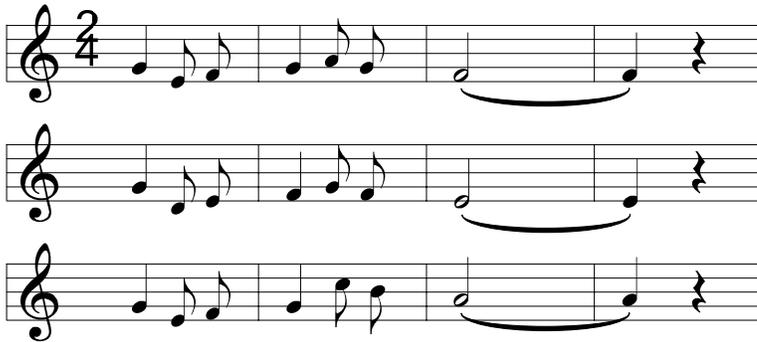
Lagu *Siapa Namamu* terdiri dari satu kalimat musik, terbentuk atas tanya (frase 1) dan jawab (frase 2), berakhir pada *do*. Sebuah lagu yang singkat, delapan ruas birama. Seandainya kita menghendaki lagu lebih panjang, yaitu enam belas ruas birama, bagaimana mengembangkannya Pertama, kita tentukan dulu bentuk lagu. Umpamanya, bentuk lagu AA, artinya ada kalimat musik yang ditambahkan dengan pengulangan. *Do* pada akhir lagu seperti titik yang mengakhiri sebuah

Salah satu bentuk jawab adalah sebagai berikut.



Nyanyikan.

Kalimat musik terasa belum tuntas, perlu diselesaikan. Selesaikan seperti pada lagu Siapa Namamu di atas. Seandainya pada pengulangan, runtun melodi berkembang sebagai berikut.



Bagaimana menyelesaikan frase ini ?

Melodi bergerak ke tingkat yang lebih tinggi, memberikan suatu perasaan, suasana, dan warna tertentu. Hal ini memberi, akibat sekaligus menggerakkan hati untuk menemukan frase jawaban yang serasi, sehingga penyelesaian lagu ini secara keseluruhan selaras dan utuh. Apabila hal itu dapat ditemukan, maka kita telah mengarang sebuah lagu yang memiliki bagian serupa dengan variasi. Bentuk lagu semacam ini disebut juga bentuk lagu AA'. Salah satu cara penyelesaian lagu di atas adalah sebagai berikut.



c. Beda

Untuk dapat memahami bentuk lagu beda, pelajari lagu Lima Ekor Burung ciptaan A.T. Mahmud berikut ini. Bila diamati lagu ini tidak dapat

digolongkan ke dalam bentuk lagu AA', baik dipandang menurut segi sama atau simetris, maupun dipandang menurut segi serupa dengan variasi. Melodi pokok tidak diulang pada kalimat musik kedua. Pada awal kalimat musik kedua, melodi mengalun tinggi, dan pada frase akhir melodi melangkah turun menuju *do*. Kemudian, kalimat musik yang sama diulang, memberikan suatu ketegasan dan rasa kepuasan.

Alun melodi demikian menciptakan suasana berbeda, kontras dengan suasana kalimat musik pertama. Kalimat musik kedua kita sebut bagian B. Bangun lagu semacam ini digolongkan ke dalam bentuk lagu AB.

LIMA EKOR BURUNG

Cipt. A.T. Mahmud

Li - ma e - kor bu - rung me - lom - pat lom - pat

Se - e kor ter - bang ting - gal be - ra - pa

Tri - li - li li - li tra - la - la - la

Tri - li - li li - li ting - gal ber - em - pat

d. Bentuk Satuan

Nyanyian terbentuk oleh bagian yang sama atau simetris, serupa dengan variasi, dan beda atau kontras. Ada satu bentuk lain, yang berbeda dan tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu dari ketiga bentuk tadi, ialah bentuk satuan.

Lagu *Pelangi* merupakan suatu kebulatan melodi, tanpa ada pengulangan. Melodi meluncur dalam keserasian sejak awal sampai akhir. Nyanyian berkembang meniti pola melodi yang bentuknya umumnya serupa, meninggi,

merendah, atau rata, yang diakhiri dengan pola melodi yang lain pada awal frase terakhir, sehingga memberikan suatu perasaan final.

PELANGI

Cipt. A.T. Mahmud

Pe - la - ngi pe - la - ngi a - lang - kah in - dah
 mu Me - rah kuning hi - jau di - la - ngit yang bi -
 ru Pe - lu - kis mu a - gung si - a - pa ge - rang
 an Pe - la - ngi pe la - ngi cip - ta - an Tu -
 han

2. Motif

Untuk dapat memahami pengertian motif dalam lagu, perhatikan bagian lagu berikut ini.

wujud pikiran musikal wujud pikiran musikal
 a b
 wujud pikiran musikal wujud pikiran musikal seterusnya
 b1 a

Alur melodi di atas dikembangkan oleh suatu wujud pikiran musikal yang memiliki irama yang jelas, serta mandiri karena wujud itu telah memiliki makna tertentu. Wujud pikiran musikal dapat dikatakan sebagai motor pendorong yang membentuk frase melodi, selanjutnya frase melodi berkembang menjadi kalimat musik. Hal itu dapat dilukiskan sebagai berikut.

Wujud pikiran musikal berupa tonika (a) bersifat tenang, dikembangkan menjadi dominan (b) yang memberikan rasa kurang tenang; wujud pikiran musikal kembali ke tonika (b1) tapi hanya sebentar; karena pada birama keenam wujud pikiran musikal dikembangkan kembali menjadi dominan (b1), dan disusul kembali oleh wujud pikiran musikal seperti semula (a).

Wujud pikiran musikal disebut motif. Motif biasanya terdiri atas 3 nada atau lebih yang memiliki rasa ritmik yang jelas atau mencolok, dengan loncatan melodik yang tegas. Motif merupakan tenaga pendorong, pemberi ciri khas, pengembang melodi untuk membangun frase musik atau lagu.

Dengan demikian, kiat mengarang lagu dapat dikatakan bagaimana kita mengolah dan mengembangkan motif sehingga menjadi sebuah lagu yang selaras dan utuh. Wujud pikiran musikal yang disebut motif bermacam-macam, tergantung pada apa yang dipikir-rasakan dan apa yang hendak dikatakan. Ada pikir rasa gembira, haru, lucu, atau semangat.

Contoh motif :



Mengesankan lucu



Menyentuh emosi yang dalam



Rasa gembira

3. Akord

Melodi dan gerak akor (harmoni) tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi. Pada waktu kita hendak membuat kalimat musik, kita membayangkan pengembangan bangun melodi melalui tanya-jawab atau pernyataan-tanggapan. Dibalik itu, pikir dan rasa kita pun pada dasarnya

mengarahkan melodi pada perubahan terus-menerus dalam bentuk kadens tertentu, yaitu bagaimana kita hendak mengakhiri suatu frase kalimat musik. Lagu yang baik adalah lagu yang juga bertopang pada gerak akord. Coba kembangkan lagu dengan bertopang pada gerak akord pokok I, IV, V dalam tangga nada mayor sebagai berikut.

- 1) Diberikan motif.
- 2) Ditentukan gerak akord.
- 3) Satu kalimat musik.
- 4) Tanda birama 2/4.

Motif :

- 1) Diberikan motif.
- 2) Ditentukan gerak akord.
- 3) Bentuk lagu AA.
- 4) Tanda birama 3/4.

Motif :

- 1) Diberikan motif.
- 2) Ditentukan gerak akord.
- 3) Bentuk lagu AB.
- 4) Tanda birama 4/4.

Motif :

Sebuah nyanyian tidak selalu menggunakan nada dasar C = do. Hal itu tergantung pada wilayah nada yang digunakan pada lagu. Untuk lagu taman kanak-kanak, wilayah nada tidak lebih dari 1 oktaf, dari c' sampai c". Rentang wilayah nada lagu anak taman kanak-kanak :

Seandainya kita tidak memiliki alat musik, bagaimana menetapkan nada dasar sebuah lagu? Cara yang praktis untuk memperkirakan nada dasar lagu adalah meneliti nada terendah dan nada tertinggi lagu tersebut. Rentang wilayah nada lagu anak-anak pada umumnya adalah c' - c", artinya nada terendah *do*, nada tertinggi *do* pada tangga nada C mayor. Berikut ini diberikan contoh bagaimana memperkirakan nada dasar, dengan mengamati nada terendah dan nada tertinggi pada suatu lagu.

4. Melodi atau Syair

Untuk mengarang lagu, mana yang didahulukan? Membuat melodi atau syair? Mengarang lagu dapat dilakukan dengan (1) membuat melodi dulu, baru syair; (2) membuat syair dulu baru melodi atau (3) melodi dan syair dibuat

secara bersamaan. Jika melodi dulu dibuat (apalagi secara serta merta), ada kendala. Melodi yang sudah jadi, pada umumnya tidak kita ketahui untuk tema lagu apa. Apakah tentang keindahan alam, kagum akan kebesaran Tuhan, ataukah sejenis lagu dolanan. Namun, hal itu masih dapat diatasi dengan menelaah keseluruhan lagu dengan meresapkan sifat birama, rasa melodi lagu tersebut. Sesudah itu mengira-ngira temanya, baru kemudian membuat syairnya. Kendala yang lain, jika kita terus-menerus membuat melodi dulu baru syair, adalah kalau tidak waspada ada kecenderungan membuat melodi yang warnanya serupa, atau kemirip-miripan dengan melodi yang pernah dibuat.

Cara yang kedua, ialah menentukan tema lagu, umpamanya kita ingin membuat lagu tentang main ayunan. Kemudian kata-kata (yang mungkin akan jadi awal syair) diluncurkan bersama-sama dengan alun melodi. Cara ini dapat mengurangi atau menghilangkan ketidakserasian antara sifat lagu dengan isi syair.

Nyanyian adalah wahana ungkapan pikiran dan perasaan dalam kata dan nada. Ada pesan yang disampaikan. Pesan disusun dengan jelas dalam bentuk syair. Syair dinyanyikan dengan melodi yang mendukung syair secara laras, imbang, dan utuh. Dengan kata lain, ada beberapa keuntungan, apabila lagu dikarang berdasarkan syair, antara lain:

- 1) segera mengenal pesan dan suasana syair, seperti ceria, haru, atau lucu,
- 2) atas pesan dan suasana syair, mudah menentukan ciri khas motif,
- 3) mudah menentukan bentuk lagu: pengulangan biasa, dengan variasi, atau beda, dan
- 4) memilih bentuk kadens, yaitu bentuk perubahan antar tonika, sub dominan, dan dominan pada kalimat musik untuk mendukung alun melodi maupun isi syair.

Perhatikan contoh syair yang dikutip dari Kumpulan Sajak untuk Anak TK (Depdikbud, 1992).

BAJUKU

Lihatlah bajuku baru

Hadiah dari ibuku

Warnanya merah jambu

Warna kesayanganku

(dikutip)

Cara menyelesaikan syair menjadi lagu bermacam-macam. Salah satu cara yang disarankan, sebagai berikut :

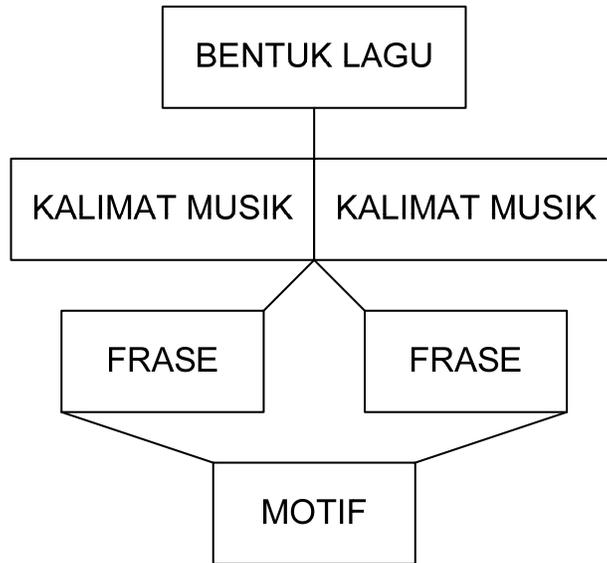
- 1) deklamasikan syair untuk merasakan irama kalimat, tekanan kata
- 2) dengan memperkirakan dan memperhatikan tekanan kata, letakkan syair pada bingkai lagu dengan tanda birama $2/4$, umpamanya:

li	-	hat	lah	ba-	ju - ku	ba-	ru	
ha	-	di-	ah	da-	ri i -	bu-	ku	
war -	na-	nya	me-	rah	jam-	bu		
warna	ke-	sa-yang	- an	ku				
- 3) tentukan irama syair dan tanda birama
- 4) selanjutnya: tentukan motif, bangun frase dan kalimat musik dengan tanya-jawab, dan tentukan kadens atau gerak akor, kemudian
- 5) tentukan nada dasar, dan tuliskan notasinya, sesudah itu
- 6) telaah berulang kali lagu untuk melihat apakah masih ada hal yang perlu disempurnakan.

Pada praktik, dengan menimba pengalaman mengarang lagu berulang-ulang, proses ini akan berlangsung secara naluriah dan alami, yang tentunya didukung dengan perolehan pengetahuan serta pengalaman musik. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tertib penulisan lagu. Pada umumnya tertib penulisan adalah seperti bagan berikut.



Bagan menyusun atau membuat lagu sebagaimana dikemukakan di atas dapat dijabarkan dengan bagan berikut.



BAHAN AJAR SENI ANAK USIA DINI I

Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD Minggu ke : 15
Fakultas : FIP
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan progresi akord dan *setting style* keyboard yang sesuai untuk iringan lagu anak.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Iringan lagu sederhana

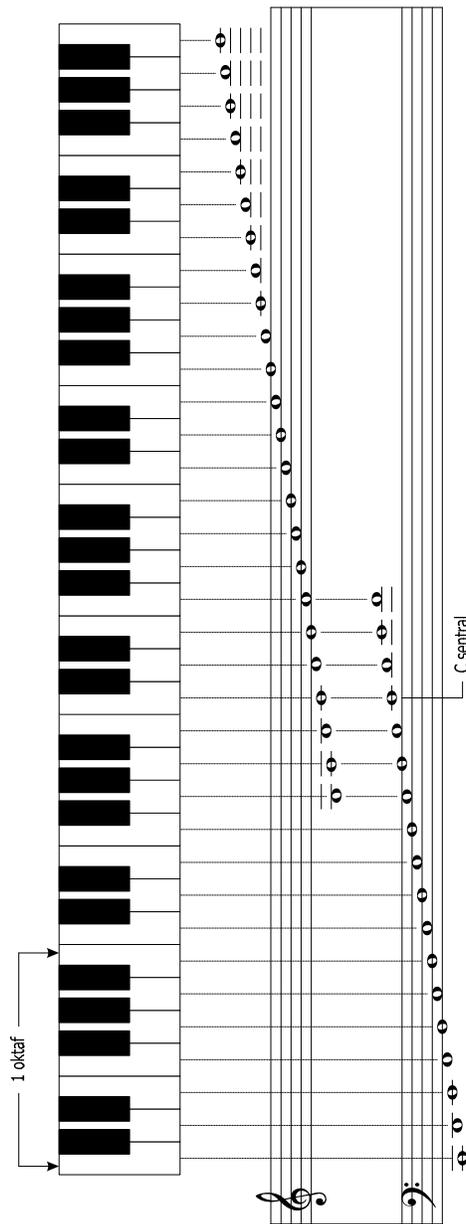
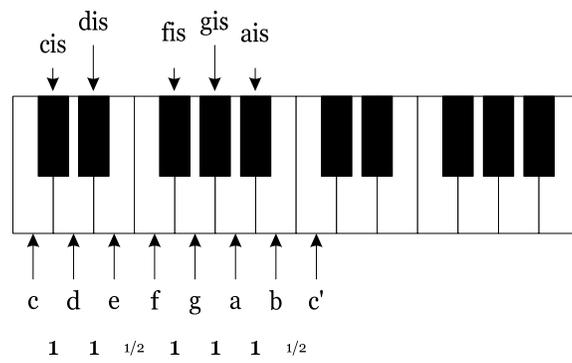
- Notasi pada tuts keyboard
- Iringan dalam nada dasar dan tangga nada tertentu
- Latihan tangan kanan

MATERI XV

IRINGAN LAGU SEDERHANA

A. Notasi pada Tuts *Keyboard*

Jika diperhatikan kumpulan tuts pada *keyboard*, baik *keyboard* yang kecil maupun yang besar, akan terlihat adanya tuts berwarna putih dan tuts berwarna hitam dengan ukuran yang lebih pendek dan lebih kecil. Selanjutnya, jika diperhatikan kumpulan tuts hitam, maka akan terlihat tuts hitam tersusun dalam dua kelompok, yaitu tuts hitam dalam kelompok yang terdiri dari 2 buah tuts dan tuts hitam yang terdiri dari 3 buah tuts. Kelompok tuts hitam bersusun dua dan kelompok tuts hitam bersusun tiga dapat digunakan untuk mengetahui dan menghafal notasi pada tuts putih. Sebelumnya perlu diketahui bahwa notasi balok dinamai dengan menggunakan tujuh huruf saja, yaitu: a, b, c, d, e, f, dan g. Sesudah not g, notasi akan diulang lagi dari a dengan nada yang lebih tinggi 1 (satu) oktaf.



Tiga buah tuts putih yang berada di antara tuts hitam bersusun dua adalah not-not c, d, dan e, sedangkan empat buah tuts putih yang berada di antara tuts berwarna hitam bersusun tiga adalah not-not f, g, a, dan b. Tuts hitam pada *keyboard* merupakan kumpulan nada-nada kromatik, yang terdiri dari :

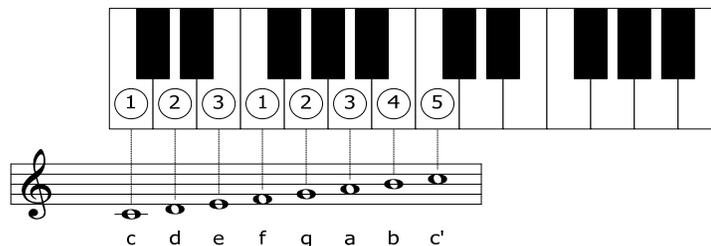
1. Cis (C#) atau Des (Db), tuts hitam di antara c dan d.
2. Dis (D#) atau Es (Eb), tuts hitam di antara d dan e.
3. Fis (F#) atau Ges (Gb), tuts hitam di antara f dan g.
4. Gis (G#) atau As (Ab), tuts hitam di antara g dan a.
5. Ais (A#) atau Bes (Bb), tuts hitam di antara a dan b.

B. Iringan dalam Nada Dasar dan Tangga Nada

Pada dasarnya, melodi disusun berdasarkan suatu nada dasar. Nada-nada lain pada melodi tersebut berpatokan pada nada dasar tersebut. Oleh karena sifat nada dasar tersebut stabil dan tenang, sebuah melodi biasanya diakhiri dengan nada dasar. Nada dasar merupakan nada kunci (*keynote*) atau tonik pada suatu melodi. Misalnya sebuah lagu mempunyai nada dasar C, maka tonik lagu tersebut adalah C. Nada dasar atau tonik dapat juga berupa nada E atau A atau lainnya dari kedua belas nada dalam satu oktaf musik barat. Nada dasar berkaitan dengan tangga nada dan akord dasar. Sebuah lagu yang bernada dasar C pasti menggunakan tangga nada C : c – d – e – f – g – a – b – c' (do – re – mi – fa – sol – la – si – do) dengan iringan akord C : c – e – g (do – mi – sol).

Materi tentang tangga nada telah dibahas secara lengkap dan memadai pada buku *Musik Anak Usia Dini*. Oleh karena itu, pembahasan disini lebih diarahkan pada aplikasi bentuk-bentuk tangga nada dari berbagai nada dasar yang telah dipelajari sebelumnya pada tuts *keyboard*. Bentuk-bentuk tangga nada pada tuts *keyboard* ini bermanfaat untuk membuat rangkaian melodi *intro*, *interlude*, dan *ending* sebuah lagu berdasarkan nada dasarnya. Beberapa tangga nada mayor yang disusun berdasarkan nada dasarnya pada tuts *keyboard* disajikan berikut ini.

Nada dasar C = Do



Tangga nada berkres (#) pada tuts *keyboard* disajikan sebagai berikut.

Nada dasar G = Do

g a b c d e fis g'

Nada dasar D = Do

d e fis g a b cis d'

Nada dasar A = Do

a b cis d e fis gis a'

Nada dasar E = Do

e fis gis a b cis dis e'

Nada dasar B = Do

b cis dis e fis gis ais b'

Nada dasar Fis = Do

fis gis ais b cis dis eis fis'

Nada dasar Cis = Do

cis dis eis fis gis ais bis cis'

Tangga nada bermol (b) pada tuts *keyboard* disajikan sebagai berikut.

Nada dasar F = Do

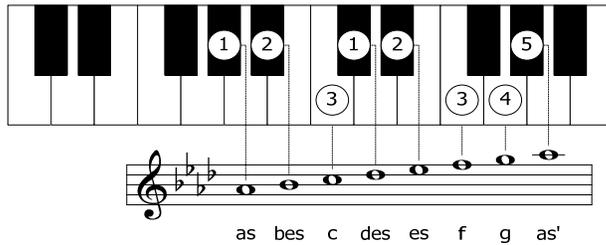
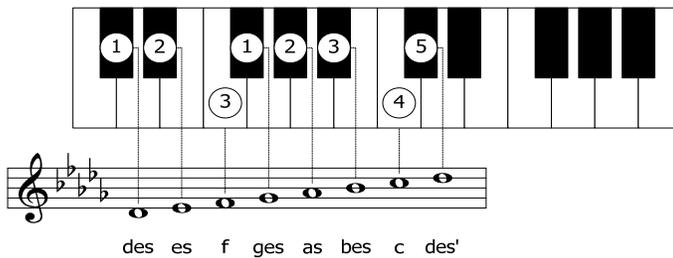
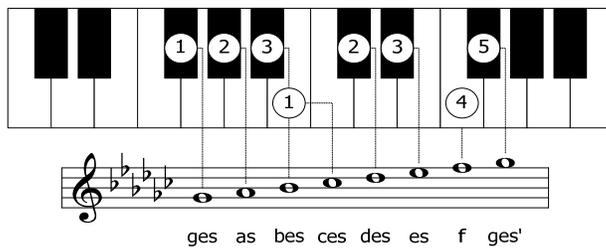
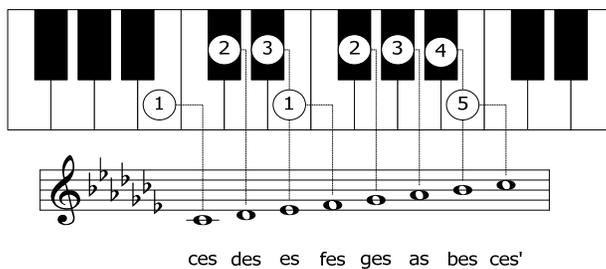
f g a bes c d e f'

Nada dasar Bes = Do

bes c d es f g a bes'

Nada dasar Es = Do

es f g as bes c d es'

Nada dasar As = Do**Nada dasar Des = Do****Nada dasar Ges = Do****Nada dasar Ces = Do****C. Latihan Tangan Kanan**

Sebagai langkah awal untuk berlatih memainkan melodi nyanyian pada *keyboard*, dapat dimulai dengan langkah-langkah yang mudah, sebagai berikut:

1. Pahami dan hafalkan notasi pada tuts *keyboard* sesuai dengan materi pelajaran sebelumnya.
2. Pahami letak nada-nada tuts *keyboard* di dalam notasi balok.
3. Pahami aturan penjarian pada tuts *keyboard*.

4. Tekanlah tuts *keyboard* sesuai dengan nada yang tertulis dalam notasi balok dibawah ini dengan ketukannya.

Latihan 1 (tangan kanan)

1 . 2 | 3 . 4 | 5 . 4 | 3 . 2 | 1 . . ||

Latihan 2 (tangan kanan)

3 3 1 | 4 4 2 | 3 5 3 1 | 2 3 2 | 3 3 1 | 4 4 2 | 3 5 4 2 | 7 2 1 :||

Latihan 3 (tangan kanan)

1 . 2 | 3 . 4 | 5 . 3 | 1 . . | 4 . 4 | 3 . 2 | 3 . . | 3 0 0 | 4 . 4 | 3 . 2 | 3 . 2 | 1 . . | 2 . 1 | 7 . 2 | 1 . . ||

Latihan 4 (tangan kanan)

3 3 3 3 | 1 . . | 4 4 4 4 | 2 . . | 5 . 5 | 3 . 1 | 2 . . | 3 3 3 3 | 1 . . | 4 4 4 4 | 2 . . | 5 . 5 | 4 . 2 | 1 . . ||

Latihan 5 (tangan kanan)

The musical notation for 'Latihan 5' (right hand) is presented in three staves, each in 3/4 time. The notes and fingerings are as follows:

- Staff 1:** Notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. Fingerings: 5 . 5 | 5 . 5 | 4 . 4 | 4 . 4 | 3 . 3 |
- Staff 2:** Notes: G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3. Fingerings: 4 . 3 | 2 . . | 2 0 0 | 1 . 1 | 1 . 1 |
- Staff 3:** Notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. Fingerings: 2 . 2 | 2 . 2 | 3 . 3 | 4 . 2 | 1 . . ||

Untuk pematapan melakukan iringan musik menggunakan keyboard lagu anak, berikut disajikan beberapa notasi lagu anak-anak yang disertai akord keyboard. Selain akord, partitur lagu anak-anak yang menjadi lagu model dalam buku ini juga disertai pedoman tempo yang dipakai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hakim, Thursan(a). 2006. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Cetakan ke-10. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc.
- Prier, Karl Edmund. 1975. *Menjadi Dirigen II. Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Yeni, Indra. 2012. "Metodologi Pengembangan Seni Musik/Suara". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang.

S I L A B U S

RANCANGAN PEMBELAJARAN SATU SEMESTER

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) Mata Kuliah terkait KKNI

Mengaplikasikan unsur-unsur musik dan teori-teori yang relevan dalam pembelajaran musik vokal dan instrumental, melalui kajian tentang pengenalan notasi musik; unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi); teknik vokal; permainan instrumen musik pilihan; latihan progresi akord dengan instrumen musik pilihan; mencipta lagu anak sederhana; dan menyanyikan karya cipta lagu anak sederhana menggunakan teknik vokal yang benar dan dengan iringan instrumen musik pilihan.

Matriks Pembelajaran

Minggu ke	Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran)	Pengalaman Belajar	Materi/Pokok Bahasan	Metode/Strategi Pembelajaran	Kriteria/Teknik Penilaian	Daftar Pustaka
1	2	3	4	5	6	7
1	Dapat menjelaskan konsep musik bagi anak usia dini	Mendengar Melihat	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi umum perkuliahan Konsep musik untuk anak usia dini 	Ceramah Diskusi	Lisan Kinerja	(3), (4), (7), (8)
2,3	Dapat membaca partitur karya musik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok dan mentransposisi karya musik	Mendengar Melihat Praktek	Notasi musik : <ul style="list-style-type: none"> Notasi angka Notasi balok Tanda ulang Tanda kromatis Transposisi 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Tulisan Kinerja	(2), (3), (4), (5), (7)
4	Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca irama melalui unsur-unsurnya (ketukan, birama, pola irama, dan membirama)	Mendengar Melihat Praktek	Irama sebagai unsur musik <ul style="list-style-type: none"> Pulsa/ketukan Birama Notasi irama dan pola irama Membirama 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Tulisan Kinerja	(2), (3), (4), (5), (7)

5	Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca melodi melalui unsur-unsurnya, membaca notasi lagu anak dengan tangga nada, nada dasar, dan ekspresi yang sesuai dengan bentuk lagu	Mendengar Melihat Praktek	Melodi sebagai unsur musik <ul style="list-style-type: none"> Bunyi dan elemen-elemennya: pitch, dinamik, timbre, durasi Tangga nada Kunci nada (nada dasar) Bentuk lagu dan ekspresi sebagai unsur musik <ul style="list-style-type: none"> Bentuk lagu Ekspresi (tempo dan dinamik) 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(2), (3), (4), (5), (7)
6,7	Dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar untuk menyanyikan lagu anak	Mendengar Melihat Praktek	Teknik vokal <ul style="list-style-type: none"> Sikap badan dalam menyanyi Macam-macam teknik pernapasan Resonansi suara Intonasi suara Pembentukan suara Pengucapan (artikulasi) Frasering 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(3), (4), (6), (7)
8	UJIAN TENGAH SEMESTER					
9	Dapat menjelaskan klasifikasi dan sejarah perkembangan instrumen musik keyboard	Mendengar Melihat Praktek	Keyboard dalam klasifikasi instrumen musik <ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi instrumen musik Sejarah keyboard 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(1), (8)
10	Dapat menjelaskan pengertian, bagian-bagian, dan teknik dasar memainkan instrumen musik keyboard	Mendengar Melihat Praktek	Dasar-dasar permainan keyboard <ul style="list-style-type: none"> Pengertian keyboard Bagian-bagian keyboard Teknik dasar bermain keyboard 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(1), (8)

11	Dapat menjelaskan progresi akord pada lagu anak dan menggunakannya untuk iringan musik suatu lagu dengan keyboard	Mendengar Melihat Praktek	Akord keyboard <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian akord • Penamaan tingkatan akord • Pembagian akord • Akord septim dan akord balikan 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(1), (8)
12	Dapat memainkan keyboard untuk iringan musik suatu lagu menggunakan akord balikan	Mendengar Melihat Praktek	Praktek keyboard <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan akord balikan pada keyboard • Latihan memainkan akord keyboard 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(1), (8)
13,14	Mengkomunikasikan langkah-langkah membuat karya musik berbentuk lagu anak sederhana	Mendengar Melihat Praktek	Mencipta lagu <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan membuat lagu • Langkah-langkah membuat lagu 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Tulisan Kinerja	(3), (4)
15	Dapat menggunakan progresi akord dan <i>setting style</i> yang sesuai untuk iringan lagu anak	Mendengar Melihat Praktek	Iringan lagu sederhana <ul style="list-style-type: none"> • Notasi pada tuts keyboard • Iringan dalam nada dasar dan tangga nada tertentu • Latihan tangan kanan 	Ceramah Diskusi Demonstrasi	Lisan Kinerja	(1), (8)
16	UJIAN AKHIR SEMESTER					

Daftar Kepustakaan

1. Hakim, Thursan(a). 2006. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Cetakan ke-10. Jakarta: Kawan Pustaka.
2. Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press.
3. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc.
6. Prier, Karl Edmund. 1975. *Menjadi Dirigen II. Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
7. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
8. Yeni, Indra. 2012. "Metodologi Pengembangan Seni Musik/Suara". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang.

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : I (satu)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan konsep musik bagi anak usia dini.
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Konsep musik anak usia dini

- A. Pemahaman musik di lembaga PAUD
- B. Peranan musik di lembaga PAUD
- C. Dasar-dasar pengajaran musik di lembaga PAUD
 1. Dasar kependidikan
 2. Dasar teoritis

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan I

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri, memberi salam 2. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 3. Menjelaskan materi yang akan diberikan dan sistem penilaian 4. Memotivasi karakter religius 5. Membagi kelompok belajar mahasiswa 	<p>Memperhatikan dan mencatat identitas dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen dan silabus</p> <p>Memperhatikan dan mencatat cakupan materi</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan dan mencatat anggota kelompok belajar masing-masing</p>	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>

Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pemanfaatan musik di lembaga PAUD formal 2. Memberi uraian tentang pemahaman musik di lembaga PAUD formal 3. Meminta mahasiswa untuk menemukan peranan musik dan lagu di lembaga PAUD formal 4. Memberi uraian tentang dasar-dasar pengajaran musik di lembaga PAUD formal 5. Menugaskan diskusi kelompok tentang pengembangan musik dan lagu; manfaat musik; dan pengalaman musik bagi anak usia dini di lembaga PAUD formal 6. Menerima hasil diskusi kelompok mahasiswa 	<p>Memperhatikan uraian tentang pemanfaatan musik di lembaga PAUD formal</p> <p>Memperhatikan uraian tentang pemahaman musik di lembaga PAUD formal</p> <p>Memberikan beberapa alternatif jawaban peranan musik dan lagu di lembaga PAUD formal</p> <p>Memperhatikan uraian tentang dasar-dasar pengajaran musik di lembaga PAUD formal</p> <p>Diskusi kelompok tentang pengembangan musik dan lagu serta manfaat musik di lembaga PAUD formal</p> <p>Menyerahkan hasil diskusi kelompok</p>	Lisan Kinerja	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan bersama mahasiswa tentang materi yang telah didiskusikan 2. Memberi tugas pengajaran kepada mahasiswa untuk mempelajari lagu Dua Mata Saya 3. Membagi tugas mandiri per kelompok 	<p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan dosen</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan peran musik pada lembaga PAUD formal seperti TK dan RA				
2	Sebutkan manfaat musik bagi anak pada lembaga PAUD formal seperti TK dan RA				

Sikap

No	Indikator Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 1-18.
2. Kamtini dan Tanjung, Husni Wardi. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 99-113.
3. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 1 – 9.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/ chart/ dan lain-lain.
2. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Minggu ke : I (satu)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang peran musik pada taman kanak-kanak dan raudhatul athfal.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

- Pemahaman musik di lembaga PAUD.
- Peranan musik di lembaga PAUD.
- Dasar-dasar pengajaran musik di lembaga PAUD.

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi musik dan kegiatan musik pada lembaga PAUD formal (TK dan RA).
- Mengidentifikasi peran musik dalam kegiatan sehari-hari lembaga PAUD formal (TK dan RA).
- Mengidentifikasi dasar-dasar kependidikan dan dasar-dasar teoritis pengajaran musik pada lembaga PAUD formal (TK dan RA).

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN

KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN	Diungkapkan	Diungkap	Sebagian	Kurang dapat	Tidak ada	

KONSEP	dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	dengan tepat, namun deskriptif	besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	konsep yang disajikan	
--------	--	--------------------------------	--	---	-----------------------	--

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : II (dua)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat membaca partitur karya musik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok dan mentransposisi karya musik.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama

Materi Pembelajaran

Notasi Musik

A. Notasi angka

1. Not angka yang berdiri sendiri
2. Not angka dengan satu garis di atasnya
3. Not angka dengan dua garis di atasnya
4. Not angka bertitik
5. Tanda diam dalam notasi angka

B. Notasi balok

1. Paranada (*staff*)
2. Tanda kunci (*clef*)
3. Garis birama, ruas birama dan garis penutup
4. Tanda birama (*time signature*)
5. Tanda ligatura (*tie*) dan tanda legato (*slur*)
6. Tanda triol (*triplets*)

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan II

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>

	<p>3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-2</p> <p>4. Menjelaskan manfaat mempelajari notasi musik</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>		
Penyajian	<p>1. Menuliskan notasi musik di <i>whiteboard</i> :</p> <p>a. Menanyakan pengertian notasi musik</p> <p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di <i>whiteboard</i></p> <p>c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa</p> <p>2. Menuliskan notasi angka dan notasi balok di <i>whiteboard</i> :</p> <p>a. Menanyakan perbedaan notasi angka dan notasi balok</p> <p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis (<i>whiteboard</i>)</p> <p>c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa</p> <p>3. Membagikan partitur lagu Dua Mata Saya :</p> <p>a. Memberi petunjuk kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi notasi lagu Dua Mata Saya</p> <p>b. Meminta mahasiswa untuk menuliskan hasil identifikasi di <i>whiteboard</i></p>	<p>Memberi jawab pengertian notasi musik</p> <p>Memperhatikan beberapa alternatif jawaban yang ditulis dosen</p> <p>Memperhatikan simpulan dosen</p> <p>Memberi jawab perbedaan notasi angka dan notasi balok</p> <p>Memperhatikan beberapa alternatif jawaban yang ditulis dosen</p> <p>Memperhatikan simpulan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>	Lisan Kinerja	<p><i>Whiteboard</i></p> <p><i>Notasi lagu</i></p> <p><i>Slide powerpoint</i></p>

	<p>c. Memberikan penjelasan dari hasil identifikasi</p> <p>4. Memberi petunjuk cara membaca notasi angka :</p> <p>a. Membaca notasi lagu Dua Mata Saya</p> <p>b. Meminta mahasiswa untuk membaca notasi lagu Dua Mata Saya</p> <p>c. Membetulkan cara membaca mahasiswa</p> <p>5. Meminta mahasiswa mengulangi membaca notasi lagu Dua Mata Saya dengan benar beserta syair</p> <p>6. Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan demonstrasi dosen</p> <p>Membaca notasi lagu Dua Mata Saya</p> <p>Memperhatikan demonstrasi dosen</p> <p>Membaca notasi lagu Dua Mata Saya dengan benar beserta syair</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
--	--	---	--	--

Penutup	1. Menyimpulkan bersama mahasiswa tentang materi yang telah didiskusikan	Memperhatikan kesimpulan dosen	Lisan	Whiteboard
	2. Memberi tugas pengajaran kepada mahasiswa untuk mempelajari lagu Dua Mata Saya	Memperhatikan dan mencatat tugas yang diberikan dosen		

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Apa yang anda ketahui tentang notasi angka?				
2	Menurut anda, mana yang lebih mudah membaca notasi angka atau notasi balok? Berikan penjelasan!				
3	Mengapa notasi balok lebih umum digunakan dikalangan musisi dalam mendokumentasikan karya musik?				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Diskusi

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Kinerja Menyanyi

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan menyanyi	Memahami isi lagu					
		Membaca notasi musik (not angka)					
		Ketepatan nada yang dibunyikan (disuarakan)					
		Keseriusan mempelajari lagu dan etika menyanyi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 19 – 40.
2. Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press. Halaman 13 – 87.
3. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc. Halaman 7 – 54.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : II (dua)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menggunakan notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok, untuk membaca suatu karya musik dan partitur lagu anak.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

- Notasi angka
 - Not angka yang berdiri sendiri
 - Not angka dengan satu garis di atasnya
 - Not angka dengan dua garis di atasnya
 - Not angka bertitik
 - Tanda diam dalam notasi angka
- Notasi balok
 - Paranada (*staff*)
 - Tanda kunci (*clef*)
 - Garis birama, ruas birama dan garis penutup
 - Tanda birama (*time signature*)
 - Tanda ligatura (*tie*) dan tanda legato (*slur*)
 - Tanda triol (*triplets*)

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang notasi musik, notasi angka, notasi balok, not.
- Mengidentifikasi penggunaan not angka yang berdiri sendiri, not angka dengan satu garis di atasnya, not angka dengan dua garis di atasnya, not angka bertitik, dan tanda diam melalui partitur lagu anak yang digunakan sebagai contoh.
- Mengidentifikasi penggunaan paranada, tanda kunci, garis birama, ruas birama, garis penutup, tanda birama, tanda ligatura, tanda legato, dan tanda triol pada notasi balok melalui partitur lagu anak yang digunakan sebagai contoh.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintesisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintesisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : III (tiga)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat membaca partitur karya musik dalam bentuk notasi angka dan notasi balok dan mentransposisi karya musik.
Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama

Materi Pembelajaran

Notasi Musik

- A. Tanda ulang
- B. Tanda kromatis
- C. Transposisi

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan III

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-3 3. Menjelaskan manfaat mempelajari notasi musik	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Menempelkan atau membagikan partitur lagu model : a. Memberi petunjuk kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi notasi balok lagu model.	Memperhatikan atau menerima partitur lagu model Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Tulisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Notasi lagu</i> <i>Slide powerpoint</i>

	d. Mengevaluasi dan memperbaiki hasil kerja mahasiswa.	Memperhatikan penjelasan dosen		
	e. Mengevaluasi hasil kerja mahasiswa.	Memperhatikan penjelasan dosen		
	4. Memberi petunjuk cara membaca notasi musik (notasi angka dan notasi balok) dan syair lagu model :	Memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi dosen		
	a. Membaca notasi lagu model.	Memperhatikan dan mendengarkan demonstrasi dosen		
	b. Meminta mahasiswa untuk membaca notasi lagu model.	Membaca notasi lagu model		
	c. Membetulkan cara membaca mahasiswa.	Memperhatikan penjelasan dosen		
	d. Meminta mahasiswa mengulangi membaca notasi lagu model yang benar beserta syair.	Membaca notasi lagu model		
	5. Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas		
	a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok	Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi		
	b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan	Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi		
	c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi	Menjawab pertanyaan peserta diskusi		
	d. Menutup diskusi kelompok	Kembali ke tempat duduk masing-masing		

Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.	Memperhatikan kesimpulan dosen Menyampaikan pertanyaan dan saran	Lisan	
---------	---	---	-------	--

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Apa kendala yang anda temui dalam mentransposisi notasi balok ke notasi angka?				
2	Apa kendala yang anda temui dalam mentransposisi notasi angka ke notasi balok?				
3	Menurut anda, perlukah penggunaan tanda ulang dalam lagu-lagu anak usia dini? Berikan penjelasan!				
4	Apakah kesulitan yang anda temui dalam membaca notasi balok dan notasi angka?				

Tulisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Transposisikan notasi musik lagu model berjudul "Sakit Gigi", dari notasi balok ke notasi angka.				
2	Transposisikan notasi musik lagu model berjudul "Naik Perahu", dari notasi angka ke notasi balok.				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total	
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi		
	Nama Peserta Didik												
1													
2													
3													
Rata-rata													

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 19 – 46.
2. Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press. Halaman 13 – 87.
3. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc. Halaman 7 – 54.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : III (tiga)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menggunakan tanda ulang dan tanda kromatis serta mentransposisi suatu karya musik dan partitur lagu anak.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

- Tanda ulang
- Tanda kromatis
- Transposisi musik
 - Transposisi dari notasi angka ke notasi balok
 - Transposisi dari notasi balok ke notasi angka

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang tanda ulang, tanda kromatis, dan transposisi musik.
- Mengidentifikasi penggunaan tanda ulang dan tanda kromatis melalui partitur lagu anak yang digunakan sebagai contoh.
- Mengidentifikasi langkah-langkah mentransposisi suatu karya musik atau partitur lagu anak.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

- Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.
- Karya musik dan partitur lagu anak yang telah ditransposisi ke dalam notasi angka atau notasi balok.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : IV (empat)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca irama melalui unsur-unsurnya (ketukan/beat, birama, pola irama, dan membirama)
Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Irama sebagai unsur musik

- Pulsa/ketukan
- Birama
- Notasi irama dan pola irama
- Membirama

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-4 4. Menjelaskan manfaat mempelajari irama	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Menperdengarkan lagu model (melalui suara/kaset) :	Memperhatikan partitur lagu model atau mendengar lagu model yang dibunyikan	Lisan Tulisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Notasi lagu</i> <i>Slide powerpoint</i>

	<p>a. Meminta mahasiswa untuk menentukan pulsa (ketukan) lagu model.</p> <p>b. Menanyakan pengertian pulsa/ketukan kepada mahasiswa.</p> <p>c. Menuliskan jawaban mahasiswa di <i>whiteboard</i>.</p> <p>d. Menyimpulkan jawaban mahasiswa.</p>	<p>Menentukan pulsa (ketukan) lagu model dengan tepukan tangan</p> <p>Menjawab pertanyaan dosen</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i> oleh dosen</p> <p>Mencatat definisi yang disimpulkan dosen</p>		<p><i>Kaset lagu</i></p> <p><i>CD lagu</i></p>
	<p>2. Menperdengarkan lagu model (melalui suara/kaset) :</p> <p>a. Meminta mahasiswa untuk menentukan birama lagu model.</p> <p>b. Menanyakan pengertian birama kepada mahasiswa.</p> <p>c. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis.</p> <p>d. Menyimpulkan jawaban mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan partitur lagu model atau mendengar lagu model yang dibunyikan</p> <p>Menentukan birama yang digunakan lagu model</p> <p>Menjawab pertanyaan dosen</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis dosen di <i>whiteboard</i></p> <p>Mencatat definisi yang disimpulkan dosen</p>		
	<p>3. Menperdengarkan lagu model (melalui suara/kaset) :</p> <p>a. Meminta mahasiswa untuk menentukan tempo lagu model.</p>	<p>Memperhatikan partitur lagu model atau mendengar lagu model yang dibunyikan</p> <p>Menentukan tempo lagu model</p>		

	<p>b. Menanyakan pengertian dan pembagian tempo dalam lagu kepada mahasiswa.</p> <p>c. Menuliskan jawaban mahasiswa di <i>whiteboard</i>.</p> <p>d. Menyimpulkan jawaban mahasiswa.</p>	<p>Menjawab pengertian dan pembagian tempo dalam lagu</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis dosen di <i>whiteboard</i></p> <p>Mencatat simpulan yang dibuat dosen</p>		
	<p>4. Menuliskan di papan tulis notasi irama dan pola irama lagu model :</p> <p>a. Memberi petunjuk kepada mahasiswa untuk membaca notasi irama dan pola irama lagu model.</p> <p>b. Meminta mahasiswa untuk mengulangi membaca notasi irama dan pola irama lagu model.</p> <p>c. Membetulkan cara membaca mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Membaca notasi irama dan pola irama lagu model</p> <p>Membaca notasi irama dan pola irama lagu model</p>		
	<p>5. Membagikan 5 buah lagu model kepada mahasiswa dengan tanda birama yang berbeda :</p> <p>a. Memberi petunjuk cara membirama tiap-tiap lagu model.</p> <p>b. Meminta mahasiswa untuk mencobakan membirama secara bergilir.</p> <p>c. Membetulkan cara membirama lagu model mahasiswa.</p> <p>d. Meminta mahasiswa membirama lagu model di depan kelas</p>	<p>Menerima partitur lagu model dari dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Berlatih Membirama lagu model</p> <p>Memperhatikan demonstrasi dosen</p> <p>Membirama lagu model di depan kelas</p>		

Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan berikutnya dan mempersiapkan lagu model per mahasiswa	Memperhatikan kesimpulan dosen Menyampaikan pertanyaan dan saran Mencatat tugas yang diberikan dosen	Lisan	<i>Whiteboard</i>
---------	---	--	-------	-------------------

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jelaskan perbedaan pulsa dengan ketukan!				
2	Tentukan birama yang digunakan dalam lagu model yang ditampilkan di <i>whiteboard</i> !				
3	Bagaimanakah menentukan pola irama sebuah lagu (karya musik)?				
4	Jelaskan perbedaan membirama lagu model yang menggunakan birama 2/4, 3/4, dan 4/4.				

Tulisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Susunlah pola irama lagu model yang ditugaskan oleh dosen.				
2	Lukiskan aba-aba ketukan birama sesuai dengan tanda birama yang digunakan dalam lagu model.				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
		Rata-rata										

Kinerja Membirama

No	Tahap	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Sikap dalam membirama					
2	Penggunaan teknik aba-aba	Aba-aba persiapan (attack)					
		Aba-aba pelaksanaan (pola aba-aba)					
		Aba-aba selesai (release)					
3	Penguasaan materi membirama	Kebenaran pemakaian aba-aba dengan birama yang digunakan					
		Etika membirama					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 49 – 64.
2. Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press. Halaman 91 – 131.
3. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 10 – 15.
5. Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc. Halaman 7 – 76.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : IV (empat)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa membaca irama suatu karya musik melalui unsur-unsurnya (ketukan, birama, pola irama, dan birama).

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

- Pulsa/ketukan
- Birama
- Notasi irama dan pola irama
- Membirama

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang pulsa/ketukan, birama, pola irama, dan membirama.
- Merasakan adanya pulsa/ketukan pada suatu karya musik dan/atau lagu anak yang diperdengarkan.
- Mengidentifikasi birama yang digunakan pada suatu karya musik dan/atau lagu anak yang diperdengarkan.
- Mengidentifikasi pola irama yang digunakan pada suatu karya musik atau partitur lagu anak yang diperdengarkan.
- Berlatih membirama lagu anak, yang menggunakan tanda birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

- Membuat tugas berbentuk laporan menyusun unsur-unsur irama yang terdapat dalam suatu karya musik dan/atau partitur lagu anak.
- Membirama lagu anak, yang menggunakan tanda birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : V (lima)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membaca melodi melalui unsur-unsurnya, membaca notasi lagu anak dengan tangga nada, nada dasar, dan ekspresi yang sesuai dengan bentuk lagu.

Soft skills/karakter : Komunikasi

Materi Pembelajaran

Melodi sebagai unsur musik

- Bunyi dan elemen-elemennya: pitch, dinamik, timbre, durasi
- Tangga nada
- Kunci nada (nada dasar)

Bentuk lagu dan ekspresi sebagai unsur musik

- Bentuk lagu
- Ekspresi (tempo dan dinamik)

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan V

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-5 3. Menjelaskan manfaat mempelajari melodi, bentuk lagu, dan ekspresi	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>

Penyajian	<p>1. Membaca solmisasi atau tangga nada mayor 1 s.d. 1' secara bervariasi :</p> <p>a. Meminta beberapa mahasiswa untuk membaca tangga nada yang ditentukan.</p> <p>b. Meminta beberapa mahasiswa untuk memberi tanggapan terhadap tangga nada yang dibaca.</p> <p>c. Menjelaskan atau memberi penjelasan dari hasil bacaan terhadap bahasan tentang <i>pitch</i>.</p> <p>d. Menjelaskan hubungan tangga nada dengan kunci nada (nada dasar) sebuah lagu model</p> <p>2. Memperdengarkan lagu model (melalui suara) dengan membedakan keras/lunaknya lagu tersebut dinyanyikan :</p> <p>a. Meminta mahasiswa untuk memberi tanggapan terhadap lagu model yang didengar bila dihubungkan dengan dinamik lagu.</p> <p>b. Menanyakan pengertian dinamik kepada mahasiswa.</p> <p>c. Menuliskan jawaban mahasiswa di <i>whiteboard</i>.</p> <p>d. Menjelaskan pembagian dinamik sebuah lagu.</p>	<p>Memperhatikan pembacaan solmisasi tangga nada mayor</p> <p>Membaca solmisasi tangga nada yang ditentukan</p> <p>Memberi tanggapan terhadap tangga nada yang dibaca</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan dan mendengar lagu model</p> <p>Memberi tanggapan terhadap lagu model yang didengar bila dihubungkan dengan dinamik lagu</p> <p>Menjawab pertanyaan dosen</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i></p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p>	Lisan Kinerja	<p><i>Whiteboard</i></p> <p><i>Notasi lagu</i></p> <p><i>Slide powerpoint</i></p>
-----------	--	---	------------------	---

	<p>3. Memperdengarkan lagu model yang dibawakan oleh penyanyi dengan lagu model yang dibawakan oleh Emilia Contesa :</p> <p>a. Meminta tanggapan mahasiswa terhadap lagu yang didengar.</p> <p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis.</p> <p>c. Memberikan penjelasan dari jawaban mahasiswa.</p> <p>d. Menanyakan pengertian timbre (warna suara).</p> <p>e. Menyimpulkan pendapat mahasiswa.</p> <p>4. Menuliskan notasi angka atau balok di <i>whiteboard</i> dengan nilai ketukan yang berbeda :</p> <p>a. Meminta mahasiswa untuk membaca notasi tersebut.</p> <p>b. Meminta tanggapan mahasiswa terhadap notasi yang dibaca bila dihubungkan dengan durasi (panjang pendeknya bunyi).</p> <p>c. Menanyakan pengertian durasi.</p> <p>d. Menuliskan jawaban mahasiswa di <i>whiteboard</i>.</p> <p>e. Menyimpulkan jawaban mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan dan mendengar lagu model</p> <p>Menanggapi suara penyanyi yang melantunkan lagu model</p> <p>Memperhatikan jawaban yang di tulis di <i>whiteboard</i></p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menjawab pengertian timbre berdasarkan contoh yang diperdengarkan</p> <p>Memperhatikan dan mencatat simpulan dosen</p> <p>Memperhatikan notasi musik yang ditulis di <i>whiteboard</i></p> <p>Membaca notasi musik di <i>whiteboard</i></p> <p>Menanggapi notasi musik yang disajikan</p> <p>Menjawab pengertian durasi</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i>.</p> <p>Memperhatikan simpulan dosen</p>		
--	---	---	--	--

	<p>5. Meminta mahasiswa untuk melihat satu lagu model yang ada pada mereka :</p> <p>a. Meminta tanggapan mahasiswa tentang simbol A = do, C = do, D = do, yang berada di bagian kiri atas partitur lagu model.</p> <p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis.</p> <p>c. Memberikan penjelasan tentang jawaban mahasiswa dengan memberikan contoh.</p> <p>6. Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Mengamati notasi lagu model</p> <p>Menanggapi pertanyaan dosen</p> <p>Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i></p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

	3. Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan berikutnya	Mencatat tugas yang diberikan dosen		
--	---	-------------------------------------	--	--

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengapa kunci nada (nada dasar) penting ditentukan sebelum lagu model (karya musik) dinyanyikan?				
2	Bagaimanakah peran tangga nada dalam menentukan nada dasar sebuah lagu?				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
		Rata-rata										

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 64 – 87.
2. Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory. How to Read, Write, and Understand Written Music*. Sol-Ut Press. Halaman 173 – 178.
3. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 15 – 37.
5. Pilhofer, Michael dan Day, Holly. 2007. *Music Theory for Dummies*. New Jersey: Wiley Publishing Inc. Halaman 77 – 104.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : V (lima)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa membaca melodi suatu karya musik dan/atau lagu anak.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Melodi sebagai unsur musik

- Bunyi dan elemen-elemennya: pitch, dinamik, timbre, durasi
- Tangga nada
- Kunci nada (nada dasar)

Bentuk lagu dan ekspresi sebagai unsur musik

- Bentuk lagu
- Ekspresi (tempo dan dinamik)

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang melodi, bunyi, pitch, dinamik, timbre, durasi, tangga nada, kunci nada, bentuk lagu, dan ekspresi.
- Mengidentifikasi perbedaan tangga nada yang digunakan pada sebuah lagu yang dinyanyikan dalam kunci nada yang berbeda.
- Mengidentifikasi bentuk lagu dari suatu karya musik dan/atau lagu anak yang diperdengarkan.
- Mengidentifikasi perubahan tempo dan dinamik dari suatu karya musik dan/atau lagu anak yang diperdengarkan

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : VI (enam)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar untuk menyanyikan lagu anak.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama, kreatif

Materi Pembelajaran

Teknik vokal

- Sikap badan dalam menyanyi
- Macam-macam teknik pernapasan

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan VI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-6 4. Menjelaskan manfaat mempelajari teknik vokal	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Membandingkan lagu model yang dinyanyikan dengan teknik vokal dan yang tidak menggunakan teknik yang benar :	Memperhatikan dan mendengar lagu model	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Notasi lagu</i> <i>Slide powerpoint</i>

	a. Meminta tanggapan mahasiswa terhadap lagu yang diperdengarkan	Memberi tanggapan terhadap lagu yang diperdengarkan		
	b. Mengoreksi jawaban mahasiswa	Memperhatikan koreksi dosen		
	c. Menanyakan pengertian teknik vokal	Menjawab pengertian teknik vokal		
	d. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis	Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i>		
	e. Menyimpulkan jawaban mahasiswa	Memperhatikan dan mencatat simpulan dosen		
	2. Mempresentasikan lagu model yang dibawakan melalui media CD:	Memperhatikan dan mendengar lagu model		
	a. Meminta mahasiswa menjelaskan unsur-unsur teknik vokal dari lagu model yang diperdengarkan	Mengidentifikasi unsur-unsur teknik vokal dari lagu model yang diperdengarkan		
	b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis	Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i>		
	c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa	Memperhatikan dan mencatat simpulan dosen		
	3. Menjelaskan sikap badan yang benar dalam menyanyi	Memperhatikan penjelasan dosen		
	4. Mendemonstrasikan teknik pernapasan yang benar dalam menyanyi	Memperhatikan peragaan dosen		
	5. Menjelaskan teknik pernapasan dalam menyanyi	Memperhatikan penjelasan dosen		
	6. Mendemonstrasikan cara bernyanyi yang benar :	Memperhatikan peragaan dosen		

	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyanyikan lagu model b. Meminta mahasiswa untuk menyanyikan lagu model c. Mengoreksi cara bernyanyi mahasiswa d. Meminta mahasiswa mengulangi menyanyikan lagu model <p>7. Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi d. Menutup diskusi kelompok 	<p>Memperhatikan peragaan dosen</p> <p>Menyanyikan lagu model</p> <p>Memperhatikan koreksi dosen</p> <p>Menyanyikan lagu model</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p> <p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan untuk pertemuan berikutnya 	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengapa teknik vokal diperlukan dalam menyanyi?				
2	Mengapa sikap ketika menyanyi sangat dianjurkan untuk berdiri tegak?				
3	Kebudayaan manakah di dunia yang dominan menggunakan jenis suara kepala ketika menyanyikan lagu? Bagaimana tanggapan anda!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
	Nama Peserta Didik											
1												
2												
3												
		Rata-rata										

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Kinerja Menyanyi

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan menyanyi	Memahami isi lagu					
		Membaca notasi musik (not angka)					
		Ketepatan nada yang dibunyikan (disuarakan)					
		Keseriusan mempelajari lagu dan etika menyanyi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 89 – 129.
2. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 39 – 49.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Minggu ke : VI (enam)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menerapkan sikap badan yang baik dalam menyanyi dan menggunakan teknik pernapasan yang benar dalam menyanyi.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Teknik vokal

- Sikap badan dalam menyanyi
- Macam-macam teknik pernapasan

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang teknik vokal.
- Mempraktekkan sikap badan yang benar dalam menyanyi.
- Berlatih pernapasan yang benar dalam menyanyi dan menggunakan teknik pernapasan dalam menyanyi bersama.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN

KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	--	---	---	--	---------------------------------	--

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : VII (tujuh)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan teknik vokal yang baik dan benar untuk menyanyikan lagu anak.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama, kreatif

Materi Pembelajaran

Teknik vokal

- Resonansi suara
- Intonasi suara
- Pembentukan suara
- Pengucapan (artikulasi) suara
- Frasering

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan VII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-7 3. Menjelaskan manfaat mempelajari teknik vokal	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Membandingkan lagu model yang dinyanyikan dengan teknik vokal dan yang tidak menggunakan teknik yang benar :	Memperhatikan dan mendengar lagu model	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i> <i>Notasi lagu</i>

	a. Meminta tanggapan mahasiswa terhadap resonansi, intonasi, artikulasi, dan frasing lagu yang diperdengarkan	Memberi tanggapan terhadap lagu yang diperdengarkan		
	b. Mengoreksi jawaban mahasiswa	Memperhatikan koreksi dosen		
	c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa	Memperhatikan dan mencatat simpulan dosen		
	2. Mempresentasikan lagu model yang dibawakan melalui media CD:	Memperhatikan dan mendengar lagu model		
	a. Meminta mahasiswa menjelaskan unsur-unsur teknik vokal dari lagu model yang diperdengarkan	Mengidentifikasi unsur-unsur teknik vokal dari lagu model yang diperdengarkan		
	b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis	Memperhatikan jawaban yang ditulis di <i>whiteboard</i>		
	c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa	Memperhatikan dan mencatat simpulan dosen		
	3. Memberi petunjuk cara membentuk suara dalam bernyanyi :	Memperhatikan penjelasan dosen		
	a. Menyanyikan lagu model	Memperhatikan peragaan dosen		
	b. Meminta mahasiswa untuk menyanyikan lagu model	Menyanyikan lagu model		
	c. Mengoreksi cara bernyanyi mahasiswa	Memperhatikan koreksi dosen		
	d. Meminta mahasiswa mengulangi menyanyikan lagu model	Menyanyikan lagu model		
	4. Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas		

	<p>a. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan</p> <p>c. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>d. Menutup diskusi kelompok</p>	<p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian tengah semester 	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah pengaruh artikulasi terhadap teknik vokal?				
2	Jelaskan fungsi resonansi dalam teknik vokal?				
3	Jelaskan pengaruh intonasi suara dalam menyanyikan lagu dengan iringan instrumen musik!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
	Nama Peserta Didik											
1												
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Kinerja Menyanyi

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan menyanyi	Memahami isi lagu					
		Membaca notasi musik (not angka)					
		Ketepatan nada yang dibunyikan (disuarakan)					
		Keseriusan mempelajari lagu dan etika menyanyi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2010. *Pengantar Seni Musik untuk Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press. Halaman 89 – 129.
2. Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 39 – 49.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint/chart/dan lain-lain*.
2. Lembar kerja/*hand out*.

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : VII (tujuh)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menerapkan sikap badan yang baik dalam menyanyi dan menggunakan teknik pernapasan yang benar dalam menyanyi.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Teknik vokal

- Resonansi suara
- Intonasi suara
- Pembentukan suara
- Pengucapan (artikulasi) suara
- Frasering

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang resonansi, intonasi, pembentukan, artikulasi, dan frasering dalam menyanyi.
- Mempraktekkan teknik vokal yang benar dalam menyanyi.
- Berlatih teknik vokal yang benar dalam menyanyi dan menggunakan teknik pernapasan dalam menyanyi bersama.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : IX (sembilan)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan klasifikasi instrumen musik dan sejarah perkembangan instrumen musik keyboard.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama

Materi Pembelajaran

Keyboard dalam klasifikasi instrumen musik

- Klasifikasi instrumen musik
- Sejarah keyboard

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan IX

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-9 4. Menjelaskan manfaat kemampuan menggunakan instrumen musik bagi calon guru PAUD	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan	Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di kelas	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok 2. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan 3. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi 4. Menutup diskusi kelompok 	<p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	Whiteboard

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Alat musik apa saja yang sering anda temukan dalam proses pembelajaran musik di taman kanak-kanak?				
2	Bagaimanakah peran instrumen musik tersebut dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak?				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
		Rata-rata										

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2013. "Iringan Lagu Anak dengan Keyboard". *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Pengembangan Seni Musik/Suara*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. Halaman 67 – 86.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : IX (sembilan)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa membedakan klasifikasi instrumen musik berdasarkan cara produksi suara, cara memainkan, dan fungsinya dalam penyajian musik.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Keyboard dalam klasifikasi instrumen musik

- Klasifikasi instrumen musik
- Sejarah keyboard

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang klasifikasi instrumen musik.
- Menemukan berbagai instrumen musik yang terdapat di lingkungan sekitar mahasiswa dan mengelompokkannya berdasarkan klasifikasi yang sesuai.
- Mencari informasi tentang sejarah instrumen musik keyboard.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : X (sepuluh)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan pengertian, bagian-bagian, dan teknik dasar memainkan instrumen musik keyboard.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kerjasama

Materi Pembelajaran

Dasar-dasar permainan keyboard

- Pengertian keyboard
- Bagian-bagian keyboard
- Teknik dasar bermain keyboard

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan X

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-10 3. Menjelaskan beberapa alasan memilih instrumen keyboard sebagai materi kuliah	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Menjelaskan pengertian keyboard	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i> <i>Keyboard</i>

	<p>2. Menjelaskan bagian-bagian keyboard dengan cara melihat langsung keyboard yang akan digunakan dalam praktek musik secara kelompok</p> <p>3. Menjelaskan cara mengoperasikan keyboard secara kelompok</p> <p>4. Meminta mahasiswa mempraktekkan cara mengoperasikan keyboard</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen secara kelompok</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen secara kelompok</p> <p>Praktek mengoperasikan keyboard</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p> <p>3. Memberikan tugas pada mahasiswa untuk menyiapkan sebuah partitur lagu anak pada pertemuan selanjutnya</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menurut anda, sulitkah mengiringi lagu anak menggunakan instrumen musik keyboard?				
2	Jelaskan daya tarik penggunaan keyboard dalam proses pembelajaran musik di taman kanak-kanak!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Praktek Musik

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan mengoperasikan keyboard	Mengenal bagian-bagian keyboard					
		Mengetahui fungsi bagian-bagian keyboard					
		Menggunakan keyboard untuk iringan lagu					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2012. "Mata Kuliah Metode Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. Halaman 33 – 53.
2. Hakim, Thursan(a). 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: Kawan Pustaka. Halaman 2 – 7.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/ chart/ dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : X (sepuluh)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa mengoperasikan keyboard sesuai dengan bagian-bagian keyboard dan fungsinya.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Dasar-dasar permainan keyboard

- Pengertian keyboard
- Bagian-bagian keyboard
- Teknik dasar bermain keyboard

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang keyboard.
- Menunjukkan bagian-bagian keyboard dan fungsinya.
- Mempraktekkan teknik dasar bermain keyboard.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : XI (sebelas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menjelaskan progresi akord pada lagu anak dan menggunakannya untuk iringan musik suatu lagu dengan keyboard.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, motivasi

Materi Pembelajaran

Akord keyboard

- Pengertian akord
- Penamaan tingkatan akord
- Pembagian akord
- Akord septim dan akord balikan

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XI

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-11 4. Menjelaskan fungsi akord dalam iringan musik menggunakan keyboard	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Menjelaskan pengertian akord dan langkah-langkah penyusunannya dalam tangga nada diatonis	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i>

	<p>2. Menjelaskan penamaan tingkatan akord trinada</p> <p>3. Menjelaskan pengelompokkan akord trinada</p> <p>4. Menjelaskan pembentukan akord septim dan akord balikan</p> <p>5. Mendemonstrasikan penggunaan akord untuk mengiringi lagu anak sederhana</p> <p>6. Mendemonstrasikan langkah-langkah menentukan akord sebuah lagu</p> <p>7. Menugaskan mahasiswa menentukan akord sebuah lagu model yang dipilih</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan peragaan dosen</p> <p>Memperhatikan peragaan dosen</p> <p>Menentukan akord lagu model yang dipilih berdasarkan teknik-teknik yang lazim digunakan</p>		<p><i>Keyboard</i></p> <p><i>Notasi lagu</i></p>
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesulitan apa yang sering anda temui dalam menemukan progresi akord suatu lagu dengan keyboard?				
2	Apakah lagu yang anda tentukan progresi akordnya hanya menggunakan akord primer saja? Kalau tidak, jenis akord apakah yang anda temukan?				
3	Instrumen musik apa yang dapat anda gunakan untuk membantu menemukan progresi akord lagu?				
4	Tentukan jenis tangga nada yang digunakan!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Praktek Musik

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan menentukan akord keyboard	Penentuan jenis tangga nada dan nada dasar					
		Penempatan progresi akord					
		Ketepatan pemilihan akord yang digunakan					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2012. "Mata Kuliah Metode Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. Halaman 55 – 65.
2. Hakim, Thursan(a). 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: Kawan Pustaka. Halaman 47 – 61.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/ chart/ dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : XI (sebelas)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa memainkan akord-akord pokok dan progresi akord menggunakan keyboard.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Akord keyboard

- Pengertian akord
- Penamaan tingkatan akord
- Pembagian akord
- Akord septim dan akord balikan

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mencari definisi tentang akord.
- Menunjukkan nama tingkatan akord.
- Mempraktekkan pengelompokkan akord.
- Mempraktekkan pemakaian akord septim dan akord balikan.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : XII (dua belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat memainkan keyboard untuk iringan musik suatu lagu menggunakan akord balikan.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, motivasi

Materi Pembelajaran

Praktek keyboard

- Penggunaan akord balikan pada keyboard
- Latihan memainkan akord keyboard

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-12 3. Menjelaskan fungsi akord dalam iringan musik menggunakan keyboard	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Mendemonstrasikan fungsi jari-jari tangan kiri dan kanan dalam mengiringi lagu dengan keyboard 2. Menjelaskan notasi akord pada tuts keyboard	Memperhatikan peragaan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i> <i>Keyboard</i> <i>Notasi lagu</i>

	3. Mendemonstrasikan bentuk akord balikan pada tuts keyboard	Memperhatikan peragaan dosen		
	4. Mendemonstrasikan cara memindahkan akord pada tuts keyboard	Memperhatikan peragaan dosen		
	5. Mendemonstrasikan cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan <i>style</i> tertentu	Memperhatikan peragaan dosen		
	6. Mendemonstrasikan cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan fasilitas <i>Intro</i> dan <i>Ending</i>	Memperhatikan peragaan dosen		
	7. Menugaskan mahasiswa berlatih menggunakan bentuk akord balikan pada tuts keyboard	Berlatih menggunakan bentuk akord balikan pada tuts keyboard secara kelompok		
	8. Menugaskan mahasiswa berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard	Berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard secara kelompok		
	9. Menugaskan mahasiswa berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan <i>style</i> tertentu	Berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan <i>style</i> tertentu secara kelompok		
	10. Menugaskan mahasiswa berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan fasilitas <i>Intro</i> dan <i>Ending</i>	Berlatih cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan fasilitas <i>Intro</i> dan <i>Ending</i> secara kelompok		
Penutup	Menutup pertemuan 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.	Memperhatikan kesimpulan dosen Menyampaikan pertanyaan dan saran	Lisan	<i>Whiteboard</i>

	3. Menugaskan mahasiswa membawa partitur lagu hasil karyanya sendiri pada pertemuan berikutnya	Mencatat tugas yang diberikan dosen		
--	--	-------------------------------------	--	--

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Manakah yang lebih mudah menggunakan akord dasar atau akord balikan dalam mengiringi sebuah lagu? Berikan alasan anda!				
2	Apakah peran <i>style</i> dalam mengiringi sebuah lagu?				
3	Kesan apakah yang ditimbulkan oleh penggunaan fasilitas <i>Intro</i> dan <i>Ending</i> dalam mengiringi sebuah lagu?				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
	Nama Peserta Didik											
1												
2												
3												
		Rata-rata										

Kinerja Praktek Musik

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan memainkan progresi akord keyboard	Membentuk akord balikan pada tuts keyboard					
		Cara memindahkan akord pada tuts keyboard					
		Cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan <i>style</i>					
		Cara memindahkan akord pada tuts keyboard menggunakan fasilitas <i>Intro</i> dan <i>Ending</i>					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. 2012. "Mata Kuliah Metode Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. Halaman 67 – 90.
2. Hakim, Thursan(a). 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: Kawan Pustaka. Halaman 34 – 44, 47 – 61.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Minggu ke : XII (dua belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa menggunakan akord-akord balikan pada keyboard.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Praktek keyboard

- Penggunaan akord balikan pada keyboard
- Latihan memainkan akord keyboard

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mempraktekkan penggunaan akord-akord balikan pada keyboard.
- Berlatih memainkan akord septim dan akord balikan dengan keyboard.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Membuat tugas berbentuk laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah di perguruan tinggi.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN

KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap,	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi	Tidak ada konsep yang disajikan	

	dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep		namun masih ada yang terlewatkan	halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh		
--	--	--	----------------------------------	---	--	--

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : XIII (tiga belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membuat karya musik berbentuk lagu anak sederhana.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XIII

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-13 4. Menjelaskan manfaat kemampuan mencipta lagu bagi calon guru PAUD	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Menjelaskan langkah-langkah membuat lagu menurut teori musik : 1. Menentukan bentuk lagu yang akan dibuat	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Tulisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i> <i>Notasi lagu</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan motif lagu yang dipakai 3. Menentukan progresi akord lagu yang akan dibuat 4. Menyusun melodi atau syair lagu <p>Menjelaskan langkah-langkah membuat lagu secara sederhana</p> <p>Memimpin pelaksanaan penyajian hasil diskusi kelompok mahasiswa tentang topik yang relevan</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Menyajikan hasil diskusi kelompok tentang topik yang relevan di depan kelas</p>		<i>Keyboard</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta kelompok yang membahas topik yang relevan menyajikan hasil diskusi kelompok 2. Meminta mahasiswa lain untuk mengajukan tanggapan 3. Meminta anggota kelompok menjawab pertanyaan peserta diskusi 4. Menutup diskusi kelompok 	<p>Kelompok mahasiswa tampil menyajikan hasil diskusi</p> <p>Mengajukan tanggapan seputar topik diskusi</p> <p>Menjawab pertanyaan peserta diskusi</p> <p>Kembali ke tempat duduk masing-masing</p>		
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk membuat sebuah karya lagu anak sederhana 	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Apakah lagu itu?				
2	Bagaimanakah peran lagu di taman kanak-kanak?				

Tulisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah teknik termudah mencipta lagu menurut anda?				
2	Manakah yang lebih penting menurut anda, teks atau melodi dalam mencipta lagu anak? Berikan penjelasan anda!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Diskusi

No	Fase	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	Ketepatan makalah					
		Media presentasi (Powerpoint, Chart, dan lain-lain)					
2	Presentasi	Rancangan media presentasi					
		Ketepatan materi					
		Etika Presentasi					
3	Diskusi	Kebenaran jawaban					
		Etika berdiskusi					

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. "Metodologi Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. 2012. Halaman 128-141.
2. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 108 – 131.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Minggu ke : XIII (tiga belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa mencipta lagu berdasarkan teori mencipta lagu yang dipelajari.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mempraktekkan membuat lagu berdasarkan teori mencipta lagu yang dipelajari.
- Berlatih membawakan lagu yang diciptakan.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Partitur lagu karya cipta mahasiswa.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN

KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap,	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi	Tidak ada konsep yang disajikan	

	dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep		namun masih ada yang terlewatkan	halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh		
--	--	--	----------------------------------	---	--	--

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : XIV (empat belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Mengkomunikasikan langkah-langkah membuat karya musik berbentuk lagu anak sederhana.

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XIV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 2. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-14 3. Menjelaskan manfaat kemampuan mencipta lagu bagi calon guru PAUD 4. Meminta mahasiswa untuk mengumpulkan tugas lagu ciptaannya sendiri	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Mengumpulkan tugas lagu anak sederhana	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	Mengambil salah satu lagu karya mahasiswa secara acak untuk dikoreksi bersama	Memperhatikan koreksi dosen	Lisan	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i>

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pemahaman isi/tujuan pembuatan lagu 2. Menganalisis nada-nada yang dipakai dan nada dasar yang digunakan, dikaitkan dengan penggunaan tangga nada 3. Menganalisis bentuk/struktur lagu 4. Menganalisis jangkauan nada dan puncak lagu 5. Menganalisis notasi lagu 	<p>Memperhatikan analisis yang dilakukan dosen</p>		<i>Notasi lagu</i>
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi perkuliahan. 2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa. 3. Menugaskan mahasiswa untuk memperbaiki karya lagu yang dibuat 	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p> <p>Mencatat tugas yang diberikan dosen</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian

Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimanakah isi lagu yang baik untuk anak TK?				
2	Bagaimanakah pengaruh nada dasar terhadap lagu anak yang anda buat?				
3	Bagaimanakah anda memandang lagu yang telah anda ciptakan, apabila dikaitkan dengan kebutuhan pembelajaran anak di lembaga PAUD formal!				

Sikap

No	Indikator	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1	Nama Peserta Didik											
2												
3												
Rata-rata												

Daftar Kepustakaan

1. Yeni, Indra. "Metodologi Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. 2012. Halaman 128-141.
2. Mahmud, A.T. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 108 – 131.

Lampiran-lampiran

1. Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
2. Lembar kerja/ *hand out*.
3. *Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Minggu ke : XIV (empat belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa mencipta lagu anak sederhana secara spontan dan menyusun notasi musiknya.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Mencipta lagu

- Persiapan membuat lagu
- Langkah-langkah membuat lagu

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Mempraktekkan mencipta lagu anak sederhana secara spontan dan menyusun notasi musiknya.
- Berlatih membawakan lagu anak sederhana yang diciptakan secara spontan.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Partitur lagu anak sederhana karya cipta mahasiswa.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN

KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	

KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	
------------------	--	---	---	--	---------------------------------	--

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN (S A P)

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
 Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
 SKS : 3 Kode :
 Program Studi : PG-PAUD
 Pertemuan ke : XV (lima belas)
 Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) terkait KKNI

Dapat menggunakan progresi akord dan *setting style* keyboard yang sesuai untuk iringan lagu anak

Soft skills/karakter : Komunikasi, kemauan, kreativitas

Materi Pembelajaran

Iringan lagu sederhana

- Notasi pada tuts keyboard
- Iringan dalam nada dasar dan tangga nada tertentu
- Latihan tangan kanan

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan XV

Tahap Kegiatan	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	Teknik Penilaian	Media
1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Menjelaskan <i>learning outcomes</i> 2. Mereview kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya 3. Menjelaskan cakupan materi pada pertemuan ke-15 4. Menjelaskan fungsi akord dan <i>style</i> dalam iringan musik menggunakan keyboard	Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Sikap	<i>Whiteboard</i>
Penyajian	1. Menjelaskan notasi dan sistem oktaf pada tuts keyboard	Memperhatikan penjelasan dosen	Lisan Kinerja	<i>Whiteboard</i> <i>Slide powerpoint</i> <i>Keyboard</i>

	<p>2. Menjelaskan penentuan nada dasar dan tangga nada pada tuts keyboard dalam kaitan untuk menentukan progresi akord</p> <p>3. Menjelaskan fungsi tangan kanan dalam mengiringi lagu dengan keyboard</p> <p>4. Mendemonstrasikan cara memainkan melodi (<i>intro, interlude, dan ending</i>) menggunakan tangan kanan pada keyboard</p> <p>5. Menugaskan mahasiswa untuk meletakkan partitur lagu hasil karya cipta mahasiswa di atas meja kuliah</p> <p>6. Menugaskan mahasiswa untuk menentukan progresi akord lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>7. Menugaskan mahasiswa menentukan jenis style yang sesuai untuk lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>8. Menugaskan mahasiswa menentukan bentuk melodi <i>Intro, Interlude, dan Ending</i> untuk lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>9. Menugaskan mahasiswa menyanyikan lagu hasil karya ciptanya dengan iringan keyboard</p>	<p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan penjelasan dosen</p> <p>Memperhatikan peragaan dosen</p> <p>Meletakkan partitur lagu hasil karya cipta mahasiswa di atas meja kuliah</p> <p>Menentukan progresi akord lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>Menentukan jenis style yang sesuai untuk lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>Menentukan bentuk melodi <i>Intro, Interlude, dan Ending</i> untuk lagu hasil karya cipta mahasiswa</p> <p>Menyanyikan lagu hasil karya ciptanya dengan iringan keyboard</p>		<i>Notasi lagu</i>
Penutup	<p>Menutup pertemuan</p> <p>1. Menyimpulkan materi perkuliahan.</p> <p>2. Meminta pertanyaan dan saran kepada mahasiswa.</p>	<p>Memperhatikan kesimpulan dosen</p> <p>Menyampaikan pertanyaan dan saran</p>	Lisan	<i>Whiteboard</i>

Rubrik Penilaian Lisan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Jenis <i>style</i> apakah yang sering digunakan untuk mengiringi lagu-lagu anak, yang anda temui di taman kanak-kanak?				
2	Manakah yang lebih dominan penggunaan akord mayor atau akord minor pada lagu-lagu anak? Berikan alasan anda!				

Sikap

No	Indikator Nama Peserta Didik	Indikator Sikap										Nilai Total
		1. Ingin tahu	2. Percaya diri	3. Tanggung jawab	4. Disiplin	5. Teliti	6. Kerjasama	7. Mendengarkan	8. Bertanya	9. Menjawab	10. Menanggapi	
1												
2												
3												
Rata-rata												

Kinerja Praktek Musik

No	Aspek	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kemampuan menyanyikan lagu hasil karya cipta mahasiswa dengan iringan keyboard	Penentuan nada dasar					
		Penentuan progresi akord					
		Penentuan jenis <i>style</i> yang digunakan					
		Penentuan bentuk melodi Intro, Interlude, dan Ending iringan musik					
		Estetika penyajian karya musik					

Daftar Kepustakaan

- Yeni, Indra. 2012. "Mata Kuliah Metode Pengembangan Seni Musik/Suara". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan PGPAUD FIP UNP. Halaman 91 – 102.
- Hakim, Thursan(a). 2005. *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Jakarta: Kawan Pustaka. Halaman 34 – 44, 47 – 61.

Lampiran-lampiran

- Lecture Notes : Slide *powerpoint*/chart/dan lain-lain.
- Lembar kerja/*hand out*.
- Selected reading material* (daftar alamat web; buku; print out artikel; fotocopy, dan lain-lain).

RANCANGAN TUGAS

Mata Kuliah : Seni Anak Usia Dini I
Bidang Kajian : Musik Vokal dan Instrumental untuk Anak Usia Dini
SKS : 3 Kode :
Program Studi : PG-PAUD
Minggu ke : XV (lima belas)
Dosen : Indra Yeni, S.Pd., M.Pd.

A. TUJUAN TUGAS

Mengidentifikasi kemampuan mahasiswa mengiringi lagu anak ciptaan sendiri menggunakan keyboard.

B. URAIAN TUGAS

1. Obyek Garapan

Iringan lagu sederhana

- Notasi pada tuts keyboard
- Iringan dalam nada dasar dan tangga nada tertentu
- Latihan tangan kanan

2. Metode/Cara Pengerjaan (Acuan Cara Pengerjaan)

- Berlatih mengiringi lagu anak dalam nada dasar dan tangga nada tertentu.
- Berlatih penjarian (fingering) tangan kanan dalam menyusun melodi *intro*, *interlude*, dan *ending*.
- Berlatih membawakan lagu anak sederhana yang diciptakan dengan iringan keyboard.

3. Deskripsi Luaran Tugas yang Dihasilkan

Partitur lagu anak sederhana karya cipta mahasiswa disertai akord untuk iringan dengan keyboard.

C. KRITERIA

1. Ketepatan penjelasan
2. Kelengkapan konsep
3. Kreativitas

RUBRIK PENILAIAN**KRITERIA 1 KETEPATAN PENJELASAN**

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Aspek yang dijelaskan lengkap dan integratif	Aspek yang dijelaskan lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, aspek penting tidak dilewatkan, bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 2 KELENGKAPAN KONSEP

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KELENGKAPAN KONSEP	Lengkap dan integratif	Lengkap	Masih kurang satu aspek yang belum terungkap	Hanya menunjukkan sebagian konsep saja	Tidak ada konsep	
KEBENARAN KONSEP	Diungkapkan dengan tepat, sesuai dengan konsep aslinya bahkan analisis dan sintetisnya membantu memahami konsep	Diungkap dengan tepat, namun deskriptif	Sebagian besar konsep sudah terungkap, namun masih ada yang terlewatkan	Kurang dapat mengungkapkan aspek penting, melebihi halaman, tidak ada proses merangkum hanya mencontoh	Tidak ada konsep yang disajikan	

KRITERIA 3 KREATIVITAS

DIMENSI	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Batas	Kurang Memuaskan	Di Bawah Standar	SKOR
KEUNIKAN TOPIK	Topik yang dibahas sangat unik, belum banyak (jarang) yang membahasnya	Topik yang dipilih belum banyak ditulis	Topik yang dibahas umum, dapat dijumpai di beberapa buku	Topik yang dipilih kurang sesuai	Tidak sesuai topik	